

REFLEKSI EMPAT DEKADE YAYASAN AL MUSLIM TAMBUN

BERKARYA UNTUK PENDIDIKAN UMAT
MELANGKAH MENUJU MASA DEPAN GEMILANG

Dituturkan Oleh:
Hamli Syaifullah

REFLEKSI EMPAT DEKADE YAYASAN AL MUSLIM TAMBUN
BERKARYA UNTUK PENDIDIKAN UMAT MELANGKAH MENUJU MASA DEPAN GEMILANG

Hamli Syaifullah



Tanpa terasa Yayasan Al Muslim Tambun telah berkarya selama empat dekade untuk mengembangkan pendidikan umat, melalui lembaga pendidikan yang dimiliki mulai dari tingkat PG/TK hingga Perguruan Tinggi. Adapun konsep pendidikan yang dikembangkan, merupakan konsep yang memadukan antara pendidikan dengan menitikberatkan pada kecerdasan otak dan kedalaman hati. Tujuannya, agar output pendidikan dari Yayasan Al Muslim mampu menjadi manusia utuh sebagai *khalifatullah fil ardi*.

Keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun, tak dapat dipisahkan dengan keberadaan Dr. Ir. Muslimin Nasution sebagai pendiri yayasan bersama saudara-saudaranya, yang merupakan pewaris konsep pendidikan dari kedua orang tuanya, yaitu Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam. Dari kedua orang tua merekalah, konsep pendidikan tersebut diwariskan. Sedangkan Dr. Ir. Muslimin Nasution beserta saudara-saudaranya, hanya menjalankan apa yang diwariskan.

Banyak hal yang telah dicapai oleh Yayasan Al Muslim Tambun, mulai dari pencapaian tingkat lokal hingga tingkat nasional. Tentu, pencapaian yang diraih akan menjadi pemicu untuk mencapai capaian yang lebih besar ke depannya. Salah satu capaian yang hendak diraih ke depan ialah menjadi sekolah model berbasis Imtaq dan Iptek.

Membaca kisah perjalanan empat dekade Yayasan Al Muslim Tambun dalam buku ini, kita akan menemukan kejutan-kejutan yang tak terduga. Tentu, kejutan tersebut berasal dari buah semangat yang dihembuskan oleh seluruh *stakeholder* yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun. Sehingga, Yayasan Al Muslim Tambun dapat berdiri istiqomah dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia secara umum.

ISBN 978-602-73752-7-7



Jln. WR Supratman, No. 44, Cempaka Putih
Ciputat Timur, Tangerang Selatan.
No. HP 087 775 864 634

Refleksi Empat Dekade Yayasan Al Muslim Tambun

Berkarya untuk Pendidikan Umat
Melangkah Menuju Masa Depan Gemilang



CV. PENEBAR KATA

Refleksi Empat Dekade Yayasan Al Muslim Tambun

Berkarya untuk Pendidikan Umat

Melangkah Menuju Masa Depan Gemilang

Penulis : Hamli Syaifullah

Editor : Siti Mugi Rahayu

Pembaca Ahli : Isep Djuanda

Design Cover dan Layout : Nano Fernanda

Cetakan Pertama, Maret 2018

Copy Right @ 2018 by Hamli Syaifullah

Perpustakaan Nasional

Syaifullah, Hamli

Refleksi Empat Dekade Yayasan Al Muslim Tambun, Berkarya untuk Pendidikan Umat, Melangkah Menuju Masa Depan Gemilang

Penerbit: CV. Penebar Kata, 2018.

ISBN : 978-602-73752-7-7

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau

seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



CV. PENEBAR KATA

Jln. WR Supratman, No. 44, Cempaka Putih

Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

No. HP 087 775 864 634

Refleksi Empat Dekade Yayasan Al Muslim Tambun

Berkarya untuk Pendidikan Umat
Melangkah Menuju Masa Depan Gemilang



CV. PENEBAR KATA

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2,
Undang-Undang Republik Indonesia
tentang HAK CIPTA.

Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 7 Tahun 1987 No. Undang-undang No. 12 Tahun 1977, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Pesan Dr. Ir. Muslimin Nasution

Syukur *Alhamdulillah*, tak henti-hentinya kalimat tersebut dikumandangkan, sebagai bentuk rasa terimakasih kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Karena tugas setiap manusia ialah mengabdikan. Bersyukur merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada-Nya yang cukup nyata.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau, kita bisa merasakan nikmat iman dan takwa yang merupakan sendi keislaman. Sehingga setiap muslim, bisa hidup dengan mengikuti tuntunan risalah-Nya.

Tanpa terasa perjalanan Yayasan Al Muslim Tambun telah mencapai 4 (empat) dekade. Sebuah umur yang boleh dikatakan cukup dewasa. Sudah selayaknya, menjadi organisasi/Yayasan yang mandiri, kuat dan berdaya saing. Selain itu, keberadaannya mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi *stakeholder* Yayasan, tapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang berkarakter melalui jalur pendidikan yang bemuat.

Perjalanan 4 (empat) dekade Yayasan Al Muslim Tambun, kemudian dirangkum dalam sebuah buku. Tujuannya agar semua orang bisa mengetahui latarbelakang, visi, misi dan tujuan didirikannya Yayasan. Khususnya bagi para pengelola dan pegawai, yang nantinya akan menggantikan dan meneruskan estafet kepemimpinan dan pengelolaan, baik pada level organ Yayasan maupun pada lembaga pendidikan Al Muslim.

Secara garis besar, buku ini berisi lima hal penting, yang dirangkum dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami. Sehingga siapa saja bisa membaca dan menikmati tulisan dalam buku ini, dengan tujuan untuk mengetahui Yayasan Al Muslim Tambun, ataupun dengan tujuan lain yang diinginkan oleh pembaca.

Pertama, mengetahui pentingnya pendidikan. Di mana, pendidikan merupakan salah satu kunci utama membangun SDM berkualitas dan berkarakter. Untuk menghasilkan pendidikan berkualitas, ditempuh melalui lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Maka dari itu, membangun lembaga pendidikan yang berkualitas merupakan wasiat dari orangtua yang saya lakukan, baik selama berada di pemerintahan, di organisasi kecendekiaan, ataupun di Yayasan yang saya kelola bersama Keluarga Besar Parlaungan.

Kedua, mengenang asal-muasal konsep pemikiran pendidikan. Di mana, konsep pemikiran pendidikan yang dikembangkan di Yayasan Al Muslim Tambun, adalah bentuk pengejawantahan konsep pemikiran dari Ayah dan Ibu kami, yaitu Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam. Dari merekalah, konsep pendidikan yang memadukan antara Iptek dan Imtaq seperti yang ada sekarang ini dikembangkan. Hal ini, memang wasiat orang tua kami agar konsep tersebut terus dikembangkan.

Ketiga, mengenang sejarah berdirinya Yayasan. Di mana, Yayasan Al Muslim Tambun tidak tiba-tiba langsung ada. Akan tetapi, sengaja didirikan oleh para pendirinya dengan tujuan memberikan pendidikan yang terbaik untuk mencetak generasi yang siap menjadi *khalifatullah fil ardh yang rahmatan lil alamin*.

Keempat, impian Yayasan ke depan. Di mana, salah satu impiannya adalah menjadi sekolah model berbasis Iptek dan Imtaq. Dengan menjadikan lembaga pendidikan Al Muslim sebagai sekolah model, maka kemanfaatan atas keberadaan Yayasan akan makin dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Kelima, sebagai wasiat kepada generasi penerus. Eksistensi Yayasan yang telah mencapai 4 (empat) dekade, tak terlepas atas jasa-jasa yang telah dicurahkan oleh mereka yang ikut membangun dan mengembangkan yayasan. Jika tidak ada jasa mereka, tentu tak akan ada yang namanya Yayasan Al Muslim Tambun.

Maka dari itu, tugas generasi selanjutnya adalah menjadikan Yayasan Al Muslim Tambun menjadi organisasi yang makin maju dan berkembang ke depannya. Salah satu parameter kemajuan sebuah lembaga ialah, peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik setiap tahunnya.

Lima hal tersebut, terangkai dalam buku ini. Tentunya, masih banyak kekurangan yang ada dalam buku ini. Hanya saja, secara garis besar esensi yang disampaikan dalam buku ini, telah tersampaikan dengan jelas. Semoga, apa yang disampaikan mampu dicerna dengan baik. Sehingga, keberadaan buku ini mendatangkan keberkahan, baik bagi mereka yang terlibat di Yayasan Al Muslim Tambun, maupun yang ada di luar Yayasan.

Ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada Buchori Nasution, Machfuddin (Alm), Wahfiudin, Djohan Ramli (Alm), Soeprpto (Alm), Isep Djuanda, Daud Prayitno, Hasan Al Mahdali (Alm), Moelya Radja Siregar (Alm), dan Sukyadi (Alm) yang telah meletakkan dasar dan secara terus menerus berpartisipasi dalam pengembangan Yayasan/lembaga pendidikan Al Muslim. Begitupun dengan Irfai Saleh, Virano Ghazi Nasution, Machmud Gayat Nasution, Suwarko, dan Saefudin Zuhri yang telah memberikan penguatan bagi peningkatan kualitas lembaga pendidikan Al Muslim.

Secara khusus, saya sampaikan terima kasih kepada garda terdepan dalam mendidik anak-anak bangsa, yaitu para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, begitupun kepada anggota Pembina, Pengurus, Pengawas, Kepala Bidang, Kepala Sekolah, Direktur/Manajemen AMIK dan Kepala Urusan yang turut bersama-sama menyelenggarakan pendidikan Al Muslim menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing. Begitupun kepada para orangtua yang telah mempercayakan putra/i-nya bersekolah di Al Muslim.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Mas Hamli Syaifullah, yang telah bersedia ikut merangkum cerita-cerita yang berserakan, kemudian disatukan menjadi sebuah buku yang menarik untuk dibaca. Sehingga setiap orang yang ingin mengetahui sejarah Yayasan Al Muslim Tambun, buku ini dapat menjadi acuan. Cukup dengan membaca buku ini, *Insya-Allah* akan mengetahui sejarah dan asal-muasal yayasan.

Juga, saya haturkan banyak terimakasih kepada Prof (Riset). Dr. Ir. Agus Pakpahan dan Dr. Ir. Adjat Sudradjat yang telah berkenan memberikan komentar di dalam buku ini. Sehingga keberadaan komentar yang diberikan, membuat buku ini makin berwarna.

Serta juga, saya haturkan banyak terimakasih kepada Tim Penulisan Buku, diantaranya Gerry Salahudin Nasution, Isep Djuanda, Kusumastuti, Kamarudin H. Husein, Saipul Rahman, dan Jamilah Anggraini serta Siti Mugi Rahayu sebagai editor bahasa. Tanpa adanya tim yang solid untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan rujukan tulisan, serta mengoreksi naskah tulisan, tentu tak akan bisa membuat buku ini.

Sebelum menutup pesan singkat ini, dari hati yang paling dalam saya dan Keluarga Besar Parlaungan menitipkan Yayasan ini, kepada siapa saja kelak yang menjadi pengelola di dalamnya, untuk benar-benar memberikan kinerja terbaiknya. Saya berkeyakinan, kemajuan Yayasan Al Muslim Tambun, akan berimplikasi pada kemajuan umat Islam di kemudian hari.

Akhirnya, tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan buku ini, dan juga yang telah memperjuangkan Yayasan dengan kinerja yang terbaik. Semoga jasa mereka, akan dibalas dengan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Karena hanya Allah yang lebih paham, dalam memberikan balasan yang terbaik kepada umat-Nya.

Selamat membaca, dan semoga buku ini bermanfaat dan mendatangkan keberkahan pada kita semua,
amin ya rabbal alamin...!

Jakarta, Maret 2018
Dr. Ir. Muslimin Nasution

Dari Penulis

Alhamdulillah, tak lupa untuk selalu memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat besar kepada kita. Di mana, nikmat pemberian-Nya, tak akan mungkin sanggup kita hitung sampai kapanpun. Salah satu nikmat besar tersebut ialah, dapat terselesaikannya penulisan buku *“Refleksi Empat Dekade Yayasan Al Muslim Tambun, Berkarya untuk Pendidikan Umat, Melangkah Menuju Masa Depan Gemilang”*.

Tak lupa pula, sholawat beserta salam agar dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau, kita bisa mengenal nikmatnya Islam. Sehingga kita bisa hidup dan berkehidupan sesuai dengan ajaran dan tuntunan-Nya.

Penulisan buku ini, dimulai semenjak bulan Oktober 2016, selesai sekitar bulan Oktober 2017, kemudian masih mengalami beberapa kali revisi, hingga siap terbit bulan Maret 2018. Tentu banyak peristiwa yang telah dirangkum dalam buku ini. Walaupun sederhana, buku ini menjadi saksi betapa pentingnya pengembangan SDM berkualitas melalui lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Juga menjadi saksi, bagi orang-orang yang telah rela berkorban, mulai dari jiwa, raga, dan harta untuk pengembangan pendidikan di Indonesia.

Dengan kerendahan hati, Pak Muslimin Nasution dalam buku ini, beberapakali mengungkapkan beribu-ribu terimakasih kepada orang-orang yang telah berkontribusi atas berdirinya Yayasan Al Muslim Tambun. Semoga, dari yayasan ini akan terbersit amal jariyah yang terus mengalir, kepada kedua orang tua Pak Muslimin Nasution, yaitu Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam, saudara-saudara Pak Muslimin Nasution, guru-guru, dan seluruh masyarakat yang telah mau merawat atas keberadaan yayasan ini.

Di dalam buku ini, diceritakan dari mana asal-muasal pengembangan konsep pendidikan yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun. Di mana, salah satu roh yang dibangun ialah, berasal dari

konsep pendidikan yang dimiliki oleh Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam, yang merupakan kedua orang tua Pak Muslimin Nasution. Dari konsep tersebut, kemudian dikembangkan dan dipadukan dengan kurikulum pemerintah, dan diperkaya dengan kurikulum Al Muslim.

Bahkan tak berhenti di situ saja, untuk ke depan Yayasan Al Muslim Tambun sedang mempersiapkan diri menjadi sekolah model berbasis Iptek dan Imtaq, yang berusaha untuk menciptakan peserta didik memiliki "*Otak London dan Dada Mekkah*".

Masih banyak lagi kelebihan yang ada dalam buku ini, yang tak dapat saya jelaskan secara detail. Bagi yang ingin mengetahui secara detail, sebaiknya harus membaca dari awal hingga tuntas buku ini. Sehingga, dengan membaca secara tuntas, setidaknya akan mengetahui sejarah asal-muasal keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun.

Saya sebagai penulis buku ini sangat bersyukur, karena banyak hal yang telah saya dapatkan selama proses penulisan. Salah satu pengalaman berharga yang saya dapatkan selama menulis buku ini ialah, "*Ketekunan dan Kegigihan*" para tokoh yang diceritakan dalam buku ini. *Wabil khusus*, yaitu "*Ketekunan dan Kegigihan*" Pak Muslimin Nasution, entah dalam meniti karir ataupun dalam membangun dan mengembangkan Yayasan Al Muslim Tambun. Sehingga, saya pun merasa tersengat api "*Ketekunan dan Kegigihan*" beliau sebagai tokoh sentral dalam buku ini.

Akhirnya, saya sebagai penulis buku ini mengucapkan banyak terimakasih, kepada seluruh pihak yang telah ikut andil memuluskan beberapa proses, mulai dari proses pengumpulan data tertulis dan dokumentasi, proses wawancara kepada beberapa pelaku sejarah berdirinya Yayasan Al Muslim Tambun, hingga proses penulisan dan koreksi naskah. Semoga sumbangsih yang diberikan, akan dibalas dengan balasan yang setimpal oleh-Nya, *Amin ya rabbal alamin...!*

Selain itu, tak lupa saya sampaikan permohonan maaf kepada beberapa pengarang buku, yang sekiranya isi bukunya dikutip, namun karena kekhilafan saya sebagai manusia lupa mencantumkan di daftar

pustaka. Maka, berikanlah pintu maaf bagi saya sebesar-besarnya. Akhirnya, saya tak perlu berpanjang kalam. Semoga kehadiran buku ini, akan memberikan manfaat besar pada kita. Sehingga kita bisa mengambil hikmah, dari setiap ulasan kisah dalam buku ini.

Selamat membaca...!

Jakarta, Maret 2018

Hamli Syaifullah

DAFTAR ISI

Pesan Dr. Ir. Muslimin Nasution	V
Dari Penulis	IX
Daftar Isi	XIII

Bab 1: Cikal Bakal Berdirinya Yayasan Al Muslim Tambun 0

A. Membangun Pendidikan, Meneguhkan Wasiat Orang Tua	1
B. Dari Samarinda, Pendidikan Bermula	8
C. SMP Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo	11
D. Sekilas Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung dan Yayasan Al Muslim Jawa Timur	14

Bab 2: Muslimin Nasution, Ketua Pembina Yayasan 20

A. Cita-cita dan Pendidikannya	21
B. Kiprah Sebagai Birokrat	31
C. Muslimin Nasution di Mata Stafnya	48

Bab 3: Pendidikan Al Muslim, Sekilas Tinjauan Historis 60

A. Awal Mula Masuk Tambun	61
B. Pendirian Yayasan Al Muslim Tambun, Sebagai Wujud Kepedulian	63
C. Meletakkan Dasar Pendidikan Formal	68
D. PUSPADIS Yayasan Al Muslim Peduli Pendidikan Umat	74
E. Pengembangan Pendidikan Al Muslim	77

Bab 4: Dasar Berpijak Meneguhkan Niat 90

A. Visi dan Misi Yayasan	91
B. Tujuan Pendidikan Al Muslim	99
C. Kebijakan Yayasan	101
D. Rencana Strategis Yayasan	107

Bab 5: Pembelajaran Yang Memberdayakan 110

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	111
B. Pembelajaran Kepemimpinan	114
C. Pembelajaran Pendidikan Berbasis Lingkungan	119

D. Pembelajaran Matematika	123
E. Pembelajaran Sains	126
F. Pembelajaran Bahasa Asing	127
G. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	129
Bab 6: Lembaga Pendidikan Naungan Yayasan	
Al Muslim Tambun	132
A. Play Group Al Muslim (PG Al Muslim)	133
B. Taman Kanak-Kanak Al Muslim (TK Al Muslim)	138
C. Sekolah Dasar Al Muslim (SD Al Muslim)	147
D. Sekolah Menengah Pertama Al Muslim (SMP Al Muslim)	151
E. Sekolah Menengah Atas Al Muslim (SMA Al Muslim)	153
F. Sekolah Menengah Kejuruan Al Muslim (SMK Al Muslim)	157
G. Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Al Muslim (AMIK Al Muslim)	161
Bab 7: Prestasi Yang Membanggakan	164
A. Prestasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan	165
B. Prestasi Siswa Yayasan Al Muslim Tambun	172
Bab 8: Harapan Ke Depan	208
A. Penguatan Komitmen Yayasan Al Muslim Tambun	209
B. Menjadi Sekolah Model Berbasis Imtaq dan Iptek	211
Lampiran Alumni	218
Lampiran I Alumni TK Al Muslim	219
Lampiran II Alumni SD Al Muslim	226
Lampiran III Alumni SMP Al Muslim	249
Lampiran IV Alumni SMA Al Muslim	274
Lampiran V Alumni SMEA/SMK Al Muslim	289
Lampiran VII Alumni AMIK Al Muslim	340
Daftar Pustaka	348
Tentang Penulis	350

...

BAB 1

CIKAL BAKAL BERDIRINYA YAYASAN
AL MUSLIM TAMBUN



BAB 1

CIKAL BAKAL BERDIRINYA YAYASAN AL MUSLIM TAMBUN

A. Membangun Pendidikan, Meneguhkan Wasiat Orang Tua

Berdirinya Yayasan Al Muslim Tambun tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup dan wasiat Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam. Keduanya merupakan orang tua yang memberikan perhatian besar terhadap kemajuan pendidikan anak-anak bangsa. Nilai-nilai hidup itulah yang beliau wasiatkan pada ke sepuluh putra-putrinya: Chairun Nissa Nasution, Ummu Ziyad Nasution, Dr. Ir. Muslimin Nasution, Ir. Buchori Nasution, Machmud Gayat Nasution, Rachma Nasution, Ir. Erlina Nasution, M.Pd., Islam Lian Nasution, Palarina Nasution, dan dr. Saly Aminah Nasution.

Tanpa mengenal Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam terlebih dahulu, kita tak akan bisa mengetahui secara utuh tentang Yayasan Al Muslim Tambun. Tak kenal maka tak sayang, begitu kata pepatah. Maka dari itu, mari kita coba mengenal kehidupan mereka berdua.

Kisah hidup Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam ini merupakan jejak perjuangan, keinginan dan harapan untuk memberikan yang terbaik bagi Bangsa Indonesia. Salah satunya diwujudkan melalui jalur pendidikan, yang merupakan cita-cita awal mereka. Cita-cita tersebut mereka tanam dengan penuh keyakinan, laksana benih yang kelak tumbuh menjulang tinggi, dengan akar kuat dan batang yang kokoh.

Mereka berpandangan, bahwa hanya dengan pendidikan Indonesia akan menjadi bangsa terhormat. Tentu, pemikiran tersebut tak terlepas dari sepak terjang pergaulan mereka dengan tokoh-tokoh seperti H. Agus Salim, H.O.S Cokroaminoto, dan Abdul Muthalib Sangadji—yang tak lain ialah ayah angkat Ibunda Lasiyam. Juga, tak terlepas dari pengalaman getirnya hidup pada jaman penjajahan Belanda di Tanah Air Indonesia kala itu.



Bapak Parlaungan dengan Ibu Lasiyam, Beserta Empat
Anaknya

Ayahanda Parlaungan merupakan seorang pejuang gigih. Hati nuraninya ikut tercabik kala menyaksikan kesewenang-wenangan Belanda terhadap warga pribumi kala itu. Nuraninya menggugat, mengapa Bangsa Indonesia harus menderita kelaparan dan tertindas oleh mereka, padahal kekayaan alam negeri ini melimpah ruah. Seharusnya rakyat bangsa ini kaya, makmur, dan sejahtera di negeri sendiri. Semua pertanyaan itu membakar semangat Parlaungan muda untuk bergerak. Beliau sadar bahwa harus ada anak bangsa yang bergerak melawan kolonialisme manapun. Apalagi beliau juga mengetahui kenyataan bahwa sebagian besar kekayaan negeri kita diangkut ke Belanda.

Ayahanda Parlaungan lahir 5 April 1905 di Maga Lombang, sebuah desa kecil di Sumatera Utara. Salah satu putra dari seorang Kepala Kuria yang disegani. Ibunya bernama Siti Rapinah Lubis, dan ayahnya, Panusunan Nasution memiliki gelar Mangaraja Gunung Sorik Marapi.

Beliau menamatkan sekolah MULO di Kotanopan. Setelah itu, pindah ke Medan dan tinggal di rumah Jaksa Syamsudin. Pada saat itu, Ayahanda Parlaungan bertemu H.O.S Tjokroaminoto, Agus Salim dan A.M. Sangadji—tokoh-tokoh perjuangan Indonesia. Tokoh-tokoh inilah yang menjadi teman diskusi dalam memecahkan masalah bangsa. Karena kecocokan ideologi, akhirnya Ayahanda Parlaungan bergabung dengan mereka.

Ayahanda Parlaungan lalu pergi ke Surabaya untuk bergabung dengan mereka dan menginap di rumah A.M Sangadji. Di sana, beliau bertemu seorang gadis bernama Lasiyam yang juga tinggal di rumah A.M. Sangadji. Lasiyam lahir pada tanggal 15 Juni 1915, diambil sebagai anak angkat A.M. Sangadji, sehingga boleh menggunakan nama gelar Sangadji.

Pada saat itu, Ayahanda Parlaungan jatuh hati pada Ibunda Lasiyam. Salah satu hal yang membuatnya tertarik adalah ketaatan Ibunda Lasiyam dalam memegang teguh ajaran Islam. Bagi Ibunda Lasiyam, Islam merupakan pandangan hidup, yang harus menjadi dasar berpikir. Tak akan mungkin umat Islam memiliki kekuatan, tanpa mengenal ajaran-ajarannya secara mendalam dan mendasar.

Ayahanda Parlaungan memutuskan untuk meminang Ibunda Lasiyam menjadi pendamping hidupnya. Ibunda Lasiyam menyambut baik niat suci tersebut. Pada waktu itu, A.M. Sangadji akan pindah ke Bandung. Sebelum pindah, A.M. Sangadji menikahkan terlebih dahulu mereka berdua, dengan saksi H.O.S Tjokroaminoto dan Agus Salim.

Setelah A.M. Sangadji pindah ke Bandung, pasangan muda ini tinggal di rumah A.M. Sangadji di Peneleh Surabaya sampai memiliki empat orang putra-putri. Pada waktu hamil anak ke lima, mereka memutuskan untuk pindah ke Medan. Di Medan, Ayahanda Parlaungan sempat dipenjara oleh tentara Jepang, karena tidak mendukung program pemerintah Jepang.

A.M. Sangadji berkirim surat pada Ibunda Lasiyam, menyarankan agar mereka berkumpul di Samarinda-Kalimantan Timur karena lebih aman dan nyaman. Akhirnya, setelah Ayahanda Parlaungan keluar dari penjara, mereka sekeluarga pindah kerja (dimutasi) ke Samarinda. Tepatnya setelah Jepang menyerah pada tentara sekutu. Waktu pertama kali keluar dari penjara, fisik Ayahanda Parlaungan begitu lemah, kurus, dan lunglai tak terurus.

Selama sang suami berada di penjara, Ibunda Lasiyam yang banting tulang mencari nafkah untuk menghidupi 5 orang anaknya. Bermodal ketabahan, ketekunan dan kekuatan mental, Lasiyam gigih berjuang. "Jika tidak memiliki mental agama yang kuat pada saat itu, tentu tak akan mampu memberikan makan anak-anaknya. Mental agama itulah, yang mendorong Ibu berjuang gigih mencari rejeki halal untuk kami," ungkap Muslimin Nasution tentang perjuangan penuh cinta Ibunda Lasiyam.

Pada saat Ayahanda Parlaungan dan keluarganya tiba di Samarinda, A.M. Sangadji telah pindah ke Yogyakarta. Di kota itu, A.M. Sangadji ditembak saat hendak berwudu di kamar mandi. Ayahanda Parlaungan tetap berada di Samarinda. Sambil bekerja di Kantor Bea Cukai, beliau mendirikan usaha sampingan, yaitu pembuatan meubel dari rotan.

Jika ditarik kesimpulan, lahirnya Yayasan Al Muslim Tambun, merupakan perpaduan pemikiran dan idealisme Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam. Mereka sepakat, selain memiliki ilmu formal, seseorang harus memiliki keahlian hidup lain, yaitu kemandirian. Hanya dengan kemandirian seseorang mampu bertahan hidup.

Ayahanda Parlaungan bertekad ingin mendirikan lembaga pendidikan yang mampu mencetak kader penerus Islam yang mandiri. Setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan, mereka harus mampu menciptakan lapangan kerja. Menurut beliau, inti dari kemandirian ialah mengerahkan daya upaya untuk memformulasikan apa yang ada di alam raya ini, sehingga mampu melahirkan nilai guna dan manfaat. Beliau percaya bahwa ilmu dan kemandirian yang dimiliki, terutama jiwa wirausaha dan semangat membantu orang lain, akan berguna dan memberikan keberkahan pada masyarakat sekitar.

“Ayah selalu berpesan pada kami anak-anaknya, agar kami kelak mendirikan sekolah yang mampu melahirkan anak didik, yang tak gampang menyerah. Selain itu, kami jangan menjadi penjual ijazah,” begitu pengakuan Erlina Nasution, tentang konsep pendidikan ayahandanya, yang setiap saat dituturkan semasa hidupnya.

“Satu hal pesan Ayah yang hingga kini tetap kami ingat, yaitu *‘Menjadi Juragan Kecil itu Lebih Mulia, Daripada Menjadi Kuli Berdasi’*. Bahkan, kalimat tersebut menjadi salah satu motto Sekolah SMP Parlaungan di Surabaya, sebuah sekolah rintisan awal Ayah beserta teman-teman seperjuangannya,” tambah Erlina, mengenang semangat dan impian orang tuanya.

Muslimin Nasution mengisahkan bahwa dirinya menangkap empat hal yang telah diwariskan ayahanda untuk anak-anaknya. Tanpa disadari, hingga kini dirinya dan saudara-saudaranya juga mengikuti apa yang telah diwariskan tersebut.

Pertama, semangat belajar harus tinggi. Dalam bahasa Al-Qur’an, semangat ini adalah *Iqra’*, yaitu semangat membaca, baik apa yang ada di dalam Al-Qur’an, maupun ayat-ayat kauniah yang terhampar luas di jagat raya. Hanya dengan memiliki semangat belajar yang tinggi

manusia bisa bertahan hidup. Semangat belajar akan memunculkan banyak hal dan ide-ide kreatif dari dalam diri manusia agar mampu mendayagunakan seluruh yang ada di alam raya ini.

Kedua, kreativitas dan inovasi. Semangat belajar yang tinggi, akan melahirkan dan membangkitkan daya kreasi dan inovasi seorang manusia. Pada prinsipnya, semua sudah disediakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan hanya orang-orang malas saja yang tidak bisa berbuat apa-apa di dunia ini. Sebaliknya, orang-orang yang memiliki daya kreasi dan inovasi dipastikan mampu bertahan hidup dengan karya-karyanya.

Manusia tanpa daya kreasi dan inovasi, akan ditinggalkan oleh sang zaman. Karena zaman akan terus bergulir dengan kecanggihan yang tak dapat dikendalikan. Tentu saja karena penyebabnya ialah ilmu pengetahuan yang berkembang setiap saat.

Ketiga, seni menaklukkan masalah. Menurut Ayahanda Parlaungan, dari cerita yang disampaikan oleh Muslimin, tidak ada istilah *“tidak tahu dan tidak mampu mengerjakan suatu hal”*. Tugas manusia ialah belajar dan berusaha sekuat tenaga.

Semuanya bisa diciptakan oleh manusia, selagi dirinya mau belajar dan berusaha mengerahkan segala daya dan upaya yang dimiliki. Allah SWT akan memberikan jalan. Apabila ada masalah dari apa yang diinginkan, maka manusia wajib menaklukkan masalah tersebut, karena inti dari masalah ialah untuk dipelajari, dipahami, dan dicarikan solusinya.

Keempat, seni menyampaikan gagasan. Sepintar apapun orang, jika tidak memiliki seni menyampaikan gagasan yang baik dan benar, apa yang ada di benaknya tidak akan bisa disampaikan. Dengan demikian, gagasan bagus hanya akan terpendam dalam benaknya tanpa mampu disalurkan kepada orang yang tepat menerima informasi dari gagasan tersebut.

Menurut beliau, seseorang harus memiliki seni menyampaikan gagasan yang baik. Salah satu cara melatihnya adalah aktif terlibat di dalam organisasi. Ketika berorganisasi, seseorang dilatih untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, hingga mengonsep berbagai macam hal.

“Empat hal tersebut, merupakan warisan Ayah. Kemudian kami tanamkan kepada peserta didik yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun hingga saat sekarang. Bila disimpulkan, intinya ialah sebuah konsep

pendidikan untuk menghasilkan anak didik yang mandiri,” ungkap Muslimin, sembari mengingat kesan bersama Sang Ayah semasa hidupnya.

Kekuatan mendidik Ayahanda Parlaungan dilengkapi oleh Ibunda Lasiyam yang lebih mengedepankan unsur agama. Menurut ibunda, ilmu agama sangat penting sebagai landasan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Inti ilmu agama itu sendiri ialah kepandaian membaca Al-Qur’an. Mustahil seseorang pandai dalam hal agama, jika dirinya tak pandai membaca dan memahami kandungan Al-Qur’an.

Dari bacaan, penghayatan, dan pemaknaan Al-Qur’an kita akan menemukan berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi. Semuanya telah diterangkan di dalamnya. Kewajiban manusia ialah menggali kandungan Al-Qur’an. Begitu pesan keras Ibunda Lasiyam yang sering disampaikan kepada putra-putrinya.

Kepedulian ibunda terhadap ilmu agama—khususnya Al-Qur’an, diperoleh dari hasil didikan selama bersama A.M. Sangadji. Di mana, A.M. Sangadji telah memberikan dasar-dasar berpikir keagamaan yang cukup kental. Tak mengherankan jika dirinya sangat peduli terhadap perkembangan ilmu agama yang kelak dikembangkan putra-putrinya melalui sekolah-sekolah yang didirikannya.

“Ibu selalu berpesan kepada kami anak-anaknya, agar kelak mendirikan lembaga pendidikan, untuk hasilkan anak didik yang pandai baca Al-Qur’an,” begitu nasehat ibunda yang selalu diingat Muslimin hingga kini.

Sekolah yang didirikan Muslimin kelak merupakan perpaduan karakter ayahanda dan ibundanya. Lembaga pendidikan yang bernama Yayasan Al Muslim Tambun ini dilahirkan dengan sistem pendidikan yang cukup unik, yaitu mengkombinasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum, dengan menggunakan konsep *full day school* dan *enjoy learning*.

“Dari Ayah, inti dari pendidikan itu ialah kemandirian. Sedangkan dari Ibu, pendidikan itu harus mampu mencetak anak-anak yang memahami Al-Qur’an. Bekal-bekal itu yang diwariskan kepada kami. Kemudian, kami coba kembangkan di Sekolah Islam Parlaungan, Yayasan Al Muslim Tambun di Bekasi, Yayasan Al Muslim Jawa Timur di Sidoarjo, dan Yayasan Salman Al Farisi di Bandung,” tukas Muslimin.

Perpaduan tersebut diturunkan ke dalam 7 pendidikan unggulan. Ketujuh pendidikan unggulan itu adalah Pendidikan Agama Islam, Kepemimpinan, *Green Education*, Matematika, Sains, Bahasa Asing, serta Teknologi Informasi.

Jika ditelisik lebih mendalam, 7 pendidikan unggulan tersebut merupakan gabungan dua hal: Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan Imtaq (Iman dan Taqwa). Iptek berfungsi sebagai media untuk membaca ayat-ayat Tuhan yang bersifat kauniyah agar mampu melahirkan kreasi dan inovasi dalam kehidupan manusia. Sedangkan Imtaq berfungsi sebagai pengatur jiwa manusia, sehingga manusia bisa hidup sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu bentuk aturan yang harus melekat pada diri manusia, ialah moral. Tanpa moral, manusia akan hidup seperti hewan. Maka dari itu, Iptek tanpa peranan Imtaq, akan menghasilkan inovasi yang hanya mampu merusak bumi. Hal tersebut, seperti yang diterangkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ {41}

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut, disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum [30]: 41)

Perpaduan konsep Iptek dan Imtaq diharapkan mampu menciptakan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan luas dengan hati yang selalu tawaduk dan terpaut kepada Allah SWT. Secanggih apapun temuan Iptek, akan selalu dipautkan pada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. “Otak Habibi dan hati Mekkah,” begitulah harapan Muslimin Nasution terhadap anak didik yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun.

Keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun sendiri tak terlepas dari usaha untuk meneruskan dan merawat amanat dan cita-cita yang diembankan oleh orang tua tercinta, Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam. Sebuah amanat dan cita-cita yang akan menjadi amal jariyah ketika menghadap kepada Allah SWT di akhirat kelak.

“Kami anak-anaknya, hanya meneruskan cita-cita orang tua. Apa yang telah kami kembangkan di Yayasan Al Muslim Tambun, sebagai bentuk bakti kami terhadap kedua orang tua,” tegas Muslimin.

Ada satu pesan ayahanda yang selalu diingat oleh Muslimin. Pesan tersebut, akan selalu dijunjung dan dijalankan olehnya, sebagai bakti terbaik seorang anak kepada orang tuanya.

“Apapun kesibukanmu, kamu harus menyisihkan waktu untuk kegiatan sosial.” Begitulah pesan Sang Ayah kepada Muslimin beserta saudara-saudaranya yang lain.

Menurut Muslimin, kegiatan sosial tersebut bukan yang bersifat pergerakan ataupun paguyuban. Akan tetapi kegiatan yang mengarah pada pengembangan pendidikan. Maka, untuk merealisasikan dan menjaga amanat Sang Ayah, Muslimin Nasution beserta saudara-saudaranya mendirikan beberapa yayasan pendidikan, antara lain: Sekolah Islam Parlaungan, Yayasan Al Muslim Tambun, Yayasan Al Muslim Jawa Timur, dan Yayasan Salman Al Farisi.

Konsep pendidikan yang dikembangkan di semua lembaga pendidikan tersebut hampir sama, yaitu perpaduan Iptek dan Imtaq, dengan sistem pendidikan yang bersifat *full day school*. Dominasi tiga buah ciri ini yang menjadi keunggulan di lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh Muslimin beserta saudara-saudaranya.

Muslimin berharap, semoga saudara-saudaranya, serta anak-anak mereka, beserta keluarga besar Parlaungan, mampu menjaga dan mengembangkan cita-cita dan amanat kedua orang tuanya. Semua harus dengan sadar bahu-membahu agar lembaga pendidikan yang telah berdiri megah, makin berkembang ke depannya, baik Sekolah Islam Parlaungan di Sidoarjo, Yayasan Al Muslim Tambun di Bekasi, Yayasan Al Muslim Jawa Timur di Sidoarjo, ataupun Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi di Bandung.

B. Dari Samarinda, Pendidikan Bermula

Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, Ibunda Lasiyam ingin mencari ayah angkat yang telah membesarkannya, A.M. Sangadji. Karena semenjak menikah dengan Ayahanda Parlaungan, dirinya ikut bersama sang suami. Sang Ayah Angkat, berjuang melawan Kolonial Belanda bersama para pejuang kemerdekaan lainnya, dan entah di mana tokoh pergerakan ini berjuang.

Niat Ibunda sangat sederhana, ingin merawat ayah angkat yang telah membesarkan dirinya. Beliau berharap, di usia senjanya, Sang Ayah tidak merasa kerepotan karena ada yang merawat. Namun, dirinya tidak tahu harus mencari informasi ke mana. Tak seorangpun mengetahui keberadaan A.M. Sangadji pasca kemerdekaan.

Ternyata, diketahui dari surat yang dikirim oleh A.M Sangadji pada saat Ayahanda Parlaungan dalam penjara, bahwa dirinya berada di Samarinda. Akhirnya, Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam pergi ke Samarinda bersamaan dengan mutasi kerja dari Medan ke Samarinda. Sesampainya di Samarinda, ternyata A.M Sangadji telah pindah ke Yogyakarta.

Ketika bekerja di Kantor Bea Cukai Samarinda, Ayahanda Parlaungan dituduh tidak disiplin dalam bekerja. Dirinya akan dipindahkan tanpa membawa keluarga ke luar kota. Namun, ayahanda lebih memilih berhenti bekerja daripada pindah tanpa keluarga. Beliau lalu berkonsentrasi pada usaha pembuatan kapal, yang saat itu telah menghasilkan dua buah kapal, yang diberi nama Erlina Satu dan Erlina Dua.

Beberapa bulan kemudian setelah berhenti bekerja, Ayahanda Parlaungan dipanggil kembali ke Kantor Bea Cukai. Kala itu, Ayahanda Parlaungan memiliki adik ipar seorang pengacara, dengan gelar Meester in de Rechten, atau disingkat Mr. Atas bantuannya, kasus di Bea Cukai diurus hingga tuntas.

Terbukti, dugaan ketidakdisiplinan Ayahanda Parlaungan ternyata keliru. Dia dinyatakan tidak disiplin, karena tidak mau dipindah ke Palembang tanpa membawa keluarga, sedangkan kalau dipindah ke Jawa (Surabaya) dirinya menerima dan mau membawa keluarganya. Pada akhirnya, karena dinyatakan tidak bersalah, beliau diberi kesempatan untuk bekerja kembali di Kantor Bea Cukai.

“Setelah diurus oleh adik iparnya, Bapak Burhanudin yang seorang pengacara kala itu, ayah kembali diterima bekerja di Kantor Bea Cukai,” ungkap Buchori menguatkan Sang Kakak, Muslimin Nasution.

Saat tinggal di Samarinda, Ayahanda Parlaungan sempat mendirikan sekolah yang diberi nama Sekolah Normal Islam. Lokasi sekolah tersebut berada di sekitar tempat tinggalnya. Sebuah sekolah dengan sistem pendidikan yang akan menyiapkan anak didik menjadi *“Sumber Daya Manusia Siap Memakai”*. Sementara sistem pendidikan yang ada pada saat itu adalah menyiapkan anak didik menjadi *“Sumber Daya Manusia Siap Pakai”*.

Menurut cerita Buchori dari Sang Ayah, perbedaan konsep pendidikan keduanya terletak pada tujuan dari pendidikan itu sendiri. Di mana, *“Sumber Daya Manusia Siap Memakai”* merupakan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan pemimpin, pelopor, manusia

kreatif dan inovatif, mandiri, dan mampu menghasilkan lapangan pekerjaan. Sedangkan “*Sumber Daya Manusia Siap Pakai*” merupakan tujuan pendidikan yang memang diciptakan oleh Pemerintah Hindia Belanda kala itu, untuk menghasilkan anak didik menjadi seorang buruh atau kuli. Mental kuli ini ditanamkan, agar Bangsa Indonesia tak bisa maju dan selalu berada di bawah perintah sang juragan, yaitu Pemerintah Hindia Belanda. Konsep pendidikan siap memakai itu, yang dikembangkan oleh Ayahanda Parlaungan di Sekolah Normal Islam Samarinda.

Sebelum mendirikan sekolah, Ayahanda Parlaungan bertanya kepada beberapa orang, mulai dari tetangga hingga pejabat teras yang ada di Samarinda tentang pentingnya sekolah. Dirinya turut meyakinkan masyarakat sekitar, bahwa keberadaan sekolah merupakan hal mutlak dan sangat penting.

Alhamdulillah perjuangan ini menuai hasil ketika ada salah satu dermawan yang mau mewakafkan tanah untuk didirikan sekolah. Namun, setelah tanah diserahkan pada Ayahanda Parlaungan, muncul persoalan baru. Dirinya kebingungan dari mana akan memperoleh dana untuk membangun sekolah di lahan tanah yang cukup luas tersebut.

“Akhirnya, Ayah mengumpulkan warga. Mengenai biaya, Ayah yakinkan masyarakat sekitar bahwa dirinya yang akan membiayainya,” begitu cerita yang didengar oleh Buchori dari Sang Ayah, kala membangun sekolah pertama di Samarinda.

Sekolah Normal Islam merupakan cikal bakal lahirnya sekolah lainnya, seperti Sekolah SMP Islam Parlaungan Berbek di Sidoarjo, Yayasan Al Muslim Jawa Timur di Sidoarjo, Yayasan Al Muslim Tambun di Bekasi, dan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi di Bandung.

“Ketika saya pergi ke Samarinda untuk berkunjung ke tempat sekolah yang dibangun Ayah, banyak alumninya yang telah menjadi lurah dan camat. Mereka bercerita kepada saya, bahwa mereka merasakan manfaat sistem pendidikan yang diterapkan oleh Ayah. Sayang, sekolah tersebut digugat oleh ahli warisnya, dan kemudian digusur,” ungkap Buchori, yang pernah berkunjung ke Samarinda beberapa waktu lalu.

Setelah cukup lama di Samarinda, Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam memutuskan diri untuk tinggal di Surabaya. “Akhirnya, kedua orang tua kami, memutuskan kami sekeluarga untuk meninggalkan Samarinda, dan tinggal di Surabaya, karena Surabaya rasa-rasanya

daerah yang cukup tepat untuk perkembangan kami, sebagai anak-anaknya,” ungkap Muslimin.

Sesampainya di Surabaya, ayahanda kembali bekerja pada profesi semula, yaitu di Kantor Bea Cukai Surabaya. Keluarga Parlaungan tinggal di alamat Jln. Residen Sudirman, No. 31, Surabaya.

Semenjak tahun 2004, tempat tinggal di Surabaya disulap menjadi lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Al Muslim Jawa Timur. Pendidikan yang dikelola, antara lain: Taman Pengasuhan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah tersebut diberi nama dengan nama Sang Ibunda, yaitu Pendidikan PAUD Lasiyam.

Hal tersebut, sesuai dengan permintaan Ibunda Lasiyam sebelum wafat, seperti yang dituturkan oleh Erlina Nasution. Sang Ibu ingin agar rumah pertama yang ada di Surabaya, dijadikan sebagai tempat pendidikan, untuk membina kader-kader umat yang memahami ilmu agama dan ilmu umum.

“Lin...! Ibu mau rumah ini dijadikan tempat anak-anak belajar,” begitu ungkap Erlina Nasution, sembari menirukan wasiat Sang Ibunda. Beliau wafat di Masjidil Haram saat berhaji.

C. SMP Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo

Menurut penuturan Erlina Nasution, keinginan orang tuanya mendirikan sekolah semakin menguat sejak ayahanda pensiun dari Kantor Bea Cukai Surabaya, sekitar tahun 1960. Kemudian, beliau mulai mencari tanah yang cocok untuk dibangun sekolah sesuai cita-citanya.

Setiap pagi, beliau keluar rumah, bersepeda menyusuri gang dan persawahan di sekitar Surabaya. Bahkan, kadang sampai di daerah Sidoarjo. Niatnya mencari lahan kosong untuk dibangun sekolah agar apa yang menjadi cita-cita cepat terealisasi.

Ide mendirikan sekolah yang mampu mendidik anak didik menjadi mandiri juga mendapatkan dukungan dari kawan-kawan seperjuangan. Sebut saja Ahmad Yasit, da’i asal Pare Kediri; Abdul Wahid Soejoso atau yang lebih dikenal dengan panggilan AW Soejoso, seorang da’i, politikus, dan Ketua Masyumi



Sambutan Ir. Buchori
Nasution



Gedung SMP Parlaungan



Kegiatan Belajar di Kelas

Jawa Timur waktu itu; Saleh Hasan, pegawai Diknas Surabaya waktu itu; dan Hasan Aidid, tokoh masyarakat dari Gresik.

Pertemuan demi pertemuan dilakukan. Hal ini membuat ide semakin menguat, sehingga harus ada langkah konkret agar cita-cita cepat terlaksana. Tak mungkin rasanya ide mulia untuk mengembangkan pendidikan di negeri tercinta ini terwujud tanpa ada langkah kecil sebagai permulaan. Namun, para sesepuh pemilik gagasan besar tersebut kebingungan, tak mungkin mereka yang sepuh menjalankan pemikiran besar tersebut. Mereka membutuhkan anak muda yang siap menjalankan konsep besar menjadi nyata.

Menjawab keraguan tersebut, Ahmad Yasit akhirnya menyanggupi untuk menghadirkan anak muda yang siap merealisasikan impian besar itu menjadi nyata. Anak muda yang dimaksud adalah Saiful, yang merupakan anaknya sendiri. Saiful adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Latar pendidikan Saiful inilah yang membuat dirinya dipandang mumpuni untuk memikul amanah besar tersebut. Selain memiliki kekuatan di bidang agama, Saiful juga dinilai memiliki kemampuan di bidang ilmu umum.

“Selama ini, Ayah selalu mengikuti kemauan kamu. Nah untuk saat ini, kamu harus juga mengikuti kemauan Ayah, dan ini tidak boleh ditolak, karena ini adalah amanat dari kita bersama. Kamu harus jadi kepala sekolah di sekolah yang akan kami dirikan ini,” cerita Saiful, anak Ahmad Yasit, yang saat itu baru pulang pengabdian mengajar di Flores, sebagai guru tugas dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Saiful tidak dapat menolak keinginan ayahnya, yang juga merupakan amanat dari kawan dan sahabat ayahnya. Maka, Saiful akhirnya menyanggupi untuk menjadi kepala sekolah di sekolah rintisan seperti yang dicita-citakan. Sekolah ini memanggul misi besar untuk mencerdaskan dan memberikan kemandirian kepada anak-anak bangsa.

Setelah semuanya sepakat, tepat pada hari Kamis, Tanggal 15 Januari 1976, akhirnya Ayahanda Parlaungan dan AW Soejoso menghadap ke salah satu notaris di Surabaya, Anwar Mahyudin. Niatnya ialah mendirikan yayasan pendidikan untuk mewujudkan cita-cita yang sudah kuat. Nama yayasan tersebut ialah Yayasan Madrasah Islamiyah.

Dalam akta notaris dijelaskan, yang bertindak sebagai ketua, AW Soejoso; Wakil Ketua, Hasan Aidid; Sekretaris, Mas Goefron; Bendahara, Parlaungan Nasution; dan pembantu, K.H. Abdullah, K. Adnan, K. Mansur. Yayasan beralamat di Jln. Residen Sudirman, No. 31, Surabaya, yang saat ini telah disulap menjadi Lembaga PAUD Lasiyam.

Menurut cerita Erlina Nasution, setelah Akta Yayasan selesai dibuat, mereka semakin intensif bergerilya mencari tanah untuk didirikan sekolah. Tak ada waktu berleha-leha, karena ide harus segera direalisasikan. Akhirnya, Ayahanda Parlaungan bertemu dengan seorang tokoh masyarakat di Jalan Berbek I, Waru Sidoarjo, Jawa Timur yang bersedia mewakafkan tanahnya. Pada saat akan mengukur tanah tersebut, ayahanda jatuh pingsan dan wafat pada tanggal 23 Februari 1976.

Setelah diselenggarakan beberapa musyawarah kecil untuk merealisasikan sekolah yang dicita-citakan oleh ayahanda, satu tahun kemudian, tepat tanggal 15 Januari 1977, berdirilah sekolah rintisan pertama dengan nama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Modern.

“Penyebutan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Modern, itu hanya di sekolah dan di masyarakat. Sedangkan hitam di atas putihnya, tetap bernama SMP, karena sekolah yang kita rintis ini ikut ke Diknas. *Alhamdulillah* murid angkatan pertama berjumlah 54, dan menjadi dua kelas,” tutur Saiful, yang menjadi Kepala Sekolah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Modern.

Seiring bergantinya waktu, nama sekolah yang digaungkan bukan lagi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Modern, akan tetapi SMP Islam Parlaungan. Sekolah tersebut telah berkembang dengan berdirinya SMA Islam Parlaungan. Untuk saat ini, penyebutan dari sekolah tersebut lebih familiar dengan nama “Sekolah Islam Parlaungan”.

Tepat pada tanggal 25 Januari 2016, Akta Yayasan diperbaharui. Namanya tetap, yaitu “Yayasan Madrasah Islamiyah Modern”. Sebagai Ketua Pembina, Dr. Ir. Muslimin Nasution; Anggota Pembina: H. Machmud Gayat Nasution, Ir. Erlina Nasution, M.Pd., Islam Lian Nasution, Virano Gazi Nasution, M.Sc.

Ketua Umum Pengurus, Drs. H. Masyhuda; Ketua 1, Gerry Salahudin Nasution, M.Sc., M.SE.,; Sekretaris Umum, Ahmad Fadil Awaludin, SE, MM.,; Sekretaris, Sutan Machmudin Rachmad; Bendahara, Ahmad Fahrizal Rahman, ST, M.Pd. Sedangkan Ketua Pengawas, Saifullah Yazid; Anggota, Agus salim, dan Palarina Nasution.

Hingga kini, perjuangan yang dilakukan oleh Ayahanda Parlaungan dan Ibunda Lasiyam dalam mengembangkan pendidikan, menjadi wasiat besar bagi anak-anaknya. Sehingga tak mengherankan, jika anak-anak dan juga cucu-cucu mereka banyak yang terjun di bidang pendidikan. Selain itu, apa yang telah dirintis oleh orang tua mereka, bisa dikembangkan dan bermanfaat bagi kemajuan umat dan Bangsa Indonesia.

“Harapan kami terjun di bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan yayasan, mulai dari Yayasan Al Muslim Tambun di Bekasi, Yayasan Al Muslim Jawa Timur di Sidoarjo, dan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi di Bandung, tujuannya hanya satu, yaitu menyenangkan hati orang tua kami. Diharapkan setiap saat orang tua kami mendapatkan aliran amal dari apa yang telah dirintisnya semasa hidup,” tukas Erlina, yang saat ini sedang fokus mengembangkan Yayasan Al Muslim Jawa Timur di Sidoarjo.

D. Sekilas Tentang Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung dan Yayasan Al Muslim Jawa Timur

Lembaga pendidikan lain yang dirintis oleh Muslimin Nasution bersama saudara-saudaranya—untuk merealisasikan cita-cita kedua orang tuanya ialah Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung dan Yayasan Al Muslim Jawa Timur. Kedua sekolah tersebut juga menganut sistem *full day*.

Sistem *full day* menjadi unggulan di seluruh yayasan yang didirikan oleh Muslimin bersama saudara-saudaranya—mulai dari Yayasan Al Muslim Tambun di Bekasi, Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi di Bandung, dan Yayasan Al Muslim Jawa Timur di Sidoarjo. Sehingga, tak mengherankan jika ketiga lembaga yayasan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut, sangat diminati oleh masyarakat.

Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung, didirikan tepat pada tanggal 12 Agustus 1989, beralamat di Jln. Tubagus Ismail VIII, Kota Bandung, dengan penggerak utama adalah Ibu Endang. Kemudian pimpinannya dilanjutkan oleh Ibu Firdaus Affif dan Ibu Andam Dewi.



Gedung Al Muslim Jawa Timur



SD Al Muslim Jawa Timur Saat Melakukan Safari Sosial



SMP Al Muslim Jawa Timur Saat Melakukan Kegiatan Budaya Literasi



TK Al Muslim Jawa Timur Saat Melakukan Kegiatan Sholat Berjamaah



Area Bermain TK Salman Al Farisi Bandung



Gedung SD Salman Al Farisi Bandung

Pendirian yayasan, sekaligus dilakukan dengan pembukaan TK untuk tahun ajaran pertama. Adapun yang meresmikan yayasan, ialah Ibu Siti Maryam Wahyudi, alm., Ibu Wali Kota Bandung saat itu.

Setelah TK berdiri, kemudian berdiri juga SD Salman Al Farisi, SMP Salman Al Farisi, dan Play Grup Salman Al Farisi. Hingga kini, Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung memiliki empat unit sekolah, yang berada di bawah naungan yayasan. Keempat sekolah tersebut, sama-sama memiliki visi mencetak *khalifatullah fil ardli yang Abdillah dan rahmatan lil alamin*.

Tentu saja, tidak serta-merta Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung menggunakan sistem full day sebagai sistem pembelajaran di sekolah. Salah satu alasan yang melatarbelakangi ini adalah hasil jajak pendapat yang dilakukan secara acak di wilayah Bandung. Jajak pendapat ini meliputi responden kurang lebih 500-an orang, yang terdiri dari ibu-ibu dari berbagai macam profesi.

Hasil jajak pendapat, disimpulkan bahwa masyarakat kota Bandung membutuhkan suatu lembaga pendidikan alternatif. Sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan keseimbangan pembelajaran, antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu, diputuskan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi menggunakan sistem *full day*.

Penggunaan sistem *full day*, memberikan waktu yang banyak untuk belajar di sekolah bagi para peserta didik. Di mana, pembelajaran ilmu umum dan ilmu agama sama-sama memiliki porsi yang seimbang. Keseimbangan ini akan membuat keduanya dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh seluruh siswa yang ada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung.

Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung, didirikan di atas tanah seluas 20.000 m². Komplek pendidikan ini terdiri dari gedung administrasi yayasan, playgrup, TK, SD, SMP, aula, dapur umum, perpustakaan, laboratorium, auvi, playground, warung sekolah/kantin, sarana penitipan balita, lapangan parkir, lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan bulu tangkis, dan lapangan sepak bola.

Seluruh fasilitas yang disediakan oleh Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung, tak lain untuk memberikan kenyamanan bagi peserta didik. Harapannya, adanya kenyamanan akan membuat peserta didik betah dan senang belajar di sekolah. Sehingga, informasi yang

disampaikan melalui kegiatan belajar-mengajar—baik formal ataupun informal, bisa diterima dan dicerna dengan baik oleh peserta didik.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan di Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung, ialah *learning by doing*, *learning by playing*, dan *learning by process*. Ketiga metode tersebut, kemudian diiringi dengan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.

Dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung menggunakan strategi dengan membagi sumber daya manusia (SDM) menjadi dua bagian, yaitu SDM tenaga pendidik dan SDM tenaga kependidikan.

Pendidik sendiri berjumlah 119 orang, dengan latar belakang pendidikan S-1 dan S-2 dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sedangkan untuk tenaga kependidikan, berjumlah 48 orang, dengan latar pendidikan S-1 dan D-3. Antara pendidik dan tenaga kependidikan, tetap bersinergi dalam mencapai tujuan yang dicanangkan dalam visi dan misi Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung.

Semenjak berdiri hingga saat ini—dan hingga terselesainya buku ini, Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung telah berumur 27 tahun. Di usia yang cukup matang, banyak hal yang dicapai. Hanya saja, Muslimin Nasution—yang saat ini menjabat sebagai Ketua Pembina Yayasan, tetap berharap Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung dapat terus maju dan berkembang. Namun di balik kemajuan yang diperoleh, tetap tak boleh berbangga diri, Yayasan Salman Al Farisi harus terus berinovasi mengembangkan pendidikan, demi mencetak *khalifatullah fil ardli* yang *Abdillah* dan *rahmatan lil alamin*.

Sedangkan Yayasan Al Muslim Jawa Timur, didirikan sekitar bulan Maret 1987. Hingga saat buku ini dirampungkan, Yayasan Al Muslim Jawa Timur telah berusia 30 tahun. Beralamat di Jln. Raya Wadung Asri, 39 F, Waru Sidoarjo, Jawa Timur.

Banyak hal yang telah ditorehkan oleh Yayasan Al Muslim Jawa Timur. Baik dari prestasi akademik, maupun non-akademik—mulai dari tingkat lokal hingga nasional. Bahkan, Yayasan Al Muslim Jawa Timur menjadi salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Sidoarjo juga di Kota Surabaya dan sekitarnya.

Namun, keberadaan Yayasan Al Muslim Jawa Timur, tak dapat terlepas dari peran penting Erlina Nasution, adik dari Muslimin Nasution. Saat ini Erlina memegang amanah sebagai Pembina Yayasan

Al Muslim Jawa Timur, didampingi oleh Masyhuda, sang suami, yang saat ini menjabat sebagai Ketua Pengurus Yayasan Al Muslim Jawa Timur.

Keduanya, merupakan penerjemah dari konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Muslimin Nasution untuk Yayasan Al Muslim Jawa Timur, sehingga tujuan utama tetap sama dari dua yayasan lainnya—Yayasan Al Muslim Tambun di Bekasi dan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi di Bandung. Ketiga yayasan yang terletak berjauhan ini tetap satu memelihara tujuan, yaitu mencetak para peserta didik menjadi khalifatullah fil ardl yang Abdillah dan rahmatan lil alamin.

Yayasan Al Muslim Jawa Timur, memiliki lembaga atau unit pendidikan mulai dari KB/TK, SD, SMP, dan SMA. Semua unit pendidikan yang ada, menggunakan konsep pendidikan *full day school*, dimulai dari Senin-Jum'at, dari pukul 07.15-15.45 WIB.

Tentu, konsep pendidikan *full day school* yang diterapkan di Yayasan Al Muslim Jawa Timur, sangat menguntungkan wali murid. Mereka bisa beraktivitas seharian, tanpa harus risau dengan nasib anak-anaknya. Malah, putra-putri mereka dapat belajar dengan tenang dan nyaman hingga sore hari di sekolah. Lebih dari itu, di sore hari para peserta didik masih dibekali dengan ilmu agama, seperti mengaji, mempelajari bacaan sholat, dan ilmu keagamaan lainnya.

Sedangkan bekal lain yang diberikan oleh sekolah ialah *life skill*. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab, seperti saat sholat berjamaah, jujur dalam bertindak dan berucap, kemudian lebih peka dan peduli terhadap lingkungan—baik lingkungan masyarakat ataupun lingkungan alam yang ada di sekitarnya.

Setiap Sabtu, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan minat dan hobi yang dimiliki, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Harapannya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga mampu mengembangkan otak kanan yang dimiliki, sehingga setiap siswa memiliki daya nalar yang seimbang, antara otak kanan dan otak kiri.

Adapun SDM yang ada di Yayasan Al Muslim Jawa Timur, juga terdiri dari dua, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk pendidik sendiri, hampir semuanya telah mengantongi ijazah S-1, dan bahkan ada beberapa yang sudah lulus S-2. Untuk tenaga kependidikan, rata-rata telah lulus S-1.

Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Jawa Timur, antara lain: gedung TK/KB, SD, SMP, SMA, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan parkir, kolam renang, dan lain sebagainya. Semua fasilitas, disediakan untuk peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat nyaman belajar.

Mengenai perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai, Muslimin Nasution berpesan agar para pengurus yayasan dan seluruh stake-holder pendidikan yang ada di Yayasan Al Muslim Jawa Timur tidak pernah merasa puas hati. Merasa puas terhadap apa yang dicapai hanya akan meruntuhkan lembaga dari dalam secara perlahan-lahan.

Muslimin yakin bahwa ketiga lembaga yang diinisiasi pendiriannya bersama saudara-saudaranya, mulai dari Yayasan Al Muslim Tambun di Bekasi, Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi di Bandung, dan Yayasan Al Muslim Jawa Timur di Sidoarjo, merupakan bentuk pengabdian diri kepada kedua orang tuanya. Muslimin berharap semua ini menjadi amal jariah bagi orang tuanya serta semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam membangun sekolah tersebut, termasuk bagi semua guru dan karyawan.



...

BAB 2

MUSLIMIN NASUTION,
KETUA PEMBINA YAYASAN



BAB 2

MUSLIMIN NASUTION, KETUA PEMBINA YAYASAN

A. Cita-cita dan Pendidikan

Maju dan berkembangnya Yayasan Al Muslim Tambun, tidak terlepas dari keberadaan sosok pendiri dan juga pembina, yaitu Dr. Ir. Muslimin Nasution, APU. Orang-orang terdekat beliau akrab menyapa “Bang Mus”, sedangkan teman-teman di Surabaya memanggilnya “Cak Mus”.

Muslimin Nasution lahir di Surabaya pada tanggal 26 Januari 1937. Ia tumbuh menjadi anak yang cinta terhadap ilmu pengetahuan. Hal tersebut tidak luput dari didikan kedua orang tuanya, yang juga cinta terhadap ilmu pengetahuan, dan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai dasar berpikir dalam setiap langkah hidup.

Tidak mengherankan jika Muslimin Nasution rajin dan tekun belajar, bahkan tidak kenal lelah untuk terus belajar sambil bekerja. Baik belajar melalui buku, interaksi sosial, maupun kejadian alam dari ayat-ayat kauniyah.

Muslimin Nasution menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Rakyat Negeri Samarinda selama 6 tahun, dari tahun 1947 hingga 1952. Kemudian hijrah bersama Ibu dan Ayahnya dari Samarinda ke Surabaya, karena bisnis Sang Ayah di Samarinda bangkrut.

Setibanya di Surabaya, Muslimin Nasution masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri, yaitu dari tahun 1952 hingga 1955. Begitu juga dengan tingkat Sekolah Menengah Atas, diselesaikan di kota Surabaya, yaitu dari tahun 1955 hingga 1958.

Setelah menyelesaikan sekolah, Muslimin Nasution bercita-cita ingin menjadi pilot. Namun sayang, cita-cita tersebut harus diurungkan, karena ada persyaratan pilot tidak boleh berkacamata sedangkan Muslimin Nasution berkacamata. Sehingga cita-cita tinggal kenangan manis dalam dirinya.

“Sayang sekali, saya memakai kacamata semenjak kecil. Akhirnya, saya putuskan masuk Institut Teknologi Bandung (ITB),” tutur Muslimin Nasution, menjelaskan soal keputusannya masuk di ITB.

Menurut pengakuan Muslimin Nasution, sebenarnya ada dua alasan penting mengapa dirinya masuk ITB, setelah keinginan menjadi pilot tidak tercapai. Alasan pertama, angka rapot waktu SMA yang dimilikinya cukup tinggi, yaitu 7,8 sehingga dirinya bisa masuk ke ITB secara langsung, tanpa harus mengikuti tes. Pada waktu itu, yang memiliki angka rapot akhir SMA 7,8 hingga 7,9 bisa langsung masuk ITB.

Alasan kedua, di ITB waktu itu tidak ada uang kuliah, sehingga keputusan masuk ITB sangat tepat, karena secara otomatis tak memberatkan kedua orang tuanya. Muslimin pun bisa fokus mengikuti kegiatan belajar di kampus, dan beberapa organisasi lainnya.

“Awal masuk ITB pada tahun 1958, saya diplonco habis-habisan oleh senior-senior kami. Demikian pula ketika masuk di Persatuan Mahasiswa Bandung (PMB) angkatan 59,” cetus Muslimin Nasution yang menggali ingatan awal-awal belajar di ITB.

Muslimin Nasution memilih masuk Jurusan Teknik Mesin. Berbagai macam peristiwa selama menjadi mahasiswa di ITB dilaluinya. Bahkan dirinya dapat merekam semua kejadian penting dengan jelas di benaknya hingga saat ini. Apalagi, berhasil masuk di ITB saat itu menjadi kebanggaan tersendiri.

Pada awal masuk di ITB, tak ada hal yang sulit bagi Muslimin Nasution. Apalagi, dirinya merupakan tipe orang yang senang bergaul dengan banyak orang, sehingga membuatnya gampang menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di ITB.

Banyak hal yang telah dilakukan Muslimin Nasution selama berada di ITB. Salah satu kenangan yang cukup bersejarah, ialah peristiwa 10 Mei 1963. Peristiwa tersebut, merupakan peristiwa bentrok antara mahasiswa pribumi dan non-pribumi di ITB.

Peristiwa tersebut, berawal dari adanya pergantian mata kuliah di kampus ITB. Setiap pergantian mata kuliah, harus berganti kelas atau ruangan, yang kadang jaraknya cukup jauh. Hal ini tentu dengan mudah ditempuh oleh mahasiswa non-pribumi, yang saat itu sudah menggunakan sepeda motor. Sementara mahasiswa pribumi masih menggunakan sepeda pancal, bahkan ada yang berjalan kaki.

Tak heranlah, mahasiswa pribumi selalu mendapatkan kursi dan duduk di bagian belakang, sedangkan mahasiswa non-pribumi duduk di bagian depan, sehingga membuat kecemburuan sosial semakin besar di antara mereka. Kesenjangan ini diperparah oleh kemampuan material terutama buku-buku serta alat pembelajaran, dimana bagi mahasiswa pribumi yang semuanya dari golongan menengah ke bawah merupakan permasalahan yang sangat berat.

Adanya kesenjangan sosial antara mahasiswa pribumi dengan non-pribumi ini membuat situasi semakin memanas, karena mahasiswa non-pribumi tidak mau bergaul dengan mahasiswa pribumi. Akhirnya meletuslah peristiwa 10 Mei 1963, yaitu peristiwa perkelahian mahasiswa non-pribumi dengan mahasiswa pribumi di kampus ITB.

“Ya ketika itu, mahasiswa non-pribumi kaya-kaya. Bayangkan saja mereka ke kampus telah menggunakan sepeda motor dari rumah-rumah yang elit. Sementara kami masih tinggal di gang-gang menggunakan sepeda pancal, bahkan ada yang masih jalan kaki,” cerita Muslimin Nasution, menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa 10 Mei 1963.

Menurut pengakuan Muslimin Nasution, awalnya kejadian tersebut hanya bentuk perkelahian di kampus ITB. Dan herannya, ketika di kampus ITB mulai terjadi keributan, diikuti juga oleh beberapa daerah, seperti Tasikmalaya, Bogor, Sumedang, Cianjur, dan beberapa daerah di Jawa Barat.

“Ketika peristiwa terjadi, saya diminta ikut oleh Gubernur Jawa Barat, waktu itu Pak Mashudi, untuk memadamkan kekacauan yang terjadi di luar kampus. Sebenarnya, saya tidak satu kalipun memukul mahasiswa non-pribumi waktu kejadian itu. Tetapi karena saya ada di tempat kejadian, dan saya sebagai aktivis mahasiswa, akhirnya tetap dituduh terlibat dalam perkelahian itu, ungkap Muslimin Nasution.

Setelah kejadian tersebut, Muslimin Nasution bersama kawan-kawan aktivis lainnya ditangkap dan dipenjara, karena keributan

yang terjadi di kampus ITB merupakan sumber keributan yang ada di beberapa daerah lainnya di Jawa Barat. Akibat adanya kesenjangan dan masalah *exclusive* antara mahasiswa pribumi dan non pribumi, maka Muslimin Nasution dan kawan-kawan aktivis lainnya harus mempertanggung jawabkan peristiwa tersebut.

Dirinya bersama kawan-kawan aktivis lainnya, sempat merasakan pengapnya ruangan penjara selama 4 bulan. Ketika berada di balik jeruji besi, banyak kawan-kawannya yang bersimpati. Mereka datang bergiliran menjenguk di penjara. “Yang awalnya di rumah kami kesulitan makan, akhirnya selama di penjara banyak yang mengantarkan makanan. Sebagai bentuk simpati ke kami,” tambah Muslimin Nasution.

Bentuk simpati lainnya ialah, dirinya tidak dikeluarkan statusnya sebagai mahasiswa ITB. Ketika di dalam tahanan, dirinya berhasil menyelesaikan ujian tiga mata kuliah, yaitu dengan mengikuti ujian di dalam penjara. Dengan selesainya ujian tiga mata kuliah, maka seluruh kewajiban mata kuliah telah diselesaikan oleh Muslimin Nasution, dan tinggal menyusun tugas akhir.

Bahkan dirinya juga didaulat untuk menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Mesin ITB (HMM-ITB), tepatnya pada bulan Mei 1963. Ketika berada di penjara, Himpunan Mahasiswa Mesin-ITB sedang mengadakan pergantian pengurus, dan pemilihan pengurus baru. Dari pemilihan yang dilaksanakan, Muslimin Nasution dipercaya memegang amanah sebagai ketua HMM ITB.

Hal tersebut tentu menggambarkan bahwa kawan-kawan Muslimin Nasution sangat bersimpati kepada dirinya, dan juga kawan-kawan aktivis lainnya yang ada di penjara. Setelah 4 bulan, akhirnya Muslimin Nasution dan aktivis lainnya dikeluarkan dari penjara pada tanggal 4 Juli 1963

Sekeluanya dari penjara, Muslimin Nasution bersama kawan-kawannya masih berstatus sebagai tahanan kota, karena keputusan atas yang dilakukan dari kejadian perkelahian di ITB masih dalam proses persidangan di pengadilan.

Sembari menunggu persidangan selesai, Muslimin Nasution kembali lagi beraktivitas di kampus ITB, dan melibatkan diri pada rencana pendirian Masjid ITB. Pada waktu itu, masjid yang direncanakan akan dibangun, masih belum memiliki nama.

Para panitia Rencana pembangunan Masjid ITB, telah membuat desain masjid yang sangat bagus oleh arsitek Ir. Noekman (alm). Masjid tersebut direncanakan dibangun di tanah depan Kampus ITB. Ternyata, Rektor ITB, yaitu Prof. Ir. R. Otong Kosasih tidak mengizinkan, karena tanah tersebut akan digunakan untuk membangun kantor Lembaga Afiliasi ITB, yaitu kantor yang dikhususkan untuk kegiatan luar kampus.

Tujuan pendirian Masjid ITB yang akan dibangun berhadapan dengan Kampus ITB, hendak menggambarkan dua bangunan yang tak boleh dipisahkan satu dengan lainnya dan saling melengkapi. Sisi pertama, yaitu Kampus ITB, melambangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek); dan sisi lainnya, yaitu Masjid ITB yang berseberangan dengan Kampus ITB, melambangkan Iman dan Taqwa (Imtaq).

“Walaupun Rektor tidak mengizinkan, kita tetap menginginkan di tempat itulah dibangun Masjid ITB. Kita harapkan nantinya bangunan Masjid dengan kampus ITB, bagaikan dua mata uang yang tak bisa dipisah-pisahkan,” ungkap Muslimin Nasution, kala menceritakan perihal sejarah pendirian Masjid ITB.

Menurut Muslimin Nasution, Rektor mengizinkan pendirian Masjid, asalkan di belakang kampus, tepatnya di dekat perumahan dosen. Namun, panitia pendirian Masjid ITB tetap menginginkan di tanah lapangan depan ITB.

Untuk memuluskan rencana tersebut, dari panitia pembangunan Masjid ITB ada yang memiliki akses ke Presiden Soekarno, yang juga merupakan alumni ITB. Akhirnya, panitia dipanggil ke Istana Presiden untuk mempresentasikan rencana pembangunan Masjid di ITB.

Melihat gambar masjid yang sangat bagus, akhirnya Presiden Soekarno menulis “ACC” dan diberi paraf “Soek” di atas gambar rencana induk pendirian masjid. Setelah paraf, Soekarno menuliskan lagi, “Kuberi nama Salman”. Dengan alasan, Salman Al-Farisi adalah sahabat Nabi Muhammad SAW yang ahli di bidang teknik, dan memberi nasihat kepada Nabi Muhammad SAW untuk membuat parit dalam perang Khandaq.

“Setelah mendapat paraf dari Presiden Soekarno di atas gambar *masterplan*, semua pihak memberikan dukungan. Mulai dari Rektor ITB yang awalnya melarang, hingga wali Kota Bandung juga memberikan ijin dengan cepat. Akhirnya, dimulailah pengerjaan pembangunan Masjid Salman sekitar bulan Mei 1963,” ungkap Muslimin Nasution.

Alhamdulillah, setelah mendapatkan ACC dari Presiden Soekarno, Masjid ITB yang kemudian diberi nama Masjid Salman, berjalan pengerjaannya. Berbagai donasi berdatangan untuk pembangunan Masjid Salman ITB. Salah satu donasi yang cukup besar, yaitu datang dari Bapak Mohammad Natsir.

Muslimin Nasution melanjutkan ceritanya, selain dirinya aktif dalam panitia pembangunan Masjid Salman, kemudian dipercaya menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Mesin ITB, dan juga menjadi Ketua Umum Dewan Mahasiswa (Dema) ITB untuk periode November 1963 hingga Februari 1965. Pada periode kepemimpinannya, merupakan periode terlama dalam memimpin Dema-ITB. Sedangkan selanjutnya, kepengurusan dilakukan setahun sekali.

Selang tujuh bulan kemudian setelah turun dari kepengurusan Dema-ITB, meletuslah Gerakan 30 September PKI 1965 atau yang lebih dikenal dengan G-30-S/PKI. Peristiwa tersebut, menjadi salah satu peristiwa sejarah yang tak pernah dilupakan oleh bangsa Indonesia. Ketika peristiwa tersebut meletus, Muslimin Nasution sudah tidak menjabat sebagai Ketua Umum Dema-ITB.

Sebelum terjadinya peristiwa G-30-S/PKI, Muslimin Nasution tetap beraktivitas sebagaimana mestinya, yaitu ke kampus untuk berorganisasi, sambil mengikuti sidang-sidang yang terus berlanjut di Pengadilan. Akhirnya dari beberapa kali persidangan, Muslimin Nasution beserta kawan-kawannya dinyatakan bersalah.

Tetapi, karena Undang-Undang yang dipakai untuk dikenakan kepada dirinya beserta kawan-kawannya untuk dinyatakan bersalah tidak jelas dan tidak tegas, maka dipakailah Undang-Undang Subversi. Yaitu, Undang-Undang No. 11, Tahun 1963 tentang Pemberantasan Kegiatan Subversi.

“Saya masih ingat betul keputusannya, yaitu: ‘dinyatakan bersalah, melakukan tindakan yang bertujuan membelokkan haluan revolusi’. Hukumannya ialah, 4 tahun penjara. Setelah diputuskan seperti itu, maka selesailah urusan. Kita tak bisa naik banding kemana-mana, karena Undang-Undang tentang Subversi tahun 1963, kala itu merupakan Undang-Undang yang sangat menakutkan bagi semua orang,” tambah Muslimin Nasution. Undang-Undang ini tidak perlu dibuktikan bersalah atau tidak, cukup dengan alasan diduga bersalah.

Walaupun telah diputuskan hukuman penjara 4 tahun, tetapi masih ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Muslimin Nasution bersama kawan-kawan yang terlibat perkelahian peristiwa 10 Mei 1963, sehingga dirinya masih tetap merasakan udara bebas di luar penjara. Sembari menunggu proses pengadilan selanjutnya, terjadilah peristiwa G-30-S/PKI.

“Vonis hukuman 4 tahun penjara, ternyata tak terealisasi, karena beberapa tahun kemudian, meletuslah peristiwa Gerakan 30 September PKI 1965, ” ungkap Muslimin Nasution.

Terjadinya peristiwa G-30-S/PKI, membuat Muslimin Nasution bersama kawan-kawannya terlibat beberapa aksi mahasiswa waktu itu. Sekalipun dirinya tak menjabat sebagai Ketua Umum Dema-ITB, ia tidak menyalahkan momentum tersebut.

Bersama kawan-kawannya, ia segera mengorganisir mahasiswa ITB. Ketika itu Muslimin Nasution dan mahasiswa-mahasiswa ITB menyelenggarakan apel mahasiswa ITB di samping Aula Barat. Mereka menyatakan menolak “Dewan Revolusi”. Pernyataan tersebut, kemudian didukung oleh Ketua Umum Dema-ITB selanjutnya, yaitu Rachmat Witoelar sebagai pernyataan resmi Dema-ITB.

Sebagai aktivis mahasiswa khususnya aktivis angkatan 66, Muslimin Nasution kala itu sibuk mondar-mandir Bandung-Jakarta. Dari Bandung, dirinya membawa kontingen Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) Bandung ke Jakarta, untuk bergabung dengan aktivis KAMI yang ada di Jakarta.

Menurut penuturannya, malahan Muslimin Nasution banyak berada di Jakarta bersama Adnan Buyung Nasution, untuk mengikuti demo-demo dan mengorganisir kontingen mahasiswa dari Bandung yang ada di Jakarta. Sedangkan yang di Bandung sendiri, kendalinya tetap dipegang oleh kawan-kawan aktivis Bandung.

Kegiatan demonstrasi berakhir, setelah dikeluarkannya Surat Perintah 11 Maret 1966, atau yang lebih dikenal dengan istilah Supersemar. Supersemar merupakan surat perintah yang ditandatangani oleh Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia, yang isinya ialah menginstruksikan kepada Jenderal Soeharto, selaku Pangkoptim, untuk mengambil segala tindakan yang dianggap perlu dalam mengatasi situasi keamanan yang buruk pada saat itu.

Setelah melakukan bermacam kegiatan khususnya sangat aktif bersama rekan-rekannya ex anggota KAMI Bandung, upaya untuk mewujudkan pembangunan Masjid Salman, dan pergumulan dengan berbagai peristiwa di kampus ITB, akhirnya Muslimin Nasution berhasil menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Teknik Mesin- ITB, dengan Predikat Sarjana Teladan ITB. Hal tersebut, diputuskan dalam Sidang Senat Terbuka Guru Besar ITB, tanggal 11 November 1967. Setelah diwisuda, dirinya resmi menyandang gelar Insinyur di depan namanya, sehingga yang semula hanya Muslimin Nasution berubah menjadi Ir. Muslimin Nasution.

“Saya tidak tahu, kok tiba-tiba saya diberi penghargaan sebagai mahasiswa teladan. Padahal, saya kuliah hampir 9 tahun, masuk tahun 1958 dan lulus tahun 1967. Mungkin, karena ketika mahasiswa aktif berbuat untuk ITB,” tutur Muslimin Nasution perihal penghargaan Mahasiswa Teladan yang diberikan padanya.

Pada peringatan 50 tahun ITB, Pak Muslimin juga memperoleh penghargaan dari ITB berupa Lencana Ganesa Prajamanggala Bhakti Adiutama 50Th ITB. Demikian pula, karena kiprahnya saat menjadi mahasiswa ITB dan Ketua KAMI Jawa Barat, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata tanggal 18 Mei 1971, Muslimin Nasution menerima Tanda Jasa/Penghargaan Satyalencana Penegak.

Kebahagiaan Muslimin Nasution bertambah, kala dirinya berhasil meminang dan menikahi seorang wanita, selang beberapa hari dirinya sah menyandang gelar Insinyur. Tepatnya pada tanggal 16 November 1967, dengan seorang wanita Aceh bernama Tjut Harida Harun.

“Saya masih ingat, wisuda S-1 di ITB itu, menjadi salah satu prasyarat boleh menikahi istri saya waktu itu. Makanya, sesuai wisuda saya langsung melamar dan menikahinya,” ujar Muslimin Nasution, mengenang kenangan manis pernikahan dengan almarhumah istrinya.

Buah pernikahan Muslimin Nasution dengan Tjut Harida Harun, dikaruniai tiga orang anak, yaitu: Virano Gazi Nasution, M.Sc., lahir pada tanggal 23 Agustus 1968; Gerry Salahuddin Nasution, M.Sc., MSE., lahir pada tanggal 4 Februari 1971; serta Alya Frida Carmelia Nasution, SE., yang lahir pada tanggal 9 Agustus 1976.

Ternyata, darah kemandirian dan keberanian Sang Ayah mengalir pada diri Muslimin Nasution. Selepas mengenyam pendidikan di ITB, dirinya tak mau bekerja di pemerintahan, akan tetapi memilih jalan berwiraswasta. Sambil mengajar sebagai dosen luar biasa pada jurusan mesin ITB, maka pada tahun 1968, bersama teman-teman ITB dari Jurusan Mesin dan Elektro, mendirikan Workshop dengan nama INFRA (*Indonation New Folunteer Association*). Ketua INFRA yang pertama, ialah Adnan Buyung Nasution.

Workshop yang dibangun oleh Muslimin Nasution bersama kawan-kawannya, mengambil tempat di belakang rumah mertuanya, menghadap ke Jalan Ciung Wanara, Bandung. Di tempat itulah, seluruh kreativitas yang dimiliki oleh Muslimin dan teman-temannya diasah dan dikembangkan. Mereka membuat alat-alat ataupun mesin yang berguna untuk masyarakat. Beberapa alat yang pernah dibuat, antara lain kendaraan ringan roda tiga (seperti heliacak) sebagai pengganti becak, dan alat-alat pertanian seperti traktor kecil bagi petani sebagai pengganti kerbau untuk membajak.

“Semua kami lakukan, karena kecintaan kami terhadap masyarakat menengah ke bawah, sehingga alat-alat yang kami buat untuk memberdayakan ekonomi mereka, khususnya untuk mengembangkan sektor pertanian,” tukas Muslimin Nasution, menjelaskan perihal keputusannya berwiraswasta.

Apalah daya, idealisme kemandirian yang dimiliki ternyata harus berbenturan dengan tembok birokrasi. Di mana pemerintah tidak sepenuhnya mendukung dan membina atas karya anak-anak ITB saat itu, sebagai karya anak-anak bangsa. Akan tetapi, karena kebutuhan yang mendesak, pemerintah mengimpor alat-alat pertanian khususnya mesin-mesin untuk mengatasi masalah pasca panen dari luar negeri.

Tentu hal ini menjadi pukulan telak bagi Muslimin Nasution dan juga teman-teman yang lain, karena idealisme untuk memberdayakan ekonomi masyarakat tidaklah cukup, bila tidak ditopang dengan dukungan kebijakan pemerintah. Pada akhirnya, akan kalah pada kebijakan yang sebenarnya memiliki kekuatan besar. Oleh karena itu, Muslimin Nasution memutuskan diri masuk ke dalam birokrasi pemerintahan.

Pada tahun 1983 hingga 1993, Muslimin Nasution yang diamanahi sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi, Departemen Koperasi menyadari, bahwa bidang koperasi dan ekonomi

rakyat bukanlah bidang keilmuan yang selama ini ia tekuni. Apalagi selama kuliah di ITB, dirinya mendalami teknik mesin turbin pesawat terbang.

Dengan pertimbangan yang cukup matang, akhirnya Muslimin Nasution memutuskan untuk kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1983, dengan bidang keahlian Studi Pembangunan Wilayah (PWD). Program yang diikutinya, merupakan program untuk tingkat S-2 dan S-3 sekaligus, sehingga masa studi yang ditempuh cukup lama. Hal tersebut juga untuk meneruskan cita-cita melanjutkan studi, yang telah lama terhenti.

“Alasan saya mengambil program PWD-IPB, karena saya cinta terhadap perdesaan dan ekonomi rakyat. Di perdesaan terdapat potensi ekonomi yang sesungguhnya dalam diri bangsa ini, sehingga alasan utama masuk IPB ialah untuk membangun pertanian yang ada di Indonesia,” ujar Muslimin Nasution, menjelaskan pilihannya melanjutkan studi di IPB.

Muslimin Nasution mendaftar di IPB dengan diantar oleh Prof. Zainal Abidin (alm), salah satu Guru Besar IPB. Muslimin Nasution, mendapatkan pembimbing, antara lain: Prof. Dr. Ir. Andi Hakim Nasution, Prof. Dr. Ir. Luthfi Nasution, Prof. Dr. Ir. Sitanala Arsyad (Rektor IPB), serta Prof. Dr. Ir. Affandi Anwar.

“Saya ingat betul, setelah mendapatkan penetapan pembimbing dari kampus IPB, saya bertekad harus belajar sekeras mungkin dan melakukan yang terbaik, agar jangan sampai memalukan mereka. Karena, mereka itu tokoh yang cukup penting waktu itu di Perguruan Tinggi Indonesia,” ungkap Muslimin Nasution. Masih tertanam pesan Prof. Dr. Ir. Andi Hakim (alm) pada “*You must reach the best*”.

Dengan kerja keras, ketekunan, dan iringan do’a, sembari memimpin Badan Litbang Koperasi, *Alhamdulillah* Muslimin Nasution bisa menjalankan kegiatan tersebut, dengan mondar-mandir Jakarta-Bogor. Hal yang cukup membuat Muslimin Nasution agak sedikit kesulitan, yaitu dirinya harus mengulang perkuliahan dari awal.

Tugas belajar tersebut sangat berat bagi Muslimin Nasution, karena dia harus mengambil mata pelajaran terkait dengan ilmu pertanian yang belum pernah diperolehnya di ITB. Mengingat nama-nama terkenal tercantum sebagai pembimbing, maka Muslimin Nasution harus bekerja keras untuk tidak mengecewakan para pembimbingnya. *Alhamdulillah* pada tanggal 4 Agustus 1990, Muslimin Nasution

berhasil diwisuda dengan Predikat Cum Laude, dengan judul disertasi “KUD Sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat yang Mandiri dan Berakar di Pedesaan”.

Dan semenjak itu, Muslimin Nasution sah menyandang gelar Doktor Bidang Studi Pembangunan Wilayah. Tanpa perjuangan dan semangat yang tinggi, semuanya tak bisa dicapai. Namun, sebagai seorang muslim yang taat, semua itu bukan semata-mata diperoleh dari perjuangan dan semangatnya. Akan tetapi, berkat kekuasaan Allah SWT yang telah memberikan nikmat cukup besar terhadapnya, sehingga tak pernah bosan dirinya bersyukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan oleh-Nya.

Selain itu, peranan dan dukungan keluarga sangat besar. Terutama dari ibunda dan ayahanda yang membantu dengan doa serta semangat tidak terlepas pula dari istri, anak-anak, saudara-saudara, dan juga seluruh kerabat dan handai taulan.

“Ketika itu, saya bukan hanya kuliah dan memimpin Badan Litbang Koperasi saja. Akan tetapi, saya juga memberikan ceramah di beberapa daerah berkenaan dengan tema perkoperasian. Kemudian, ikut sebagai pembimbing program S-3 di kampus UIN Jakarta dan IPB,” ungkap Muslimin Nasution, yang telah diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk belajar di Program Doktor di IPB.

B. Kiprah Sebagai Birokrat

Masuknya Muslimin Nasution dalam pemerintahan, tidak serta-merta karena keinginan dirinya semata. Akan tetapi, memang dibutuhkan oleh pemerintah saat itu. Dari beberapa alat pertanian yang diimpor oleh pemerintah, tidak mudah mengoperasikannya. Akhirnya, Muslimin Nasution beserta kawan-kawan yang tergabung di INFRA dipanggil untuk mengoperasikan alat-alat tersebut. Tempat mengoperasikannya ialah di Tambun Bekasi.

Pengenalan saya pada pekerjaan di Bulog, dimulai ketika peresmian pemakaian alat-alat pertanian/alat pengering gabah (*kongskilde dryer*) di Tambun pada tahun 1972. Saat itu diselenggarakan pameran *kongskilde dryer*, dimana turut hadir Presiden Soeharto; Menteri Perdagangan dan Perindustrian RI, Soemitro Djojohadikoesoemo; Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Widjojo Nitisastro; Letnan Jenderal Achmad Tirto Sudiro ; serta beberapa menteri lainnya.

“Setelah sukses memamerkan *prototype* produk INFRA dan *kongskilde dryer* di Tambun, saya dipanggil oleh Kepala Bulog, Letnan Jenderal Achmad Tirto Sudiro dan ditawari menjadi pegawai Bulog. Saya diangkat menjadi eselon II, bertugas meneliti dan mengembangkan alat-alat pasca panen, yang sangat diperlukan untuk mendukung jaminan harga padi petani,” ungkap Muslimin Nasution, alasan dirinya masuk ke birokrasi pemerintahan.

Akhirnya, Muslimin Nasution banting setir dengan masuk birokrasi pemerintahan, tepatnya pada tahun 1972, sebagai pejabat Biro Penelitian dan Pengembangan Sistem Logistik. Walaupun dirinya menjadi seorang birokrat, namun idealisme masih seperti dulu, yaitu hendak memberdayakan ekonomi masyarakat menengah ke bawah, khususnya para petani.

Tugas pertamanya ialah pergi ke Jerman mempelajari Unimog (alat angkut serba guna buatan pabrik Mercedes Benz). Enam bulan kemudian, pulanginya singgah di Denmark untuk mempelajari *kongskilde dryer* sebagai alat pengering gandum yang akan dipakai sebagai alat pengering gabah. Dilanjutkan dengan pergi ke Jepang, mempelajari *paddy dryer* yang sudah dibeli oleh Bulog. Dari pengamatannya selama berada di luar negeri, beberapa alat yang telah dibeli oleh pemerintah saat itu kurang pas untuk dipakai di Indonesia, karena kondisi tanah dan lingkungan serta jenis padi yang sangat berbeda dengan negara asal alat-alat tersebut.

Kemudian sepulang dari luar negeri, Muslimin Nasution diberi tugas baru, yaitu meneliti dan mengembangkan Sistem Administrasi Bulog dan kebutuhan infrastruktur sarana dan prasarana Bulog. Pelaksanaannya tidak terlalu sulit bagi Muslimin Nasution, karena dirinya melibatkan sarjana-sarjana baru dari ITB, khususnya dari INFRA Group dan dari IPB. Mereka memiliki idealisme dan semangat yang tinggi, sehingga membuat tugas pengabdian pada negara menjadi lebih mudah.

Untuk merealisasikan cita-citanya, Muslimin Nasution juga meminta teman-teman alumni ITB untuk mendirikan Biro Konsultan Teknik dan Manajemen, yang bernama “PT Widya Pertiwi Engineering”. Tugasnya ialah, memberikan bimbingan teknik dan manajemen bagi pengusaha pribumi, khususnya di daerah-daerah yang mendapatkan pekerjaan dari Bulog. Dengan harapan, pengusaha pribumi dari para petani, dapat bersaing dan dapat menikmati hasil pertanian yang maksimal.

Menjelang akhir tahun 1978, hampir semua sarana yang dibutuhkan Bulog telah selesai, di antaranya Sistem Admistrasi Bulog yang dinamakan Bulog Management Information Sytem (BUMISI). Kemudian, menyelesaikan pembuatan Gudang Bulog di seluruh pelosok Indonesia, yang jumlah kapasitas total seluruhnya sekitar 4 juta Ton. Selanjutnya, membuat prasarana perkantoran dari tingkat kecamatan, provinsi, dan kantor pusat di Jalan Gatot Subroto yang sudah selesai dibangun. Untuk mengoptimalisasi pemakaian sarana dan prasarana Bulog yang dibangun secara simultan, Bulog juga melaksanakan program-program peningkatan sumberdaya manusia. Program ini dilakukan dengan penerimaan sarjana yang baru lulus dari perguruan tinggi diantaranya dari Universitas Gajah Mada (UGM), IPB dan ITB. Selain itu, Bulog juga mengirimkan karyawan-karyawannya untuk melakukan studi di luar negeri.

Salah satu penyebab pembuatan gudang, karena banyaknya beras yang rusak dan susut akibat kualitas gudang yang tidak memenuhi syarat. Pada saat itu Bulog tidak memiliki gudang, dan yang dipakai Bulog seluruhnya adalah gudang milik swasta yang sama sekali tidak memenuhi persyaratan untuk penyimpanan beras. Adapun program pembuatan gudang tersebut, dinamakan dengan program perang melawan penyusutan beras. Harapannya, tak ada lagi beras yang susut maupun rusak. Agar masalah perberasan ini dapat terus ditingkatkan, maka didirikan Pusat Penelitian dan Pelatihan Perberasan di Tambun, yang juga dikenal dengan nama "*Rice Proccesing Center Tambun*".

Pembentukan program-program yang ada di Bulog, tak terlepas dari kebijaksanaan Kepala Bulog saat itu, yaitu Letnan Jenderal Achmad Tirta Sudiro (alm). Yang kemudian, dilanjutkan oleh penggantinya, yaitu Letnan Jenderal Bustanil Arifin, SH (alm). Kedua orang tersebut merupakan peletak dasar penting perubahan dan pembaharuan yang ada di Bulog. Mulai dari sistem, teknologi, hingga manajemen yang baik. Bapak Letjen Achmad Tirta Sudiro (alm) dan Bapak Letjen Bustanil Arifin (alm) merupakan tokoh panutan yang sangat dihormati dan dikagumi oleh Muslimin Nasution, karena telah membina dan mendidiknya dalam menata karirnya di pemerintahan.

Demikian pula, rekan-rekan Muslimin Nasution yang telah membantu membangun sarana prasarana Bulog dapat melanjutkan pengabdianya. Baik yang langsung menjadi pegawai Bulog, maupun yang tidak menjadi pegawai Bulog. Intinya, pengabdian bisa dilakukan di mana saja. Salah satu dari sekian banyak perusahaan yang dibangun

oleh rekan-rekan INFRA pada waktu itu adalah perusahaan di bidang pengeboran minyak PT. Medco yang dikelola oleh Ir. Arifin Panigoro. Ikatan kekerabatan INFRA Group sangat kuat, dimana pada tanggal 26 April 2017 telah diadakan reuni akbar 50 Tahun INFRA di Bandung.

Bagi mereka yang tidak menjadi pegawai Bulog, banyak yang menjadi pengusaha. Mereka membangun usaha sebagai Swasta. Kemudian, mereka membangun berbagai perusahaan yang mandiri. Ada juga dari mereka, yang kembali melanjutkan studi, baik untuk jenjang S1, S-2 maupun S-3.

Sedangkan Muslimin Nasution sendiri, karena merasa tugas yang diemban di Bulog telah selesai, maka dirinya berkeinginan untuk melanjutkan studi, untuk mengambil S-3. Namun, cita-cita tersebut masih belum bisa terealisasi, karena masih ada berbagai pertimbangan.

Pada tahun 1978, terjadi pergantian Kabinet. Letjen (purn) Bustanil Arifin, SH. (alm) waktu itu ditunjuk sebagai Menteri Muda Urusan Koperasi pada Departemen Perdagangan dan Koperasi. Kemudian, pada tahun 1979, melalui Letjen (purn) Bustanil Arifin, SH. (alm), sebagai Menteri Muda Urusan Koperasi, Muslimin Nasution ditetapkan sebagai Sekretaris Menteri Muda Urusan Koperasi (Sesmenmudakop) oleh Presiden Republik Indonesia.

Muslimin Nasution tak menyia-nyiakan kesempatan tersebut, untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dengan mengembangkan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.

Pada saat itu, dirinya meminta izin kepada Bapak Bustanil Arifin untuk berangkat ke India untuk belajar koperasi di Pusat Koperasi Susu, dengan membawa dua orang staf. Kemudian, di India Muslimin Nasution bersama dua orang stafnya, belajar langsung dari Dr. Kurian, Ketua Koperasi Susu di India *National Dairy Development Board*.

“Di India, saya mendapatkan dorongan patriotisme yang sangat besar dari Ketua Pengurus Koperasi Susu Dr. Kurian. Bahkan, Dr. Kurian mengajarkan kepada kami *‘milk is white, and milk business is black’*. Oleh karena itu, sepulang dari kunjungan kerja di India saya minta ijin kepada Bapak Bustanil Arifin, untuk merekrut sarjana-sarjana dari segala Jurusan yang baru saja lulus,” ungkap Muslimin Nasution.

Setelah mendapatkan izin dari Pak Bustanil Arifin, akhirnya Muslimin Nasution merekrut 200 sarjana yang baru saja lulus. Kemudian, kelompok karyawan dari sarjana tersebut diberi nama *Spearhead Team*

(tim ujung tombak) dalam pengembangan koperasi. Para karyawan Sekretariat Menmudakop yang masuk dalam jajaran *Spearhead Team* tersebut diberi Pendidikan khusus tentang pekeroperasian, dan banyak yang langsung diterjunkan sebagai manajer Koperasi, khususnya Koperasi Unit Desa (KUD). Maksud Muslimin Nasution ialah, agar para karyawan yang masuk dalam *Spearhead Team* tersebut yang masih segar dari kampus perguruan tinggi tidak terkontaminasi oleh budaya birokrasi yang sudah sangat kuat di pemerintahan.

Pada saat bertugas sebagai Sesmenmudakop, Muslimin Nasution dibantu oleh Tim Staf Menteri Muda Urusan Koperasi, termasuk Dr. Subiakto Tjakrawerdaja yang pada saat itu juga diangkat sebagai Kepala UP3KUD.

Tekad Muslimin Nasution untuk mengembalikan citra koperasi sangat kuat. Apalagi dirinya dimodali dengan 200 sarjana baru, dan kelompok INFRA Grup, serta semangat yang dihembuskan oleh Dr. Kurian saat belajar koperasi di India. Semuanya itu menjadi modal besar bagi Muslimin Nasution, untuk membangun koperasi di Indonesia.

Tim kelompok kerja Muslimin Nasution dan kawan-kawannya, kemudian mulai dengan merebut bukit strategis usaha pertama, yaitu membangun Koperasi Susu yang diawali di Pengalengan Bandung Selatan. Gerakan ini, dinamakan dengan gerakan Revolusi Putih dari Bandung Selatan, yang mengambil contoh gerakan koperasi susu di India.

Gerakan tersebut, berkembang cukup pesat di seluruh Pulau Jawa, terutama setelah keluarnya SK Menteri Perdagangan dan Koperasi tentang kewajiban pabrik susu besar untuk menampung susu dari koperasi yang dibangun oleh Menteri Muda Urusan Koperasi. Bahkan, Koperasi susu sudah mampu mengimpor sapi perah dari Australia dan New Zealand, sampai akhir Pembangunan Lima Tahun (Pelita) Ketiga tahun 1978-1981. Hal tersebut, membuat Muslimin Nasution dan kawan-kawan, bertambah semangat untuk mengembangkan koperasi di Indonesia. Bersamaan dengan program tersebut dilaksanakan rebut bukit strategis kedua, yaitu penyaluran pupuk. Penyaluran pupuk di seluruh Indonesia hanya boleh dilakukan oleh KUD. Ini adalah terobosan besar yang menjadi pemicu bangkitnya koperasi Indonesia.

Muslimin Nasution dan kawan-kawan, kemudian menyusun perencanaan strategi pembangunan koperasi Indonesia, dalam bentuk

tiga tahap untuk menciptakan suasana ekonomi yang kondusif bagi berkembangnya koperasi.

Tahap-tahap yang dikembangkan, adalah :

1. Tahap Ofisialisasi , yaitu tahap memperkokoh struktur kelembagaan dan sarana prasarana koperasi, yang dilakukan pada tahun 1978-1983, dimana peran pemerintah masih sangat besar.
2. Tahap De-ofisialisasi, yaitu tahap memperkokoh kemandirian Koperasi, yang dilakukan pada tahun 1983-1988, dimana peran pemerintah mulai dikurangi dan peran/tanggung jawab koperasi ditingkatkan.
3. Tahap Otonomi, yaitu tahap menjadikan koperasi kokoh dan mandiri, yang dilakukan pada tahun 1988-1993, dimana peran pemerintah dibatasi hanya sebagai regulator dan fasilitator.

Gerakan pembangunan koperasi yang dilakukan oleh Muslimin Nasution bersama kawan-kawannya tersebut, dikenal juga dengan program Operasi Rebut Bukit Bukit Strategis. Dengan tujuan menguasai dan mengatur penyaluran Kebutuhan pokok petani (kredit, pupuk, pestisida, dan sebagainya), serta menguasai pemasaran hasil-hasil produk sektor pertanian yang strategis. Tujuan operasi tersebut adalah untuk mengembalikan citra koperasi di masyarakat, dimana koperasi bisa bangkit kembali menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan secara bersama-sama.

KUD semakin dikembangkan termasuk 3500 KUD Model, Koperasi Perikanan, Koperasi Peternakan, dan Koperasi Listrik Perdesaan. Demikian pula koperasi sekunder, yaitu Pusat KUD di tingkat propinsi dan Induk KUD di tingkat nasional untuk memperkuat jaringan koperasi.

Untuk membangun insan dan kader koperasi, maka dikembangkan lembaga-lembaga pendidikan koperasi sebagai salah satu pilar kemandirian koperasi, mulai dari sekolah menengah (SMEA Koperasi), sampai perguruan tinggi, yaitu Akademi Koperasi (AKOP) di beberapa provinsi.

Lembaga Pendidikan Koperasi Indonesia yang dirintis sejak masih menjadi Sekretaris Menmudakop, akhirnya berhasil diwujudkan sebagai Perguruan Tinggi, yaitu Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) yang diresmikan langsung oleh Presiden Soeharto pada tahun 1984, di Kawasan Pendidikan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Sasaran utama dibentuknya Ikopin pada tahun 1984 ialah untuk membangun insan-insan koperasi atau kader-kader koperasi yang tertanam dalam dirinya jati diri koperasi, serta dapat membangun koperasi sejati (*genuine*). Terutama mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki semangat juang sejati untuk KUD, karena KUD merupakan jantungnya ekonomi rakyat. Pada waktu itu, sarana KUD dalam bentuk Gudang, Lantai Jemur dan Kios (GLK) KUD sudah sebagian besar atau sekitar 7000 unit terbangun di tingkat kecamatan. Sedangkan di Tingkat Kabupaten, juga telah dibangun 145 Kantor Pusat Pelayanan Koperasi.

Perdagangan hasil-hasil pertanian sudah sebagian besar dikuasai oleh KUD, antara lain beras, gula, dan cengkih. Demikian pula penyaluran sarana produksi pertanian seperti pupuk, bibit, pestisida, serta perkreditan untuk petani. Kemudian jaringan komunikasi antar KUD, dengan menggunakan radio SSB (*Single Side Band*), yang sudah terbangun jaringannya dengan baik.

Tentu, dengan lengkapnya sarana dan prasarana KUD pada tahun 1983, Indonesia yang tadinya Negara pengimpor beras (kurang lebih 2.000.000 ton), pada waktu itu sudah surplus dan mulai ekspor di tahun 1984. Kemudian, Presiden Soeharto diundang oleh FAO (*Food and Agriculture Organization*) sebagai organisasi pangan dan pertanian di bawah naungan PBB yang bermarkas di Roma-Italia, untuk mendapatkan penghargaan bidang pertanian dan pangan. Yaitu, Indonesia yang semula pengimpor beras, berubah status sebagai negara swasembada beras.

Kala itu, geliat koperasi tumbuh di mana-mana, termasuk di kalangan generasi muda. Bahkan, hampir di semua kampus Perguruan Tinggi telah terbangun Koperasi Mahasiswa (Kopma), sebagai tempat berlatih mahasiswa untuk membangun kemandirian ekonomi. Kemudian dibangun Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo), sebagai koperasi sekunder yang anggotanya antara lain koperasi mahasiswa, koperasi siswa, dan koperasi pondok pesantren. Koperasi pada saat itu bangkit dan maju, mulai dari Koperasi Serba Usaha, Koperasi Konsumsi (Koperasi Pedagang Pasar), Koperasi Karyawan, Koperasi di bidang transportasi, Koperasi pelayaran rakyat, Koperasi Pedagang Kaki Lima, Koperasi Industri Kecil, Koperasi Mahasiswa, hingga Koperasi Wanita.

Memasuki tahun 1983, pemerintah lebih mempertegas komitmennya terhadap pembangunan koperasi. Sekretariat Menteri Muda Urusan Koperasi dan Direktorat Jenderal Koperasi ditingkatkan statusnya menjadi Departemen Koperasi, dimana Letjen (purn) Bustanil Arifin, SH diangkat sebagai Menteri Koperasi.

Sebelumnya, tidak ada lembaga Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Koperasi. Namun, karena banyak pertimbangan, maka dibentuklah Badan Litbang Koperasi. Salah satunya ialah, agar Muslimin Nasution dan timnya bisa berkontribusi untuk pengembangan koperasi di Indonesia. Muslimin nasution ingin agar koperasi pada gilirannya pada tahap otonomi yaitu tahun 1988 sudah mulai menjadi koperasi yang benar-benar berakar di masyarakat, khususnya masyarakat petani seperti Koperasi Pertanian Nukiyo di Jepang yang ikut berperan aktif dalam menyusun kebijakan di Jepang .

Selanjutnya, Muslimin Nasution diangkat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Koperasi, yang dibantu oleh Ir. Asnawi Hasan, M.Sc sebagai Sekretaris Balitbang, serta Dr. Noer Sutrisno sebagai Kepala Pusat Litbang KUD, dan Dr. Saleh Syafraji (alm) sebagai Kepala Pusat Litbang Koperasi Non KUD, serta teman-teman yang lain.

Mengingat koperasi memerlukan pendekatan interdisipliner, pendekatan menyeluruh yang terintegrasi dan terkoordinasi di semua lintas sektoral, maka pada tahun 1983 dibentuk Tim Nasional Pengkajian Perkoperasian (TNPP). Tugas pokoknya adalah membantu Pemerintah dan Gerakan Koperasi dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan pengkajian, melakukan pemantauan dan evaluasi, mempersiapkan laporan, serta menyebarkan hasil-hasil pengkajian perkoperasian.

Pada masa itu, kegiatan pengkajian lebih ditingkatkan lagi dengan menyertakan berbagai unsur yang kompeten di bidangnya. Pengkajian, penelitian, dan pengembangan untuk mencari terobosan dan mengembangkan konsep baru bagi kemajuan koperasi telah dilakukan secara intensif. Pengembangan sistem informasi manajemen perkoperasian juga telah mendapatkan prioritas, dalam rangka menyiapkan koperasi memasuki abad informasi.

Untuk meningkatkan kompetensi aparatur Departemen Koperasi, berbagai program pendidikan telah dilakukan. Pada saat itu, Muslimin Nasution yang sangat peduli terhadap pengembangan SDM memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para staf nya untuk melanjutkan pendidikan jenjang S2 dan S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini membuahkan hasil, yaitu dengan meningkatnya kompetensi mereka, sebagian besar stafnya menjadi pejabat Eselon I dan Eselon II.

Perlu diketahui, pada saat itu kebijakan ekonomi makro lebih dominan dan condong mengarah pada ekonomi neo-lib (ekonomi liberal). Sedangkan koperasi adalah musuh utama dari ekonomi neo-lib, sehingga untuk menangkal kebijakan yang tidak pro terhadap koperasi, dibutuhkan sebuah undang-undang yang mengatur dan menjaga koperasi. Untuk melindungi koperasi, akhirnya lahirlah Undang-Undang Perkoperasian, Nomor 25, Tahun 1992, Tentang Perkoperasian.

Menurut Muslimin Nasution, tekad koperasi bisa saja rontok kembali, karena kebijakan pemerintah yang kurang pro terhadap ekonomi koperasi. Namun kader-kader koperasi harus terus dikembangkan, karena kader-kader inilah yang akan menjadi ujung tombak menghembuskan ruh koperasi di segala sektor usaha.

Sebagai kenang-kenangan sejarah bagi Muslimin Nasution selama membangun perkoperasian di Indonesia, antara lain:

1. Terbangunnya kawah candradimuka koperasi dengan nama Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) yang ada di daerah Jatinangor Bandung, di atas lahan seluas 28 hektare, yang peresmian Gedung Kampusnya dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 12 Juli 1984.
2. Terbangunnya lembaga Departemen Koperasi tersendiri, tepatnya pada tahun 1983, dan dibentuknya Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi.
3. Terbentuknya kader koperasi, baik yang bekerja sebagai karyawan Departemen Koperasi, maupun pada gerakan koperasi secara umum di berbagai daerah di Indonesia.
4. Disyahnnya Undang-Undang tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992.

Berdasarkan hasil-hasil penelitiannya tentang perkoperasian pada saat menjabat sebagai Kepala Badan Litbang selama hampir 10 tahun, Muslimin juga mendapat gelar Ahli Peneliti Utama (APU).

“Banyak hikmah yang dapat saya ambil, setelah menerima amanah sebagai Kepala Badan Litbang Koperasi. Antara lain bisa melanjutkan studi S-3, mendapat gelar Ahli Peneliti Utama (APU), dan kemudian aktif dalam pendirian Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI).

Pada saat menjabat sebagai Kepala Badan Litbang Departemen Koperasi, berdasarkan Surat Keputusan Presiden tanggal 26 Juli 1986, Muslimin Nasution menerima Tanda Kehormatan “Satyalancana Pembangunan” atas jasa-jasanya terhadap Negara dan Bangsa Indonesia dalam pembangunan perkoperasian. Setelah Muslimin Nasution dapat menyelesaikan studi di IPB, dan sah menyandang gelar Doktor, dirinya pun ikut aktif dan terlibat dalam persiapan pendirian, sebuah perkumpulan cendekiawan muslim yang ada di Indonesia, yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI).

Menurut Muslimin Nasution, tepatnya pada bulan Juni 1990, Prof. Dr. Ir. Haryono Dhanutirto (alm), Deputy di BPPT kala itu, memintanya untuk mempersiapkan AD/ART ICMI yang pada waktu itu, katanya diminta langsung oleh Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie. Adapun yang memberi nama ICMI, ialah Bapak B.J. Habibie sendiri.

Perlu diketahui bahwa pada era pendirian ICMI, tidak mudah bagi aktifis organisasi islam masuk di pemerintahan, khususnya jabatan-jabatan strategis yang dipegang oleh eselon I dan II. Orang-orang yang akan masuk ke jabatan eselon I dan II harus di-*screening* begitu ketat, bahkan masuk ke dalam tim litsus (penelitian khusus). Hal tersebut mengundang keprihatinan Bapak B.J. Habibie, sebagai seorang tokoh muslim yang cukup kuat memikirkan perkembangan umat Islam di Indonesia.

Beliau menginginkan agar semua anak bangsa yang memiliki kapasitas dan integritas, dapat memiliki akses untuk masuk ke sektor-sektor strategis yang sebelumnya sulit untuk dimasuki. Karena Bapak B.J. Habibie adalah seorang saintis, maka perjuangan yang menurut beliau paling tepat ialah melalui keilmuan. Oleh karena itu, didirikanlah ICMI,” ungkap Muslimin Nasution, menceritakan salah satu alasan pendirian ICMI.

Adapun Mukhtamar ICMI yang pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 1990 di Malang, tepatnya di Aula Universitas Brawijaya. Mukhtamar dihadiri oleh kurang-lebih 500 sarjana Islam, untuk jenjang S-1, S-2 dan S-3, di mana sebagian besar adalah S3 yang kebanyakan merupakan mantan aktivis organisasi mahasiswa Masjid Kampus.

Acara Mukhtamar Pertama ICMI tersebut dibuka langsung oleh Presiden Soeharto, beserta Wakil Presiden Bapak Tri Sutrisno, dan juga menteri-menteri Kabinet Pembangunan. Awal berdirinya ICMI, menjadi motor penggerak berkembangnya umat Islam di Indonesia.

Sedangkan Muslimin Nasution sendiri, masuk ke dalam jajaran 12 nama Doktor yang disampaikan kepada Bapak B.J. Habibie untuk diteruskan kepada Presiden Soeharto. Kemudian, dirinya ditetapkan sebagai Ketua Departemen Organisasi dan Kelembagaan ICMI pada tahun 1990-1995, pasca selesainya Mukhtamar pertama di Malang.

Semenjak itu pula, umat Islam mulai bisa masuk ke pemerintahan memegang jabatan strategis di pemerintahan. Bahkan, beberapa lembaga-lembaga ekonomi Islam dan dakwah keislaman mulai bermunculan dan berhasil didirikan. Seperti antara lain Bank Muamalat Indonesia, yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia; Asuransi Takaful yang merupakan asuransi syariah pertama di Indonesia; Baitul Maal Waa Tamwil (BMT), yaitu koperasi syariah yang didirikan di beberapa daerah; Koran Republika, yang merupakan koran bernafaskan keislaman; Yayasan Dompot Dhuafa, yang merupakan penggalang dana filantropi Islam; Juga, Global TV yang merupakan TV pertama milik umat Islam.

Untuk menunjang pendidikan, ICMI juga mendirikan SMA Insan Cendikia yang ada di Serpong Tangerang Selatan. Sebuah sekolah, yang memadukan antara pendidikan umum (Iptek) dan pendidikan keislaman (Imtaq). Tujuannya, untuk menciptakan anak-anak yang ahli di bidang Iptek, namun tetap memiliki jiwa Imtaq.

Adapun pembangunan awal SMA Insan Cendikia Serpong, seluruhnya dibiayai oleh ICMI. SMA Insan Cendikia Serpong berada di bawah naungan ICMI, dan berjalan cukup lama. Namun, ketika ada pergantian Menteri Agama Era Presiden Abdurahman Wahid, sempat terjadi ketegangan, yaitu diambil alihnya SMA Insan Cendikia. Salah satu penyebabnya adalah dalam pendiriannya membawa nama Departemen Agama. Akhirnya, pengelolaan SMA Insan Cendikia

Serpong sekarang berada di bawah Kementerian Agama. Kemudian, dirubah menjadi MAN Insan Cendikia Serpong.

Metode Pendidikan yang digunakan oleh SMA Insan Cendikia Serpong, juga diaplikasikan di Yayasan Al Muslim Tambun dan Yayasan Al Muslim Jawa Timur. Menurut Muslimin Nasution, sistem pendidikan seperti inilah yang akan mampu menyongsong kebangkitan umat di kemudian hari, yaitu sebuah sistem pendidikan yang memadukan antara pendidikan agama (Imtaq) dengan pendidikan umum (Iptek).

Muslimin Nasution sendiri, ikut aktif dalam sebagian besar kegiatan yang dikerjakan oleh ICMI pada waktu itu. Bisa dibilang, Muslimin Nasution menjadi saksi sejarah bangkitnya nafas keislaman, yang ditandai dengan berdirinya lembaga ekonomi Islam dan lembaga dakwah keislaman di Indonesia. "Saya sangat bahagia bisa masuk dan terlibat di dalamnya," tutur Muslimin Nasution sembari mengenang kenangan puluhan tahun silam bersama ICMI. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, maka diusahakan membentuk organisasi untuk mengadakan kerja sama dengan seluruh sekolah Islam terpadu. Upaya ini diawali dengan kegiatan meningkatkan kualitas guru atau disebut kegiatan guritas (guru berkualitas)

Beberapa jabatan yang pernah diemban oleh Muslimin Nasution selama berada di ICMI, antara lain: Ketua Bidang Organisasi dan Kelembagaan ICMI, tahun 1995-2000; Ketua Dewan Pakar ICMI, tahun 2000-2003; Pj. Ketua Umum ICMI, tahun 2003-2005; serta Anggota Presidium ICMI, tahun 2005-2010.

"Tahun 2010, menjadi akhir keaktifan saya di ICMI. Walaupun saya sendiri sudah tak aktif di ICMI, tetap saja masih ada hubungan emosional dengan ICMI hingga saat ini," ungkap Muslimin Nasution. Sesuai ketentuan organisasi ICMI, mereka yang aktif dalam organisasi ICMI setelah tidak aktif lagi serta berusia di atas 70 tahun, ditetapkan sebagai anggota Dewan Kehormatan ICMI.

Sembari aktif di ICMI, Muslimin Nasution juga tak melupakan tugasnya sebagai birokrat pemerintah. Dirinya tetap bekerja sebagaimana mestinya, memimpin Badan Litbang Departemen Koperasi. Di ICMI, dirinya mengabdikan untuk kemajuan umat terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya umat islam; sedangkan di Departemen Koperasi, dirinya berusaha mewujudkan amanah Undang-Undang Dasar 1945 menjadikan koperasi sebagai

soko guru perekonomian bangsa. Makna atau arti kata koperasi sebenarnya adalah “pendidikan”, sehingga kunci keberhasilan koperasi adalah pada kegiatan pendidikan anggotanya (*member education*). Peranan koperasi per definisi adalah membuat hidup anggotanya menjadi lebih sejahtera.

Pada bulan Mei 1993, terjadi pergantian Kabinet Pembangunan. *Alhamdulillah*, Muslimin Nasution mendapat kesempatan dan kepercayaan lebih luas untuk memanfaatkan ilmunya di Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), yang waktu itu dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Ginandjar Kartasasmita.

Pada tahun 1993 – 1994, Muslimin Nasution yang diangkat sebagai Asisten Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional Bidang Peningkatan Kualitas SDM dan Pengembangan Iptek, turut berperan dalam menyusun Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam (Repelita VI). Mengingat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993 ditekankan pentingnya pembangunan SDM dan Iptek, maka dalam Repelita VI ini terdapat tambahan Bab khusus tentang pembangunan SDM, yang penyusunannya menjadi tanggung jawabnya.

Pada saat itu, berdasarkan Surat Keputusan Presiden tanggal 3 Agustus 1994, Muslimin Nasution menerima tanda kehormatan “Satyalancana Wira Karya”, atas darma baktinya yang besar terhadap Negara dan Bangsa Indonesia.

Kemudian pada tahun 1994 – 1998, Muslimin Nasution diangkat sebagai Deputy Bidang Ekonomi Bappenas. Beliau membantu Prof. Dr. Ir. Ginandjar Kartasasmita sebagai Kepala Bappenas yang sangat aktif memasukkan konsep-konsep ekonomi kerakyatan, pemerataan pembangunan, dan perkoperasian dalam semua perencanaan pembangunan nasional yang disusun oleh Bappenas.

Terkait dengan pendidikan, sewaktu menjabat sebagai Deputy Bidang Ekonomi Bappenas, bersama stafnya antara lain Dr. Ir. Arifin Habibie, sangat mendukung lembaga-lembaga yang mandiri dan berakar di masyarakat, seperti pondok pesantren. Dukungan yang diberikan antara lain melalui program sektoral, seperti pemberian mesin jahit dan alat-alat pertanian. Dengan bantuan tersebut, sekaligus mengembangkan keterkaitan kerja sama antar pondok pesantren.

Untuk lebih mengoptimalkan program tersebut pada saat itu, Muslimin Nasution juga mendirikan Yayasan Sajadah, dan Drs. Widiyono (alm) sebagai Ketua Pengurusnya. Yayasan ini telah memberikan akses sekaligus mengembangkan jaringan antar pondok pesantren serta hubungan pondok pesantren ke lembaga-lembaga pemerintah yang terkait dengan pembangunan perdesaan antara lain Departemen Pertanian, Departemen Perindustrian dan sebagainya.

Dukungan dalam pengembangan pendidikan, terutama untuk perguruan tinggi diberikan pula melalui *Blue Book* Bappenas, untuk program pembangunan kampus beberapa perguruan tinggi yang mendapat bantuan dana dari luar negeri.

Saat menjabat sebagai Deputi Bidang Ekonomi Bappenas, berdasarkan Surat Keputusan Presiden tanggal 18 April 1996, Muslimin Nasution mendapat Tanda Kehormatan “Satyalancana Karya Satya 20 Tahun” atas pengabdianya melaksanakan tugas sebagai Pegawai Negeri Sipil selama dua puluh tahun.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Presiden tanggal 11 Agustus 1997, Muslimin Nasution mendapat Tanda Kehormatan “Bintang Jasa Utama”, sebagai penghargaan atas jasa-jasanya terhadap Negara dan Bangsa Indonesia. Jabatan terakhir di Bappenas, tepatnya pada tahun 1998, Muslimin Nasution diangkat sebagai Wakil Kepala Bappenas. Dengan demikian, pengabdian di Bappenas dimulai dari tahun 1993 hingga 1998.

Selanjutnya, setelah melaksanakan tugasnya di Bappenas, pada saat pergantian Pemerintahan Presiden Soeharto bapak Prof. B.J. Habibie, Muslimin Nasution diminta oleh Bapak Habibie pada bulan Mei 1998 untuk membantu beliau dalam Kabinet Reformasi sebagai Menteri Kehutanan dan Perkebunan.

Selama perjalanan sebagai Menteri Kehutanan dan Perkebunan, pasang surut kinerja pelaksanaan reformasi pembangunan kehutanan dan perkebunan telah dialami. Pembangunan kehutanan dan perkebunan dalam ukuran sistem nilai yang berlaku telah berhasil meletakkan kerangka dasar perubahan struktural tentang peran pembangunan kehutanan dan perkebunan di masa datang.

Pada saat awal bertugas, Muslimin Nasution bertanya kepada stafnya apakah Departemen Kehutanan dan Perkebunan (Dephutbun) sudah memiliki Neraca sumber daya hutan mengenai status dan fisik

hutan, flora dan fauna, sumber daya manusia, serta kondisi masyarakat di dalam dan di sekitar hutan. Ternyata Dephutbun belum memiliki neraca sumber daya hutan. Namun dalam perkiraan hasil-hasil survey selama ini, diperoleh angka nilai kayu dari neraca sumber daya hutan hanya sekitar 1-2 %. Dengan demikian, nilai non kayu memiliki potensi 98%.

Berdasarkan angka di atas, Muslimin Nasution menetapkan perubahan yang sangat mendasar bahwa kebijakan kehutanan ke depan setelah reformasi harus bertumpu pada *sustainably forest management*. Dasar pemikiran selama ini menggunakan kebijakan sesuai UU Pokok Kehutanan (UUPK) Nomor 5 Tahun 1987, yaitu *forest management* atau yang menjadi sasaran produksi adalah kayu. Untuk merubah kebijakan tersebut perlu sesegera mungkin: (1) Merubah UUPK Nomor 5 Tahun 1987; dan (2) Merubah mindset sumber daya manusia dari *timber management* menjadi *sustainably forest management*.

Dalam pasang surutnya, pembangunan kehutanan dan perkebunan masih dinilai belum betul-betul diimplementasikan secara nyata menuju perubahan tersebut. Hal ini sangat dipahami, mengingat untuk melakukan perubahan banyak faktor yang menentukan keberhasilan program pembangunan. Tiga faktor utama penentu keberhasilan tersebut adalah kualitas SDM, etos kerja dan kemandirian kelembagaan.

Peningkatan kualitas SDM dan pengembangan Iptek merupakan masalah yang mendesak, karena masalah pembangunan yang dilakukan timbul akibat berbagai persoalan SDM yang bermuara pada rendah dan tidak meratanya distribusi SDM berkualitas. Apabila masalah ini tidak tertangani secara konseptual, maka dikhawatirkan tidak akan sanggup bersaing di era globalisasi, era persaingan yang menuntut tingginya profesionalisme.

Pengembangan SDM tidak akan terjadi tanpa memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mampu berdiri. Oleh karena itu, pemberian hibah berupa tanah (*land grant*) kepada lembaga pendidikan perlu dikembangkan secara luas. Melalui hibah tanah kepada perguruan tinggi ini, diharapkan teknologi industri pertanian/kehutanan dapat berjalan seiring dengan kebutuhan dunia usaha, yang akan menjadi motor penggerak perekonomian yang bersifat *resource based industry* dan berdaya saing tinggi, produktif dan efisien, mengakar pada rakyat, berkeadilan, serta berkelanjutan (*sustainability*).

Melihat potensi yang ada di Indonesia, serta dengan mempelajari keberhasilan pelaksanaan program ini di negara lain, maka Depatemen Kehutanan dan Perkebunan merintis untuk menerapkan kebijakan *Land Grant College* (LGC) atau lahan dengan tujuan pendidikan dan penelitian. Kebijakan ini secara spesifik akan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan SDM dan pengembangan Iptek di bidang kehutanan dan perkebunan. Untuk maksud tersebut, maka peranan Lembaga Pendidikan dan Penelitian (LPP) dan Perguruan Tinggi (PT) perlu makin ditingkatkan dan dimantapkan.

Langkah penerapan kebijakan yang ditempuh adalah memberikan peran dan keleluasaan kepada LPP dan PT untuk mengelola lahan yang diusahakan guna mendukung pelaksanaan pendidikan dan penelitian. Selain kepada perguruan tinggi, pola yang sama diberikan pula kepada lembaga pendidikan yang telah mengakar di masyarakat seperti pondok pesantren (ponpes) dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Pertimbangan pondok pesantren dijadikan mitra dalam LGC, antara lain : (1) Ponpes merupakan lembaga pendidikan tertua dan sudah mengakar di masyarakat, serta tersebar di seluruh pelosok tanah air; (2) Berada di tengah-tengah masyarakat perdesaan tempat aktivitas pembangunan kehutanan dan perkebunan dilaksanakan; (3) Ponpes dapat menjadi penggerak pembangunan bagi lingkungan sekitarnya; (4) Kehidupan beragama yang kental di lingkungan ponpes menjadi penghalang bagi kemungkinan terjadinya beragam penyimpangan; serta (5) Dianutnya pola hidup hubungan “Kiai dan Santri” , dimana Kiai dijadikan panutan dan tokoh sentral di lingkungan sekitar ponpes, sehingga akan mempermudah pengembangan program.

Depatemen Kehutanan dan Perkebunan sebagai institusi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan hutan, saat itu telah menyiapkan lahan atau mengalokasikan areal bagi 47 Perguruan Tinggi (PT) yang tersebar pada 38 lokasi/unit HPH. Dari 47 PT tersebut yang telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Depatemen Kehutanan dan Perkebunan sebanyak 12 PT, sedangkan sisanya masih dalam proses.

Di lain pihak, 29 ponpes telah mengajukan permohonan, yang terdiri dari 12 ponpes dengan pola “bedol”, dan 17 ponpes mengajukan permohonan biasa. Dari 12 rencana bedol ponpes, 2 ponpes telah mengadakan MoU dengan mitra perusahaan swasta, dan 10 ponpes masih dalam tahap penelahan.

Dari kelompok yang mengajukan permohonan biasa, 3 ponpes telah memperoleh pencadangan areal, 2 lembaga (1 ponpes dan 1 MUI Kalsel) telah membuat MoU dengan Depatemen Kehutanan dan Perkebunan, tetapi belum memperoleh lokasi, serta permohonan 7 ponpes dalam proses penelaahan lokasi. Sedangkan permohonan 5 ponpes tidak memenuhi persyaratan. Permasalahan penerapan LGC, terutama yang dilakukan oleh ponpes adalah kemampuan manajemen, baik teknis maupun usaha yang masih terbatas. Untuk itu, bagi lembaga yang dinilai belum mampu melaksanakan manajemen usaha dalam penerapan LGC, akan dimulai dengan alokasi pemberian saham perusahaan yang profesional untuk saham perusahaan swasta dan koperasi.

Langkah kebijaksanaan lain untuk meningkatkan SDM dan Iptek di bidang kehutanan dan perkebunan adalah melalui paket *levy and grant*. Hal ini perlu dilaksanakan dalam rangka menghadapi perdagangan bebas pada era globalisasi, dan persiapan penerapan ekolabel tahun 2000, serta untuk meningkatkan daya saing produk. Dengan meningkatnya kualitas SDM, inovasi Iptek dan pengembangan promosi, yang merupakan kebutuhan manajemen diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut secara simultan, yang sekaligus mampu bersaing dan makin menjamin pengelolaan hutan dan kebun secara lestari.

Implementasi selanjutnya dibentuk kelembagaan berupa yayasan/badan, yang anggotannya terdiri dari asosiasi pengusaha hutan dan kebun, serta unsur pemerintah yang terkait dengan pengelolaan sumber daya hutan dan kebun, pengembangan SDM dan Iptek, serta promosi. Dalam program ini peran pemerintah bersifat fasilitator, pembinaan dan pengawasan agar program tersebut benar-benar dilaksanakan serta tidak menyimpang dari kebijaksanaan.

Dengan demikian *Levy and Grant* memanfaatkan kepentingan bersama (*collective action*) yang utamanya ditujukan bagi pengembangan SDM dalam bentuk pelatihan atau pendidikan, penelitian, serta pengembangan fungsi sosial kehutanan dan perkebunan. Meskipun Pak Muslimin sangat aktif berkibrah sebagai birokrat, namun tugasnya sebagai Ketua Pembina Yayasan yang dipimpinnya tetap berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sehingga keberadaan yayasan tetap tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

C. Muslimin Nasution Di Mata Stafnya

1. Pandangan Dr. Ir. Adjat Sudradjat

Saya adalah Dr. Ir. Adjat Sudradjat, pernah menjadi staf Pak Muslimin Nasution, selama menjadi Menteri pada tahun 1997 hingga 1999 dalam posisi sebagai Kepala Kantor Wilayah Provinsi Lampung, Kepala Biro Perencanaan (Eselon II), dan Kepala Badan Planologi Kehutanan (Eselon I), pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan (Dephutbun).

Secara jujur, saya merasa sangat beruntung menjadi pembantunya saat itu. Pak Mus orangnya agamis, santun, bersahaja, tidak feodal, terbuka dengan saran dan kritik, berani mengambil risiko, *task oriented*, kepemimpinan memakai gaya *situational leadership*, serta selalu menginginkan perubahan. Kata “tolong” selalu muncul. Itu paling tidak karakteristik Pak Muslimin Nasution, yang saya tangkap.

Bicara soal tugas, Pak Mus tidak main-main. Anak buahnya di-explore habis-habisan. Sering kali hari Sabtu dan Minggu, saya menyebutnya “Insya-Allah libur”. Mengapa, sebab beliau selalu ingin segera, atau amat segera dalam penyelesaian disposisi kepada stafnya.

Suatu hari, sekitar pukul 5 sore, saya masih di kantor. Saya mendapat telpon Pak Mus yang menanyakan apa yang sedang saya lakukan, dan saya jawab “sedang menyiapkan materi Sidang Kabinet”. Lalu beliau berkata lagi: “Tolong disiapkan sambutan orasi saya di perguruan tinggi ‘Anu’, saya tunggu naskahnya nanti Subuh.” Beliau berkata, dengan nada sangat memohon. Tugas satu belum selesai, tapi sudah muncul lagi satu tugas. Akan tetapi ada kata “*tolong*” dari seorang Menteri.

Munculnya kata “tolong”, itu menandakan saya “menang”. Karena beliau sudah merasakan sendiri, bahwa saya sudah terlalu banyak tugas yang semuanya bersifat segera. Namun dengan keihlasan dan bantuan Allah SWT, saya masih sanggup menyelesaikan permintaannya.

Saat saya mendampingi Pak Mus, adalah periode peralihan dari Orde Baru ke Orde Refomasi, yaitu tahun 1998-1999. Pak Mus menjadi Menhutbun dalam situasi perubahan sosial, politik dan ekonomi yang dahsyat. Situasi yang sangat tidak kondusif. Tuntutan reformasi kepada Dephutbun, saya rasakan bukan main kuatnya. Rasa sentimen negatif publik amat kencang.

Krisis multi dimensi terjadi. Dimulai dengan kemarau panjang 9 bulan, krisis pangan terjadi. Kebakaran hutan terjadi dominan di Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Kekeringan muncul. Sektor perdagangan lumpuh. LC (*Letter of credit*) kita tidak laku.

Terjadilah krisis keuangan yang bermuara kepada krisis kepercayaan kepada Pemerintah. Akhirnya Presiden Suharto mengundurkan diri, dan BJ. Habibie naik jadi orang Nomor 1 di Indonesia. Pertanyaannya: kebijakan apa yang akan dikeluarkan Pak Mus sebagai seorang Menteri Kehutanan dan Perkebunan ?.

Tuntutan perubahan untuk reformasi terjadi di mana-mana. Masalah kehutanan dan perkebunan muncul seperti hujan lebat tidak pernah berhenti. Para pejabat Hutbun di daerah kebanjiran berbagai pertanyaan dan masalah. Ujung-ujungnya, mereka melapor dan bermohon petunjuk kepada Dephutbun.

Sesekali dalam seminggu bisa dijawab. Lama-kelamaan, berbagai laporan dan mohon petunjuk menumpuk di setiap meja pejabat pusat, sehingga kerjanya hanya untuk menjawab pertanyaan dan arahan. Tentunya, ini tidak benar. Pak Mus juga merasa ini tak baik. Bagaimana mau kerja membuat kebijakan perubahan reformasi Hutbun, dan menjalankan pembinaan ke daerah. Jelas ini tidak ada waktu.

Kemudian Pak Muslimin mengeluarkan langkah “jitu” yang menurut saya sangat istimewa. Untuk jangka pendek, beliau mengeluarkan semacam “Pelimpahan Wewenang” Menteri Kehutanan dan Perkebunan, kepada semua pejabat Hutbun di daerah.

Jangan sebentar-sebentar melapor dan memohon petunjuk. “Silahkan kalian mewakili Menhutbun, putuskan sendiri masalah yang terjadi di lapangan”. Namun Pak Mus selaku Menhutbun tetap memberi koridor bagi pejabat-pejabat Hutbun, untuk memutuskan sendiri.

Kriteria sebagai batasan penyerahan wewenang, atau bertindak sebagai Menteri yang dilimpahkan pejabat di seluruh tingkat pusat dan daerah, adalah: (1) *Intended beneficiaries* (penerima) harus jelas, (2) *Public accountability* terjamin, (3) *Transparant* agar terjamin kepercayaan publik, (4) Bersifat *local specific*, (5) fokus kepada usaha-usaha skala kecil, dan (6) untuk kelanjutan pembangunan ekonomi rakyat.

Dephutbun dengan seluruh jajarannya di Pusat dan daerah, akhirnya bisa keluar dari tekanan masalah. Ibaratnya, perahu berhasil melalui badai dengan mudah dilaluinya. Tentunya, pelimpahan

wewenang yang merata adalah kunci suksesnya Dephutbun keluar dari masalah reformasi ini.

Langkah kedua untuk menjawab tantangan reformasi yang fenomenal lainnya, adalah harus ada kebijakan kehutanan yang dapat menampung aspirasi reformasi dalam bentuk undang-undang. *Draft Rancangan Undang-Undang (RUU) Kehutanan*, kalau tidak salah sudah konsep ke-12, belasan tahun belum selesai.

Kemudian, dikebut maraton siang dan malam. Akhirnya pada tanggal 30 September 1999 UU Pokok Kehutanan, No. 5 Tahun 1967, diganti dengan UU Kehutanan No. 41, Tahun 1999. UU yang baru ini memiliki “roh”, antara lain: (1) Mengurus hutan harus dengan ahlak mulia dan profesional; (2) Partisipasi rakyat dibuka lebar-lebar, hampir dalam segenap kegiatan pengurusan hutan; (3) Pengurusan hutan yang seimbang antara fungsi ekologis, sosial dan ekonomi; (4) Beralihnya pemanfaatan hutan dari kayu ke non-kayu; (5) pemerataan manfaat hutan; dan (6) Sesuai dengan amanat UUD 45, bahwa pembangunan kehutanan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

UUPK No. 5, Tahun 1967, yang sangat berorientasi kepada *timber business*, sudah tidak bisa menjawab tuntutan publik dan kelestarian hutan. Pak Muslimin ingin agar UU Kehutanan No. 41, Tahun 1999 berjalan. Ada syaratnya, yakni dibutuhkan paling tidak ada sembilan Peraturan Pemerintah (PP). Secara simultan merumuskan UU-nya, dan draft PP-nya juga harus sudah selesai.

Kalau tak salah, kesembilan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) itu sudah masuk di Sekretaris Kabinet. Tinggal ditandatangani oleh Presiden Habibie. Langkah strategis ini, penangkal segala tuntutan aspirasi gelombang reformasi. Saya sungguh beruntung bisa menjadi salah satu pembantunya Menhutbun saat itu. Jelas saya belajar banyak dari beliau. Terima kasih Pak Mus.

Setelah reformasi kehutanan dan perkebunan berjalan sekitar 250 hari (delapan bulan), berbagai kalangan banyak yang “Mengerutkan Dahinya”. Mengapa begini reformasi kehutanan dan perkebunan?. Saya langsung kontak beberapa sahabat dari kalangan pengusaha, jurnalis, akademisi dan LSM.

Hasil bincang-bincang dengan mereka, ternyata reformasi Hutbun arahnya ada yang kurang “Pas”, dan ada beberapa orang yang mengkritiknya. Saya sampaikan hal ini kepada Pak Mus, dan diminta untuk mengundang mereka dan mendengarkan apa kritiknya. Ini biasa,

ikan di aquarium tidak dapat melihat baik buruknya, namun dari luar akan dengan mudah menilainya.

Seminggu kemudian, beberapa orang dari kalangan tersebut saya hadapkan di ruang rapat khusus, samping ruangan Menteri. Berkumpul sekitar 20 orang. Mereka memberikan masukan dalam berbagai arah kebijakan yang harus disesuaikan. Diskusi berjalan baik. Pak Muslimin mendengarkan dengan seksama dan penuh antusias.

Untuk mendapat masukan-masukan dan kritik-kritik dari masyarakat pemerhati kehutanan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mengawasi kehutanan, serta mengawasi masalah kelestarian sumber daya hutan, oleh Pak Muslimin dibentuk lembaga *full independent* yang diberi nama tim Reformasi Kehutanan dan Perkebunan. Tugasnya memberi saran-saran yang akan dituangkan untuk kebijakan pembangunan kehutanan dan perkebunan. Tim Reformasi Kehutanan dan Perkebunan ini diketuai oleh Prof. Dr. Ir A.M Satari (Alm) dan sebagai sekertaris Tim Prof. (Riset) Dr. Ir. Agus Pakpahan .

Saya yang waktu itu selaku Kepala Biro Perencanaan, mencatat saja butir-butir pendingnya. Setelah tiga jam mendengarkan, Pak Mus memberikan perintah kepada saya: “Kang Adjat kritiknya bagus-bagus. Saya jadi lebih memahami soal kehutanan dan perkebunan dari pihak luar. Saya minta kritik ini, dibukukan sebagai pegangan kita untuk melanjutkan reformasi hutbun. Jangan terlalu lama, bisa selesai satu bulan?”. Saya bergegas kembali ke ruangan. Saya minta Kepala Bagian saya yang handal, Ir. Anwar Purwoto dibantu oleh Ir. Dedi Haryadi (Kasubag) dan Dr. Bambang Supriyanto (masih staf Biro Perencanaan), untuk membentuk tim kecil. Mereka pun mulai bekerja.

Sesudah belasan hari kemudian, draft kritik itu selesai. Saya lihatkan sistematika dan menceritakan butir-butir isi buku, Pak Mus bilang: “Bagus, segera cetak dan bagikan kepada jajaran hutbun. Maka lahirlah buku *“Nuansa dan Harapan Reformasi Kehutanan dan Perkebunan, Perjalanan 250 Hari Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan dan Berkeadilan Dephutbun”*”.

Saya tidak tahu, apa yang ada di pikiran Pak Mus saat itu. Tiba-tiba beliau berucap: “Kang Adjat, saya minta kritik ini dibuat lagi dalam versi bahasa Inggris. Tolong satu bulan selesai”.

Isunya adalah, Pak Mus itu selalu berfikir lebih jauh dan luas ke depan. Dokumen proses reformasi pada Departemen yang dipimpinnya, ada catatannya. Ini bisa menjadi pembelajaran untuk generasi mendatang, apa yang terjadi saat reformasi di Republik tercinta ini.

Berdasarkan pengalaman menyusun UU Kehutanan, No. 41, Tahun 1999, kami ingin bertemu dengan konseptor atau mereka yang berkumpul bersama menyusun UUPK No. 5 Tahun 67. Dengan tujuan, mengetahui apa yang melatar belakangi (asbabun nuzulnya) lahirnya pasal-pasal tertentu di UUPK itu. Namun tidak berhasil. Karena ada yang sudah meninggal, dan ada yang sudah sepuh sekali.

Pak Mus meminta saya menyusun buku dokumentasi “Lahirnya UU No. 41 Tahun 1999, dan membandingkan dengan UUPK No. 5 Tahun 1967”. Menurut Pak Mus, “Kalau nanti akan terbit lagi UU kehutanan baru, atau UU ini akan direvisi, maka mereka punya rujukan dan bahan informasinya”. Mereka tidak sulit mencari nara sumber, karena sudah disediakan catatan-catatan penting saat proses lahirnya UU No. 41 Tahun 1999.

Sebulan kemudian buku itu selesai, di bawah koordinasi Mas Agus Mulyono dari Tim Biro Perencanaan. Langsung dicetak dan dibagikan kepada jajaran Hutbun saat itu. Pak Mus sudah memperhitungkan 20-30 tahun ke depan, saat para partisipan penyusun UU No. 41 Tahun 1999 sudah pada menghadap Allah SWT. Buku tersebut tebalnya sekitar 325 halaman, berisi perbandingan isi pasal-pasal UUPK NO. 5 Tahun 1967 dan UU Kehutanan No. 41 Tahun 1999, lengkap dengan buah-buah pikiran para “aktornya” saat itu.

Pada suatu sore di Bulan Maret 1999, sebelum UU No. 41 Tahun 1999 dilahirkan, Pak Muslimin memanggil saya ke ruangnya, beliau langsung bertanya: “Saya kan tidak sekolah di kehutanan. Saya ingin tahu falsafah pembangunan kehutanan pakai rumusan yang mana? . Suka mendengar dari para ahli kehutanan ada dari ITTO (Jepang), ada dari Deklarasi Rio dan lainnya. Nah, yang mana yang akan kita pakai untuk memperkaya RUU Kehutanan yang sedang dalam proses pembahasan dengan DPR? ”.

Saya terhenyak dengan pertanyaan itu, yang tiba-tiba muncul dari seorang Menteri. Pikiran saya saat itu merasa diuji Menteri. Beberapa detik saya terdiam, tiba-tiba ada semacam ilham dari Allah SWT. Saya menjawab seperti asal-asalan saja.

Saya menjawab: "Pak Menteri, menurut hemat saya tiada yang sempurna rumusan-rumusan pengurusan hutan produk manusia, kecuali rumusan dari Penciptanya yang ada dalam Kitab Suci-Nya".

Pak Muslimin balik bertanya: "Apakah sudah ada rumusannya dalam bentuk buku?". Saya jawab: "sepanjang pengetahuan saya, sebagai rimbawan belum ada bukunya yang dicetak". Pak Mus: "Kalau begitu, bisa kita susun bukunya dan bisa Kang Adjat susun?". Saya jawab: "Saya coba Pak, beri waktu saya enam bulan".

Namun Pak Muslimin minta agar buku tersebut selesai dalam waktu satu bulan, harus bagus dan lengkap dengan gambar-gambar, dicetak edisi lux, dan dibandingkan dengan konsep-konsep ITTO dan Rio.

Dalam pikiran saya karakter asli Pak Muslimin keluar lagi. Masa membuat buku falsafah, atau kebijakan pembangunan kehutanan berdasarkan Al-Qur'an harus selesai satu bulan ?. Ini Bulan Maret, artinya akhir April harus selesai.

Belum belajar Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehutanan dan alam. Mencari gambar yang bagus, belum proses editing, desain buku, dan proses percetakan. Semua memerlukan waktu. Itu yang ada dalam pikiran saya. Namun saya tidak berani dan pantang untuk menjawab "tidak sanggup", sehingga menyampaikan bahwa akan mencoba semaksimal mungkin.

Saat keluar dari ruangan Menteri, saya berfikir keras bahwa Pak Mus meminta yang tidak logis dan tidak mungkin dilaksanakan. Atau Pak Mus menguji saya?, namun menantang. Pertanyaan itu belum terjawab.

Singkat cerita, saya melakukan konsolidasi di internal Biro perencanaan. Melakukan konsultasi kilat dengan pimpinan Pondok Persatren Gontor, santri yang dapat membantu mencari dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam, hutan dan pohon.

Kemudian menghubungi fotografi konservasi alam kelas dunia, yakni Sdr. Alain Compos di Bogor. Terakhir, saya menentukan Tim Penulis, yaitu: Anwar, Suminar Ahmadi, Asep Saefilloh, Eva Nugraha, Yusuf Arif, Setiawan, Abu Jarin Siregar, Yudi Munadi, Afifudin Syarif, Chardinal Putra, Dedi Haryadi, Bambang Supriyanto, M As'ari dan Suzana Sagitariana.

Memilih gambar-gambar dari *slide* sumbangan dari Alain Compos. Tim bekerja tiada henti hampir siang dan malam. Hasilnya, *draft* kasar selesai dalam tiga minggu. Saya baca, edit dan koreksi dalam tiga hari. Minggu keempat Maret, *dummy* buku selesai. Saya menghadap Menteri sambil menyerahkan hasil kerja Tim, seraya saya memberikan ulasan isi dan gambar.

Pak Mus membuka halaman daftar isi. Melihat foto “canggih” dari Alain, dan membuka halaman perbandingan dengan Konsep ITTO. Wajahnya berseri tanda tertarik. Beliau berkata bahwa isinya bagus dan agar segera dicetak dengan edisi lux. Tetap saja, kata segera selalu terselip dalam kalimat perintahnya.

Seminggu kemudian, percetakan kerja maraton, dan buku selesai. Dicitak 1.000 exemplar. Saya menghadap Pak Muslimin kembali, sambil menyerahkan wujud buku dan minta maaf karena terlambat beberapa hari. Tak diduga responnya: “*Alhamdulillah...!* Ini buku benar-benar seperti yang saya harapkan dan bagus. Saya mau lapor ke Presiden, bahwa kita punya konsep pengelolaan hutan berkelanjutan berdasarkan Al Qur’an dan Hadist. Ini landasan pembangunan hutan dan kehutanan kita Indonesia, pasti saya akan jadikan isi buku ini sebagai rohnya UU Kehutanan nanti”.

Saat itu baru terjawab pertanyaan saya, mengapa Pak Mus minta satu bulan buku ini selesai. Ternyata beliau ingin “*firm*” dengan publik dan DPR, bahwa UU Kehutanan disusun dengan acuan kepada 206 ayat-ayat suci Al Qur’an. Beliau memang selalu berfikir “*one step ahead*” dari stafnya.

Selang beberapa hari, Pak Muslimin bilang bahwa : “Saya baru saja menyampaikan buku ‘Pembangunan Kehutanan yang Berkelanjutan sebagai Cerminan Iman dan Taqwa’ kepada Bapak Presiden. Dan Presiden minta disediakan banyak untuk dijadikan souvenir kepada tamu-tamunya. Presiden senang dan minta Buku itu dalam versi bahasa Inggris”.

Setelah buku selesai dicetak, beliau memberi perintah lanjutan agar buku ini dibagikan kepada para anggota DPR Komisi III, para Menteri, Gubernur dan lembaga tinggi negara lainnya, serta para duta besar kita di luar negeri. Untuk para duta besar negara sahabat di Jakarta, kita beri buku versi Bahasa Inggrisnya. Akhirnya, semua selesai pada Bulan Mei 1999, empat bulan sebelum UU Kehutanan resmi diundangkan ketika itu.

Beberapa bulan kemudian, Pak Muslimin minta agar Buku Iman dan Taqwa diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab, dan coba menggali juga soal alam, hutan dan pohon menurut Kitab Injil, versi Agama Budha dan Hindu.

Dalam melaksanakan perintah Menhutbun ini, saya hanya bisa mendapatkan versi Agama Protestan melalui bantuan Dewan Gereja di Jakarta. Sedangkan versi Agama Budha, Agama Hindu serta penerjemahan ke bahasa Arab belum mendapat izin Tuhan Yang Maha Kuasa. Pak Mus habis masa pengabdianya di Dephutbun, dan saya mengambil cuti sekolah S-3.

Selain itu, salah satu permasalahan utama yang muncul saat era reformasi adalah, redistribusi sumber daya hutan (SDH) atau redistribusi hutan dan kekayaan alam lainnya. Publik menuntut SDH jangan dikuasi oleh beberapa orang saja. Menhutbun saat itu mengambil langkah-langkah yang berani, dengan restrukturisasi bisnis kehutanan.

Grup perusahaan yang menguasai jutaan hektar dirasionalkan. Rantai perizinan beberapa kali dibahas dan dipangkas nyata menjadi lebih cepat, sehingga mempermudah pemberian izin-izin perusahaan hutan, izin perkebunan, izin-izin tambang dalam kawasan hutan, izin hutan ke masyarakat dan hutan rakyat. Semua izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu (termasuk tambang dan sumber daya alam lainnya yang berada dalam kawasan hutan) kepada perusahaan swasta maupun BUMN diwajibkan bekerja sama dengan koperasi masyarakat setempat dan Perusahaan Daerah.

Kerja sama tersebut dalam bentuk hibah saham antara 20% sampai dengan 40% dengan opsi peningkatan saham koperasi dan Perusahaan Daerah setempat meningkat 1% per tahun (Pasal 30 UU Kehutanan No. 41 Tahun 1999). Dengan kebijakan ini diperkirakan dalam waktu 10 tahun koperasi bersama Perusahaan Daerah memiliki saham mayoritas 51%. konsep ini merujuk kepada UUD 45 Pasal 33.

Untuk mewujudkan gagasan agar masyarakat ikut mengolah dan memetik hasil pembangunan adalah dengan peningkatan kualitas SDM nya. Perihal peningkatan kualitas SDM ini secara rinci tertuang dalam UU No. 41 Tahun 1999, khususnya Bab VI tentang Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Latihan serta Penyuluhan Kehutanan. UU No. 41 Tahun 1999 ini baru diterbitkan pada tanggal 30 September 1999, sementara Kabinet Reformasi yang dipimpin Presiden B.J. Habibie berakhir bulan Oktober 1999.

Kesan saya yang lain kepada Pak Muslimin, beliau banyak melahirkan inovasi di sektor kehutanan dan perkebunan. Saya ingin menyoroti bidang kehutanan saja.

Sektor yang menjadi domainnya, tentu kehutanan, perkebunan, pertambangan dalam hutan, perdagangan kayu dan hasil kebun, serta perindustrian. Dari keempat sektor tersebut, Pak Mus melihat dengan jernih permasalahan utamanya di SDM dan kelembagaan, terutama yang ada di daerah.

Demikian pula Pak Mus berfikir bahwa dunia perguruan tinggi adalah industri produksi SDM. Oleh karena itu, Dephutbun mengambil keputusan, perguruan tinggi harus diberi lahan (*Land Grant*) yang berfungsi sebagai wahana riset, wahana usaha (pertanian, perkebunan, kehutanan) sekaligus training mahasiswanya di lapangan. Konsep ini bukan hal baru, 150 tahun yang lalu sudah diterapkan di Amerika Serikat.

Bukan pemberian teori bagi mahasiswa di kelas saja, tetapi "*Levy and Grant*" adalah dikumpulkannya sejumlah "Iuran Pendidikan" dari produksi kayu serta hasil-hasil hutan lainnya non kayu dengan peruntukan bagi putra-putri daerah (Pasal 57 UU No. 41 Tahun 1999). Dananya berada di daerah, dan dikelola hanya untuk untuk peningkatan kualitas SDM daerah.

Dana ini dikelola secara transparan antara pengusaha, pemerintah daerah, serta Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Biaya sekolah anak-anak kurang mampu tersedia sampai perguruan tinggi, sehingga kesenjangan pendidikan menjadi berkurang. Diharapkan tidak sampai sepuluh tahun kemudian, akan banyak sarjana, magister dan doktor kembali membangun daerahnya.

Jujur saja, selama 35 tahun berkerja sebagai birokrat kehutanan, tidak terpikir hal tersebut. Namun sayangnya, ide-ide itu hanya sebatas kebijakan yang telah tertuang dalam UU No. 41 Tahun 1999, dan belum sempat dituangkan dalam Peraturan Pemerintah.

Rupanya waktu yang menentukan. Seperti ada pemeo "lain koki lain masakan". Waktu pengabdian di Dephutbun harus selesai pada pertengahan bulan Oktober 1999. Sayang sekali, demikian saya berfikir. Semangat Pak Mus untuk mewujudkan amanah UUD 45 Pasal 33 (Bumi air serta seluruh kekayaan yang terkandung di dalamnya untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat), serta tuntutan reformasi

melalui Peningkatan Kualitas SDM berhenti sampai tertuang dalam UU No. 41 Tahun 1999.

Demikian cerita kesan saya yang pernah mendampingi Menteri Kehutanan dan Perkebunan sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 1999. Yang jelas, Pak Mus tidak pernah kekurangan inovasi, *task oriented*, berani, terbuka akan saran, dan selalu ada target kinerja bawahannya. Saya banyak belajar dari Pak Muslimin Nasution. Banyak hal yang dapat saya contoh, meski saya tetap saja masih jauh untuk mencapai kualitas kaliber Pak Mus. Beliau guruku.

2. Pandangan Prof (Riset) .Dr. Ir. Agus Pakpahan

Dr. Ir. Muslimin Nasution, sang pendobrak demi rakyat yang santun tetapi tegas. Saya mengenal Pak Mus, demikian kami biasa memanggilnya, karena perjalanan nasib saya yang Allah SWT tetapkan untuk mengenal beliau.

Sewaktu muda, beliau selaku Ketua Dewan Mahasiswa ITB memimpin gerakan perubahan sampai perlu masuk penjara. Hal ini sudah menandakan bahwa beliau adalah anak bangsa Indonesia yang memiliki karakter sejak mudanya. Sebagai mahasiswa ITB jurusan mesin, tentu saja hal tersebut merupakan tanda bahwa Pak Mus cukup cerdas.

Di Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Pak Mus sempat menjabat Asisten Menteri Sumber Daya Manusia (SDM) dan Iptek, serta Deputi Bidang Ekonomi dan Wakil Ketua Bappenas pada akhir Pemerintahan Presiden Soeharto. Di antara banyak gagasan yang sifatnya mendasar dalam pemikiran perencanaan pembangunan, Pak Mus seorang berlatarbelakang teknik mesin dan perencanaan pengembangan wilayah dan perdesaan menurut pendidikan; dan pengalaman menjadi pejabat di Kementerian Koperasi dan UKM, sangat konsisten dalam mengamalkan sisi ekonomi kerakyatan, melalui pengembangan institusi koperasi dan institusi pondok pesantren.

Pilihan fokus ini sangat relevan apabila kita melihat ke sekeliling kita pada kondisi sekarang di mana kesenjangan pendapatan, baik antargolongan, antarsektor, antarwilayah maupun antarwaktu yang makin memburuk. Jangan-jangan permasalahan yang hadir pada saat sekarang seperti hadirnya paham radikalisme atau terorisme berkaitan juga dengan kegagalan kita dalam pemerataan pembangunan.

Gagasan besar Pak Mus sebagaimana disebutkan di atas tak berlanjut secara konsisten dalam pelaksanaannya. Generasi perencana pembangunan nasional sekarang disarankan untuk membuka kembali dokumen-dokumen yang telah disusun pada waktu itu, untuk bisa menemu-kenali dan membangun proses pembelajaran yang sifatnya tidak anti-sejarah. Hal ini penting mengingat sejarah itu bukan hanya sebagai data, tetapi juga merupakan jiwa dan ruh yang hidup dalam perjalanan ruang dan waktu suatu bangsa.

Gagasan yang sekarang kembali muncul yaitu redistribusi aset, juga merupakan kebijakan utama yang digariskan Pak Mus sewaktu menjabat Menteri Kehutanan dan Perkebunan. Penetapan kebijakan dan implementasinya tentang batas atas penguasaan areal perkebunan oleh perusahaan besar menjadi agenda utama Pak Mus ketika itu.

Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan dan Perkebunan (Menhutbun) No. 107 Tahun 1999 Tentang Izin Usaha Perkebunan yang ditandatangani Pak Mus selaku Menhutbun dapat dilihat sebagai upaya peningkatan partisipasi petani dalam bersinergi dengan perusahaan besar melalui suatu kemitraan riil dan pencerminan gotong royong modern. SK tersebut dikenal dengan model 5 pola pengembangan perkebunan yang secara eksplisit membangun kemitraan yang kuat antara petani perkebunan dan perusahaan besar melalui *sharing* kepemilikan saham yang sifatnya dinamis menurut perjalanan waktu dan ruang, di mana usaha perkebunan dibangun. Sayang model ini tidak berlanjut.

Zaman berganti zaman, setiap orang ada zamannya dan setiap zaman ada orangnya. Begitulah, masuknya zaman Reformasi mengganti zaman sebelumnya. Pak Mus tidak lama menjadi Menhutbun. Namun demikian, kita bisa melihat dan mempelajari jejaknya. Matriks Kegiatan Penyelesaian Masalah yang tebal dan dicetak resmi, serta sifatnya terbuka dan menjadi pegangan bersama semua Eselon I ketika itu, dapat menggambarkan apa dan bagaimana cara kerja di bawah kepemimpinan Pak Mus.

Alhamdulillah, saya sebagai Direktur Jenderal Perkebunan ketika itu, bisa banyak belajar secara langsung dari kepemimpinan Pak Mus. Satu di antaranya adalah ajaran keberanian membuat keputusan dan mempertanggung jawabkannya, apabila kita berada dalam posisi yang benar menurut amanah Pancasila dan UUD '45 yang juga didukung oleh akal sehat kita.

Dari sikap dan kiprahnya, terlihat bahwa Pak Mus sangat memperhatikan pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam mengembangkan pendidikan yang dilakukannya selama ini.

Buku ini akan memberikan manfaat, apabila kita membacanya dan mempelajarinya dengan seksama. Sayang sekali apabila buku ini tidak dimanfaatkan dengan baik oleh kita semua, terutama oleh generasi penerus, generasi muda yang terus akan mengalir mengisi Indonesia.

Terima kasih Pak Mus yang telah menyisihkan waktu, menguras energi dan memanggil memori, sehingga buku ini terwujud. Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah, dan innayah-Nya kepada Pak Mus dan keluarga, serta kepada kita semua. *Aamin ya rabbal alamin!* Terima kasih pula saya telah diberikan kesempatan untuk menorehkan sedikit ingatan yang diabadikan sebagai bagian dari buku ini.



...

BAB 3

PENDIDIKAN AL MUSLIM,
SEKILAS TINJAUAN HISTORIS



BAB 3

PENDIDIKAN AL MUSLIM, SEHILAS TINJAUAN HISTORIS

A. Awal Mula Masuk Tambun

Tambun atau lebih tepatnya Tambun Selatan, merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tambun Utara, sebelah selatan dengan Kecamatan Mustika Jaya, sebelah barat dengan Kecamatan Bekasi Timur, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cikarang Barat dan Cibitung.

Perkembangan Tambun pada dasawarsa terakhir mengalami percepatan yang luar biasa. Tambun sekarang menjadi sebuah kota yang riuhnya hampir menyamai ibukota. Padat dengan ruko, mall, dan menjadi pusat hunian baru yang menopang wilayah sekitarnya seperti Jakarta, Karawang, dan Bogor.

Perkenalan dengan Tambun bermula saat Muslimin Nasution mendapatkan tugas dari Bulog, untuk memasang alat pengering padi dari Denmark, yaitu *Kongskilde Dryer*. Alat tersebut, dibeli oleh pemerintah Indonesia karena tingginya produktivitas padi pada saat itu. Bukan hanya di Indonesia, di beberapa negara juga mengalami peningkatan yang luar biasa. Era tersebut, disebut revolusi hijau atau juga *Era Green Revolusian*.

Salah satu penyebab tingginya produktivitas adalah adanya temuan jenis padi baru oleh IRRI (*International Rice Research Institute*). Jenis padi tersebut memiliki tingkat produktivitas yang cukup baik bila dibandingkan dengan padi-padi sebelumnya. Berkat dorongan program swasembada pangan pemerintah, khususnya beras, pemerintah memberi subsidi juga untuk bibit, pupuk dan biaya hidup petani, sehingga banyak petani yang beralih ke jenis padi baru ini dengan harapan padinya menghasilkan panen yang cukup baik.



kegiatan Jambore
Nasional Tahun 1981

Tingginya produktivitas membuat para petani kebingungan dalam penanganan pascapanen. Mengatasi masalah ini, maka pada tahun 1968 pemerintah mendatangkan alat pengering padi dari Denmark, yaitu *Kongskilde Dryer*. Pemerintah berharap adanya alat ini bisa menjadi solusi atas tingginya produktivitas padi, sehingga pekerjaan petani bisa terbantu.

Mendengar Muslimin bersama kawan-kawan Alumni ITB memiliki workshop yang mengkhususkan pada alat-alat pascapanen pertanian di Bandung, diapun diundang untuk membantu mengoperasikan alat-alat tersebut. “Kami diminta untuk memasang alat tersebut. Dengan senang hati, kami menerima tawaran tersebut,” ungkap Muslimin, menceritakan awal mula masuk ke daerah Tambun.

Berkeanaan dengan alat yang dipesan oleh Bulog, tak ada masalah yang krusial karena Muslimin bersama teman-temannya dari ITB mampu memasang dengan baik dan benar. Pada saat memasang alat-alat tersebut, secara otomatis mereka mengingap berhari-hari di daerah Tambun.

Lalu, dalam tingginya aktifitas memasang alat ini, pesan-pesan sang Ayah timbul-tenggelam. Muslimin seringkali terngiang akan harapan Pak Parlaungan untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan. “Sesibuk apapun kamu, kamu harus meluangkan waktu untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut, ya pendidikan,” ungkap Muslimin mengenang pesan Sang Ayah.

Suatu hari di Tambun, Muslimin melayangkan pandangan dari ujung ke ujung. Luas tanah tersebut terlihat cocok untuk dijadikan lembaga pendidikan yang diimpikan ayahnya. Mulai dari asrama, kelas, ruang praktik, hingga halaman yang sangat luas. “Sepertinya, tanah ini pas untuk didirikan lembaga pendidikan, mewujudkan cita-cita ayah,” ujar Muslimin dalam hati.

Gayungpun bersambut, tak lama kemudian Muslimin dipertemukan dengan H. Mahfuddin atau masyarakat sekitar akrab menyapanya dengan sebutan H. Aput. Dari beliau Muslimin mendapatkan keterangan tentang bagaimana cara membeli tanah di daerah Tambun. Inilah titik awal yang menjadi cikal bakal pengembangan impian yang harus segera direalisasikan.

H. Aput sangat antusias ketika Muslimin menyampaikan niat dan gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan di atas tanah yang akan dibelinya. Di tanah ini akan berdiri sebuah lembaga pendidikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa yang ada di sekitar Tambun khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Melalui H. Aput, Muslimin membeli tanah sedikit demi sedikit di daerah dekat gudang Bulog saat itu. Tempat ini kemudian menjadi lokasi berdirinya Yayasan Al Muslim Tambun yang beralamat di Jln. Raya Setu, Kp. Bahagia, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi. Dari tanah tersebut, berkembang sedikit demi sedikit bangunan sebagai sarana belajar siswa-siwi yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun. Awalnya sebuah tanah lapang dan persawahan, kini telah berdiri bangunan tempat menimba ilmu yang cukup megah.

“Awalnya bangunan pertama yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun ialah asrama siswa, yang sekarang dijadikan kantor yayasan. Bangunan tersebut merupakan cikal bakal beberapa bangunan selanjutnya seperti yang nampak pada saat sekarang ini,” tutur Kamaruddin. Kamaruddin pernah menjabat Bendahara Yayasan Al Muslim Tambun sesuai Akta Notaris No. 12 tanggal 6 Juni 1986 atas perubahan akta notaris sebelumnya, yaitu Akta Notaris No. 90, tanggal 26 Maret 1979.

B. Pendirian Yayasan Al Muslim Tambun, Sebagai Wujud Kepedulian

Selain untuk meneruskan cita-cita kedua orang tua, pendirian Yayasan Al Muslim Tambun juga sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap masyarakat miskin. Kala itu, banyak anak yatim dan dhuafa



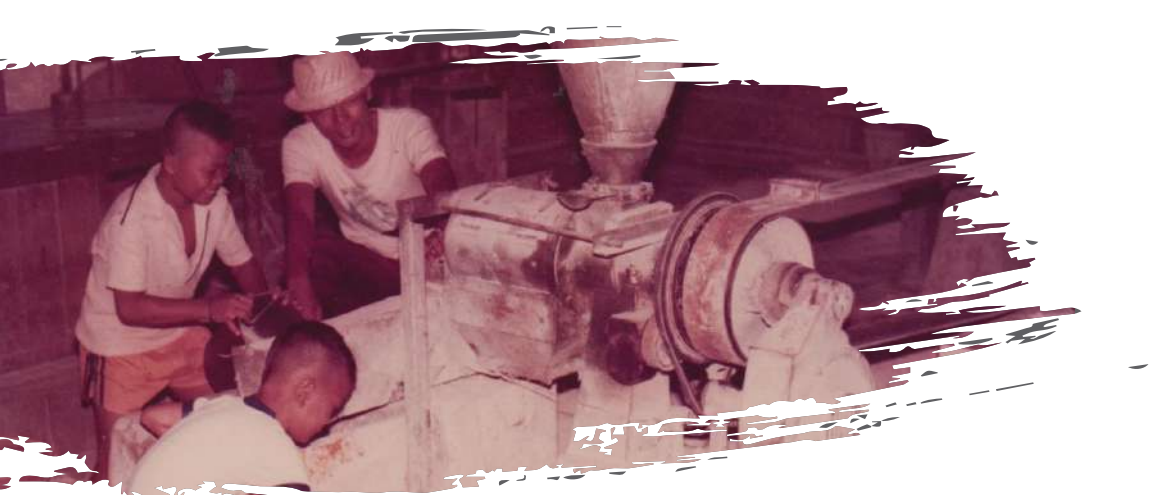
Kegiatan Bertani oleh Anak-Anak Asrama
Yayasan Al Muslim Tambun

yang tidak mendapatkan pendidikan layak, sehingga sulit rasanya bagi mereka untuk memiliki masa depan yang lebih cerah.

Jangankan memenuhi pendidikan yang layak, untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saja masih kesulitan. Salah satu penyebabnya ialah mereka berada pada posisi ekonomi menengah ke bawah. Dalam kondisi demikian, fokus mereka hanya bagaimana bisa bertahan hidup dalam himpitan ekonomi yang serba berkekurangan.

Jika cara hidup dan cara pandang mereka seperti itu, kapan mereka dapat mengubah nasib dan mendapatkan hidup yang lebih baik? Fenomena miris inilah yang memunculkan ide untuk mendirikan lembaga pendidikan. Lembaga ini harus mampu memberikan pendidikan terhadap generasi muda, termasuk di dalamnya adalah anak-anak yatim dan dhuafa. Mereka juga berhak mendapatkan pendidikan layak, karena pendidikan yang akan mampu mengubah cara pandang tentang hidup.

Demi mewujudkan cita-cita pendidikan seperti yang diimpikan oleh ayahnya, tepat pada tanggal 26 Maret 1979 Muslimin bersama istrinya Hj. Tjut Harida Harun, adiknya, Buchori Nasution, beserta dua orang warga Kampung Bahagia Tambun Selatan, yaitu Hj. Ida dan Hj. Titi Hamsyah menghadap ke Notaris Ny. Siti Kamariah Suparwo, SH. untuk mendirikan yayasan pendidikan. Yayasan pendidikan tersebut kemudian diberi nama “Yayasan Al Muslim”, yang berkedudukan di Kampung Bahagia, Jln. Raya Setu, Desa Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat.



Kegiatan Menggiling Beras oleh Anak-Anak Asrama Yayasan Al Muslim Tambun

Niat didirikannya yayasan ini untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, dan telah dimulai semenjak para penghadap menghadap ke notaris saat itu. Adapun usaha-usaha yang dikembangkan adalah bidang pendidikan dan sosial.

Semua dokumentasi awal pendirian Yayasan Al Muslim Tambun, tertuang dalam Akta Notaris No. 90, Tanggal 26 Maret 1979. Akta Notaris tersebut menjadi saksi perintisan dan pendirian Yayasan Al Muslim Tambun, yang saat ini telah berkembang pesat dan menghasilkan ribuan lulusan.

Setelah Yayasan Al Muslim Tambun berdiri, orang-orang mulai berdatangan untuk mendaftar. Mereka ingin mendapatkan pendidikan, seperti yang dicita-citakan dan diinginkan oleh semua orang.

“Mendengar ada yayasan yang bisa menampung anak-anak tidak mampu, akhirnya saya ikut mendaftar. Waktu itu, niat dan tujuan saya hanya satu, ingin mendapatkan pendidikan dan mengubah nasib hidup saya menjadi lebih baik dari sebelumnya,” tukas Saepudin Zuhri, salah satu siswa yang pernah tinggal di asrama ini dan kini masih mengabdikan di Yayasan Al Muslim Tambun.

Menurut pengakuan Zuhri, Yayasan Al Muslim Tambun memang terkenal sebagai tempat yang menyediakan pendidikan untuk anak-anak kurang mampu. Namun, mereka tidak serta-merta boleh tinggal di asrama. Ada dua syarat yang harus diikuti untuk bisa tinggal di asrama yayasan.

Syarat Pertama, nilai di sekolah formal harus baik. Bila ada salah satu yang kurang baik, maka harus siap-siap keluar dari asrama. “Ya

tentu, bagi kami orang yang *gak* punya, mau *gak* mau harus belajar *mati-matian*, biar bisa tetap tinggal di asrama,” ungkap Pak Zuhri yang sekarang diamanahi sebagai Kepala Bidang Pendidikan Yayasan Al Muslim Tambun.

Awal pendiriannya, Yayasan Al Muslim Tambun tidak memiliki sekolah formal. Siswa asrama Yayasan Al Muslim Tambun bersekolah di Yayasan Nur El Ghazi. Yayasan tersebut menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat TK, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Islam, dan SMA Islam.

“Kami dulu bersekolah di SMA Nur El Ghazi. Jarak antara asrama dengan sekolah lumayan jauh. Karena, letak sekolahnya ada di perbatasan Bekasi dan Cibitung,” Zuhri menuturkan sembari mengingat kenangan manisnya menimba ilmu di Yayasan Al Muslim dan bersekolah formal di SMA Nur El Ghazi.

Syarat Kedua, siswa harus mau mengikuti pendidikan kemandirian yang diprogramkan oleh pengelola yayasan. Program kemandirian ini dilakukan selepas pulang dari sekolah formal, tepatnya siang hingga menjelang malam hari. Dengan demikian, program kemandirian yang diberikan yayasan ini tidak mengganggu kegiatan belajar formal di sekolah.

Program kemandirian yang diajarkan kepada anak-anak asrama, antara lain bertanam di sawah, memelihara ikan, beternak ayam dan kambing, perbengkelan, dan berbagai macam keahlian lainnya. Tujuan program ini adalah setelah anak-anak asrama menyelesaikan pendidikan formal, mereka akan memiliki keahlian sesuai dengan minat mereka masing-masing, yang kelak bisa menjadi penopang hidup.

Selain itu, anak-anak asrama senantiasa dididik dengan akhlak yang baik, dan mentalnya *digembleng* untuk selalu bekerja keras. “Bekerja untuk makan. Maka untuk makan, anak-anak asrama dibiasakan harus bekerja,” ungkap Kamaruddin, yang saat itu bertindak sebagai Bendahara Yayasan Al Muslim.

Menurut Kamaruddin, lahan yang dimiliki oleh Asrama Yayasan Al Muslim cukup luas. Bisa ditanami padi, pohon rambutan, pohon durian, pohon nangka, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dikordinir langsung oleh Sardjono, selaku Seksi Kebun saat itu. Hingga kini lingkungan yayasan masih terlihat rimbunnya, karena banyaknya pohon rambutan dan beberapa varietas tanaman lain. Diharapkan teduhnya akan memberikan kesejukan bagi penghuni selama berada di lingkungan yayasan.

“Kami itu tidak mengenal kotor dan jijik. Bahkan, kalau kita menampakkan rasa jijik ketika praktik membuat kompos dari kotoran hewan, maka tangan kami akan otomatis dilumuri kotoran hewan oleh pengurus asrama,” ulas Zuhri sembari mengenang kegiatan serunya saat tinggal di asrama.

Dalam rangka menanamkan kemandirian bagi siswa yang ada di asrama, sepulang dari sawah mereka harus melewati aliran deras Sungai Kalimalang. Mereka berenang mempertahankan diri, melewati derasnya aliran sungai.

“Memang kami sengaja menyuruh anak-anak asrama berenang di derasnya aliran Kali Malang. Selain untuk melatih kemandirian, juga dapat membersihkan kotoran yang nempel di badan dan pakaian mereka sehabis bercocok tanam di sawah,” cerita Buchori.

Menurut Buchori, kegiatan seperti bertanam, beternak, budidaya, perbengkelan, hingga berenang, bukan semata-mata kegiatan yang tak bermanfaat. Akan tetapi, kegiatan seperti itu hendak menempa dan membentuk mental anak didik yang ada di asrama. Mereka akan memiliki mental yang kuat selepas tinggal di asrama, kemudian menggunakan keahlian yang didapatnya dalam kehidupan nyata sehari-hari kelak.

Zuhri menuturkan bahwa banyak hal yang telah diterima sewaktu tinggal di asrama dan terasa manfaatnya hingga saat ini. Salah satunya ialah pendidikan mental yang ditanamkan kepada setiap peserta didik. Mental yang kuat akan dapat membantu mengarungi kerasnya kehidupan sekarang ini.

“Manfaat pendidikan bukan untuk jangka pendek. Akan tetapi, akan dirasakan untuk jangka panjang. Hingga kini, dasar-dasar pendidikan yang telah ditanamkan oleh pendiri Yayasan Al Muslim Tambun masih terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, di setiap unit sekolah yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim,”ungkap Zuhri.

Berawal dari kepedulian seperti itu, Yayasan Al Muslim Tambun hadir dan mengembangkan diri hingga sekarang. Bahkan, Yayasan Al Muslim Tambun akan terus hadir memberikan kontribusi mengisi celah pengkaderan anak-anak bangsa. Hal ini dilakukan untuk mengantarkan mereka meraih cita-cita yang diinginkan dan diharapkan di kemudian hari. Hadirnya anak-anak bangsa yang baik dan berkualitas akan mampu membawa Indonesia lebih baik ke depannya.

C. Meletakkan Dasar Pendidikan Formal

Rasanya belum lengkap, jika yayasan tidak memiliki lembaga pendidikan sendiri. Maka dari itu, direncanakan untuk mendirikan sekolah formal yang berada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun. Sekolah formal yang direncanakan pertama kali adalah SMEA Koperasi Al Muslim (Sekolah Menengah Ekonomi Atas Koperasi Al Muslim).

Rencana pendirian sekolah dimulai sekitar Maret 1986, dengan Wahfiudin sebagai koordinator rekrutmen guru. Beliau yang mendesain rekrutmen guru di SMEA Koperasi Al Muslim saat itu. Tujuannya adalah agar guru-guru yang direkrut merupakan guru yang benar-benar mumpuni dan memiliki komitmen kuat untuk mengajar dan mengembangkan sekolah di kemudian hari.

Hal yang sangat membanggakan adalah adanya proses rekrutmen yang cukup ketat. Bahkan, pihak yayasan menggunakan jasa biro psikologi Justi Amaria, agar guru yang tersaring untuk mengajar adalah guru yang memenuhi standar mengajar di sekolah unggulan. Guru-guru ini diharapkan mampu melakukan pembelajaran yang berkualitas.

Bahkan, menurut ingatan Wahfiudin, untuk menjangkau guru yang benar-benar memiliki kualifikasi di bidangnya, yayasan sampai memasang iklan di Harian Kompas. Yayasan menilai bahwa perekrutan guru merupakan pekerjaan serius, yang membutuhkan kualitas SDM mumpuni di bidang pendidikan dan pengajaran.

“Bunyi iklannya, seperti ini: *Dicari tenaga pengajar di SMEA Koperasi Al Muslim, dengan kriteria sebagai berikut: muslim, sarjana, berakhlak dan beribadah dengan baik.* Kurang lebih seperti itu bunyi iklannya,” tukas Wahfiudin menjelaskan.

Wahfiudin menambahkan bahwa untuk menampung lamaran kerja yang cukup banyak, panitia menyewa kotak pos di kantor pos sebagai tempat ditujukannya lamaran. Dengan demikian, panitia lebih mudah untuk mengambil surat lamaran kerja yang datang.

Lamaran yang masuk berjumlah 192. Awalnya, dilakukan seleksi pemberkasan, mulai dari administrasi, kesesuaian latar belakang pendidikan formal, hingga asal perguruan tinggi si pelamar. Selain itu, diseleksi aktivitas di luar kampus bagi si pelamar, seperti keorganisasian, karena keaktifan di organisasi ini penting bagi seorang guru.

“Karena, yang sangat kami harapkan dari calon guru yang mendaftar ialah mereka semasa mahasiswa menjadi aktivis kampus. Biasanya, seorang aktivis kampus, selain memiliki intelektual yang tinggi, juga memiliki pengalaman *leadership* keorganisasian yang cukup matang,” ungkap Wahfiudin.

Seusai seleksi pemberkasan, terpilih sekitar 86-90 lamaran calon guru. Para calon guru yang masuk selanjutnya akan mengikuti Tes Potensi Akademik (TPA). TPA merupakan sebuah tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan diri para pelamar, agar pihak yayasan berhasil mendapat guru yang berkualitas.

Seleksi TPA ini mengikutsertakan para Alumni Psikologi UI, yang dipimpin langsung oleh Mbak Nana. Setelah dilakukan TPA, dilanjutkan dengan sesi wawancara. TPA dan tes wawancara adalah kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Tujuannya untuk mengetahui kondisi psikologi dan kemampuan calon pelamar, yang akan direkrut menjadi tenaga pengajar.

Kemudian, dinyatakan lulus 25 orang, sedangkan sisanya gugur. Maka, 25 calon guru tersebut masuk lagi ke dalam tes tahap tiga, yang difokuskan pada masalah keagamaan. Satu persatu calon guru dipanggil oleh panitia untuk dites membaca Al-Qur’an, membaca bacaan sholat serta terjemahannya, dan juga memeragakan wudu’ hingga sholat.

Akhirnya, terpilihlah 7 dari 80-90 calon guru yang siap untuk mengajar di SMEA Koperasi Al Muslim. Antara lain: (1) Suwarko, S-1 IKIP Jakarta, (2) Zaffal Saliwan, S-1 Olaharga IKIP Jakarta, (3) Subrata D-3 IKIP Jakarta, (4) Sukyadi, D-3 ASMI Jakarta, (5) Zulkifli Ali, S-1 Universitas Andalas, (6) Nandang, S-1 Unpad Bandung, (7) Triariyanto, D-3 ABA Jakarta.

“Saya menerima surat lulus seleksi menjadi guru di SMEA Koperasi Al Muslim tepatnya tanggal 22 Mei 1986. Tanggal 16 Juni 1986, saya sudah aktif bekerja,” tutur Suwarko yang merupakan salah satu guru pertama di SMEA Koperasi Al Muslim. Hingga kini beliau masih aktif mengajar di SMK Al Muslim Tambun.

Menurut penjelasan Suwarko, Senin tanggal 16 Juni 1986 hingga Sabtu 21 Juni 2016, dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, dilaksanakan pelatihan dan praktik lapangan bagi guru baru. Kegiatan tersebut, diisi dengan pembekalan dengan yang berisi beberapa materi, seperti kepemimpinan, keislaman, pedagogik, dan beberapa materi lainnya mengenai manajemen sekolah, sekaligus praktik langsung

di lapangan. Harapannya, materi yang disampaikan bisa langsung dipraktikkan oleh guru baru yang telah terpilih.

Bahkan, panitia juga mengundang Dr. Ir. A.M. Saefudin, mantan Rektor Universitas Ibn Khaldun Bogor 1983-1985. Beliau menjadi nara sumber dengan pembahasan bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik dan benar.

Selain itu, diberikan juga materi berkenaan dengan perkoperasian. Nara sumbernya adalah Drs. Kamaruddin H. Husein, M.Si. Waktu itu, beliau menjabat Staf Badan Litbang Departemen Koperasi dan UKM tahun 1983-1998, dan juga mantan Kepala Kanwil Departemen Koperasi dan PKM Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 1998-2010. Sekarang, Kamaruddin masih aktif sebagai pengurus Yayasan Al Muslim Tambun, tepatnya sebagai sekretaris yayasan. Sebelumnya, sempat menjabat sebagai Bendahara untuk tahun 1986 dan Ketua Pengawas untuk tahun 2012.

Selama seminggu, guru baru yang mengikuti latihan kerja tidak boleh pulang, Akan tetapi tidur di asrama yang telah disediakan oleh panitia. Di akhir hari pelatihan, tepatnya hari Sabtu 21 Juni 1986, para peserta diperkenankan untuk pulang ke rumah masing-masing selama dua hari. Kemudian, hari Selasa 24 Juni 1986 harus kembali lagi ke asrama yayasan.

Tepat di hari Selasa pagi tanggal 24 Juni 2016, guru baru sudah siap menerima siswa baru dengan harap-harap cemas, karena hanya ada 7 siswa yang mendaftar di lembar pendaftaran. Kalau hanya 7 siswa, tentu SMEA Koperasi Al Muslim tak akan dibuka. Tidak mungkin rasanya membuka sekolah baru dengan jumlah murid hanya 7 siswa. Hal ini akan berdampak pada sulitnya mendapatkan perijinan sekolah.

Wahfiudin menambahkan bahwa pada pembukaan awal SMEA Koperasi Al Muslim memang sangat sulit mencari siswa baru, padahal promosi telah dilakukan dengan cukup gencar. Salah satu teknik promosi yang dilakukan adalah dengan memasang iklan di Radio Dakta, satu-satunya radio yang ada di Bekasi saat itu. "Walaupun telah dipromosikan secara gencar, hanya ada 2 siswa yang mendaftar murni. Itupun datang mendaftar, karena mendengar masuk di SMEA Koperasi Al Muslim gratis," ungkap Wahfiudin.

Lantunan doa pun dikabulkan oleh Allah SWT. Sepekan sebelum dimulai tahun ajaran baru 1986-1987, akhirnya datang beberapa calon siswa dari Aceh, Sumatera Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Hal ini

membuat panitia penerimaan siswa baru sumringah tiada tara. Calon siswa dari Aceh 3 orang, dari Sumatera Barat 3 orang dari Jawa Tengah 1 orang, dan Jawa Timur 19 orang.

Siswa yang berasal dari Aceh, Sumatera Barat, dan Jawa Timur, mendapatkan keistimewaan. Mereka diberikan fasilitas untuk tinggal di asrama. Selain itu, mereka mendapatkan jatah makan sehari-hari dan juga pakaian yang disediakan oleh yayasan. Sehingga tugas mereka hanya fokus belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Kemudian, tepat pada tanggal 1 Juli 1986 proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMEA Koperasi Al Muslim dimulai. Siswa baru berjumlah 33 orang, kemudian dijadikan dua kelas. Kelas A wali kelasnya Subrata, dan kelas B wali kelasnya Suwarko. Bertindak sebagai kepala sekolah, yaitu Soeprapto, dan bagian Tata Usaha Dedy Murdiyati.

Pemilihan Drs. Soeprapto sebagai Kepala Sekolah SMEA Koperasi Al Muslim merupakan kesepakatan dan penunjukan langsung Muslimin Nasution waktu itu. Pertimbangan yang diambil adalah bahwa Soeprapto memiliki pengalaman luas tentang koperasi. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Kanwil Departemen Koperasi DKI Jakarta, sehingga dinilai sangat tepat menjadi Kepala SMEA Koperasi Al Muslim. Selain itu, Soeprapto juga pernah menjadi Ketua Pengurus Koperasi Karyawan Al Muslim yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun formasi guru yang mengajar di Tahun Ajaran Pertama SMEA Koperasi Al Muslim, antara lain: (1) Sukyadi, Mata Pelajaran Mengetik, Steno, dan Surat Menyurat, (2) Suwarko, Mata Pelajaran Sejarah, PMP, PSPB, (3) Nandang, Mata Pelajaran Hukum Dagang dan Hukum Perdata, (4) Zaffal Saliwan, Mata Pelajaran Olahraga, (5) Tri Aryanto, Mata Pelajaran Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia, (6) Subrata, Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi, Pengantar Bisnis, dan Manajemen, (7) Zulkifli Ali, Mata Pelajaran Matematika, dan Kimia, (8) Soeprapto, Mata Pelajaran Koperasi (9) Rahmat Santoso, Mata Pelajaran Statistik, (10) Wahfiudin, Mata Pelajaran Agama Islam dan *Leadership*, (11) Sarjono, Mata Pelajaran Pertanian, (12) Buchori Nasution, Mata Pelajaran *Leadership*.

Kegiatan formal berlangsung dari jam 07.00–16.00 WIB. Setelah itu, kegiatan beralih ke asrama. Salah satu kegiatan di asrama adalah latihan pidato yang dibimbing oleh Ust. Hassan Al-Mahdaly. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Ahad di asrama. Kemudian, siswa juga dibekali dengan pelajaran aqidah akhlak dan kapita selekta, yang

dibimbing oleh Ust. Sulaiman Z, setiap malam Kamis. Adapun Ketua Asrama adalah Daud Prayitno. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, siswa juga diwajibkan mengikuti kegiatan sholat tahajud dan berjamaah setiap waktu.

Penerimaan siswa melalui jalur beasiswa (asrama), hanya berlangsung pada angkatan pertama. Sedangkan untuk tahun ajaran berikutnya dibuka untuk umum, karena hal tersebut tidak memungkinkan bagi keuangan yayasan.

Adapun pengurus yayasan yang aktif membina siswa SMEA Koperasi Al Muslim waktu itu, antara lain: Buchori Nasution sebagai Ketua Pengurus Yayasan; Karim Amrullah Soap sebagai Sekretaris Yayasan; Wahfiudin sebagai Litbang; dan Djohan Ramli sebagai Wakil Bendahara. Karena satu dan lain hal, tahun 1988 Karim Amrullah Soap mengundurkan diri sebagai sekretaris yayasan. Jabatan sekretaris yayasan akhirnya dirangkap oleh Wahfiudin. Hal tersebut dilakukan agar roda organisasi tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Prestasi yang sangat membanggakan, dua bulan berjalannya proses Kegiatan Belajar Mengajar di SMEA Koperasi Al Muslim, yayasan mendapatkan kunjungan utusan dari Organisasi 4-H (Four-H), yang berasal dari Amerika Serikat. Utusan tersebut, antara lain: David, Hendry, Nancy dan Clara. Mereka ada di Yayasan Al Muslim Tambun selama kurang lebih satu bulan. Kedatangan mereka, memperkenalkan dan mengajarkan konsep yang ada di 4-H (Four-H).

Konsep tersebut ialah sebuah konsep yang mempelajari tentang *leadership skill* kepada guru dan siswa yang meliputi: *understanding self, communicating, getting along with others, learning to learn, decision making, managing and working with groups*.

Intinya, diajarkannya *leadership skill* bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan individu, bekerja dalam kelompok, dan keterampilan memimpin kelompok. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *learning by doing*. Dengan demikian, pembelajaran yang diselenggarakan menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan tentu lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dari konsep ini, Yayasan Al Muslim mulai mengembangkan pendidikan *leadership*.

Siswa SMEA Koperasi Al Muslim angkatan pertama menyelesaikan proses kegiatan belajar pada tahun ajaran 1986/1987. Dalam rapat dewan guru, diputuskan ada 14 siswa dinyatakan tidak naik kelas 2.

Sedangkan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan naik kelas. Bagi yang tidak naik kelas, konsekuensinya harus kembali ke daerahnya masing-masing.

Untuk angkatan kedua, khususnya tahun ajaran 1987-1988, SMEA Koperasi Al Muslim menerima siswa baru sebanyak 30 orang. Kebanyakan siswa pendaftar berasal dari Bekasi, dan sisanya dari Jakarta. Ketertarikan mereka masuk di SMEA Koperasi Al Muslim, selain karena sistem pembelajarannya yang unik, juga lebih menekankan kepada *skill* dan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik.

Setahun kemudian, masuk siswa SMEA Koperasi Al Muslim angkatan ke-3, untuk tahun ajaran 1988-1989. Siswa yang mendaftar kala itu sebanyak 50 orang. Siswa dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Semenjak angkatan ke-3, siswa yang berasal dari Bekasi tercatat lebih banyak lagi. Hal ini karena selama tiga tahun masyarakat Tambun dan Bekasi pada umumnya, sudah mulai mengetahui keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun.

Seiring perkembangan zaman dan peraturan dari pemerintah, tepat pada tahun 2000, SMEA Koperasi Al Muslim berubah menjadi SMK Al Muslim. Jurusan yang dibuka, yaitu: Akuntansi, Sekretaris, dan Manajemen Pemasaran. Untuk saat ini hingga tahun ajaran 2017/2018, jurusan yang dikembangkan di SMK Al Muslim adalah Akuntansi, Teknik Komputer Jaringan, dan Multimedia.

SMK Al Muslim terus berbenah diri demi menghadirkan sekolah yang berkualitas di tengah merebaknya sekolah kejuruan yang ada di tanah air. Kualitas bagi SMK Al Muslim merupakan hal yang dikedepankan, demi mengantarkan peserta didik meraih apa yang menjadi impian dan cita-citanya.

Pendidikan yang dikembangkan di SMK Al Muslim tidak hanya mengedepankan mental dan *skill*, namun juga pembinaan secara spiritual. Para Pendiri yayasan berpandangan bahwa *skill* dan spiritualitas tak dapat dipisahkan. *Skill* harus menjadi pelengkap spiritualitas, dan spiritualitas harus melengkapi *skill*.

Demikianlah sejarah singkat keberadaan SMEA Koperasi Al Muslim, yang kemudian berubah menjadi SMK Al Muslim, sebagai sekolah formal pertama, juga sebagai cikal bakal berdirinya sekolah formal lainnya yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun.

D. PUSPADIS Yayasan Al Muslim Peduli Pendidikan Umat

Pusat Studi dan Pengembangan Pendidikan Islam atau disingkat menjadi PUSPADIS, merupakan litbang yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Tambun. Tujuan didirikan lembaga ini, sebagai pusat pembelajaran pendidikan Islam yang dipadukan dengan pendidikan *leadership*, atau di kemudian hari dikenal dengan istilah *Islamic Leadership*.

Keberadaan PUSPADIS, awalnya diinisiasi oleh Ir. Buchori Nasution. Kala itu beliau sedang gencar-gencarnya mendalami pendidikan *leadership*, yang di Indonesia masih asing dan bahkan belum ada yang mengenalnya.

“Ide awal PUSPADIS datang setelah membuat SMEA Koperasi di Tambun. Kemudian terpikir, apakah kita membuat satu sekolah lagi di Jakarta. Idealismenya saat itu ialah, pemikiran tentang *leadership* yang diintegrasikan dengan seluruh pelajaran di kelas. Atau pilihan kedua, yaitu dengan tidak membuat sekolah sendiri. Akan tetapi lebih banyak menyelenggarakan seminar kepada para guru tentang *Islamic leadership*,” cerita Pak Wahfiudin, yang saat itu menjabat sebagai ketua Litbang PUSPADIS.

Ternyata pilihan kedua yang dipilih dengan tujuan untuk efisiensi biaya, tenaga dan waktu. Selain itu, dengan banyaknya seminar yang diselenggarakan dengan peserta para guru yang ada di Jakarta dan sekitarnya, akan terkena induksi semangat dari pemikiran Ir. Buchori tentang *Islamic leadership*. Sedangkan *Islamic leadership* di sekolah negeri saat itu belum diajarkan. Karena, rumpun ilmu tersebut, masih asing di Indonesia. Mungkin kala itu baru dikembangkan di Yayasan Al Muslim Tambun.

PUSPADIS tidak berkantor di Tambun Bekasi, akan tetapi berkantor di Jakarta. Tepatnya beralamat di Jln. Kramat VI, No. 17, Jakarta Pusat. Melalui lembaga tersebut, dimatangkan konsep pembelajaran *leadership* dengan cara menerjemahkan beberapa buku *leadership* dari luar negeri. Tujuannya, agar konsep *leadership* yang ada bisa disesuaikan dengan kondisi budaya, dan juga nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh dari Yayasan Al Muslim Tambun. Agar kegiatan yang diselenggarakan oleh PUSPADIS berjalan dengan baik, terencana dan lancar, maka disusunlah dua agenda kegiatan PUSPADIS, yaitu bidang kajian dan pengembangan. Dua bidang tersebut, berjalan beriringan dan saling menguatkan satu sama lainnya.



Kondisi Gedung Puspadis Saat Ini

Bidang kajian, lebih menekankan kepada studi tentang pendidikan Islam dan peningkatan pendidikan umat. Serta bagaimana format pendidikan Islam harus dikembangkan di masyarakat, dan juga di sekolah Islam. Sehingga konsep pendidikan Islam mampu menjadi tingkah laku kehidupan umat dalam pergaulan sehari-hari.

Sedangkan bidang pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan atau workshop, ditujukan kepada para guru yang ada di daerah Jakarta dan sekitarnya. Juga, termasuk guru-guru yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun sebagai pesertanya. Materi utama yang diajarkan ialah pendidikan keislaman, *leadership*, dan teknologi pendidikan.

Kegiatan tersebut, berjalan secara berkala dari tahun 1988 hingga 1991. Beberapa nara sumber dari pelatihan dan workshop yang diselenggarakan, antara lain: Wahfiudin untuk materi keislaman; Ir. Buchori Nasution, untuk pendidikan *leadership*. Materi teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum dan media belajar disampaikan oleh Tim dari PUSTEKKOM (Pusat Teknologi Komunikasi) Depdikbud. Beberapa nara sumber dari mereka, antara lain: Dr. Arief S. Sadiman, Drs. Radikun, M.Sc, Drs. Mudhofir, M.Sc, Drs. Nurdin Ibrahim, M.Sc, dan beberapa nara sumber lainnya.

“Jadi, di Tambun SMEA Koperasi dikembangkan, dan di Kramat VI Jakarta PUSPADIS mulai mengaktifkan diri, bagaimana mengembangkan ide-ide Pak Buchori tentang *leadership*,” tutur Wahfiudin, yang merupakan salah satu penggerak PUSPADIS saat itu.

Demi mendukung kelancaran kegiatan, PUSPADIS dibantu oleh beberapa tenaga sukarela dari kalangan mahasiswa Universitas Indonesia/UI, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta/IKIP Jakarta, Universitas Krisnadwipayana, dan beberapa kampus lainnya. Sebagai ketua PUSPADIS waktu itu ialah Wahfiudin, dan sekretarisnya dijabat oleh Isep Djuanda.

“*Alhamdulillah*, PUSPADIS waktu itu dikenal oleh sekolah-sekolah Islam, sebagai lembaga yang menyediakan penyelenggaraan pelatihan *leadership* dan pengembangan media pembelajaran,” cerita Isep Djuanda, yang hingga saat ini masih mengabdikan diri di Yayasan Al Muslim Tambun.

Tepat pada bulan Februari 1989, PUSPADIS menginisiasi berdirinya lembaga Hit's (*Hotel and Informatics Training Services*). Hit's merupakan salah satu lembaga baru yang ada di bawah naungan yayasan, dengan konsentrasi pada penyelenggaraan pelatihan untuk SDM perhotelan dan komputer.

Selain Hit's, PUSPADIS juga menyelenggarakan program MBS (*Moslem Business School*). Sebuah lembaga pengkaderan, untuk dijadikan SDM di Yayasan Al Muslim Tambun. Program tersebut, setara dengan Diploma II (D-2). Program tersebut, hanya dikhususkan untuk alumni SMEA Koperasi Al Muslim, dengan jumlah peserta awal 15 orang. Beberapa peserta, antara lain: Etih Maryatih, Ela Hayati, Emar Sulastri, Mansyur, Maftuh, Senang Munandar, Karlioni, Asmawati, Inah, Karnah, Kusnadi, Nafiq, Andriyani, Husna (tidak selesai karena meninggal) dan Sukarya (mengundurkan diri).

“Peserta MBS diasramakan oleh panitia, di Jln. Bangun Timur. Sedangkan tempat belajarnya dipusatkan di kantor PUSPADIS, Jln. Kramat VI, No. 17, Jakarta Pusat. Seluruh pembiayaan yang dibutuhkan oleh peserta, ditanggung oleh pihak Yayasan Al Muslim,” tutur Isep Djuanda, yang ketika itu ikut aktif menjalankan program MBS.

Kegiatan pembelajaran di MBS memadukan, antara teori dan praktik. Teori disampaikan selama kurang lebih dua tahun, dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan praktik, dilaksanakan selama setahun, yang ditempatkan di lingkungan yayasan, juga di lembaga pendidikan di luar yayasan sekitar Jakarta, serta di Dinas Koperasi yang ada di Jakarta.

Beberapa alumni dari MBS, yang saat ini masih aktif mengabdikan diri di Yayasan Al Muslim Tambun, menjadi tenaga pengajar dan bagian

tata usaha, yaitu: Mansyur Maftuh, Emar Sulastri, Ela Hayati, dan Sendang Munandar.

Karena kesibukan aktivitas dakwahnya, sejak tahun 1992 Wahfiudin sudah tidak aktif lagi (resign) di yayasan, baik sebagai Ketua PUSPADIS ataupun Sekretaris Yayasan Al Muslim. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dan pengembangan *leadership* dilaksanakan oleh Tim *Leadership* di Yayasan Al Muslim Tambun. Sedangkan bidang pelatihan komputer dialihkan ke Tambun, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Pusat Latihan Kerja (Puslatker).

Tepat pada tanggal 14 Februari 1994, LP3 Hit'S mengutus Sukaesih untuk mengikuti pelatihan tentang Penyuluhan dan Pembinaan Lembaga Latihan Swasta DKI Jakarta. Kegiatan tersebut, diselenggarakan oleh Kanwil Departemen Tenaga Kerja DKI Jakarta. Berbekal dari pelatihan tersebut, tepat pada bulan Juli 1994, didirikanlah Puslatker dengan Ketua Moelya Radja Siregar, dan Sukaesih sebagai Tata Usaha. Puslatker mengadakan kegiatan Pelatihan Komputer yang diperuntukkan bagi siswa-siswi SMEA Koperasi Al Muslim dan masyarakat sekitar Yayasan Al Muslim Tambun.

Dalam ingatan Isep Djuanda, kegiatan yayasan pada periode 1986 hingga 1993 fokus pada kegiatan pendirian dan pengembangan SMEA Koperasi Al Muslim dan litbang PUSPADIS yang membawahi Hit's (*Hotel and Informatics Training Services*) dan MBS (*Moslem Business School*). Adapun pihak yang berkontribusi aktif saat itu, antara lain: Buchori Nasution, Wahfiudin, Djohan Ramli, Soeprapto, Daud Prayitno, Moelya Radja Siregar, dan Isep Djuanda.

E. Pengembangan Pendidikan Al Muslim

Berdirinya SMEA Koperasi Al Muslim tahun 1986, membuat Yayasan Al Muslim Tambun semakin bersemangat untuk membangun sekolah formal lainnya. Tahun ajaran 1994/1995, Yayasan Al Muslim Tambun mendirikan satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

Kegiatan yang pada awalnya berjalan lancar, karena satu dan lain hal, tepat akhir Ramadhan 1416 H atau bertepatan dengan pertengahan Februari 1996, Kepala Sekolah, para Guru, dan bagian Tata Usaha mengundurkan diri. Surat pengunduran diri disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada Pengurus Yayasan, yang waktu itu diwakili oleh Isep Djuanda dan Djohan Ramli.

Tentu, mundurnya Kepala Sekolah, para Guru dan bagian Tata Usaha, membuat sekolah tidak memiliki tenaga pendidik dan tenaga administrasi. Untuk menenangkan suasana, yayasan mengirimkan surat pemberitahuan kepada orangtua siswa guna menjelaskan permasalahan yang terjadi.

Agar kegiatan belajar mengajar untuk tahun ajaran 1995/1996 yang masih tinggal 3,5 bulan berjalan lancar, diberdayakan guru-guru yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun kala itu. Selain itu, juga dibantu oleh guru-guru dari Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung, yaitu: Yudi Jamaludin, Sukirman, Didien Dianagati dan Heni Halimah. Mereka membantu hingga berakhirnya tahun ajaran 1995/1996, dengan Pjs. Kepala Sekolah Pak Suwarko. Tahun ajaran 1996/1997 menjadi awal penataan dan penguatan SD Al Muslim.

Walaupun cobaan demi cobaan datang silih berganti, tak membuat semangat pengurus yayasan menjadi surut. Bertepatan dengan tahun ajaran 1996/1997, yayasan mendirikan SMP Al Muslim. Adapun untuk pemenuhan tenaga pengajarnya, yayasan mengikutsertakan Pranata Consulting yang dipimpin oleh Sudirman Said guna melakukan rekrutmen. Rekrutmen dilakukan untuk memenuhi kebutuhan guru SD yang telah keluar, dan juga untuk guru SMP yang baru saja didirikan.

Akhirnya, diperoleh beberapa orang guru sesuai kapasitas yang diinginkan oleh yayasan. Guru yang lolos proses penjarangan kemudian dimagangkan di Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung. Langkah tersebut dilakukan guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola pendidikan sebelum terjun di Yayasan Al Muslim Tambun. Mulai dari aspek kurikulum, metode belajar mengajar, hingga proses pengelolaan administrasi yang baik dan benar.

Setelah SD dan SMP berdiri, selang satu tahun berikutnya berdirilah TK Al Muslim. Proses pendirian TK Al Muslim tidak terlalu rumit, karena tinggal mencontoh pada proses pendirian SMP yang telah berdiri setahun sebelumnya. Tepat pada tahun ajaran 1997/1998, TK Islam Al Muslim resmi berdiri.

Walaupun lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun telah lengkap mulai dari TK, SD, SMP, dan SMEA, tetap saja pengurus yayasan belum merasa puas. Akhirnya, direncanakan pendirian SMA Al Muslim. Penanggung jawab pendirian SMA diserahkan kepada Isep Djuanda, yang didampingi oleh Djohan

Ramli, Mulya Radja Siregar, dan Sukyadi. Tepat pada tahun ajaran 1999/2000, SMA Al Muslim berdiri.

Tak berhenti di situ saja, Yayasan Al Muslim Tambun terus bermanuver untuk menjadi lembaga pendidikan formal yang lengkap. Kemudian, direncanakan pula pendirian Pendidikan Tinggi di bawah tanggung jawab Gempa Hendratna dengan bimbingan langsung dari Muslimin Nasution dan Machmud Gayat Nasution. Tepat pada tahun akademik 2002/2003, resmi berdiri Akademi Manajemen Informatika & Komputer atau AMIK Al Muslim.

Program Pendidikan Tinggi tersebut dikhususkan untuk program Diploma 3 (D3). Ada tiga jurusan yang dikembangkan, antara lain: Manajemen Informatika, Komputerisasi Akuntansi, Teknik Komputer. Berdirinya AMIK Al Muslim, telah menjadi pelengkap lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun. Sehingga, Yayasan Al Muslim Tambun memiliki lembaga pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMEA/SMK, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Di samping menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, Yayasan Al Muslim Tambun Bekasi juga mengembangkan kegiatan sosial dan pengembangan ekonomi. Beberapa kegiatan tersebut tertampung dalam wadah seperti Badan Santunan Mahabbah (BSM), Koperasi Karyawan dan Warga Al Muslim (Kokarwalim), serta Baitul Maal Wattamwil (BMT).

Kegiatan Badan Santunan Mahabbah (BSM) diselenggarakan dengan dua tujuan, yaitu: (1) Memberdayakan masyarakat melalui layanan atau bantuan kepada orang-orang fakir atau miskin; dan (2) Mendidik anak-anak asuh menjadi manusia muslim yang taat beragama, sehat, cerdas, terampil dan mandiri.

Aksi peduli Badan Santunan Mahabbah (BSM), dilakukan dalam bentuk program orang tua asuh, dengan memberikan beasiswa pendidikan, pemeriksaan kesehatan, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah dan maal, pengumpulan dan penyaluran daging hewan qurban, pesantren Ramadhan dan peduli bencana.

Kegiatan Badan Santunan Mahabbah (BSM) masih eksis hingga sekarang dan akan terus berkembang. Badan-badan ini dikembangkan sebagai wadah bagi siswa, pegawai, dan Yayasan Al Muslim Tambun sendiri dalam mengembangkan kepekaan sosial, semangat berbagi, dan kepedulian bagi masyarakat dhuafa yang ada di sekitar Kampus Al Muslim Tambun di Bekasi.



Gedung AMIK Al Muslim



Gedung SD Al Muslim



Gedung TK Al Muslim

Sementara itu, pendirian Koperasi Karyawan dan Warga Al Muslim (Kokarwalim) sendiri berselang beberapa tahun setelah dimulainya SMEA Koperasi, yang kini menjadi SMK Al Muslim. Kokarwalim merupakan wadah bagi warga Al Muslim dalam berkoperasi. Pada awalnya melakukan kegiatan penyediaan kebutuhan pokok, namun saat ini lebih difokuskan pada simpan pinjam dan antar jemput siswa.

Kedua kegiatan tersebut, yaitu Badan Santunan Mahabbah (BSM) dan Koperasi Karyawan dan Warga Al Muslim (Kokarwalim) masih berjalan hingga saat ini. Sementara itu, kegiatan Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak lagi berjalan sejak Juli 2008, karena keterbatasan dana, waktu dan SDM, serta prioritas kegiatan.

Seiring bertambahnya unit-unit pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun, untuk keperluan pengendalian kegiatan pendidikan, maka pada tahun 1996 dibentuk Penilik Sekolah-Sekolah Al Muslim yang dipimpin oleh Isep Djuanda. Hal ini untuk menjaga mutu pendidikan unit-unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun dapat terkendali dan meningkat setiap tahunnya.

Seiring dengan penataan organisasi, sejak tahun 2001 dikembangkan jabatan Kepala Bidang Pendidikan dan Kepala Bidang Non-Pendidikan. Untuk pertama kali, diangkat sebagai Kepala Bidang Pendidikan adalah Sukyadi (alm), yang kemudian diganti oleh Saefudin Zuhri. Sedangkan untuk Kepala Bidang Non-Pendidikan dijabat oleh Djohan Ramli (alm), yang kemudian diganti oleh Sukyadi (alm). Sejak Juli 2015, jabatan Kepala Bidang Non-Pendidikan dijabat oleh Ade Irawan.

“Saya merasa bangga menjadi bagian dari Yayasan Al Muslim Tambun. Karena saya ikut menginisiasi berdirinya lembaga pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA Al Muslim. Saya juga merasa bersedih, karena tiga sahabat seperjuangan telah dipanggil oleh Allah SWT, yaitu: Moelya Radja Siregar wafat tanggal 15 Juli 2002, Djohan Ramli wafat tanggal 6 Maret 2012, dan Sukyadi wafat tanggal 20 Juli 2016,” tukas Isep Djuanda, pelaku sejarah berdirinya Yayasan Al Muslim Tambun, yang hingga kini masih aktif mengabdikan diri di Yayasan Al Muslim Tambun.

Sekadar ringkasan, dalam kurun waktu 1996 sampai 1999, Yayasan Al Muslim telah melengkapi satuan pendidikannya, dengan berdirinya TK, SMP, dan SMA Al Muslim. Serta melakukan pembentukan dan revitalisasi, dari SD Thariq Bin Ziyad menjadi SD Al Muslim sepenuhnya.

Semua itu terjadi, karena bimbingan Allah SWT dan kerjasama tim, yang terdiri dari Ir. Buchori Nasution, Isep Djuanda, Djohan Ramli, dan Mulya Radja Siregar. Tim juga didukung oleh Sukyadi, Saifudin Zuhri, dan Munfangil.

Pada pertengahan tahun 2000, Muslimin Nasution mulai memberikan waktu sepenuhnya untuk yayasan. Kemudian diikuti dengan bergabungnya Irfai Saleh pada Januari 2001. Sejak tahun itu mulai aktif diselenggarakan diskusi-diskusi dan lokakarya dalam rangka pengembangan dan pematapan pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun.

Salah satu produk dari diskusi-diskusi dan lokakarya tersebut, ialah berhasil disusunnya “Buku Pokok-Pokok Peraturan Al Muslim Tahun 2001”. Peraturan tersebut dijadikan dasar dan rujukan seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya, yang kemudian mengalami beberapa kali perubahan untuk penyempurnaan isi.

Beberapa susunan struktur Yayasan Al Muslim Tambun, semenjak berdiri sesuai dengan Akta Notaris Nomor 90 tanggal 26 Maret 1979 hingga Akta Notaris Nomor 16 Tanggal 14 Mei 2012, yaitu sebagai berikut:

Susunan Struktur Yayasan Al Muslim Tambun Sesuai Akta Notaris yang Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah

1. Akta Nomor 90 Tanggal 26 Maret 1979

Badan Pengurus

Ketua Umum	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Ketua I	: Ir. Buchori Nasution
Sekretaris Umum	: Hj. Tjut Harida Harun
Sekretaris I	: Hj. Ida
Sekretaris II	: Hj. Titi Hamsyah
Bendahara	: H. Machfuddin

Badan Pelindung dan Penasehat

Anggota	: Hadidy, SH.
Anggota	: Abdul Syukur Latief, SH.

2. Akta Nomor 12 Tanggal 6 Juni 1986

Badan Pengurus

Ketua Umum	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Ketua I	: Ir. Buchori Nasution
Sekretaris Umum	: Karim Amrullah Soap
Bendahara	: Drs. H. Kamaruddin H. Husein
Seksi Usaha	: H. Machfuddin
Seksi Pendidikan	: Lian Islam Nasution

Badan Pelindung dan Penasehat

Anggota	: Achmad Tirto Sudiro
---------	-----------------------

3. Akta Nomor 5 Tanggal 4 November 1992

Badan Pengurus

Ketua Umum	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Ketua	: Ir. Buchori Nasution
Sekretaris	: Drs. Soeprapto
Bendahara Umum	: Drs. H. Kamaruddin H. Husein
Bendahara	: H. Djohan Ramli

4. Akta Nomor 2 Tanggal 3 Oktober 1994

Badan Pengurus

Ketua Umum	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Ketua	: Ir. Buchori Nasution
Sekretaris	: Drs. Isep Djuanda
Bendahara Umum	: Drs. H. Kamaruddin H. Husein
Bendahara	: H. Djohan Ramli

5. Akta Nomor 12 Tanggal 9 Maret 1999

Badan Pendiri

Ketua	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Anggota	: H. Sartono Wiryosukarto
Anggota	: H. Lian Islam Nasution

Badan Pengurus

Ketua Umum	: Ir. Buchori Nasution
Sekretaris Umum	: Drs. Isep Djuanda, MM.
Bendahara Umum	: Drs. H. Kamaruddin H. Husein, M.Si.
Bendahara I	: H. Djohan Ramli

6. Akta Nomor 21 Tanggal 30 November 2000

Badan Pendiri

Ketua	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Anggota	: Ir. Buchori Nasution
Anggota	: H. Lian Islam Nasution
Anggota	: Ir. Hj. Erlina Nasution
Anggota	: H. Sartono Wiryosukarto
Anggota	: H. Djohan Ramli

Badan Pengurus

Ketua Umum	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Ketua I	: Ir. Buchori Nasution
Sekretaris Umum	: Drs. Isep Djuanda, MM.
Bendahara Umum	: Drs. H. Kamaruddin H. Husein, M.Si.
Bendahara I	: H. Djohan Ramli

7. Akta Nomor 26 Tanggal 13 Juni 2001

Badan Pendiri

Ketua	: Dr. Ir. Muslimin Nasution
Anggota	: Ir. Buchori Nasution
Anggota	: H. Lian Islam Nasution
Anggota	: Ir. Hj. Erlina Nasution
Anggota	: H. Sartono Wiryosukarto
Anggota	: H. Djohan Ramli
Anggota	: Drs. H. Irfai Saleh, MBA.
Anggota	: H. Virano Ghazi Nasution, M.Sc.

Anggota : H. Gerry Salahudin Nasution, M.Sc.

Anggota : H. Machmud Gayat Nasution

Anggota : Drs. Masyhuda

Badan Pengurus

Ketua Umum : Ir. Buchori Nasution

Wakil Ketua : Ir. Hj. Erlina Nasution

Wakil Ketua : Drs. H. Irfai Saleh, MBA.

Sekretaris : Drs. Isep Djuanda, MM.

Bendahara : H. Djohan Ramli

Pembantu Umum : H. Machmud Gayat Nasution

Pembantu Umum : Drs. Masyhuda

8. Akta Nomor 06 Tanggal 15 Februari 2007

Badan Pendiri

Ketua : Dr. Ir. Muslimin Nasution

Anggota : Ir. Erlina Nasution

Anggota : Sartono Wiryosukarto

Anggota : H. Gerry Salahudin Nasution, M.Sc.

Anggota : Lian Islam Nasution

Anggota : Alya Frida Carmelia Nasution, SE.

Anggota : Hj. Tjut Harida Harun

Pengurus

Ketua : H. Virano Ghazi Nasution, M.Sc.

Wakil Ketua : Drs. H. Irfai Saleh, MBA.

Sekretaris : Drs. Isep Djuanda, MM.

Bendahara : H. Soedarmo, SE.

Pengawas

Ketua : H. Machmud Gayat Nasution

Anggota : Drs. Masyhuda

Anggota : Palarina Nasution

9. Akta No. 02 Tanggal 2 Agustus 2013

Pembina:

Ketua	: Dr. Ir. Muslimin Nasution.
Wakil Ketua I	: Ir. Erlina Nasution, M. Pd.
Wakil Ketua II	: Virano Ghazi Nasution, M. Sc.
Anggota	: Tjut Harida Nasuton.
Anggota	: Alya Frida Carmelia Nasution, SE.
Anggota	: Lian Islam Nasution.
Anggota	: Sartono Wiryosukarto

Pengurus

Ketua	: Gerry Salahudin Nasution, M. Sc., MSE.
Wakil Ketua	: Dra. Firdaus Afiff, M. Pd. (Bidang Pendidikan)
Wakil Ketua	: Ahmad Fadil Awaludin, SE., MM. (Bidang Litbang)
Wakil Ketua	: Ir. R.S.Y. Kusumastuti, MDM. (Bidang SDM dan Sarpras)
Sekretaris	: Drs. Kamaruddin H. Husein, M. Si.
Wakil Sekretaris	: Jamilah Anggraini
Bendahara	: Soedarmo, SE.
Wakil Bendahara	: Saipul Rahman, SE. Ak, MM.

Pengawas

Ketua	: Drs. Irfai Saleh, MBA.
Wakil Ketua	: Drs. Masyhuda, M. Pd. (Bidang Pendidikan dan Litbang)
Wakil Ketua	: Palarina Nasution (Bidang SDM)

Wakil Ketua : Drs. Isep Djuanda, M.Pd., MM.
(Bidang Sarpras)

Staf Khusus dan Staf Pendukung Yayasan

Bidang Litbang : Sukyadi, S. Pd. (alm)

Bidang IT & Sarana Prasarana : Deffi Vergino

Kepala Bidang

Pendidikan : Drs. H. Saepudin Zuhri, MM.

Non Pendidikan : Ade Irawan, S.P.

Kepala Urusan

Sumber Belajar : Didi Suradi, S.Pd., M.Pd.

Sistem Informasi : Yusrianto Musfekar, ST, M.Kom.

Keuangan : Dedy Murdiyati

Demikianlah sekilas ulasan tentang tinjauan historis pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun. Harapan seluruh pelaku sejarah Yayasan Al Muslim Tambun, baik yang masih bergabung ataupun yang sudah tidak bergabung, semoga Yayasan Al Muslim Tambun semakin maju. Semoga seluruh amal ibadah yang pernah diperjuangkan di yayasan ini, baik bagi yang masih aktif maupun yang sudah berpulang mendahului, akan dinilai sebagai ibadah jariyah oleh Allah SWT.

Semoga, Pembina, Pengurus dan Pengawas Yayasan Al Muslim Tambun saat ini, akan terus berbenah diri untuk menjadikan yayasan sebagai lembaga yang mampu memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak bangsa. Seiring bertambahnya usia Yayasan Al Muslim Tambun, semoga meningkat pula kualitas pendidikan yang diselenggarakan.





Rapat Hasil PPDB Yayasan
Al Muslim Tambun



Kegiatan Milad 36



Kegiatan Ekspresi
Tahun 2013



Kegiatan Silaturahmi Pengurus
Yayasan Al Muslim Tambun

...

BAB 4

DASAR BERPIJAK
MENEGUHKAN NIAT



BAB 4

DASAR BERPIJAK MENEGUHKAN NIAT

A. Visi dan Misi Yayasan

Visi dan Misi merupakan pondasi dasar bagi keberlanjutan sebuah lembaga, baik lembaga yang berorientasi bisnis (*business oriented*) ataupun lembaga yang berorientasi sosial (*social oriented*). Visi dan misi menjadi pijakan kebijakan yang akan diambil di kemudian hari.

Bila lembaga memiliki Visi dan Misi yang kokoh, maka lembaga akan berjalan sebagaimana mestinya. Visi dan Misi ibarat *guideline* (rambu-rambu) tentang bagaimana seharusnya lembaga bertindak dan berjalan secara baik dan benar di kemudian hari.

Selain itu, Visi dan Misi merupakan dua mata koin yang tak dapat dipisahkan. Satu sama lain sama-sama memberikan manfaat cukup besar, karena di dalam Visi dan Misi, seluruh cita-cita dan rencana sebuah lembaga tertuang rapi dan terstruktur.

Visi dan Misi juga akan menjadi mantra ampuh yang akan memberikan efek positif kepada seluruh SDM yang ada di dalam lembaga tersebut. SDM akan tersuntik api semangat, kala Visi dan Misi lembaga yang telah dicanangkan mampu ditanamkan dengan kokoh ke dalam lubuk sanubari setiap SDM yang ada di lembaga tersebut. Hal ini menjadi modal penting bagi suatu lembaga untuk melahirkan kinerja terbaik dari semua unsur SDM itu sendiri, ataupun kinerja lembaga secara keseluruhan. Adapun kinerja, akan menjadi sebuah elemen aktualisasi cita-cita dan harapan lembaga di kemudian hari.

Yayasan Al Muslim Tambun sendiri memiliki Visi: *“Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim yang siap menjadi khalitallah fil ardli, yang rahmatan lil ‘alamin.”*

Maksud dari khalifatullah fil ardli ialah seseorang yang mampu menerjemahkan seluruh ayat-ayat Allah SWT di muka bumi ini, baik ayat yang tersurat seperti Al-Qur'an dan Al-Hadist, ataupun ayat yang tersirat seperti alam raya yang penuh makna dan simbol-simbol ilmu pengetahuan. Simbol-simbol tersebut hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh seorang hamba yang bertakwa, yang dapat memberikan rahmat dan kasih sayang bagi semesta alam.

Tentu, tidak mudah untuk mengetahui ayat-ayat Allah SWT, baik yang tersurat ataupun tersirat, jika tidak memiliki kemampuan mendeteksi yang cukup baik. Ibarat ponsel, tidak akan terkoneksi dengan baik karena tidak ada sinyal yang kuat. Maka dari itu, untuk menciptakan seseorang yang mampu menjadi *khalifatullah fil ardli*, setiap pendidik harus membimbing siswa menguasai ilmu pengetahuan yang ada di alam raya ini. Hanya dengan menguasai ilmu pengetahuan, seseorang akan mampu menjadi *khalifatullah fil ardli*, yang salah satu tugasnya ialah merawat dan memakmurkan alam raya ini.

Objek kajian untuk ayat-ayat tersirat cukup besar dan luas, mulai dari hal-hal yang kecil dan remeh-temeh dalam kehidupan manusia sehari-hari, hingga hal-hal besar yang manusia tak mampu kerjakan sendirian. Konsep tersebut kemudian lebih dipertajam dengan konsep pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu umum, agar peserta didik juga menguasai iptek.

Dengan menggunakan konsep seperti itu, siswa-siswi yang mengikuti proses pendidikan di Yayasan Al Muslim akan selalu menjadikan ilmu pengetahuan dan agama sebagai pijakan dan pondasi berpikir yang kuat. Hal ini akan melahirkan seseorang pemikir muslim yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, namun pandai juga dalam ikhwal ilmu pengetahuan alam.

“Otak cerdas, tapi hati tawadu’,” begitulah harapan dan keinginan Muslimin Nasution, sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Al Muslim.

Hal tersebut, merupakan konsep yang masih bersifat global. Salah satu strategi agar konsep tersebut terealisasi, harus diturunkan ke dalam bentuk langkah demi langkah yang lebih konkret. Sehingga, seluruh elemen yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun, mulai dari Pembina, Pengurus, Pengawas, Dewan Guru, serta Staf Administrasi akan dapat menjalankan konsep tersebut.



Kegiatan Pelatihan
oleh PSB



Kegiatan Upgrading untuk Para
Guru Yayasan Al Muslim Tambun

SMK AL MUSLIM "Peran Pelajar Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi"



Sosialisasi Menghadapi Globalisasi
kepada Para Siswa SMK Al Muslim

Langkah konkret diturunkan ke dalam bentuk Misi Yayasan. Adapun Misi tersebut adalah: *“Membangun dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang komprehensif, yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi muslim yang berkemampuan sebagai mujtahid (pemikir ulil albab), mujaddid (pelopor), mujahid (pejuang), sekaligus sebagai khalifatullah fil ardlil yang rahmatan lil ‘alamien.”*

Terdapat empat karakter yang terkandung dalam misi Yayasan Al Muslim. *Karakter Pertama*, yaitu mujtahid (pemikir ulil albab). Ulil albab adalah seseorang yang memiliki kemampuan daya pikir dan daya nalar yang cukup kuat pada diri seseorang. Dia selalu beranggapan bahwa apa yang terjadi di alam raya ini tak terlepas dari pengaruh dan kekuasaan Allah SWT, dan tugas manusia hanya berusaha sebagai bentuk ikhtiar yang terbaik.

Konsep tersebut, diilhami salah satu ayat di dalam Al-Qur’an, yaitu:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ {191}

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata):”Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Ali-Imra [3]: 191)

Dalam ayat tersebut dijelaskan, bahwa ulul albab ialah orang-orang yang selalu mengingat Allah SWT, kapan pun dan di manapun. Dirinya, akan mengambil hikmah atas seluruh kejadian yang ada di muka bumi ini. Ulil Albab percaya, setiap sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini, tidaklah sia-sia. Di balik semua itu, Allah SWT selalu memberikan hikmah besar, yang dapat dijadikan sebagai bahan berpikir bagi manusia untuk mengetahui betapa besar ciptaan dan karunia-Nya. Bahkan, untuk hal-hal kecil sekalipun, seperti nyamuk. Allah SWT menjelaskan tentang nyamuk di dalam Al-Qur’an. Nyamuk adalah binatang yang menurut manusia tidak bermanfaat, namun menurut Allah SWT, tak ada kejadian di muka bumi ini yang tak bermanfaat. Semuanya pasti ada manfaatnya, hanya manusia belum mengetahuinya. Hal tersebut, seperti yang dijelaskan di salah satu ayat Al-Qur’an, yaitu:

Kegiatan Raker Yayasan
Al Muslim Tambun Tahun 2017



إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ
 مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ
 بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ {26}

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Rabb mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan:”Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?”. Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan oleh Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberinya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik” (QS. Al-Baqarah [2]: 26)

Dari ayat tersebut sangat jelas, bahwa nyamuk yang menurut kita itu tak bermanfaat, tapi menurut Allah SWT memiliki hikmah di balik ciptaan-Nya.

Tentu saja, tidak semua orang dapat menyaksikan atau menemukan hikmah tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja yang dapat menemukan hikmah di balik setiap kejadian. Salah satunya ialah orang-orang yang dekat kepada Allah SWT, yaitu dari golongan ulul albab, yang selalu beranggapan positif, bahwa segala kejadian yang ada di dunia ini telah diatur oleh-Nya.

Yayasan Al Muslim Tambun menginginkan seluruh siswa-siswi dan juga para alumni untuk terus belajar dan mengembangkan diri, karena dengan banyak belajar, secara otomatis kemampuan dirinya akan berkembang. Belajar dapat diimplementasikan dengan banyak membaca buku, membaca perilaku sosial, hingga membaca alam raya yang sangat luas cakupannya. Sehingga dengan memiliki kekuatan membaca, akan lahirkan daya pikir dan daya nalar yang baik bagi manusia. Daya pikir dan daya nalar ini, yang akan menciptakan generasi pemikir muslim kontemporer, yang unggul di bidangnya masing-masing.

Karakter Kedua, yaitu mujaddid (pelopor). Seluruh siswa-siswi yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun harus mampu menjadi pelopor di seluruh elemen masyarakat. Pelopor ialah seorang pemula, pencetus, pencari ide-ide segar yang dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari pelopor ilmu pengetahuan, kepemimpinan dalam

masyarakat, dalam dunia bisnis, pelopor dalam pemerintahan, dan di segala bidang kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kita ketahui bahwa karakter pelopor seperti ini sudah mulai tergerus dalam diri anak muda Indonesia. Jika dibiarkan, sangat berbahaya, karena bangsa Indonesia akan kekurangan generasi muda yang berkarakter semangat-pelopor dalam dirinya, yang pada akhirnya Indonesia akan kekurangan inovasi dan kreasi di kemudian hari.

Maka dari itu, Yayasan Al Muslim Tambun mencoba memberikan gagasan dan konsep pendidikan, yang proses akhirnya ialah menciptakan output pendidikan berupa pemuda pelopor. Selepas mengenyam pendidikan, akan memiliki modal untuk masuk ke segala elemen masyarakat yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan masuknya para pemuda pelopor yang dihasilkan Yayasan Al Muslim Tambun, akan memberi warna kebaikan di dalamnya. Sebuah warna pembawa kemajuan pada lembaga yang dimasuki oleh para alumni Yayasan Al Muslim Tambun di kemudian hari.

Kita harus mawas diri, dan mulai berpikir serius tentang degradasi ketiadaan karakter pelopor dalam diri anak muda Indonesia. Jangan biarkan pemuda Indonesia hanya menjadi generasi *follower* (pengikut) saja, yang miskin ide-ide kreatif. Jumlah inovasi yang ditemukan masih cukup kecil bila dibandingkan dengan populasi penduduk yang ada di Indonesia, padahal inovasi merupakan hal mutlak yang harus dikedepankan dalam dunia yang multi digital seperti saat ini. Bila ditinggalkan, maka bersiap-siap kita akan menjadi bangsa tertinggal dari bangsa-bangsa lain di dunia ini.

Yayasan Al Muslim Tambun hadir dalam bentuk penyelenggara pendidikan yang lebih mengedepankan konsep pendidikan untuk lahirkan siswa-siswi pelopor dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dengan banyaknya jumlah siswa-siswi yang belajar di Yayasan Al Muslim Tambun, bangsa Indonesia tak perlu khawatir untuk kekurangan generasi pelopor di tanah air tercinta ini.

Karakter Ketiga, yaitu mujahid (pejuang). Yayasan Al Muslim Tambun hendak melahirkan para pejuang sejati dari peserta didik, atau selama menempuh pendidikan. Konsepnya ialah dengan memberi pembekalan yang cukup kepada siswa-siswi selama menempuh pendidikan. Sehingga, selepas mengikuti pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun, akan terbentuk jiwa pejuang yang tangguh dalam diri mereka.

Pejuang memiliki makna yang cukup luas. Mulai dari pejuang di bidang ilmu pengetahuan, pejuang di bidang ekonomi dan bisnis, pejuang di bidang pemerintahan, pejuang keluarga, dan berbagai macam pejuang, yang tentu konotasinya ialah, seseorang yang kuat fisik dan mental. Dirinya, tak akan gampang menyerah dalam situasi apapun, karena Yayasan Al Muslim Tambun telah membentuk dan menempa mental pejuang dalam diri siswa-siswi melalui nilai-nilai pendidikan yang diterapkan, selama siswa-siswi mengikuti sistem pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun.

Hal yang harus kita sadari bersama, bahwa mental pejuang ini sangat penting untuk hadapi kehidupan seperti saat sekarang ini, yang multi persoalan datang silih berganti. Apalagi, ketika kita menyaksikan bagaimana panasnya dunia persaingan, yang sikut kanan dan sikut kiri. Seseorang yang tidak memiliki daya juang yang kuat, pasti akan keluar dari arena perjuangan itu sendiri.

Selain itu, sebagus apapun latar belakang pendidikan yang diberikan kepada anak didik, juga sepintar apapun otak yang dimiliki, jika tidak memiliki daya juang yang baik dan kuat, semuanya akan berakhir sia-sia. Karena, akhir dari strategi yang dibangun dalam konsep pendidikan ialah karakter daya juang orang tersebut.

Yayasan Al Muslim Tambun menumbuhkan daya juang untuk siswa-siswi sejak dini di masing-masing unit sekolah, karena daya juang bukanlah teori yang hanya bisa dipelajari semata. Daya juang harus dilatih dan dipraktikkan langsung oleh setiap siswa-siswi.

Karakter Keempat, yaitu khalifatullah fil ardli, yang rahmatan lil 'alamin. Yayasan Al Muslim Tambun berusaha menumbuhkan karakter khalifatullah fil ardli, yaitu sebuah konsep yang menjadikan seseorang memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya.

Jiwa kepemimpinan ini, diterapkan dan dimasukkan ke dalam masing-masing mata pelajaran yang diberikan, baik dalam mata pelajaran *Leadership* secara monolitik, maupun diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran.

Menurut Muslimin Nasution, sebagai Pendiri dan sekaligus Pembina Yayasan Al Muslim Tambun, jiwa kepemimpinan ini memang didesain agar setiap peserta didik yang pernah mengenyam pendidikan di Al Muslim memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan berkarakter. Jiwa kepemimpinan yang kuat dan berkarakter akan menjadi modal besar untuk hadapi tantangan yang cukup kompleks di kemudian hari.

“Jiwa kepemimpinan ini, diharapkan mampu menjadikan setiap lulusan Yayasan Al Muslim Tambun, sebagai pemimpin visioner di bidangnya masing-masing kelak,” ungkap Muslimin Nasution, menegaskan keinginan bagi setiap alumni Yayasan Al Muslim Tambun.

Al Muslim hendak menciptakan pemimpin di bidangnya masing-masing, yang muaranya adalah seorang pemimpin yang kuat dan tegas. Mulai dari pemimpin bagi dirinya sendiri, pemimpin dalam rumah tangga, pemimpin dalam dunia kerja, hingga pemimpin masyarakat, baik dalam lingkup yang terkecil ataupun yang cukup besar. Intinya, memberikan rahmat bagi alam semesta.

Adanya keempat karakter tersebut, mulai dari mujtahid (pemikir ulil albab), mujaddid (pelopor), mujahid (pejuang) dan khalifatullah fil ardli, yang rahmatan lil ‘alamin, muaranya ialah untuk menciptakan lulusan yang memiliki karakter alumni unggul, cerdas, rendah hati, menjadikan Islam sebagai landasan berpikir mereka di segala aspek kehidupan.

Konsep besar yang tertuang dalam Visi dan Misi tersebut, menjadi modal dan pijakan bagi pengambil kebijakan yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun. Seluruh *stakeholder* tak boleh melenceng dari Visi dan Misi yang telah ditetapkan, karena Visi dan Misi ini sudah menjadi blueprint, untuk menjadikan Yayasan Al Muslim Tambun sebagai Sekolah Model yang berbasiskan keislaman.

B. Tujuan Pendidikan Al Muslim

Sebagai lembaga visioner, Yayasan Al Muslim Tambun membuat beberapa rencana untuk pengembangan ke depan. Sehingga, keberadaan yayasan dapat berjalan dan berkembang sesuai rencana yang tertuang dalam Visi dan Misi Yayasan. Kemudian, memiliki kemajuan yang cukup signifikan, bila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Maka dari itu, untuk mewujudkan Visi dan Misi yang masih bersifat global, dibuatlah tujuan pengembangan Yayasan Al Muslim Tambun ke depan. Harapannya, dengan menetapkan tujuan yayasan, maka akan ada target yang bisa dicapai. Dari apa yang ditargetkan, harus dievaluasi secara berkala. Hal tersebut, untuk mengetahui target apa yang sudah dicapai, dan target apa yang belum dicapai.

Untuk target yang sudah dicapai, bagaimana agar lebih ditingkatkan kembali oleh seluruh *stakeholder* Yayasan Al Muslim Tambun. Begitu juga sebaliknya, bagi target yang belum tercapai, bagaimana caranya agar Yayasan Al Muslim Tambun, mampu memberikan skala prioritas. Kemudian mencari penyebab, mengapa target tersebut tidak bisa dicapai sesuai rencana.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dibuatlah beberapa tujuan Yayasan Al Muslim Tambun. Harapannya cukup sederhana, yaitu untuk menjadi acuan penting bagi seluruh *stakeholder*, mulai dari pembina, pengurus, pengawas, dewan guru, serta staf di masing-masing unit sekolah. Sehingga, mereka memiliki satu pemikiran yang sama, bagaimana untuk memajukan Yayasan Al Muslim Tambun, sebagai lembaga pendidikan yang memadukan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan eksakta dan sains.

Adapun maksud dan tujuan yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Tambun, yaitu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Untuk maksud dan tujuan tersebut, maka yayasan menjalankan kegiatan sebagai berikut:

a. Bidang Sosial

1. Mendirikan dan menyelenggarakan lembaga pendidikan formal dan non-formal.
2. Menyelenggarakan pengelolaan panti asuhan, panti jompo, dan panti wreda.
3. Menyelenggarakan layanan kesehatan dengan mendirikan rumah sakit, poliklinik dan laboratorium.
4. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan olah raga dan seni budaya.
5. Melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan.
6. Melakukan dan menyelenggarakan studi banding.

b. Bidang Keagamaan

1. Menyelenggarakan pembangunan sarana dan prasarana ibadah.
2. Menyelenggarakan pendirian dan pengelolaan pesantren, madrasah dan majelis ta'lim.
3. Menyelenggarakan kegiatan peningkatan pemahaman agama melalui pembekalan mubaligh secara sistemis.

c. Bidang Kemanusiaan

1. Menyelenggarakan kegiatan satuan penanggulangan bencana alam, penampungan pengungsi dan bantuan bagi korban.
2. Memberi bantuan dan bimbingan kepada kaum tuna wisma, fakir miskin, yatim piatu dan orang-orang yang tidak mampu.
3. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka.
4. Menyelenggarakan kegiatan perlindungan konsumen.
5. Melestarikan lingkungan hidup.

Demikian tiga bidang yang menjadi tujuan yayasan, yang diformulasikan oleh Pembina, Pengurus, dan Pengawas Yayasan Al Muslim Tambun. Semoga, Yayasan Al Muslim Tambun, mampu memberikan keberkahan kepada lingkungan sekitar dengan bidang tersebut. Sehingga lingkungan sekitar mendapatkan manfaat besar dari keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun.

C. Kebijakan Yayasan

Sebuah lembaga harus membuat kebijakan yang cukup baik, demi menjaga kelangsungan lembaga itu sendiri. Karena tanpa adanya kebijakan yang baik, mustahil lembaga bisa maju dan berkembang. Pasti akan sulit untuk bertahan menghadapi gempuran para pesaing, baik pesaing dari lembaga sejenis, ataupun pesaing dari lembaga lainnya.

Oleh karena itu, Yayasan Al Muslim Tambun mencanangkan beberapa kebijakan yang menjadi pijakan dalam menentukan langkah ke depan. Kebijakan tersebut, kemudian disosialisasikan ke seluruh *stakeholder*, mulai dari tingkat paling atas hingga paling bawah. Tujuannya, agar seluruh *stakeholder* memiliki kesamaan persepsi dalam mengembangkan Yayasan Al Muslim Tambun ke depannya.

Kebijakan Yayasan Al Muslim Tambun, difokuskan kepada tiga tahapan, tujuannya agar lebih fokus mengembangkan dan memajukan sesuai harapan seluruh *stakeholder* yayasan. Tahapan tersebut, antara lain: tahap konsolidasi, tahun 2004-2005; tahap sekolah bermutu, tahun 2006-2010; dan tahap sekolah model, tahun 2011-2015.

Tahap Pertama, yaitu tahap konsolidasi, target pengerjaannya ialah tahun 2004-2005. Masa satu tahun, dirasa cukup untuk melakukan konsolidasi terhadap seluruh elemen yang ada di Yayasan Al Muslim

Tambun. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih kebijakan antara satu dengan yang lainnya.

Konsolidasi tersebut, dilakukan antara lembaga atau unit yang ada di yayasan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan AMIK, hingga tingkat yayasan sebagai regulator (pembuat regulasi). Sehingga, antara lembaga atau unit yang ada di bawah naungan yayasan, memiliki visi dan misi yang sama. Pada akhirnya, apa yang menjadi target yayasan dapat berjalan dengan baik.

Intinya, tahap konsolidasi untuk menentukan arah kebijakan Yayasan Al Muslim Tambun ke depannya menuju pengembangan yayasan yang lebih modern, dengan SDM yang mumpuni di bidangnya masing-masing. Selain itu, memiliki sistem organisasi yang baik dan solid, dengan tugas pokok dan fungsi yang sesuai dengan bidang masing-masing dari SDM yang ada.

Dalam tahap konsolidasi, Yayasan Al Muslim Tambun melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Pembentukan tim manajemen yang solid, kompeten dan sinergis.
2. Penguatan sikap, komitmen kejuangan, dan kedisiplinan SDM.
3. Pemantapan ukhuwah seluruh unit.
4. Tersosialisasikannya semua visi, misi dan rencana strategis.
5. Pola pengembangan kompetensi SDM.
6. Silabus pembelajaran berdasarkan Kurikulum Khas Al Muslim.
7. Manajemen proses pembelajaran yang baik (kurikulum dan kesiswaan).
8. Penerapan sistem terpadu, dengan beberapa hal, antara lain:
 - a. Struktur organisasi yang efektif, efisien dan dapat memberdayakan seluruh komponen.
 - b. Deskripsi kerja tiap bagian yang jelas dan terukur.
 - c. Pembinaan dan kaderisasi struktural manajemen.
 - d. Rencana pengembangan strategis terpadu.
 - e. Sistem kordinasi taktis-teknis.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Yayasan Al Muslim Tambun, harapannya untuk memudahkan agar cita-cita seluruh *stakeholder* yayasan dapat terealisasi. Kemudian, Yayasan Al Muslim Tambun mampu menunjukkan jati diri sebagai lembaga pendidikan

yang profesional, dengan nilai keislaman sebagai landasan dasar berpikir, baik oleh siswa-siswi ataupun oleh seluruh dewan guru dan staf kependidikan.

Harapannya sangat sederhana, Yayasan Al Muslim Tambun hendak menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam bisa maju dan berkembang, seperti lembaga pendidikan yang dimiliki oleh non-muslim. Kemudian, dari lembaga pendidikan Islam, akan lahir generasi muda yang mampu menjadikan Islam sebagai cara pandang dan cara berpikir dalam menajalani kehidupan sehari-hari di segala aspek kehidupan.

Tahapan Kedua, yaitu tahap sekolah bermutu, dengan target waktu tahun 2006-2010. Sekolah bermutu, tujuannya untuk meningkatkan kapasitas mutu yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Tambun. Mutu tersebut, meliputi mutu guru, perlengkapan dan peralatan, hingga hal remeh-temeh lainnya, yang dapat mendukung perkembangan penyelenggaraan pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun.

Peningkatan mutu sekolah sangat penting. Karena, dengan meningkatkan mutu, secara otomatis akan meningkatkan jumlah siswa-siswi yang masuk menjadi peserta didik di masing-masing unit sekolah, yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun.

Sedangkan siswa-siswi, merupakan aset yang sangat berharga untuk meningkatkan pemasukan bagi lembaga pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan menjadi lebih maju dan berkembang, dengan fasilitas yang lebih lengkap. Hal tersebut, merupakan timbal-balik yang akan didapatkan oleh Yayasan Al Muslim Tambun, setelah melakukan tahapan kedua.

Tentunya, dengan bertambah banyak siswa-siswi yang masuk ke lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun, secara otomatis tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih bermutu dapat segera tercapai. Tercapainya tujuan yayasan untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu, secara otomatis juga mampu menyumbangkan generasi muda bermutu untuk bangsa Indonesia.

Demi mencapai hal tersebut, Yayasan Al Muslim Tambun menyusun beberapa tujuan, agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Beberapa hal yang dilakukan untuk mencapai sekolah bermutu, antara lain:

1. PBM aktivitasnya tinggi.
2. Tim kepemimpinan sekolah yang kuat.
3. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
4. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
5. Sekolah memiliki penjaminan, program peningkatan dan budaya mutu.
6. Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis.
7. Sekolah memiliki kemandirian dan memberdayakan potensinya.
8. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat.
9. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen.
10. Sekolah menyadari pentingnya arti perubahan.
11. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
12. Sekolah responsif dan atisipatif terhadap kebutuhan.
13. Komunikasi yang baik.
14. Sekolah memiliki akuntabilitas.
15. Lulusan sekolahnya dapat dijamin mutunya sesuai standar Al Muslim.
16. Lulusannya dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah unggulan bermutu.

Setelah dua tahap dilakukan, maka diperlukan tahap pamungkas, sebagai pelengkap dari dua tahap sebelumnya. Sehingga seluruh kebijakan dan strategi yang diambil oleh Yayasan Al Muslim Tambun tepat sasaran, seperti yang diharapkan oleh seluruh *stakeholder* yayasan.

Tahapan Ketiga, memfokuskan pada pembentukan sekolah model, yang dikembangkan tahun 2011-2015. Indikator sekolah model merupakan pengembangan dari sekolah bermutu dengan ciri, memiliki dokumen tertulis yang dapat ditiru, diadaptasi kemudian dikembangkan di tempat lain (*well documented*).

Kunci keberhasilan pengelolaan pendidikan sekolah model ialah, seluruh warga sekolah memiliki kesadaran tentang beberapa hal. *Pertama*, kesadaran mutu; *Kedua*, kesadaran akan kepuasan konsumen; *Ketiga*, kesadaran berkompetisi; *Keempat*, memiliki super tim.

Diharapkan, dengan penetapan tahapan untuk menjadikan sekolah model, akan terlaksana dengan baik. Sehingga, akan lahir sekolah

model dari sekolah yang berbasiskan nilai-nilai keislaman, sebagai pondasi dasar berpikir, yang kemudian dapat diadaptasi oleh sekolah lainnya di luar Yayasan Al Muslim Tambun.

Artinya, setelah Yayasan Al Muslim Tambun mampu menjadikan dirinya sebagai sekolah model. Kemudian, semangat tersebut juga mampu ditularkan pada sekolah lainnya. Sehingga, Yayasan Al Muslim Tambun menjadi tempat belajar sekolah lainnya, yang juga ingin menjadikan dirinya sebagai sekolah model.

Pengembangan Sekolah Model dilakukan dengan mengembangkan tiga hal, yaitu pengembangan SDM, pengembangan kurikulum, dan pengembangan manajemen sekolah. Pengembangan ketiga hal tersebut, dilakukan secara bersinergi dan berkesinambungan.

Pertama, pengembangan SDM. Pengembangan SDM dilakukan dengan membentuk tim untuk melakukan pemetaan keahlian, sesuai dengan bidang dan peningkatan mutu SDM, sesuai tujuan dan visi misi lembaga. Pengembangan keahlian SDM, juga akan dilaksanakan sesuai program kerja.

Kedua, Pengembangan Kurikulum. Pengembangan kurikulum mengikuti kebijakan masing-masing unit sekolah yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun. Kecuali 7 kurikulum unggulan, yaitu: Pendidikan Agama Islam, Kepemimpinan, Pendidikan Berbasis Lingkungan, Matematika, Sains, Bahasa Asing serta Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Ketiga, Pengembangan Manajemen Sekolah. Pengembangan manajemen sekolah akan dikembangkan sesuai prinsip kesepakatan manajemen sekolah di masing-masing lembaga. Sedangkan lembaga, hanya melakukan monitoring dan evaluasi. Nantinya, manajemen akan dikembangkan secara terpusat.

Menurut Muslimin Nasution, sebagai Pendiri sekaligus Pembina Yayasan Al Muslim Tambun, sekolah model yang akan digagas ialah sekolah model yang berbasiskan pada Iptek serta Imtaq. Iptek sebagai daya nalar, dan Imtaq sebagai daya rasa. Adanya daya nalar dan daya rasa akan menghasilkan manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan di otak semata, akan tetapi juga memiliki kepekaan yang kuat akan lingkungan sekitarnya. Ilmu yang dimiliki tidak hanya sekadar ilmu yang berada di atas menara gading, namun mampu dirasakan manfaatnya

oleh masyarakat sekitar. Inilah makna dalam dari konsep pendidikan *rahmatan lil alamin*. Inshaallah, seluruh kehidupan yang ada di sekitar anak didik akan mendapatkan keberkahan dari pengetahuan yang mereka miliki.

Menurut Muslimin Nasution, untuk menuju sekolah model memang sangat sulit. Kendala utamanya terletak pada SDM. SDM adalah unsur utama dalam pelaksanaan proses keberlangsungan sekolah. SDM yang kurang bermutu menjadi tantangan tersendiri untuk yayasan. Semua menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan.

Muslimin menambahkan, guru yang berkualitas sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. UNDP menjelaskan bahwa, mutu sekolah sangat tergantung kepada guru sebesar 48%, manajemen sebesar 30%, dan sarana-prasarana sebesar 22%. Maka dari itu, Yayasan Al Muslim Tambun menjadikan guru sebagai prioritas utama.

“Kami akan terus memperbaiki niat dan kualitas guru yang ada di Al Muslim, agar keberadaan pendidikan semakin baik, yang pada akhirnya predikat sekolah model dapat kami raih,” ungkap Muslimin dengan harapan yang cukup besar.

Pada tahun ajaran 2015/2016, Al Muslim mencoba untuk mengedepankan karakter khas, yang menjadikan unggulan utama dan membedakan dari sekolah lainnya, yaitu konsep *green education*. Hal tersebut dilakukan, sebagai lompatan dalam menghadapi persaingan global. Serta dalam rangka mempersiapkan SDM yang berakhlak mulia, kepada seluruh makhluk hidup yang ada di alam semesta raya ini.

Green education yang digagas oleh Yayasan Al Muslim Tambun ialah menjadikan yayasan sebagai sekolah dalam taman. *Green education* atau sekolah dalam taman merupakan sistem pembelajaran yang menjadikan alam dan lingkungan sekitarnya, sebagai media pembelajaran. Kemudian, hal tersebut diintegrasikan ke dalam tema yang ada dalam setiap mata pelajaran.

“Maka tak heran, jika taman-taman dan halaman sekolah, menjadi tempat belajar yang nyaman bagi seluruh siswa yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun. Ditambah lagi, dengan rindang pepohonan yang membentang di halaman sekolah, membuat siswa makin betah belajar,” ungkap Muslimin Nasution.

D. Rencana Strategis Yayasan

Dalam rangka mewujudkan visi - misi dan mencapai tujuan Yayasan, maka perlu sinergi manajemen secara menyeluruh, khususnya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya, baik SDM, dana, maupun sarana-prasarana, sehingga pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk itu, diperlukan pedoman arah pengembangan, sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Anggaran Belanja (RAB) sekolah yang diusulkan melalui Pelaksana Kegiatan Yayasan setiap tahun.

Dengan mempertimbangkan hasil monitoring dan evaluasi di Yayasan Al Muslim Tambun pada tahun 2012, maka pada tahun 2013 telah disusun Rencana Strategis (Renstra) Periode Tahun 2013 -2015 sebagai uji coba, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Pembina Yayasan Nomor: 01/SK-Pembina/YAMT/I/2014 tanggal 20 Januari 2014.

Adapun Rencana Strategis Yayasan Al Muslim Tambun dikelompokkan ke dalam 5 pilar atau bidang, yaitu: Bidang Kelembagaan, Bidang Pendidikan, Bidang Penelitian dan Pengembangan, Bidang Sumber Daya Manusia, serta Bidang Sarana dan Prasarana. Pilar-pilar tersebut dititik beratkan pada pengembangan manajemen dan peningkatan kualitas pendidikan, sebagai berikut :

1. Bidang Kelembagaan

Renstra Bidang Kelembagaan disusun untuk mewujudkan sinergi dan menjamin kinerja kelembagaan Yayasan Al Muslim Tambun, mulai dari tingkat sekolah, pelaksana kegiatan, hingga organ yayasan.

Penjabaran Pilar Renstra Bidang Kelembagaan, pada intinya terdiri atas : pengembangan identitas kelembagaan, pengembangan penjaminan mutu yang berkelanjutan, identitas tunggal payung lembaga, serta peningkatan citra lembaga.

2. Bidang Pendidikan

Renstra Bidang Pendidikan disusun agar pengelolaan pendidikan terselenggara secara lebih efektif, dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan maksud Yayasan Al Muslim Tambun.

Penjabaran Pilar Renstra Bidang Pendidikan, terdiri atas : *Pertama*, Program Rutin, yaitu: monitoring implementasi kurikulum khas, monitoring evaluasi penilaian rapor siswa, monitoring supervisi pembelajaran di kelas, monitoring pengembangan sumber belajar; serta *Kedua*, Program Pengembangan, yaitu: persiapan implementasi kurikulum 2013, peningkatan kualitas prestasi siswa sesuai visi dan misi lembaga, peningkatan kualitas sekolah, dan pemberdayaan sumber belajar.

3. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Renstra Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) disusun untuk evaluasi, pengkajian, dan pengembangan agar Yayasan Al Muslim Tambun lebih maju dan lebih berkembang ke depannya. Penjabaran Pilar Renstra Bidang Litbang, terdiri atas: *Pertama*, Program Rutin, yaitu: implementasi standarisasi kemampuan siswa, monitoring dan evaluasi di tingkat lembaga, evaluasi pelaksanaan Renstra dan Renop, evaluasi mekanisme penilaian kinerja dan kepankangan; serta *Kedua*, Program Pengembangan, yaitu: pengembangan penilaian uji kompetensi siswa, pembuatan Renop, pengembangan SOP, pengembangan media informasi, pengembangan SMA dan SMK, program pengembangan karakter sesuai visi dan misi lembaga, serta peningkatan kemitraan.

4. Bidang Sumber Daya Manusia

Renstra Bidang SDM disusun agar semua unsur SDM yang terlibat mempunyai kompetensi yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan pelayanan terbaik, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas. Penjabaran Pilar Renstra Bidang SDM terdiri atas: *Pertama*, Program Rutin, yaitu: peningkatan kompetensi guru (4 kompetensi) dan tenaga kependidikan, evaluasi kinerja guru, monitoring kepankangan SDM, pemetaan SDM guru dan karyawan; serta *Kedua*, Program yang bersifat pengembangan, antara lain: penilaian kepala sekolah, penilaian kepala bidang dan kepala urusan, penilaian karyawan, pembuatan SOP SDM dan evaluasinya.

5. Bidang Sarana dan Prasarana

Renstra Bidang Sarana Prasarana (Sarpras) disusun agar pengelolaan, pengembangan, dan penyediaan fasilitas sarpras terlaksana dengan baik, untuk menunjang pembelajaran, fasilitas

layanan, dan peningkatan citra sekolah. Penjabaran Pilar Renstra Bidang Sarpras terdiri atas: *Pertama*, program rutin, yaitu: pemetaan, analisis kebutuhan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, tata kelola pendayagunaan; serta *Kedua*, pengembangan sarpras, yaitu penambahan dan perluasan sarpras sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan Renstra yang telah ditetapkan, maka Kepala Bidang, Kepala Urusan, dan Kepala Sekolah menyusun Renop dengan Kepala Bidang sebagai penanggung jawab. Renop yang diusulkan harus dilengkapi dengan Kerangka Acuan (*Terms of Reference – TOR*) dan RAB. Selanjutnya diajukan untuk dibahas dalam rapat Pengurus dan Pengawas Yayasan Al Muslim Tambun. Renop, TOR dan RAB yang telah disetujui, dapat diimplementasikan. Apabila setelah diimplementasikan dirasa perlu melakukan penambahan, maka dapat dilakukan penyusunan TOR tambahan untuk kegiatan tersebut, dengan tetap mempertimbangkan proporsi program.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan pembuatan laporan hasil kegiatan, baik keuangan maupun kegiatan fisik sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Pada akhir semester/tahun ajaran, dilakukan evaluasi dan refleksi laporan kegiatan. Hasil evaluasi dan refleksi kegiatan yang telah dibuat akan dijadikan bahan masukan kepada Pengurus untuk melakukan evaluasi dan penetapan Renstra periode berikutnya.



BAB 5

PEMBELAJARAN

YANG MEMBERDAYAKAN



BAB 5

PEMBELAJARAN

YANG MEMBERDAYAKAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, melainkan juga menjadi kewajiban semua guru. Setiap pendidik diwajibkan memberikan muatan agama secara terintegrasi pada bidang studi yang diajarkannya.

Pendekatan pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara terpadu antara teori dan praktik. Secara teori, pendidikan agama diberikan oleh guru agama Islam pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan praktik agama dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Praktik agama secara langsung dilakukan karena terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru agama. Sedangkan praktik tidak langsung dilakukan terintegrasi pada berbagai kegiatan keseharian siswa di sekolah. Misalnya, sholat dhuha, tadarus, tahfidzul quran, *qiyamullail*, shodaqoh, dan sebagainya.

Kegiatan praktik keagamaan dilakukan oleh seluruh unit sekolah di lingkungan Yayasan Al Muslim mulai unit PG sampai SMA dan SMK. Di unit Play Group dan TK, kegiatan keagamaan baik langsung maupun tidak langsung juga dilaksanakan di sekolah. Siswa mulai belajar berwudhu, berdoa setiap awal dan akhir kegiatan, sholat berjamaah, maupun muatan ajaran agama Islam dalam bidang pengembangannya. Di unit SD hingga SMA/SMK diadakan sholat dhuha, tilawati, kultum, sholat berjamaan, infaq shodaqoh, dan *qiyamullail*.

Pengembangan Pendidikan Agama dilakukan oleh Pusat Sumber Belajar (PSB) melalui gugus Pendidikan Agama Islam (PAI). Gugus ini merupakan wadah profesionalisme para guru Pendidikan Agama Islam, mulai dari PG, TK, SD, SMP, SMA dan SMK, yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun.

Gugus PAI secara resmi ditetapkan pada tanggal 19 September 2013. Hingga saat ini, Gugus PAI diketuai oleh Okih, S.Pd.I.

Ada tiga tujuan besar dikembangkannya Pendidikan Agama Islam dalam gugus PAI, yaitu:

1. Mewujudkan kemampuan dan kemahiran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di kalangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh informasi teknis edukatif, yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, sistem pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, penelitian tindakan kelas, referensi, dan sebagainya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan menyamakan persepsi di kalangan guru PAI dari PG, TK, SD, SMP, SMA, hingga SMK di bawah naungan Yayasan Al Muslim Tambun, maka diadakan pertemuan sebulan sekali, atau sesuai kebutuhan. Pertemuan rutin ini sejalan dengan visi dan misi Yayasan Al Muslim Tambun.

Pertemuan biasanya dilaksanakan di hari Sabtu, karena Sabtu tidak ada kegiatan belajar mengajar, di mana peserta didik melakukan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat mereka masing-masing. Beberapa agenda yang dirumuskan dalam pertemuan, antara lain:

1. Kegiatan Kurikulum.
2. Metodologi Pembelajaran PAI yang sesuai dengan tingkatan umur.
3. Media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.
4. Penggunaan IT.

Melalui Gugus PAI, siswa di unit SD sudah memiliki buku paket buatan Guru Agama sendiri. Buku ini berisi materi pelajaran yang dikaitkan dengan kisah-kisah Rosul dan para sahabat yang menjadi teladan.



Kegiatan Kurban Disaksikan oleh Siswa-Siswi Yayasan Al Muslim Tambun



Kegiatan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati



Kegiatan Sholat Berjamaah Sebagai Salah Satu Praktik Pembelajaran Pendidikan Islam



Munaqosah Hafalan Al-Qur'an oleh Siswa-Siswi Yayasan Al Muslim Tambun



Penyaluran Beasiswa oleh Yayasan Al Muslim Tambun Terhadap Anak-Anak Asuh Yayasan Al Muslim

Kegiatan yang ada di Gugus PAI memang ditujukan untuk memberikan yang terbaik kepada seluruh siswa-siswi yang ada di lingkungan Yayasan Al Muslim Tambun. Dengan demikian, niatan untuk melahirkan generasi muslim unggul dengan Iptek dan Imtaq yang berakhlakul karimah dapat terwujud.

B. Pembelajaran Kepemimpinan

Pendidikan kepemimpinan (*leadership*) menjadi salah satu mata pelajaran unggulan di Al Muslim, sejak berdirinya SMEA Koperasi Al Muslim sekitar 1986. Mata pelajaran ini dirancang dengan tetap menyesuaikan karakteristik siswa di sekolah serta tingkatan kelas masing-masing. Hingga kini terus diajarkan dan dikembangkan, disesuaikan dengan kemajuan zaman.

Keberadaannya menjadi salah satu mata pelajaran unggulan, yang menjadi nilai plus bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari PG, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK, disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

Materi kepemimpinan yang disampaikan menitikberatkan pada 7 aspek. Aspek-aspek tersebut, ada yang disampaikan secara formal dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas, juga diberikan dalam kegiatan non-formal seperti praktik di luar kelas.

Adapun 7 aspek kepemimpinan yang diajarkan di Yayasan Al Muslim Tambun, adalah:

1. Menegal Diri

Mengenal diri ialah cara bagaimana peserta didik mampu melakukan deteksi awal terhadap dirinya sendiri. Mulai dari mengenal siapa dirinya, kedua orang tuanya, gurunya, temannya, dan Penciptanya. Siswa diarahkan untuk mengenal secara detail hal yang berkenaan dengan dirinya.

Tujuan mengenali diri ialah agar peserta didik dapat mengetahui siapa dirinya sebenarnya, dan untuk apa dirinya berada di dunia ini. Dengan mengenali dirinya semenjak dini, peserta didik akan mudah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri, serta tujuan diciptakan oleh Allah SWT di dunia ini.

Materi yang disampaikan antara peserta didik PG, TK akan berbeda dengan peserta didik SD. Begitu juga peserta didik SMP, akan berbeda dengan peserta didik SMA dan SMK.

Jika peserta didik PG, TK dan SD hanya diperkenalkan siapa dirinya, kedua orang tuanya, hingga Penciptanya. Maka, peserta didik SMP, SMA dan SMK sudah mulai diperkenalkan bagaimana menilai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Tujuannya, agar kelebihan yang dimiliki segera ditonjolkan dan diasah lebih giat, sedangkan kekurangannya, segera diperbaiki.

Dengan mengenali diri sendiri, peserta didik memiliki pengetahuan yang lengkap terhadap dirinya. Pengetahuan ini akan menjadi modal penting bagi seorang calon pemimpin, entah pemimpin bagi dirinya sendiri, ataupun pemimpin bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

2. Berkomunikasi

Kegiatan komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi yang baik dan benar, seluruh informasi yang ada di dunia ini tak akan tersampaikan. Begitu juga dengan proses transfer ilmu pengetahuan, tentu salah satu penyebabnya ialah, karena adanya komunikasi yang baik, maka ilmu pengetahuan dapat tersampaikan.

Komunikasi dibagi menjadi empat bagian, yaitu: komunikasi manusia dengan Allah SWT, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, komunikasi manusia dengan manusia lainnya, dan komunikasi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan komunikasi dengan Allah SWT diimplementasi dalam bentuk shalat berjamaah; komunikasi dengan diri sendiri diimplementasikan dalam bentuk *qiyamullail* dan muhasabah diri; komunikasi dengan sesama manusia dalam bentuk interaksi sosial; dan komunikasi dengan lingkungan diimplementasikan dalam bentuk menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan sekitar.

Bentuk komunikasi seperti hal tersebut, telah diajarkan semenjak peserta didik menginjakkan kaki pertama kali di Yayasan Al Muslim Tambun. Tujuannya, agar setiap peserta didik yang telah melalui proses pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun di masing-masing unit sekolah, akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan benar, baik secara horizontal ataupun secara vertikal.

Karakter yang ingin dibangun dalam komunikasi itu sendiri adalah menjadi pendengar, pembicara, pembaca, penulis yang baik dan kemampuan menggunakan *body language*. Ketika siswa sudah mampu memiliki karakter-karakter ini dalam keseharian mereka, maka proses komunikasi dapat dilakukan dengan baik dan benar

3. Akhlak (Dapat Diterima Orang Lain)

Pendidikan akhlak atau yang lebih dikenal dengan istilah pendidikan karakter, merupakan hal yang mulai dikedepankan oleh semua lembaga pendidikan saat ini. Karena, akhlak akan menjadi penentu perilaku dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun memiliki akhlak yang baik, sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, makin banyak peserta didik yang belajar di Yayasan Al Muslim Tambun, maka akan makin banyak masyarakat yang berakhlak.

Pendidikan karakter yang ingin dibangun adalah kemampuan berinteraksi sosial secara positif dengan mengedepankan sikap peduli, berbagi, dapat dipercaya, tanggung jawab, dan dapat diandalkan.

4. Proses Belajar Efektif

Belajar efektif dan efisien, sangat diperlukan di era digital seperti saat sekarang. Artinya, proses belajarnya sebentar, namun ilmu pengetahuan yang terserap cukup luas dan lengkap.

Proses belajar efektif untuk menciptakan peserta didik agar mampu melakukan *learning to learn*. Sehingga, peserta didik akan tetap memiliki semangat belajar yang tinggi, walaupun telah menuntaskan pendidikan formalnya. Kegiatan belajar akan terus dilaksanakan, walau dirinya sudah menjadi alumni. Semangat yang tinggi ini muncul karena kesadaran bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan sebagai manusia, agar tidak tertinggal oleh kecanggihan zaman yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Kemampuan *learning to learn* yang baik diharapkan akan menjadikan peserta didik dapat menjadi seorang pembelajar yang otodidak dengan mengedepankan keterampilan bertanya 5W 1H. Kemampuan *learning to learn* dapat memetakan sumber informasi dan mengelola skala prioritas.



Kegiatan Pembekalan
Leadership untuk
Siwa-Siwi SMEA Al
Muslim Tahun 1997

5. Membuat Keputusan

Membuat keputusan merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena tak semua orang memiliki kemampuan untuk memutuskan suatu perkara. Maka, Yayasan Al Muslim Tambun mencoba memasukkan cara membuat keputusan dalam pembelajaran kepemimpinan. Harapannya, setiap peserta didik memiliki kemampuan diri untuk memutuskan suatu perkara. Ketika perkara tersebut menimpa dirinya sendiri, ataupun saudara, dan lingkungan sekitarnya.

Yayasan Al Muslim Tambun merancang sebuah kegiatan yang bertujuan agar peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Biasanya, pembelajaran membuat keputusan diaplikasikan dalam sebuah kegiatan dalam praktik kelompok. Setiap orang akan dilatih dengan diberi tanggung jawab, sampai pada akhirnya mampu memutuskan beberapa hal yang penting.

Kemampuan pengambilan keputusan ini dikembangkan melalui pembelajaran berbasis studi kasus, diskusi kelompok, dan sebagainya.

6. Mengatur dan Mengelola

Mengatur dan mengelola merupakan salah satu proses pembelajaran kepemimpinan yang dikembangkan di Yayasan Al Muslim Tambun. Peserta didik diajarkan untuk mampu melakukannya.

Kegiatan ini selalu dipraktikkan mulai dari hal-hal kecil seperti mengatur kursi, meletakkan sepatu di tempat yang telah disediakan, meletakkan tas secara rapi, hingga mengatur jam waktu belajar di sekolah dan di rumah. Tujuannya, agar peserta didik memiliki disiplin

yang tinggi. Disiplin menjadi modal utama bagi mereka kelak seusai menempuh pendidikan di Al Muslim.

Kegiatan mengatur dan mengelola, untuk peserta didik tingkat PG, TK dan SD, masih berkenaan dengan kegiatan yang ringan-ringan. Seperti mengatur sepatu, menempatkan tempat piring ke tempatnya, mengatur tempat pensil, hingga mengatur dirinya sendiri agar bisa duduk dengan rapih bersama teman-teman lainnya.

Peserta didik tingkat SMP, SMA dan SMK, mendapat porsi mengatur dan mengelola dalam tahap yang lebih tinggi. Keterampilan ini diaplikasikan dalam bentuk kegiatan ataupun praktikum.

Dengan adanya pembelajaran seperti itu, diharapkan peserta didik mampu menerapkannya dalam keseharian. Adanya pembiasaan akan mampu melatih peserta didik mengelola dan mengatur dirinya sendiri. Kelak setelah dewasa, kegiatan mengatur dan mengelola akan mampu diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat, dalam organisasi, dalam dunia kerja, hingga dalam kehidupan rumah tangga, dan lain sebagainya.

7. Kerjasama dalam Kelompok

Kerjasama dalam kelompok menjadi salah satu cara untuk menanamkan jiwa kepemimpinan di dalam diri peserta didik. Peserta didik akan dilatih melakukannya, baik yang bersifat formal ataupun non-formal.

Dalam kelompok, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, dilatih mengatur dan mengelola, serta membuat keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi anggota kelompoknya. Mereka dilatih dan diajarkan membuat tim yang solid.

Dalam pembagian tugas kelompok, ada yang menjadi ketua, juga ada yang mejadi anggota. Bagi yang menjadi ketua kelompok, berarti harus mampu memimpin anggota kelompoknya dengan baik. Begitu juga yang menjadi anggota kelompok, harus patuh terhadap keputusan yang telah diambil secara bersama-sama.

Demikian 7 elemen kepemimpinan yang dikembangkan di Yayasan Al Muslim Tambun. Harapannya, 7 elemen kepemimpinan tersebut, akan mampu menjadikan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun, sebagai pemimpin masa depan yang tangguh, dengan karakter Islami yang cukup kental dalam dirinya.



Pembelajaran
Leadership Dilakukan
Dalam Bentuk
Permainan yang
Menarik

Pendidikan kepemimpinan menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat diminati, karena sifatnya praktis, dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan kepemimpinan yang dikembangkan oleh Yayasan Al Muslim Tambun diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Artinya, pendidikan *leadership* tidak hanya berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran monolitik, akan tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sains, mata pelajaran agama, mata pelajaran IT, dan beberapa mata pelajaran lainnya.

Diadakannya pendidikan kepemimpinan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada setiap siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran di Yayasan Al Muslim Tambun. Hal tersebut dapat menstimulusi dan membentuk karakter positif peserta didik, menjadi seorang manusia mandiri, berakhlakul karimah, serta mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan masyarakat. Pada periode 2016 – 2017, Ketua Gugus *leadership* dijabat oleh Drs. Mirza Agus W., dan periode 2017- sampai saat ini dijabat oleh Sukaesih, S.Pd.

C. Pembelajaran Pendidikan Berbasis Lingkungan

Pendidikan berbasis lingkungan atau yang lebih dikenal dengan *green education*, merupakan salah satu program unggulan yang turut dikembangkan Al Muslim. Pendidikan berbasis lingkungan lebih menekankan pada beberapa hal, seperti hemat energi, pemilahan sampah, dan juga penghijauan lingkungan.

Program hemat energi, dilakukan dengan cara-cara mengenalkan dan membiasakan pelaksanaan hemat energi pada hal-hal yang terkait langsung dengan mereka setiap harinya. Misalnya, untuk memperkecil pemakaian listrik setiap bulannya, peserta didik dibiasakan untuk mematikan alat-alat listrik yang dirasa tidak penting. Mulai dari mematikan listrik siang hari di tempat-tempat yang dijangkau oleh sinar matahari, memperkecil penggunaan AC, sampai bagaimana perilaku peserta didik dalam ruangan ber-AC.

Program pemilahan sampah, dilakukan melalui masing-masing unit sekolah yang dikordinir oleh OSIS. Namun, untuk unit SD dan TK, kegiatan ini masih dibimbing oleh guru.

Pada tahap awal, peserta didik belajar macam-macam sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik. Kemudian, mereka belajar bagaimana mendaur ulang di bank sampah. Bagi sampah yang bisa didaur ulang, akan dikumpulkan untuk didaur ulang kembali. Sedangkan sampah yang tidak bisa didaur ulang, akan dikumpulkan untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah.

Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan lain yang bisa membangkitkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, misalnya mengurangi penggunaan plastik untuk membungkus makanan, dan tidak menggunakan *styrofoam*. *Styrofoam* merupakan salah satu sampah yang sulit untuk diurai, sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. Ini adalah sebuah contoh edukasi terkait ilmu pengetahuan dan hubungannya dengan lingkungan hidup.

Pada program penghijauan, peserta didik diajak menanam tumbuh-tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah, entah penanaman tumbuhan yang bersifat tumbuhan besar, ataupun di sekitar taman sekolah. Tujuan adanya *green education* sebagai program unggulan di Yayasan Al Muslim Tambun adalah untuk memberikan kepekaan kepada setiap peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Adapun output mutu pendidikan dari *green education* ialah agar siswa makin peduli dan mencintai lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mau menjaga dan merawat alam, yang merupakan anugrah dan amanat Allah SWT bagi manusia.

Sistem pembelajaran pendidikan berbasis lingkungan, dibina dalam Gugus *Green Education* (GE) di bawah tanggung jawab Pusat Sumber Belajar (PSB). Gugus GE bertanggung jawab atas pembelajaran dan bahan ajar mulai dari PG, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Gugus ini



Kegiatan Belajar Bercocok Tanam di Kebun Lapangan Yayasan Al Muslim



Siswa-Siswi Yayasan Al Muslim Tambun Berkunjung ke Kampung Jamu

menjadi wadah bagi para pengajar atau guru *green education* yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun untuk mengembangkan pembelajaran. Gugus GE juga merancang pembelajaran berbasis alam.

Gugus *Green Education* mengadakan pertemuan dengan guru-guru mulai dari PG, TK, SD, SMP, SMA dan SMK, sebulan sekali. Tujuan pertemuan tersebut, untuk memberikan informasi yang terjadi di lapangan, dan sekaligus sebagai pemantapan guru agar lebih profesional dalam mengajar, baik di kelas ataupun di luar kelas. Untuk lebih memfokuskan materi yang diberikan dari *green education*, maka per unit sekolah ditunjuk satu penanggung jawab. Gugus *Green Education* pada tahun 2013 sampai 2017 diketuai oleh Rahmawati, S.Pd., dan saat ini diketuai oleh Sri Angkasawati, S.Si.

Program GE yang telah digagas oleh Yayasan Al Muslim Tambun, bukan sekadar program seremonial semata. Akan tetapi, program tersebut dijalankan oleh seluruh guru dan siswa di Yayasan Al Muslim Tambun, sebagai salah satu cara untuk menjaga kelestarian alam. Sehingga alam raya ini, bukan hanya dapat dinikmati oleh kita saat ini, akan tetapi dapat juga dinikmati oleh cucu dan cicit kita di masa mendatang.

Adapun hasil nyata dari pendidikan *green education* ialah adanya beberapa prestasi yang didapatkan oleh beberapa unit sekolah di Yayasan Al Muslim Tambun. Prestasi tersebut, antara lain:

Prestasi yang diperoleh bisa dipergunakan sebagai sarana agar seluruh sumber daya manusia yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun termotivasi untuk terus bersemangat mengajarkan *green education* kepada peserta didik. Kemudian, mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

No	Unit Sekolah	Prestasi
1.	SD	Sekolah berbudaya lingkungan tingkat Propinsi Jawa Barat (2013)
2.	SMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berbudaya lingkungan tingkat Kabupaten Bekasi (2010) 2. Sekolah hemat energi Kementerian ESDM (2012) 3. The Best Mother School – Kementrian ESDM (2013) 4. The Best Mother School – Kementrian ESDM (2014)
3.	SMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah Hemat Energi Kementerian ESDM – Juara II tingkat Nasional (2012) 2. Sekolah Terbaik Lomba Hemat Energi tingkat Nasional – Kementrian ESDM (2013)
4.	SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berbudaya lingkungan tingkat Kabupaten Bekasi (2006) 2. Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Propinsi Jawa Barat (2013) 3. Sekolah Hemat Energi Kementerian ESDM (2014)

Semakin banyak siswa yang masuk dan belajar di Al Muslim, semakin banyak pula yang dibekali dengan pendidikan *green education*, maka akan semakin banyak pula anak bangsa yang akan peduli terhadap keberlangsungan alam raya ini. Dengan demikian, alam raya ini tetap utuh dan indah, sebagai salah satu ayat kauniyah Allah SWT.

D. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di Al Muslim diarahkan agar peserta didik merasa senang belajar matematika. Perasaan senang ini akan mengantarkan mereka untuk menggali materi yang ada dalam matematika, tanpa ada beban berat bagi dirinya. Tentu, kondisi seperti itu akan membuat kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan lancar.

Selain itu, penekanan pembelajaran matematika di setiap unit sekolah berbeda-beda. Untuk unit PG, TK dan SD, pembelajaran ditekankan agar peserta didik dapat mengetahui dasar-dasar berpikir matematis dengan baik dan benar. Jika logika dasar matematika dikuasai, tatkala melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, mereka akan memiliki pondasi berpikir matematis yang cukup kuat. Berpikir matematis memungkinkan apa yang diajarkan di kelas mampu dibawa ke dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian, mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dapat diadaptasi atau diaplikasikan.

Sedangkan untuk SMP, penekanan pembelajaran matematika lebih ditekankan pada tahap pengembangan dari logika dasar matematis yang telah dipelajari di tingkat SD. Untuk kelas 9, ditambah dengan pengayaan soal sebagai persiapan mengikuti Ujian Nasional (UN). Peserta didik akan memiliki pemahaman lengkap tentang berpikir matematis dan pada akhirnya akan mendapatkan nilai yang membanggakan ketika mengikuti UN.

Untuk unit SMA dan SMK, pembelajaran matematika lebih diarahkan pada pengayaan materi. Siswa juga menyelesaikan soal-soal matematika untuk UN, dan persiapan ujian masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, akan ada dua manfaat langsung yang didapatkan peserta didik dalam mempelajari matematika.

Secara umum, pembelajaran matematika di Yayasan Al Muslim Tambun, mulai dari unit PG, TK, SD, SMP, SMA dan SMK, menggunakan materi yang diberikan oleh Diknas. Akan tetapi, materi tersebut diberikan dengan berbagai macam metode terbaru, sehingga pembelajaran tetap terasa menyenangkan.

Pengembangan sistem pembelajaran Matematika di Al Muslim dikordinasikan oleh Gugus Matematika. Gugus ini mulai berdiri tahun 2012. Sejak tahun 2012 - 2017 diketuai Akhmad Syaifuddin.

Gugus Matematika merupakan wadah yang didirikan oleh Yayasan Al Muslim Tambun sebagai tempat berkumpulnya guru-guru matematika di setiap unit sekolah, mulai dari unit PG, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Guru-guru ini akan berkoordinasi dan saling bertukar pikiran dan meningkatkan wawasan keilmuan dan teorinya. Kemudian, mereka akan mendiskusikan materi-materi yang dianggap perlu untuk didiskusikan.

Hasil diskusi dan pertemuan Gugus Matematika akan melahirkan sikap dan profesionalisme seorang pengajar matematika yang mumpuni di bidangnya. Kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru matematika, dan akan meningkatkan kreativitas dirinya sebagai seorang pengajar.

Gugus Matematika telah melakukan beberapa kegiatan pengembangan bagi guru Matematika dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Al Muslim. Acara-acara tersebut, antara lain:

1. Workshop Pembelajaran MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dengan metode 3M (Menyenangkan, Memuaskan dan Membekas). Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 17 Nopember 2012, bertempat di Aula Khalid bin Walid, yang diselenggarakan berkat kerjasama antara Gugus Matematika dengan Gugus Sains.
2. Workshop Pengembangan Materi Ajar. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2013, di Ruang Media SMP Al Muslim. Dengan peserta kegiatan berjumlah 17 orang guru matematika. Adapun nara sumber yang mengisi, antara lain: Bapak Aris Hadiyan, M.Pd., dan Ibu Dwi Antari Wijayanti, M.Pd. Kedua nara sumber merupakan Dosen Matematika di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
3. Pembuatan Modul Bimbel dan Lesson Study Plan 1, Sabtu 7 Desember 2013.
4. Bedah Buku: "Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", Sabtu, 22 Agustus 2014 oleh Dwi Safitri, S.Pd..

5. Bedah Buku: “33 Dongeng Matematika”, Sabtu 18 Oktober 2014 oleh Leni Siregar, S.Pd..
6. Seminar Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Oktober 2014, di Aula Penyiapan Tenaga Kerja Disnakertrans DKI Jakarta. Guru-guru Yayasan Al Muslim Tambun berperan sebagai peserta, dengan mengirim 4 orang guru matematika dari SD, SMP, SMA dan SMK. Adapun nara sumber yang mengisi ialah Prof. Dr. Nurdin Ibrahim, M.Pd., Guru Besar Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
7. Bedah Buku: “Sulap Matematika”, Sabtu, 8 November 2014 oleh Fitriyati, S.Pd.
8. Workshop Aplikasi Sainifik dalam Pembelajaran Matematika. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Nopember 2014, di kelas matematika SMA Al Muslim. Adapun nara sumber yang mengisi ialah Dr. Lukman El Hakim, M.Pd., dan Aris Hadiyan, M.Pd. Kedua nara sumber merupakan Dosen Matematika di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Adapun peserta yang hadir sebanyak 19 orang guru matematika.
9. Pelatihan Geogebra, Sabtu 5 Agustus 2015. Nara sumber Arif Hadiyan, M.Pd., dan Dr. Lukman, M.Pd., dosen UNJ.
10. Pelatihan Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan, Sabtu 31 Oktober 2015. Nara sumber Dr. Anton, M.Pd., dosen Matematika dan Pasca Sarjana UNJ.
11. Seminar Sehari: “Cara Belajar Matematika yang Menyenangkan”, Sabtu, 21 November 2015. Bertempat di Auditorium Microsoft Indonesia, Gedung Bursa Efek Jakarta Lantai 18, Jl. Jendral Sudirman Kavling 52 – 53, Jakarta Selatan 12190. Nara sumber yang mengisi seminar adalah Wijaya Kusumah, M.Pd. (Ketua Komunitas Guru Matematika Indonesia), Dedi Dwitagama, M.Si. (Trainer dan Blogger), Sunardi Sukowardi, DVM, M.M. (Jumpido Indonesia) dan Ir. Bernard (Microsoft Indonesia).
12. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis IT: “Autograph Math Dynamic Classroom Version 3”, Sabtu 21 Oktober 2017. Nara sumber: Aris Hadiyah, M.Pd., dosen Matematika FMIPA UNJ.

Yayasan Al Muslim Tambun akan membuatkan laboratorium matematika, yang diberi nama Bengkel Matematika. Di bengkel tersebut, seluruh kegiatan pengembangan matematika akan dipusatkan. Rencana kedepannya, modul yang dipakai akan dibuat sendiri oleh guru-guru Matematika Yayasan Al Muslim Tambun.

E. Pembelajaran Sains

Pelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu mata pelajaran unggulan yang juga diusung oleh Al Muslim. Pelajaran ini lebih difokuskan pada pembelajaran praktik, baik di dalam kelas, laboratorium, ataupun di alam raya yang terhampar luas.

Sistem pembelajaran yang digunakan lebih mengarah pada pengalaman kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran lebih fokus dan lebih mendalam, guru-guru juga memiliki jadwal untuk mengajak siswa belajar di laboratorium. Mulai dari laboratorium IPA, Fisika, Kimia, dan Biologi. Tentu, pembuatan laboratorium bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang baik.

Untuk memperkuat keimanan, pembelajaran sains di Al Muslim juga diintegrasikan dengan teori keislaman. Banyak rahasia yang terungkap dari kajian sains, yang pada akhirnya akan membuat peserta didik memahami betapa besarnya kuasa Allah SWT.

Beberapa materi sains yang diajarkan juga diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan demikian, teori sains yang memiliki landasan ilmiah juga memiliki landasan agama yang tepat.

Kurikulum sains di setiap unit sekolah mengikuti kurikulum yang diberikan oleh Diknas. Yayasan melakukan pengembangan dan pengayaan terhadap materi yang ada, melalui Gugus Sains yang berada di bawah Pusat Sumber Belajar (PSB). Tahun 2013 – 2016 Gugus Sains diketuai oleh Sri Angkasawati, S.Si, tahun 2016 hingga awal 2017 diketuai oleh Elsa Permadian, S.Si, dan tahun 2017 hingga sekarang diketuai oleh Tri Retnosari, S.Si., M.Pd..

Rencana ke depan, pembelajaran sains di Yayasan Al Muslim Tambun, akan dikembangkan dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis lebih banyak lagi. Harapannya, peserta didik yang belajar di Yayasan Al Muslim Tambun, tidak hanya memiliki kecerdasan otak semata yang bersumber pada ilmu pengetahuan alam, akan tetapi memiliki kecerdasan hati yang kuat.



Karya Siswa-Siswi pada Acara Ekspresi Al Muslim Tambun



Kegiatan Belajar di Laboratorium SMA Al Muslim Tambun



Kegiatan Belajar di Laboratorium SMP Al Muslim Tambun



Praktik Membuat Roket Air oleh Siswa-Siswi Yayasan Al Muslim Tambun

Untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran, Yayasan Al Muslim Tambun mengembangkan sendiri Buku Sains untuk unit SD. Buku ini memuat kurikulum diknas, diperkaya dengan muatan-muatan lokal dan dikaitkan dengan Al Qur'an serta Al Hadist. Buku ini juga lebih menekankan pada praktik, bukan hanya sekedar teori dan konsep.

F. Pembelajaran Bahasa Asing

Globalisasi dan masuknya pihak asing dalam kancah perekonomian Indonesia sudah tidak bisa disangsikan lagi. Hal ini membuat kebutuhan untuk memiliki keterampilan berbahasa asing menjadi suatu keharusan agar mampu bersaing menjadi pelaku ekonomi yang mumpuni. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing menjadi satu hal penting yang harus dilakukan sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan Yayasan Al Muslim.

Bahasa asing utama yang ditekankan untuk dimiliki siswa adalah Bahasa Inggris. Salah satu bahasa internasional, yang saat ini banyak digunakan sebagai bahasa pengantar di berbagai negara di dunia.

Pada unit SMA, pembelajaran Bahasa Inggris juga ditambah dengan adanya pembelajaran khusus TOEFL. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa SMA masuk perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran TOEFL dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga kursus bahasa asing yang berpengalaman.

Semangat mengasah kemampuan berbahasa Inggris didukung juga dengan diadakannya program *One Day in English*. Program *One Day in English* ini untuk memotivasi peserta didik agar bisa berbicara bahasa Inggris secara aktif.

Adapun pembelajaran bahasa asing, dikoordinir oleh Gugus Bahasa Asing, yang merancang beberapa program dengan tujuan sebagai wadah saling berbagi informasi antarguru. Gugus menjadi media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru bahasa asing di Al Muslim. Tahun 2017 ini Gugus Bahasa Asing diketuai oleh Nunung Nuraida.



Kegiatan Practice English di Bali

Ada dua program yang digagas oleh Gugus Bahasa Asing, antara lain:

1. Gugus Bahasa Asing membentuk KKG (Kelompok Kerja Guru). Kelompok kerja yang bertujuan sebagai media silaturahmi guru-guru bahasa Inggris ini, dilaksanakan sebulan sekali. Dalam diskusi yang dilaksanakan, guru-guru saling berbagi dan bertukar pikiran tentang pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan Yayasan Al Muslim Tambun.
2. Workshop Bahasa Inggris, yang dilaksanakan minimal 1 kali setiap semester. *Workshop* ini, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar guru-guru bahasa Inggris.

Melalui pembelajaran bahasa asing, Yayasan Al Muslim Tambun hendak mempersiapkan generasi bangsa yang siap berjuang di era globalisasi. Lulusan Al Muslim akan siap untuk bersaing dan memenangkan pasar tenaga kerja, yang suatu saat nanti akan mengalami mobilisasi dari satu negara ke negara lainnya.

G. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu mata pelajaran unggulan yang ada di Al Muslim Tambun. Yayasan Al Muslim berusaha mempersiapkan anak didik untuk melek terhadap teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini.

Untuk mewadahi guru-guru TIK dalam berkarya, disediakan gugus seperti enam mata pelajaran unggulan yang telah dijelaskan sebelumnya. Gugus ini bernama Gugus TIK. Dengan adanya gugus, sistem pembelajaran akan menjadi terorganisir, mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Apa yang menjadi fokus pembelajaran akan dapat disampaikan dengan baik, benar, dan terukur.

Tugas utama dari Gugus TIK ialah mengembangkan kurikulum dan membuat terobosan baru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun. Pada tahun 2013-2017 Gugus TIK diketuai oleh Musa, S.T.

Beberapa program yang dicanangkan dari Gugus TIK, antara lain:

1. Mendorong kegiatan pembelajaran TIK menjadi efektif dan efisien.



Kegiatan Praktik Multimedia
SMK Al Muslim



Kunjungan SMK Al Muslim
ke Pustekom

2. Menyusun materi dan target-target pembelajaran.
3. Membuat dan mengadakan pelatihan media pembelajaran pada semua guru di lingkungan Yayasan Al Muslim Tambun.
4. Diskusi rutin dengan anggota gugus.
5. Bedah buku.
6. Membuat *e-learning* yang dapat diakses bagi semua guru dan siswa di lingkungan Al Muslim.

Beberapa hal yang sudah berhasil dilakukan oleh Gugus TIK ialah adanya perpustakaan digital yang sudah dikembangkan di unit SMA. Serta ke depannya, perpustakaan digital akan dikembangkan di masing-masing unit sekolah. Tentu, *e-book* yang disediakan di perpustakaan digital akan disesuaikan dengan umur dari masing-masing peserta didik di setiap unit sekolah.

Selain itu, Gugus TIK juga sudah mulai melakukan edukasi kepada guru-guru di lingkungan yayasan, mengenai keahlian belajar-mengajar menggunakan komputer. Seperti edukasi cara membuat power point yang baik dan menarik. Termasuk, raport dari masing-masing unit sekolah, sudah bisa diakses secara digital oleh orang tua siswa.

Al Muslim akan terus mengikuti pesatnya perkembangan TIK. Hal tersebut, menjadi komitmen untuk menjadikan Al Muslim sebagai lembaga terkemuka, yaitu unggul di bidang Iptek dan imtaq, serta terus mengikuti kemajuan TIK yang setiap saat mengalami perkembangan dan perubahan.

Sebelum menutup bab ini, ada satu hal yang harus diketahui bersama, seluruh proses pembelajaran di Yayasan Al Muslim Tambun menggunakan prinsip 5 S, yaitu: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Prinsip 5 S tersebut, juga ditanamkan dan dipraktikkan oleh seluruh warga Al Muslim Tambun. Sehingga menjadi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama berada di Yayasan Al Muslim Tambun.



BAB 6

**LEMBAGA PENDIDIKAN NAUNGAN
YAYASAN AL MUSLIM TAMBUN**



BAB 6

LEMBAGA PENDIDIKAN NAUNGAN YAYASAN AL MUSLIM TAMBUN

A. Play Group Al Muslim (PG Al Muslim)

Play Group Al Muslim yang resmi dibuka pada tanggal 17 Juli 2017 merupakan unit terbaru yang didirikan oleh Yayasan Al Muslim Tambun. Hal tersebut didasarkan atas kebutuhan akan adanya wadah untuk pendidikan anak usia 3-4 tahun di lingkungan sekitar Al Muslim. Maka Yayasan Al Muslim Tambun merespon keinginan tersebut, yaitu dengan didirikannya Play Group Al Muslim.

Sasaran Pendidikan Play Group Al Muslim, adalah:

1. Pembentukan karakter dan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan keseharian siswa.
2. Semua aspek perkembangan anak meliputi nilai agama dan moral, sosial dan emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Play Group Al Muslim menerapkan kurikulum pendidikan anak usia dini (kurikulum 13), yang dipadukan dengan kurikulum khas Yayasan Al Muslim. Kegiatan belajar mengajar Play Group dilaksanakan mulai jam 08.00 – 15.00 WIB

Adapun kegiatan pembelajaran harian Play Group Al Muslim, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	Kedatangan siswa
08.00 – 08.15	Motorik kasar

08.15 – 09.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, Fresh Morning dan pengenalan Bahasa Asing (Inggris dan Arab) 2. Snack time dan minum susu
09.00 – 09.30	Tilawati (pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an)
09.30 – 09.50	Istirahat pagi
09.50 – 11.00	<p>Bidang Pengembangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif (sains dan matematika) 2. Fisik (motorik halus) 3. Bahasa 4. Nilai agama dan moral 5. Sosial Emosional 6. Seni
11.00 – 12.15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik wudu 2. Sholat Dzuhur berjamaah 3. Makan siang bersama 4. Bermain bebas
12.15 – 12.45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet training 2. Ganti baju tidur 3. Minum susu
12.45 – 14.30	Tidur siang diiringi alunan ayat Al-Qur'an
14.30 – 15.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ganti baju pulang 2. Praktik wudu 3. Sholat Ashar berjamaah 4. Do'a pulang 5. Sharing/Evaluasi anak dan guru
15.30	Pulang

Sedangkan kegiatan pembelajaran Play Group Al Muslim di hari Jum'at, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	Kedatangan siswa
08.00 – 09.10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a 2. Fresh Morning 3. Sholat dhuha 4. Diniyah
09.10 – 09.30	Snack time dan minum susu
09.30 – 09.50	Istirahat pagi
09.50 – 11.00	<i>Leadership</i>
11.00 – 12.15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik wudu 2. Sholat Dzuhur berjamaah 3. Makan siang bersama 4. Bermain bebas
12.15 – 12.45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet training 2. Ganti baju tidur 3. Minum susu
12.45 – 14.30	Tidur siang diiringi alunan ayat Al-Qur'an
14.30 – 15.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ganti baju pulang 2. Praktik wudu 3. Sholat Ashar berjamaah 4. Do'a pulang 5. Sharing/evaluasi anak dan guru
15.30	Pulang



Kegiatan Senam untuk
Pengembangan Motorik



Kegiatan Sholat Jamaah Siswa-Siswi
Play Group Al Muslim Tambun



Kegiatan Siswa-Siswi Play Group
Al Muslim Tambun yang Bertujuan
Merangsang Motorik Halus

Adapun program unggulan yang dimiliki oleh Play Group Al Muslim adalah:

1. Practical Life

Practical life merupakan program pengembangan diri yang diarahkan pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Kegiatan tersebut, seperti menyimpan sendiri perlengkapan pribadinya (tas, sepatu, peralatan sholat), membuka dan memakai baju, belajar makan sendiri, dapat mengontrol toilet training, dan belajar tidur sendiri.

2. Program Kesiswaan

Program kesiswaan merupakan program dengan kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun, yaitu:

a. Diniyah

Diniyah merupakan program pengenalan huruf hijaiyah dengan Metode Tilawati, praktik berwudu dan sholat, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an.

b. Leadership

Leadership merupakan program pengenalan akan dirinya sendiri dan keluarga, serta belajar dalam mengenal lingkungan sekolah.

c. Green Education

Green education merupakan program pembelajaran yang berbasis lingkungan. Di mana, peserta didik akan dikenalkan terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Tujuannya, agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan, untuk bisa merawat dan melestarikan lingkungan.

d. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris

Pengenalan kosa kata bahasa Inggris merupakan program yang menitikberatkan bagaimana peserta didik mulai dikenalkan terhadap kosa kata yang ada di dalam bahasa Inggris.

e. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan program untuk memperingati terhadap hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Muharram, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.

f. UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah)

UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) merupakan program untuk mengenalkan kepada peserta didik, agar peserta didik mau merawat kesehatan gigi.

g. Field Trip

Field Trip merupakan kegiatan jalan-jalan dengan tujuan mengenalkan suatu tema materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

h. Guest Teacher

Guest teacher merupakan kegiatan mengundang guru tamu yang didasarkan pada tema yang diajarkan kepada peserta didik.

i. Family Gathering

Family Gathering merupakan kegiatan kumpul atau berlibur bersama keluarga, dengan tujuan melakukan sharing dan belajar bersama antara peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah.

j. Kegiatan Forum Orang Tua Murid/FOM

Kegiatan Forum Orang Tua Murid/FOM merupakan kegiatan berbentuk forum yang disediakan untuk orang tua murid. Forum ini, intinya adalah forum sharing antara orang tua murid dan pihak sekolah, yang tujuan akhirnya ialah untuk pengembangan sekolah dan peserta didik ke depannya.

Pada masa tri wulan pertama, Play Group Al Muslim belum melakukan kegiatan di bidang pengembangan. Akan tetapi, memberikan pembelajaran berupa pembentukan karakter sebagai ajang memperkenalkan kehidupan sekolah pertama yang dimasuki anak-anak di Play Group. Seluruh jajaran guru yang ada di Play Group Al Muslim berharap, semoga keberadaan Play Group Al Muslim akan berkembang dan banyak memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.

B. Taman Kanak-Kanak Al Muslim (TK Al Muslim)

Taman Kanak-kanak Al Muslim (TK Al Muslim) merupakan unit sekolah keempat yang didirikan oleh Yayasan Al Muslim Tambun. Pendirian TK bertepatan pada tahun ajaran 1997/1998, dengan kepala sekolah pertama, Ibu Hj. Rahmawati, S.Pd.

Pendirian unit TK tak lain sebagai sarana untuk menyiapkan anak didik semenjak dini dengan memperhatikan fase perkembangan anak pada usia tersebut. Pada masa ini merupakan fase golden age, yaitu masa usia emas anak, sehingga membutuhkan perlakuan khusus.

Al Muslim bermaksud turut serta membantu terlaksananya program pendidikan anak usia dini, sehingga anak-anak bisa mendapatkan pendidikan terbaik dengan dukungan kurikulum yang lengkap, tenaga pengajar yang berkualitas, dan fasilitas yang lengkap.

Sejak dini anak-anak diajarkan untuk menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Beberapa kegiatan keseharian yang turut dijadikan sebagai proses pembelajaran, antara lain: makan sendiri, sebagai media merangsang kemandirian; budaya mengantri, untuk menanamkan karakter disiplin; menempatkan sandal di tempatnya, sebagai cara menanamkan kedisiplinan, dan kegiatan keseharian lainnya. Semua program yang dilakukan memiliki nilai pendidikan bagi anak-anak.

Guru di TK Al Muslim mempunyai teknik mengajar yang menyenangkan dan tidak menjemukan. Dengan demikian, siswa merasa senang berada di sekolah. Keadaan ini akan membuat siswa merasa tertantang untuk terus mengikuti kegiatan demi kegiatan yang telah terjadwal, yang pada akhirnya akan membentuk pondasi karakter sang anak menjadi anak yang baik semenjak dini.

Untuk merangsang daya kreatif dan daya nalar, anak-anak di TK Al Muslim sudah dibiasakan berkomunikasi dengan baik. Adanya pengenalan dan pembiasaan akan merangsang sosialisasi dirinya dengan lingkungan sekitar, sehingga mereka akan lebih mudah beradaptasi ketika akan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Guru berperan sebagai pendamping dalam proses belajar-mengajar. Mereka mengawasi dan membantu anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar yang diselenggarakan sekolah. Keberadaan pendamping membuat anak-anak merasa berani dan mau untuk mencoba dan melakukan hal-hal yang sifatnya melayani diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan sekitarnya.

Kesuksesan pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari mampu tidaknya siswa menerapkan dan menjalankan kebiasaan di rumah seperti apa yang didapat di sekolah. Untuk itu, guru TK Al Muslim tetap melakukan komunikasi dengan orang tua agar nilai-nilai

yang dikembangkan di sekolah tetap diterapkan di rumah.

Bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di TK Al Muslim adalah Bahasa Indonesia, dan siswa diperkenalkan juga dengan bahasa Arab dan Inggris. Pengenalan bahasa asing dilakukan sedemikian rupa agar siswa tertarik, misalnya melalui lagu-lagu yang menyenangkan dan memperagakan dengan kartu bergambar dan alat peraga lainnya.

Proses KBM diselenggarakan mulai dari pagi hingga sore hari, tepatnya dari jam 7.30 hingga 15.30, dari Senin hingga Jum'at. Dua bulan sekali, siswa TK Al Muslim mengisi kegiatan Sabtu dengan berenang, mulai dari jam 7.15 hingga 10.00. Lebih lengkapnya, kegiatan harian TK Al Muslim adalah sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
07.15 – 07.30	Guru menyambut kedatangan siswa
07.30 – 08.00	Motorik kasar untuk Hari Senin Baris, ikrar, Sharing Anak untuk Hari Selasa Senam bersama / Brain Gym untuk Hari Rabu Proyek <i>Green Education</i> untuk Hari Kamis
08.00 – 08.15	Berdoa, Fresh Morning dan pengenalan Bahasa Asing (Inggris dan Arab)
08.15 – 08.45	Persiapan permulaan membaca, menulis, dan berhitung dasar
08.45 – 09.30	Tilawati (pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an)
09.30 – 10.10	Makan snack dan istirahat
10.10 – 11.20	Bidang Pengembangan: a. Kognitif (sains dan matematika) b. Fisik (motorik halus) c. Bahasa d. Nilai agama dan moral e. Sosial Emosional f. Seni

11.20 – 12.40	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wudu 2. Sholat Dzuhur berjamaah 3. Makan siang bersama 4. Mencuci piring 5. Bermain bebas
12.40 – 14.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikat gigi dan cuci kaki 2. Ganti baju tidur 3. Mendengarkan cerita/dongeng dari ibu guru (pengantar tidur) 4. Tidur siang diiringi alunan ayat Al-Qur'an
14.30 – 15.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minum susu 2. Wudu 3. Ganti baju pulang 4. Sholat Ashar berjamaah 5. Doa pulang 6. Sharing/Evaluasi anak dan guru
15.30	Pulang

Adapun kegiatan TK Al Muslim di hari Jum'at, antara lain:

Waktu	Kegiatan
07.15 – 07.30	Guru menyambut kedatangan siswa
07.30 – 10.10	Komputer (bergantian, setiap kelas 35 menit) Sholat Dhuha Diniyah Istirahat
10.10 – 11.20	<i>Leadership</i>

11.20 – 13.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wudu 2. Sholat Dzuhur 3. Makan siang bersama 4. Mencuci piring 5. Bermain bebas 6. Ganti pakain pulang
13.00 – 14.00	Ekskul pilihan (Mewarnai, menggambar, menari, drum band, angklung)
14.00 – 15.30	Tidur siang
15.30	Pulang

Adapun ranah pendidikan TK Al Muslim dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Afektif

Afektif yaitu proses belajar yang lebih menitikberatkan kepada penanaman sikap siswa, minat, emosi, perilaku, nilai-nilai hidup, dan lain sebagainya.

Program ini dilakukan melalui kegiatan afektif selama pembelajaran, antara lain:

- 1) Pengembangan nilai-nilai agama.
- 2) Pengembangan akhlak/moral/prilaku.
- 3) Pengembangan sosial.
- 4) Pengembangan emosional.
- 5) Pengembangan kemampuan diniyah.
- 6) Pengembangan kemampuan *leadership*.

Menjadi penting bagi sekolah untuk memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai afektif siswa, misalnya bagaimana mereka bisa menghargai, berpartisipasi aktif, berorganisasi dan mengatur dirinya sendiri, juga menerima dan memperhatikan.

2. Psikomotor

Psikomotor adalah proses belajar yang lebih diarahkan atau ditekankan pada kemampuan peserta didik dalam bertindak atau memiliki keterampilan tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Kegiatan Psikomotor di TK Al Muslim ditekankan pada:

- 1) Pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 2) Pengembangan bahasa, menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.
- 3) Pengembangan seni.
- 4) Pengembangan kemampuan practical life (keterampilan hidup) dan menjaga kesehatan fisik.

3. Kognitif

Kognitif yaitu proses belajar yang penekanannya lebih diarahkan pada logika berpikir peserta didik. Kegiatan kognitif yang terkait aktifitas otak ini dititikberatkan pada:

- 1) Pengembangan pengetahuan dan sains.
- 2) Pengembangan konsep dasar umum, bentuk, warna, ukuran dan pola.
- 3) Pengembangan konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.
- 4) Pengembangan kemampuan komputer.

Pada penerapan program unggulan, TK Al Muslim memiliki program unggulan, seperti:

- 1) Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris dan Arab
- 2) *Leadership*.
- 3) Komputer.
- 4) Diniyah (Baca Quran dengan Metode Tilawati, hapalan do'a, hadist pilihan, surat-surat pendek, kalimat *thoyibah*) dan praktik bacaan sholat.
- 5) *Green Education*
- 6) Pembentukan Karakter siswa (salam-salim, berbicara sopan, tanggung jawab, tertib, dan *toilet training*)

Program pembentukan karakter siswa dilaksanakan pada Triwulan 1 dalam waktu 3 bulan. Pada pembentukan karakter ini, guru mengajarkan tentang karakter salam-salim, berbicara sopan, tertib area, tanggung jawab, dan toilet training.



Kegiatan Belajar Mengajar
TK Al Muslim Tambun



Kegiatan Praktik Manasik Haji Oleh
Siswa-Siswi TK Al Muslim Tambun



Gedung TK Al Muslim Tambun

Adapun masing-masing dari karakter tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakter Salam – salim

Pada karakter ini, siswa diharapkan mampu dan terbiasa dalam memberi salam, mencium tangan, dan salam-salim kepada guru, orang tua, dan orang yang lebih tua yang ditemui.

b. Karakter Berbicara Sopan

Karakter yang akan dibentuk adalah siswa diharapkan mampu dan terbiasa untuk tidak berteriak jika sedang berbicara, dan berbicara dengan kata-kata yang baik (maaf, tolong, trimakasih).

c. Karakter Tertib Area

Pada karakter ini, kemampuan yang akan ditanamkan adalah siswa terbiasa berjalan di area lantai (kamar mandi, kelas, kantor, tempat wudu, tangga dan koridor), dan boleh berlari di area halaman TK yang berumput.

d. Karakter Tanggung Jawab

Karakter yang akan dibentuk adalah kemampuan dalam merapikan barang-barang yang telah dipakai seperti alat makan, mainan, peralatan sholat, sandal dan sepatu.

e. Karakter Toilet Training

Ada beberapa hal yang akan ditanamkan pada karakter ini, yaitu anak melakukan toilet training di toilet (BAK/BAB), dalam posisi jongkok, membilas sampai bersih, membersihkan tangan menggunakan sabun jika selesai.

Sebagai pelengkap, TK Al Muslim membuat program tambahan yang dilaksanakan secara teratur selama setahun. Kegiatan tersebut, antara lain:

- 1) Kunjungan tema.
- 2) Guru tamu sesuai tema.
- 3) Unjuk kelas dan open house.
- 4) Kunjungan silaturahmi ke rumah teman.
- 5) Kegiatan santunan.
- 6) Kegiatan lomba.

- 7) Kegiatan Forum Orang tua Murid (FOM).
- 8) Pengajian bulanan untuk guru dan orangtua siswa.
- 9) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- 10) UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah)

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, TK Al Muslim memiliki empat kegiatan, antara lain: drum band, seni lukis, seni tari, dan renang. Untuk eskul ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan mana yang dianggap menyenangkan. Semua program belajar di dalam dan luar ruangan dilakukan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pondasi dan karakter baik di rentang usia emas ini.

Beberapa kepala sekolah yang pernah memimpin TK Al Muslim sejak berdiri hingga saat ini, antara lain:

1. Tahun 1997 - 2004 (7 tahun) : Hj. Rahmawati, S. Pd.
2. Tahun 2004 - 2006 (2 tahun) : Nana Aminah, S. Sos.
3. Tahun 2006 - 2015 (9 tahun) : Masnah, S, Ag.
4. Tahun 2015 - sekarang : Rini Mulyanti, S. Pd.I.

Dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar), TK Al Muslim melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan ketrampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Berbagai informasi tentang kemajuan anak akan diinformasikan kepada orang tua, dan ini menjadi gambaran tentang pencapaian hasil belajar anak.

Penilaian yang dilakukan di Tk Al Muslim dilaporkan ke orang tua sebanyak 4 kali dalam 1 tahun setiap 1 triwulan. Penilaian dalam pembelajaran kemampuan diniyah (kurikulum khas Yayasan Al Muslim) dan pembentukan karakter serta *skill leadership* dilakukan setiap 3 bulan sekali (1 triwulan), serta penilaian dalam pembelajaran bidang pengembangan (seperti pengembangan nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni) disampaikan per 6 bulan/per semester.

Penilaian yang dilakukan guru diambil dari penilaian harian, penilaian triwulan, dan penilaian semester. Contoh simbol yang digunakan di TK Al Muslim digunakan dalam melakukan penilaian adalah BB (Belum Berkembang) bintang 1, MB (Mulai Berkembang) bintang 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) bintang 3, BSB (Berkembang Sangat Baik) bintang 4.

TK Al Muslim saat ini sudah berusia 20 tahun. Semoga usia ini akan menjadikan unit TK Al Muslim semakin cemerlang baik dalam pelayanan maupun dalam mutu pendidikan.

C. Sekolah Dasar Al Muslim (SD Al Muslim)

SD Al Muslim merupakan unit sekolah yang didirikan pada tahun pelajaran 1997/1998 oleh Yayasan Al Muslim Tambun. SD Al Muslim merupakan unit sekolah kedua yang didirikan setelah SMEA Koperasi Al Muslim/SMK Al Muslim. Berdirinya SD Al Muslim adalah untuk memenuhi kebutuhan akan sekolah tingkat dasar yang belum dimiliki oleh yayasan saat itu.

SD Al Muslim Tambun merupakan sekolah terpadu, dengan Akreditasi A dan nilai yang dicapai sebesar 98,83 atau predikat amat baik, dan menjadi sekolah juara II terbaik Se-Jawa Barat. Selain itu, tepat pada tahun 2013, SD Al Muslim Tambun mendapatkan Penghargaan Raksa Prasada, yaitu sebuah penghargaan dari gubernur bagi sekolah yang berbudaya lingkungan.

Keberadaan SD Al Muslim Tambun, memiliki beberapa tujuan khusus, yaitu:

1. Untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut di tingkat sekolah menengah di mana pun dengan kompetensi yang baik.
2. Berkomunikasi dengan bahasa Inggris melalui kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta melalui pembiasaan dalam komunikasi sederhana sehari-hari.
3. Mengembangkan kemampuan dalam bidang akademik dan non-akademik, melalui keikutsertaan dalam berbagai kompetensi yang didukung oleh tim yang kompeten.
4. Terbentuknya akhlak, pembiasaan, dan sikap peduli terhadap lingkungan.

5. Menumbuh kembangkan perilaku mandiri, untuk melakukan pengelolaan diri dan berinteraksi dengan sesama manusia.

Demi mendapatkan hasil yang maksimal, kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum terpadu, yang memadukan kurikulum Diknas dengan kurikulum unggulan Yayasan Al Muslim Tambun.

Pelaksanaan kurikulum berfokus pada tiga aspek perkembangan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif, yaitu ranah yang dikembangkan untuk memaksimalkan fungsi otak anak. Peserta didik akan dilatih bagaimana cara belajar yang baik, agar mampu mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Guru-guru SD Al Muslim juga memberikan waktu tambahan untuk melayani siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pada setiap mata pelajaran.

Ranah afektif, merupakan ranah yang lebih mengembangkan sikap dan nilai peserta didik. Sebagai anak sekolah dasar yang berada dalam masa pertumbuhan, mereka masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan sikapnya.

Ranah psikomotor, merupakan ranah yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan siswa. Pembelajaran pada ranah ini bertujuan melatih siswa untuk cekatan berperilaku sebagai implementasi dari pemahaman kognisi dan terasahnya sikap mereka.

Pengembangan pada ranah psikomotor juga ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini terbagi dua, ada yang sifatnya wajib dan ada yang sifatnya pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka, untuk siswa-siswi kelas 1 dan 6. Kegiatan yang sifatnya pilihan, seperti: futsal, seni tari, karate, robotik, melukis, bahasa Inggris, angklung dan MIPA.

Kegiatan pramuka dilakukan pada hari Jum'at, sedangkan ekstrakurikuler pilihan dilakukan di hari Sabtu. Pemisahan hari dalam kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan agar siswa tidak terlalu jenuh dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.

Pengembangan kurikulum SD Al Muslim mengacu pada Visi dan Misi Yayasan, diharapkan selanjutnya dapat membentuk learning habits seperti *joyfull* larning dan *joyfull* teaching yang mengarah pada peningkatan nilai akhlak dan aqidah Islami.

Metode kurikulum untuk kelas I hingga III menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik merupakan pendekatan

yang menyatukan antara tema pelajaran dengan pengalaman siswa di dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dari kelas IV hingga kelas VI menggunakan pendekatan mata pelajaran. Untuk tahun pelajaran 2017/2018, kelas I dan IV menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan kelas II, III, V, dan VI menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tahun 2018/2019 akan digunakan Kurikulum 2013 dari kelas I sampai VI.

Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum terpadu yang digunakan oleh SD Al Muslim tetap mengacu pada prinsip-prinsip:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sejak berdiri hingga sekarang, SD Al Muslim Tambun telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, sebagai bentuk regenerasi SDM agar SD Al Muslim Tambun terus tumbuh menjadi sekolah terbaik.

Beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Al Muslim adalah:

1. Tahun 1997-1998 (1 tahun) : Ir. Lutfi
2. Tahun 1998 - 1999 (1 tahun) : Teguh Prayitno
3. Tahun 1999 - 2001 (2 tahun) : Drs. Bambang Wisnugroho
4. Tahun 2001 - 2004 (3 tahun) : Drs. H. Saepudin Zuhri
5. Tahun 2004 - 2006 (2 tahun) : Asro'i, S. Ag., M. Pd.
6. Tahun 2006 - 2011 (6 tahun) : Nana Aminah, S. Sos.
7. Tahun 2011 - 2012 (1 tahun) : Hj. Rahmawati, S. Pd.
8. Tahun 2012 - 2014 (3 tahun) : Achmad Firdaus, S. Si.
9. Tahun 2015 - Sekarang : Endah Setiaharti, S. Pd.



Galeri Indonesia Kaya



Kegiatan Olahraga Siswa-Siswi SD
Al Muslim Tambun



Gedung SD Al Muslim Tambun

D. Sekolah Menengah Pertama Al Muslim (SMP Al Muslim)

Sekolah Menengah Pertama Al Muslim (SMP Al Muslim) merupakan unit sekolah ketiga yang didirikan oleh Yayasan Al Muslim Tambun. SMP Al Muslim Tambun didirikan pada tahun ajaran 1996/1997 dengan Kepala Sekolah pertama yaitu Drs. H. Saefudin Zuhri. Hingga saat ini, SMP Al Muslim telah mengalami kemajuan yang cukup pesat di berbagai bidang, mulai dari prestasi siswa dan guru, prestasi sekolah, hingga prestasi alumninya.

Memiliki predikat akreditasi A dengan nilai 95 atau Amat Baik, SMP Al Muslim siap menjadi sekolah model terbaik di wilayah Kabupaten Bekasi. Hingga saat ini SMP Al Muslim telah berhasil meluluskan ratusan alumni, dan berhasil mengantarkan mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Al Muslim Tambun ialah kurikulum terpadu. Di mana, kurikulum ini merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas dan diperkaya dengan kurikulum unggulan Yayasan Al Muslim Tambun. Kurikulum unggulan tersebut, meliputi syariat Islam terpadu, *leadership*, *green education*, sains, bahasa asing dan teknologi informasi. Pengembangan kurikulum terpadu bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan intelektual, spiritual, dan emosionalnya.

Budaya dan kemampuan siswa yang dikembangkan di SMP Al Muslim, antara lain:

1. Shalat 5 waktu beserta shalat sunnah dengan tertib.
2. Budaya disiplin.
3. Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
4. Budaya bersih.
5. Belajar tuntas.
6. Budaya membaca AL-Qur'an.
7. Hafalan surat-surat pendek/pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan saat ini adalah pramuka, PMR, *drumband*, seni baca AL-Qur'an, seni lukis, bahasa Inggris, basket, sepak bola, robotik, marawis, fotografi, teater, sains, paskibra, renang, dan memanah. Ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib bagi setiap siswa, sedangkan ekstrakurikuler yang lain merupakan pilihan. Mereka bisa memilih yang diminati.

Prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SMP Al Muslim, baik yang

sifatnya akademik maupun non-akademik juga sudah banyak. Hal ini membuktikan bahwa SMP Al Muslim telah menjadi salah satu SMP yang diperhitungkan di Wilayah Bekasi dan Jawa Barat.

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Al Muslim, adalah:

1. Tahun 1996 - 2001 (5 tahun) : Drs. H. Saepudin Zuhri
2. Tahun 2001 - 2004 (3 tahun) : Munfangil, S. Pd.
3. Tahun 2004 - 2006 (2 tahun) : Najemudin, S. Si.
4. Tahun 2006 - 2012 (6 tahun) : Ir. Sahid Hudri
5. Tahun 2012 - 2015 (3 tahun) : Munfangil, S. Pd.
6. Tahun 2015 - sekarang : Najemudin, S. Si.



Pentas Seni SMP Al Muslim Tambun



Gedung SMP Al Muslim Tambun

E. Sekolah Menengah Atas Al Muslim (SMA Al Muslim)

Sekolah Menengah Atas Al Muslim (SMA Al Muslim) merupakan unit sekolah kelima yang didirikan oleh Yayasan Al Muslim Tambun. Pendirian SMA Al Muslim bertujuan untuk melengkapi sekolah yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun, walaupun ketika itu sudah ada SMK Al Muslim.

Selain itu, keberadaan SMA dirasa sangat penting untuk mengakomodir keinginan siswa yang baru lulus SMP dan hendak meneruskan ke SMA. SMA merupakan sekolah penekanan kurikulumnya berbeda dengan SMK. Keberadaan SMA Al Muslim memberikan pilihan kepada siswa yang telah menempuh pendidikan di tingkat SMP untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Sejak tahun 2009, SMA Al Muslim Tambun telah terakreditasi A (Amat Baik = 97,13). Semenjak itu juga, SMA Al Muslim masuk ke dalam Sekolah Standar Nasional (SSN).

SMA Al Muslim bernuansa Islami dengan lingkungan asri dan segar, sehingga membuat siswa nyaman belajar. Fasilitas pembelajaran yang dimiliki juga sudah memadai, mulai dari gedung belajar yang nyaman, laboratorium MIPA, komputer, dan bahasa yang lengkap, aula gedung serbaguna yang cukup representatif, lapangan olah raga, dan perpustakaan yang dilengkapi dengan internet wifi.

Sebagai sekolah visioner, SMA Al Muslim terus melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga di luar. Tujuannya, agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 hingga 2013, SMA Al Muslim menjalani kerjasama dengan Lembaga Pengembangan Sekolah Islam Unggul Insan Cendikia (LAPSIG-ICMI). Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan SMA Al Muslim sebagai salah satu SMA unggulan nasional di bawah bimbingan LAPSIG ICMI.

Kurikulum yang digunakan pada saat itu ialah perpaduan antara kurikulum yang digunakan oleh SMA Insan Cendikia ICMI dengan kurikulum khas Yayasan Al Muslim Tambun. Kerjasama yang berlangsung selama 5 tahun ini telah membuat SMA Al Muslim semakin mandiri menyongsong cita-cita yayasan untuk menjadi sekolah model.

Kurikulum khas Yayasan Al Muslim Tambun yang dikembangkan adalah Syariah Islam Terpadu, Sains, *Leadership*, Teknologi Informasi, Bahasa Asing dan *Green Education*.

Kegiatan kokurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik ialah pengayaan, bimbingan belajar, studi lapangan, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk mendukung tercapainya target belajar yang terbaik. Kegiatan kokurikuler seperti *qiyamullail*, tadabur alam, pesantren Ramadhan, qiroati, tahfidz dan lain sebagainya juga dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan mereka.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, dibedakan ke dalam ekstrakurikuler yaitu yang wajib dan pilihan. Ekskul wajib harus diikuti oleh seluruh siswa, yaitu pramuka dan bahasa asing. Bahasa asing yang dikembangkan antara lain: bahasa Inggris beserta TOEFL, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan Mandarin. Sedangkan ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan, antara lain: sepak bola/futsal, pencak silat, karate, drama, basket, tari saman, fotografi dan musik. Untuk tahun 2017 ini juga dibuka ekstrakurikuler jurnalistik untuk mewadahi siswa yang memiliki minat di bidang kepenulisan dan literasi.

SMA Al Muslim memiliki program unggulan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan kesiswaan dan target ibadah. Adapun kegiatan kesiswaan yang dikembangkan di SMA Al Muslim, antara lain:

1. Latihan dasar kepemimpinan siswa.
2. Latihan dasar kepemimpinan lanjutan.
3. Bimbingan Mental (Bintal) dengan TNI.
4. *Home stay*.
5. *Qiyamullail*.
6. Kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial, dan lain sebagainya.
7. Kunjungan sekolah (studi banding OSIS).
8. *Club*: basket, futsal, saman, KIR, bahasa Inggris, dan lain sebagainya.
9. Kegiatan kepramukaan: pelantikan bantara dan laksana.
10. *Guest teacher*.
11. *School motivation*.
12. Pentas kreasi seni, dan lain sebagainya.

Sedangkan program unggulan yang bersifat target ibadah, antara lain:

1. Mampu melaksanakan shalat wajib 5 waktu dan shalat sunnah dhuha dan rawatib dengan baik dan tertib.
2. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, di mana setiap siswa akan dites pada awal masuk dan bagi yang belum bisa akan dibimbing secara khusus/ program pelatihan.
3. Tahfidzul Qur'an: minimal sampai dengan Q.S At-Taqwir, dan setiap siswa akan dites kemampuan tahfidz-nya.
4. Siswa yang telah melebihi target sekolah, akan ditambah sesuai kemampuan dasarnya.

SMA Al Muslim juga memiliki program bimbingan dan pengarahan intensif ke perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Perkembangan dunia perkuliahan disampaikan, termasuk pemberian waktu khusus bagi orang tua untuk berkonsultasi mengenai pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Setiap tahun SMA Al Muslim mengadakan Program Pameran Pendidikan Perguruan Tinggi. Program ini diikuti oleh perguruan tinggi-perguruan tinggi negeri dan swasta terkemuka. Sekolah mengundang siswa kelas XII dan orang tua sekaligus agar mereka bisa berkomunikasi lebih baik dan memiliki pemahaman yang sama akan jurusan dan perguruan tinggi tersebut.

SMA Al Muslim juga melaksanakan program pertukaran pelajar dari dan ke luar negeri yang bekerja sama dengan AFS. Pada tahun 2016, sekolah menerima siswa dari Italia dan tahun 2017 menerima seorang siswa dari Jerman. Program pertukaran pelajar ini memungkinkan siswa dari luar negeri menimba ilmu di SMA Al Muslim, juga memberikan dampak positif bagi motivasi siswa SMA Al Muslim yang menerima kehadiran siswa-siswi asing tersebut.

Orang tua siswa di SMA Al Muslim memang sudah terbuka dan memiliki pengetahuan yang banyak tentang melanjutkan studi di luar negeri, oleh karena itu sekolah akhirnya membuka program kunjungan ke luar negeri, sekaligus memperkenalkan kampus-kampus di negara-negara tersebut. Program yang sudah berjalan adalah berkunjung ke Singapura, Malaysia, dan Jepang. Siswa diajak mengunjungi kampus-kampus dan sekolah terkemuka seperti Nanyang Technological University (NTU) Singapura, Tokyo University, Asia Pacific University (APU) di Malaysia, maupun Sekolah Republik Indonesia Tokyo (SRIT). Program ke luar negeri akan memberikan wawasan kepada siswa bagaimana belajar dan hidup di luar negeri.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Al Muslim adalah:

1. Tahun 1999 - 2001 (2 tahun) : Sukyadi, S.Pd.
2. Tahun 2001 - 2004 (3 tahun) : Asro'i, S.Ag.
3. Tahun 2004 - 2006 (2 tahun) : Drs. Bambang Wisnugroho
4. Tahun 2006 - 2015 (9 tahun) : Najemudin, S.Si.
5. Tahun 2015 - sekarang : Munfangil, S.Pd.



Kunjungan Siswa-Siswi SMA Al Muslim Ke
Monumen Pancasila



Gedung SMA Al Muslim

F. Sekolah Menengah Kejuruan Al Muslim (SMK Al Muslim)

Sekolah Menengah Kejuruan Al Muslim (SMK Al Muslim) merupakan salah satu unit sekolah tertua yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Tambun. Sebelumnya, SMK Al Muslim bernama SMEA Koperasi Al Muslim. Beberapa tahun kemudian, seiring berjalannya waktu dan juga peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, akhirnya tepat pada tahun 2000 SMEA Koperasi Al Muslim resmi berubah menjadi SMK Al Muslim Tambun.

SMK Al Muslim menjadi salah satu sekolah kejuruan unggulan yang ada di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut, tak lain karena adanya dukungan fasilitas, metode pembelajaran, dan juga SDM yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Tambun.

Banyak alumni SMK Al Muslim yang sukses pasca mengenyam pendidikan di sekolah, baik mereka yang langsung bekerja di perusahaan, maupun yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka menempati kedudukan di perusahaan-perusahaan terkemuka di daerah Bekasi dan sekitarnya. Begitu juga bagi yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, diterima di perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia.

SMK Al Muslim memiliki tiga program kejuruan, yaitu: Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Akuntansi (AK), dan Multi Media (MM). Teknik Komputer Jaringan merupakan kejuruan yang mempelajari tentang cara merakit komputer, dan menginstalnya dengan program komputer yang telah ada, seperti software, hardware, jaringan, dan lain sebagainya.

Lulusan Teknik Komputer Jaringan disediakan untuk memenuhi pasar tenaga kerja khusus berkenaan dengan komputer jaringan. Lahan pekerjaannya tersebar pada keahlian di bidang teknisi komputer, teknisi jaringan, dan berbagai macam profesi lainnya.

Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang mempelajari tentang bidang-bidang akuntansi, seperti akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi pemerintahan, akuntansi perpajakan, komputer akuntansi, dan pengelolaan angka/*spreadsheet*. Siswa diarahkan untuk memiliki kompetensi akuntansi yang cukup baik, sehingga siap untuk menempati bidang-bidang pekerjaan yang sesuai.

Jurusan Multi Media, merupakan jurusan yang mempelajari berbagai macam *software* yang berhubungan dengan desain. Desain yang dikembangkan, mulai dari edit audio, photo, video, mendesain halaman web, animasi 2D, 3D, dan lain sebagainya.

Dewasa ini, Jurusan Multi Media memiliki peluang yang cukup besar. Biasanya, mereka sangat dibutuhkan untuk beberapa bidang, seperti media komunikasi dan informasi di bidang industri bisnis, pendidikan, dan lain sebagainya. Apalagi, saat ini adalah era multimedia, yang semuanya menggunakan media digital.

1. SMK Al Muslim memiliki beberapa program unggulan, yang mampu menjadikan sekolah makin baik dan berkualitas. Program-program unggulan tersebut, yaitu:
2. Pengembangan IT melalui Teknik Komputer Jaringan (TKJ).
3. Kompetensi Bisnis Manajemen melalui program Akuntansi.
4. Pengembangan desain melalui Multimedia.
5. Pembinaan Agama dan akhlaq melalui program amaliyah diniyah, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, tahfidz Al-Qur'an dan bina baca Al-Qur'an.
6. *Green Education* melalui program bersih lingkungan tiap pagi hari dan PLH.
7. Kemampuan memimpin (*leadership*), komunikasi, mengelola proyek, dan *problem solving* (KAIZEN bekerjasama dengan Toyota Astra Motor) melalui kegiatan *leadership skill*.
8. Program Robotik, yang sudah menghasilkan rakitan robot.

SMK Al Muslim juga menggunakan kurikulum terpadu, dengan memadukan kurikulum pemerintah dan kurikulum unggulan Yayasan Al Muslim Tambun.

Kegiatan kurikuler, ada yang sifatnya harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan yang bersifat harian, yaitu:

1. Kontrol kehadiran siswa dan guru.
2. Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Sholat berjamaah dhuhur dan ashar, dhuha dan muroja'a

Sedangkan kegiatan yang bersifat bulanan, yaitu:

1. Upacara Senin dan hari besar nasional.
2. PHBI/PHBN.
3. Senam.
4. Bina baca Al-Qur'an dan tahfidz.
5. Bimbingan konseling.
6. Keputrian dan keputraan
7. Kaizen go to school, kerjasama dengan Toyota

Terakhir ialah kegiatan yang bersifat tahunan, yaitu:

1. Masa Orientasi Siswa (MOS) dan Masa Orientasi Kepramukaan (MOK).
2. Sosialisasi tata tertib.
3. Membuat komitmen bersama orang tua, sekolah dan siswa.
4. *Home stay*.
5. Kegiatan Ramadhan, pesantren kilat, buka puasa bersama dan bakti sosial.
6. Latihan qurban.
7. Latihan dasar kepemimpinan siswa (Latarpinsa) dan rapat kerja OSIS.
8. Berbagai kegiatan lomba yang diadakan antar sekolah maupun instansi pemerintah dan swasta.
9. Wisata, perpisahan dan wisuda kelas XII.
10. Bimbel dan supercamp.
11. *Green Education*.
12. Diskusi dan seminar Narkoba/HIV/Aids.
13. Pembekalan attitude dunia kerja, kunjungan industri, praktik kerja industri, magang/penempatan kerja di perusahaan.
14. Unit produksi (UP).
15. PMDK.

Adapun kegiatan yang masuk ke dalam kokurikuler, yaitu:

1. Bina baca Al-Qur'an, bimbingan orang tua dan sekolah, tes ulang tiap 3 bulan.
2. Tahfidz Al-Qur'an, mulai surat An-Nas sampai dengan Al-Qodar beserta arti, dan surat Ar-Rahman.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, dibagi menjadi dua bagian, yaitu wajib, dan pilihan. Kegiatan yang bersifat wajib adalah pramuka. Adapun yang bersifat pilihan, antara lain: futsal, basket, bola volley dan seni baca Al-Qur'an. Ekskul seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, badminton, kejuruan (teknik komputer jaringan, akuntansi, dan multimedia) juga merupakan ekskul pilihan yang bebas dipilih sesuai minat siswa.

Beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Al Muslim, antara lain:

1. Tahun 1989 - 1991 (5 tahun) : Drs. Soeprapto
2. Tahun 1991 - 1998 (7 tahun) : Sukyadi, S.Pd.
3. Tahun 1998 - 2004 (6 tahun) : Drs. Zerry Novian
4. Tahun 2004 - 2006 (2 tahun) : Drs. H. Saepudin Zuhri
5. Tahun 2006 - 2008 (2 tahun) : Dra. Elis Setiawati, M.Pd.
6. Tahun 2008 - 2015 (7 tahun) : Ade Irawan, SP.
7. Tahun 2015 - sekarang : Dra. Misdahlia



Kegiatan Siswa-Siswi SMK Al Muslim
Bersama Toyota



Gedung SMK Al Muslim Tambun

G. Akademi Manajemen Informatika dan Komputer AI Muslim (AMIK AI Muslim)

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer AI Muslim (AMIK AI Muslim) merupakan unit pendidikan tinggi yang dimiliki oleh Yayasan AI Muslim Tambun, dan menjadi pelengkap dari unit-unit pendidikan yang ada. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan ialah Diploma III (D3), sehingga Yayasan AI Muslim Tambun memiliki pendidikan yang lengkap, mulai dari PG-TK hingga perguruan tinggi.

AMIK AI Muslim didirikan pada tahun ajaran 2002/2003. Pimpinan AMIK AI Muslim adalah Direktur, yang dibantu oleh tiga Pembantu Direktur, yaitu: Pembantu Direktur I Bidang Akademik, Pembantu Direktur II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Pembantu Direktur III Bidang Kemahasiswaan. Adapun Program Studi yang dimiliki oleh AMIK AI Muslim untuk saat ini ada tiga, yaitu: Manajemen Informatika, Komputerisasi Akuntansi, dan Teknik Komputer.

Secara keseluruhan, ada tiga tujuan utama didirikannya AMIK AI Muslim, antara lain:

1. Membentuk atau mendidik ahli madya yang bertaqwa, jujur, kreatif, terampil, serta profesional dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang berbakti untuk kepentingan agama, bangsa dan negara.
2. Menggali, mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya TIK bagi kepentingan masyarakat dan kemanusiaan.
3. Melakukan berbagai kegiatan akademik dengan melibatkan civitas akademika, dan pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk merespon perubahan sosial, ekonomi, politik, hukum, budaya, dan teknologi.

Program Studi Manajemen Informatika merupakan salah satu Program Studi yang dirancang untuk menghasilkan seorang ahli madya yang mampu memimpin suatu proyek pembangunan sistem informasi. Kemudian, mampu merancang dan menulis aplikasi komputer, serta mampu menjembatani pemakai akhir dari jasa komputer dengan lingkungan pengguna komputer.

Bagi peserta didik yang memilih Program Studi Manajemen Informatika, ada banyak pilihan kerja yang dapat ditekuni selepas mengikuti kegiatan perkuliahan. Beberapa peluang dan prospek lulusan, antara lain: *Programmer, System Analyst & IT Consultant,*

Database Administrator, Network Specialist, Electronic Data Processing (EDP), Instruktur & Tenaga Pengajar dan Wirausahawan.

Sedangkan Program Studi Komputerisasi Akuntansi merupakan Program Studi yang dirancang untuk menghasilkan ahli madya yang memiliki keahlian di bidang pembukuan. Di samping memiliki dasar pengetahuan ekonomi yang kuat, juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mendaya gunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, dalam menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar.

Peluang kerja bagi peserta didik yang memilih Program Studi Komputerisasi Akuntansi cukup besar. Karena, hampir semua perusahaan membutuhkan tenaga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang TIK untuk menunjang akuntansi perusahaan. Peluang kerja yang ada, antara lain: *profesional computerized accounting*, sektor perbankan, industri atau industri jasa, instruktur dan tenaga pengajar serta wirausaha.

Sedangkan untuk Program Studi Teknik Komputer, merupakan Program Studi yang dirancang oleh AMIK Al Muslim, untuk menghasilkan ahli madya di bidang perangkat lunak komputer (*software engineer*), dan perangkat keras komputer. Kemudian mampu memecahkan berbagai permasalahan teknis dalam menggunakan komputer. Serta transformasi dan pengolahan data dengan menggunakan komputer dan proses logika.

Bagi peserta didik yang memilih Program Studi Teknik Komputer, ada banyak peluang kerja yang bisa dijadikan untuk berkarir. Beberapa peluang dan prosek kerja untuk lulusan, antara lain: *EDP officer, IT officer* instansi pemerintah dan swasta, pengembang sistem informasi, *System Analyst*, serta *software engineer, network administrator, web programmer, designer*, dan wirausaha (konsultan IT, *independent analyst*).

Sejak berdiri pada tanggal 4 September 2002, AMIK Al Muslim telah melaksanakan wisuda pertama pada tahun 2008, dengan jumlah lulusan sebanyak 118 orang. Wisuda yang kedua pada tahun 2012, dengan jumlah lulusan sebanyak 153 orang. Wisuda yang ketiga pada tahun 2015, dengan jumlah lulusan sebanyak 211 orang.

Pada tanggal 1 Februari 2017, telah dilaksanakan Wisuda yang keempat, dengan jumlah lulusan sebanyak 165 orang. Dengan demikian, AMIK Al Muslim telah melepas 647 orang lulusannya sebagai

Ahli Madya, yang Insya-Allah menjadi SDM praktisi yang terampil di bidang manajemen informatika dan komputer.

Demi memenuhi kebutuhan pasar industri, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum. Dalam peningkatan kompetensi manajemen dan dosen, telah diberikan kesempatan dan kemudahan kepada Dosen Tetap AMIK Al Muslim untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 dan S3, sehingga seluruh Dosen Tetap saat ini berpendidikan S2, dan lebih-lebih S3.

Fasilitas belajar yang diberikan oleh AMIK Al Muslim cukup lengkap. Kemudian AMIK Al Muslim juga memiliki ruang kuliah, hotspot (internet), laboratorium komputer, dan perpustakaan, yang menciptakan kenyamanan kepada mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengembangan kemahasiswaan, beberapa mahasiswa telah mendapat beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik, dan Bantuan Belajar Mahasiswa. Selain itu, telah dilaksanakan program pembinaan *softskill* yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.



Kegiatan Wisuda AMIK Al Muslim Tambun



Gedung AMIK Al Muslim Tambun

BAB 7

PRESTASI YANG
MEMBANGGAKAN



BAB 7

PRESTASI YANG MEMBANGGAKAN

A. Prestasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di Yayasan Al Muslim Tambun, merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu, tak mengherankan jika Yayasan Al Muslim Tambun sengaja merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni di bidangnya masing-masing.

Menjadi tenaga pendidik, atau guru, adalah tugas berat namun mulia. Guru tidak hanya mempunyai tugas mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, namun juga harus mendidik mereka dengan penuh tanggung jawab. Guru harus profesional. Profesional artinya ahli dalam bidangnya masing-masing. Ahli dalam bidangnya menandakan bahwa guru tersebut memiliki kualitas yang baik.

Guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik dalam berbagai bidang kemampuan. Dengan demikian, keberhasilan sekolah tergantung dari kualitas guru sebagai teladan dan guru yang berkarakter. Guru harus ikhlas, loyal, disiplin, dan bekerja sebagai super team.

Ternyata, adanya tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Tambun, tidak saja berdampak pada penyelenggaraan pendidikan yang terbaik, akan tetapi berdampak juga pada pencapaian prestasi yang diraih oleh guru-guru tersebut.

Beberapa prestasi yang telah dicapai oleh tenaga pendidik dan kependidikan Yayasan Al Muslim Tambun, nampak seperti tabel di bawah ini.

Prestasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK

No	Guru Berprestasi	Nama	Tingkat	Tahun
1.	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Umi Sholihah, S.Pd.	Gugus	2007
2.	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Umi Sholihah, S.Pd.	Kecamatan	2007
3.	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Umi Sholihah, S.Pd.	Kabupaten	2007
4.	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Umi Sholihah, S.Pd.	Propinsi	2007
5.	Juara III Lomba Guru Berprestasi	Umi Sholihah, S.Pd.	Nasional	2007
6.	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Rachmasari Aulia, S.Psi.	Kecamatan	2008
7.	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Rachmasari Aulia, S.Psi.	Kabupaten	2009
8.	Juara I Lomba Guru Berprestasi	Rini Andriani	Kabupaten	2016



Guru TK Al Muslim Berpose di Depan
Piala yang Diperoleh TK Al Muslim Dalam
Sebuah Kejuaraan

Prestasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD

No	Guru Berprestasi	Nama	Tingkat	Tahun
1.	Juara III OSN Guru	Yuli Astuti, S.Pd.	Kabupaten	2013
2.	Juara I OSN Guru	Yuli Astuti, S.Pd.	Kecamatan	2013
3.	Juara I PTK Guru IPA	Yuli Astuti, S.Pd.	Kecamatan	2014
4.	Juara Harapan II Lomba OSN Guru	Iman Sukirman, S.Pd.	Kecamatan	2015
5.	Juara II Lomba Kreativitas Guru Pada FLS2N	Iman Sukirman, S.Pd.	Kecamatan	2015
6.	Juara I OSN Guru	Achmad Firdaus, S.Si.	Gugus	2015
7.	Juara III OSN Guru	Yuli Astuti, S.Pd.	Gugus	2015
8.	Juara I OSN Guru	Yuli Astuti, S.Pd.	Kecamatan	2015
9.	Finalis OSN Guru	Yuli Astuti, S.Pd.	Kabupaten	2015
10.	Guru Berprestasi	Achmad Firdaus, S.Si.	Kecamatan	2015
11.	Finalis Guru Berprestasi	Dwi Safitri Mujjani, S.Pd.	Kabupaten	2015
12.	Juara II Peer Teaching Guru Kelas IV	Achmad Firdaus, S.Si., M.A.	Kecamatan	2016
13.	Juara Harapan II, Lomba Peer Teaching Kelas 2	Bondan Siti Perwanti, S.Pd.	Kecamatan	2016



Juara 2 Lomba Peer Teaching Kelas 4
Tingkat Kecamatan



Juara Harapan 1 lomba inovasi
pembelajaran Tingkat Kecamatan

Prestasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP

No	Guru Berprestasi	Nama	Tingkat	Tahun
1.	Juara I Manajer Terbaik, Kementerian ESDM	Ipu Puspita Dewi, S.Si.	Nasional	2012
2.	Juara III Manajer Terbaik, Kementerian ESDM	Elsa Permadian, S.Si.	Nasional	2014
3.	Juara I Kepala Sekolah berprestasi	Munfangil, S.Pd.	Kabupaten	2015
4.	Juara VI Kepala Sekolah berprestasi	Munfangil, S.Pd.	Propinsi	2015
5.	Juara III Manajer Terbaik, Kementerian ESDM	lis Syamsiah, S.Pd.	Nasional	2016



Kepala SMP Al Muslim Menerima Penghargaan Sebagai Kepala Sekolah Berprestasi

Prestasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA

No	Guru Berprestasi	Nama	Tingkat	Tahun
1.	Juara V Lomba Blog, III Tahun Astamedia Group	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Nasional	2012
2.	Juara I Lomba Blog Dalam Rangka Peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Nasional	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Nasional	2012
3.	Juara II Lomba Blog, Pada Acara Intip Buku dan Seminar Jadi Jurnalis itu Gampang	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Nasional	2012
4.	Juara II Lomba Penulisan Artikel Guru Era Baru	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Nasional	2012
5.	Juara III Lomba Blog, Dalam Rangkaian Acara Teacher Writing Camp	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Nasional	2012
6.	Juara IV Guru Berprestasi dan Berdedikasi, Tingkat SMA Kabupaten Bekasi	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Kabupaten	2013
7.	Juara III Penerima Penghargaan Khusus Acer Guru Award	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Nasional	2013

8.	Juara V Lomba Menulis Artikel Forum Guru TIK	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Nasional	2014
9.	Juara II Lomba Guru Berprestasi dan Berdedikasi tingkat SMA Kabupaten Bekasi	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Kabupaten	2014
10.	Juara III Gender Award UHAMKA	Siti Mugi Rahayu, S.Pd.	Jabodetabek	2015
11.	Juara II, Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten Bekasi	Dian Wahyuni, S.Pd.	Kabupaten	2015
12.	Juara II Lomba Guru Berprestasi dan Berdedikasi tingkat SMA Kabupaten Bekasi	Siti Mugi Rahayu, M.Pd.	Kabupaten	2016



Piagam Penghargaan Milik Ibu Mugi Dalam Lomba Guru Berprestasi Tingkat SMA

Prestasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK

No	Guru Berprestasi	Nama	Tingkat	Tahun
1.	The Best Manager Kementerian ESDM	Rahmawati, S.Pd.	Nasional	2013
2.	Juara I Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten Bekasi	Rahmawati, S.Pd.	Kabupaten	2015
3.	Juara I Guru Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat	Rahmawati, S.Pd.	Propinsi	2015
4.	Juara III Guru Berprestasi	Rahmawati, S.Pd.	Nasional	2015
5.	Juara III Lomba Tenis Meja Peringatan Hari PGRI	Achmad Husein, S.Pd. H. Tb. Saeful Rahman, S.Ag. Dra. Misdaliah Evi Andri Any, S.Pd.	Kabupaten	2016
6.	Juara I Lomba Tenis Meja, Hari Amal Bhakti Kementerian Agama	Drs. H. Suwarko H. Tb. Saeful Rahan, S.Ag	Nasional	2017



Ibu Rahma Guru SMK Al Muslim Saat Menerima
Piala Penghargaan

B. Prestasi Siswa Yayasan Al Muslim Tambun

Yayasan Al Muslim Tambun sangat mendukung keikutsertaan siswa-siswinya dalam berbagai macam kejuaraan. Bentuk dukungan tersebut dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kemudian, diikuti dengan pembinaan intensif oleh instruktur yang mumpuni di bidangnya masing-masing, agar siswa-siswi yang mengikuti perlombaan melakukan persiapan diri semaksimal mungkin.

Ada dua hal yang menjadi latar belakang, mengapa Yayasan Al Muslim Tambun sangat mendukung siswa-siswinya untuk mengikuti setiap kejuaraan, baik yang bersifat lokal, nasional ataupun internasional. *Pertama*, sebagai media pembelajaran kepada siswa-siswi, bahwa dalam kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan kompetisi. Sementara kompetisi tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi orang-orang yang mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi kompetisi, pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pun begitu juga sebaliknya, bagi orang-orang yang tak mempersiapkan diri dengan maksimal, maka hasilnya akan sangat mengecewakan.

Maka dari itu, nilai filosofi seperti itu sangat dijunjung tinggi oleh Yayasan Al Muslim Tambun, sehingga setiap siswa yang diikutsertakan dalam setiap kejuaraan, akan mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin.

Kedua, menjadi parameter untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yayasan dalam memberikan pendidikan dan melaksanakan program pembinaan. Pun begitu sebaliknya, jika dalam sebuah ajang perlombaan, ternyata siswa-siswi perwakilan dari Yayasan Al Muslim Tambun kalah. Hal tersebut akan menjadi bahan introspeksi yayasan, mengapa bisa kalah. Sistem pembinaan seperti apa yang dipakai oleh sekolah-sekolah yang memenangkan kejuaraan tersebut.

Di bawah ini merupakan beberapa prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik Yayasan Al Muslim Tambun.

Prestasi Siswa TK Al Muslim

Prestasi Siswa Non Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara I Lomba Mewarnai Gambar	Kecamatan	2003
2.	Juara III Lomba Fasion Show	Kecamatan	2003
3.	Juara I Lomba Senam Irama	Kecamatan	2004
4.	Juara I Lomba Mewarnai Gambar	Kecamatan	2004
5.	Juara I Lomba Mewarnai Gambar	Kecamatan	2005
6.	Juara II Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2005
7.	Juara III Lomba Menari	Kecamatan	2005
8.	Juara III Lomba Mewarnai Gambar	Kecamatan	2005
9.	Juara I Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2005
10.	Juara I Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2006
11.	Juara II Lomba Mewarnai Gambar	Kecamatan	2006
12.	Juara I Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2006
13.	Juara I Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2006

14.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2006
15.	Juara I Lomba Menari	Jabodetabek	2007
16.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2007
17.	Juara I Lomba Bola Keranjang	Jabodetabek	2007
18.	Juara II Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2007
19.	Juara III Menyanyi Bersama	Kecamatan	2007
20.	Juara I Senam Kreasi Guru	Kecamatan	2008
21.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2008
22.	Juara II Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2008
23.	Juara II Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2008
24.	Juara III Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2008
24.	Juara III Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2008
25.	Juara Harapan III Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2008
26.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2009
27.	Juara I Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2009

28.	Juara Harapan II Lomba Menggiring Kentang	Kecamatan	2009
29.	Juara Harapan II Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2009
30.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2009
31.	Juara III Lomba Drum Band	Kecamatan	2009
32.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2010
33.	Juara II Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2010
34.	Juara III Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2010
35.	Juara Harapan III Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2010
36.	Juara Harapan I Lomba Drum Band	Jabodetabek	2010
37.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2011
38.	Juara II Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2011
39.	Juara II Lomba Lompat Lingkar	Kecamatan	2011
40.	Juara II Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2011
41.	Juara Harapan II Konser Drum Band Pesta Ria TK	Jabodetabek	2011
42.	Juara I Lomba Menari (Tari Payung)	Kecamatan	2012

43.	Juara III Lomba Senam Irama	Kecamatan	2012
44.	Juara Harapan II Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2012
45.	Juara Harapan II Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2012
46.	Juara Harapan II Lomba Drum Band	Jabodetabek	2012
47.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2013
48.	Juara I Lomba Lompat Simpai	Kecamatan	2013
49.	Juara II Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2013
50.	Juara III Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2013
51.	Juara II Lomba Mewarnai Gambar	Kecamatan	2013
52.	Juara II Band Terbaik	Jabodetabek	2013
53.	Juara I Lomba Lompat Simpai	Kecamatan	2014
54.	Juara I Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2014
55.	Juara II Lomba Menari	Kecamatan	2014
56.	Juara Harapan III Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2014
57.	Juara Harapan II Band Terbaik	Jabodetabek	2014

58.	Juara II Fashion Show Ekspresi Al Muslim	Al Muslim	2015
59.	Juara III Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2015
60.	Juara I Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2015
61.	Juara I Lomba Menari	Kecamatan	2015
62.	Juara II Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2015
63.	Juara I Band Terbaik Lomba Drum Band	Jabodetabek	2016
64.	Juara II Fashion Show Ekspresi Al Muslim	Al Muslim	2016
65.	Juara Harapan III Lomba Tahfidz Ekspresi	Al Muslim	2016
66.	Juara II Lomba Bola Keranjang	Kecamatan	2016
67.	Juara I Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2016
68.	Juara II Lomba Menari	Kecamatan	2016
69.	Juara I Lomba Menyanyi Bersama	Kecamatan	2016

Prestasi Siswa Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara II Lomba Membaca	Kecamatan	2006
2.	Juara I Hafalan Surat Pendek	Kecamatan	2006
3.	Juara I Lomba Cerdas Ceria	Kecamatan	2007
4.	Juara II Lomba Cerdas Ceria	Kecamatan	2007
5.	Juara III Lomba Membaca Doa	Kecamatan	2007
6.	Juara I Lomba Cerdas Cermat Calistung	Kecamatan	2008

Prestasi Siswa SD Al Muslim

Prestasi Siswa Non Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara I Siswa Teladan	Kabupaten	2005
2.	Juara III Lomba Melukis	Provinsi	2005
3.	Juara I Lomba Pildacil	Kabupaten	2006
4.	Juara I dan II Lomba Melukis	Kabupaten	2006

5.	Juara I Lomba Karete	Kabupaten	2006
6.	Juara I dan II Lomba Pildacil	Kabupaten	2007
7.	Juara III Melukis	Kabupaten	2008
8.	Terpilih Sebagai Lukisan Terbaik untuk Dipamerkan, pada Pameran Lukisan Anak-Anak oleh Japan Foundation	International	2009
9.	Nominasi Calon Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional	Nasional	2010
10.	Juara II Lomba Dokter Kecil	Kabupaten	2011
11.	Sekolah Berbudaya Lingkungan Tingkat Propinsi Jawa Barat	Propinsi	2011
12.	Juara III Lomba Dokter Kecil	Provinsi	2012
13.	Juara I dan II Lomba Dokter Kecil	Kabupaten	2012
14.	Juara III Lomba Drum Band	Kabupaten	2012
15.	Juara I Lomba Drum Band	Kecamatan	2012
16.	Juara II Galang Pramuka	Kabupaten	2012
17.	Juara I dan II Lomba Menggambar Daqu Fest	Provinsi	2013

18.	Juara III Lomba Insiyur Cilik Tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup	Nasional	2013
19.	Juara I Lomba MTQ Daqu Fest	Provinsi	2013
20.	Juara III Lomba Insinyur Cilik Kementrian Lingkungan Hidup	Nasional	2013
21.	Juara II Lomba Siaga-Penggalang	Kabupaten	2013
22.	Juara III Lomba Poster Lingkungan di Kaleng	Kabupaten	2013
23.	Juara I Lomba Kontes Robotic BCP	Kabupaten	2013
24.	Juara I Lomba Gobak Sodor SMP Presiden	Kabupaten	2014
25.	Juara I Lomba Mewarnai Kelas 1-2 Ekspresi Al Muslim	Kabupaten	2014
26.	Juara III Hasta Karya Pramuka Ekspresi Al Muslim	Kabupaten	2014
27.	Juara I dan III Tryout SD Ekspresi Al Muslim	Kabupaten	2014
28.	Juara II Lomba Story Telling SMP Thariq bin Ziyad	Kabupaten	2014
29.	Juara II Lomba Deklamasi Puisi SMP Thariq bin Ziyad	Kabupaten	2014
30.	Juara I Lomba Ana Uhky (Ber cerita Bahasa Arab) di Thariq bin Ziyad	Kabupaten	2014

31.	Juara II Lomba Mewarnai Kategori B (Faber Castel)	Kabupaten	2014
32.	Juara I Lomba Mewarnai Katagori B (LPIA Tambun)	Kabupaten	2014
33.	Juara I Lomba Hasta Karya Pramuka Ekspresi YAM	Kabupaten	2015
34.	Juara III LKBBT Pramuka Ekspresi YAM	Kabupaten	2015
35.	Juara I Membuat Cerita Bergambar FLS2N	Kecamatan	2015
36.	Juara II Pantomim FLS2N	Kecamatan	2015
37.	Juara Harapan I Tari Daerah FLS2N	Kecamatan	2015
38.	Juara I Kaligrafi Sapta Lomba	Kabupaten	2015
39.	Juara I Gerakan & Bacaan Sholat Sapta Lomba	Kabupaten	2015
40.	Juara I dan III Cipta Baca Puisi SMA 2, BPLH Kota Bekasi	Kabupaten	2015
41.	Juara I Menggambar Kategori A (Kelas-2) SMA 2, BPLH Kota Bekasi	Kabupaten	2015

42.	Juara Umum Kategori SD Edugreen SMA 2, Kota Bekasi	Kabupaten	2015
43.	Juara II Irsinyur Cilik, KLH Nasional	Nasional	2015
44.	Juara I Mewarnai, Story telling, Treasure Hunt LPIA	Kecamatan	2015
45.	Lomba Ranking I BBC	Kabupaten	2015
46.	Juara II Lomba Menggambar TIM Jakarta	Nasional	2015
47.	Juara I Futsal U. 10 SFF	Kabupaten	2015
48.	Juara Umum Lomba Pramuka Gergabat SMPN 4 Cikarang	Kabupaten	2015
49.	Juara I Lomba Pramuka Ekspresi YAM (Wide Game)	Kabupaten	2016
50.	Juara III Lomba Pramuka Ekspresi YAM (LKBBT)	Kabupaten	2016
51.	Juara I Lomba Cerdas Cermat Agama, Cergam, Puisi	Kecamatan	2016
52.	Juara III Robotik	Jabodetabek	2016
53.	Juara II Paduan Suara SD Swasta	Kabupaten	2016

54.	Juara III Menggambar	Kabupaten	2016
55.	Juara I Baca Puisi	Kabupaten	2016
56.	Juara I Cerita Bahasa Arab	Kabupaten	2016
57.	Juara I Menari	Nasional	2016
58.	Juara Harapan I Menari	Nasional	2016
59.	Juara II Karate	Nasional	2017
60.	Juara Umum LKBBT Pramuka Ekspresi Al Muslim	Kecamatan	2017
61.	Juara I Pesta Siaga	Kecamatan	2017

Prestasi Siswa Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara Umum Lomba MIPA Se-Jabotabek	Jabotabek	2005
2.	Juara II Olimpiade MIPA	Propinsi	2008
3.	100 Finalis Sains Quark	Nasional	2011
4.	Juara I Calistung	Kecamatan	2011
5.	Juara II Lomba Sains Quark	Nasional	2012
6.	Juara II Lomba Pesta Rakyat Fisika UI	Nasional	2012

7.	Juara I dan II Lomba OSN IPA	Kecamatan	2012
8.	Juara II Lomba Pesta Rakyat Fisika UI	Nasional	2013
9.	Juara III Lomba Pesta Rakyat Fisika UI	Nasional	2014
10.	Juara I Calistung kelas 2	Kecamatan	2014
11.	Juara Harapan 2 Tari Daerah FLS2N	Kecamatan	2014
12.	Juara I Olimpiade Matematika LPIA	Kecamatan	2015
13.	Juara 2 OSN IPA YAM	Kabupaten	2015
14.	Juara II OSN IPA	Kecamatan	2015
15.	Juara III Planet Sains ITB	Propinsi	2015
16.	Juara II Pesta Rakyat Fisika UI	Nasional	2015
17.	Juara I PRF Menristek RI	Propinsi	2016
18.	Juara Harapan II Planet Sains	Propinsi	2016
19.	Juara I Cerdas Cermat SD Swasta	Kabupaten	2016
20.	Juara I OSN Matematika	Kecamatan	2016
21.	Juara III OSN Matematika	Kecamatan	2016
22.	Juara II OSN IPA	Kecamatan	2016

23.	Juara III OSN IPA	Kecamatan	2016
24.	Juara III Calistung Kelas I	Kecamatan	2017
25.	Juara Harapan II Calistung Kelas II	Kecamatan	2017
26.	Juara Harapan II Calistung Kelas III	Kecamatan	2017
27.	Juara I Planet Sains	Propinsi	2017
28.	Juara II Planet Sains	Propinsi	2017
29.	Juara The Best Theory Planet Sains	Propinsi	2017



Juara Fisika Oleh Siswa
SD Al Muslim



Juara Fisika Oleh Siswa
SD Al Muslim



Lomba Cerdas Cermat Oleh Siswa-Siswi
Al Muslim

Prestasi Siswa SMP Al Muslim

Prestasi Siswa Non Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara II Lomba Melukis Dinding	Yayasan	1998
2.	Juara II Lomba Futsal	Kecamatan	2000
3.	Juara II Lomba Puisi	Kabupaten	2000
4.	Juara I Lomba Cerdas Cermat	Kabupaten	2000
5.	Juara III Lomba Wide Game Putri	Kabupaten	2001
6.	Juara III Lomba Fashion Show	Kabupaten	2001
7.	Juara II Lomba Adzan	Kabupaten	2002
8.	Juara III Lomba Baris-Berbaris	Kabupaten	2002
9.	Juara III Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2002
10.	Juara Piala Tetap Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, dalam Lomba Seni, Bahasa Inggris, dan Kompetensi Komputer	Kabupaten	2003
11.	Juara Juara I Lomba MHQ Putra	Kecamatan	2003

12.	Juara I Lomba MKQ Putri	Kecamatan	2003
13.	Juara I Lomba Kompetensi Komputer, Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi	Kabupaten	2003
14.	Juara II, Lomba Pidato Bahasa Inggris	Kabupaten	2003
15.	Juara II Lomba Band	Kabupaten	2003
16.	Juara II Lomba Menulis Cerpen	Kabupaten	2004
17.	Juara I Lomba Games Palang Merah	Kecamatan	2004
18.	Juara II Think Fast Competition	Kecamatan	2005
19.	Juara VI Tropi Gubernur Jawa Barat, Analisis Display Showmanship	Propinsi	2006
20.	Juara Juara VI Tropi Gubernur Jawa Barat, Analisis Colour Guard	Propinsi	2006
21.	Juara I Lomba Futsal	Kabupaten	2006
22.	Juara Juara VI Tropi Gubernur Jawa Barat, Analisis Musik Horn Line	Propinsi	2007
23.	Juara Juara V Tropi Gubernur Jawa Barat, Field Commander	Propinsi	2007

24.	Juara Juara VI Tropi Gubernur Jawa Barat, Band Terbaik	Propinsi	2007
25.	Juara III Gold Guard	Jabodetabek	2007
26.	Juara III Field Commanded	Jabodetabek	2007
27.	Juara Harapan I, Bola Basket di Thoriq Bin Ziyad	Kabupaten	2007
28.	Juara II Custom	Jabodetabek	2008
29.	Juara II Lomba Proyek Ilmiah	Jabodetabek	2009
30.	Juara II Lomba Kaligrafi	Kabupaten	2010
31.	Juara II Lomba Scout Intellegent	Kabupaten	2010
32.	Juara III Music Analist Percussion	Jabodetabek	2010
33.	Juara II Lomba Sekolah Berbudaya Lingkungan	Kabupaten	2010
34.	Juara III Kelas Terbersih	Kabupaten	2011
35.	Juara II Lomba Beduk BSM Cup	Kecamatan	2011
36.	Juara I Lomba Matematika	Kabupaten	2011
37.	Juara III Lomba MIPA XVIII	Jabodetabek	2011

38.	Juara I Partificate of Edunesia	Jakarta	2011
39.	Juara II Lomba Bola Basket	Kabupaten	2011
40.	Juara II Lomba Sekolah Berbudaya Lingkungan, Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi	Kabupaten	2011
41.	Juara I Lomba Wild Game	Jabodetabek	2012
42.	Juara III MTQ Ikhwan	Jabodetabek	2012
43.	Juara II MTQ Akhwat	Jabodetabek	2012
44.	Juara II Lomba Tarik Tambang	Jawa Barat, DKI, Banten	2012
45.	Juara III Lomba Penggagas	Jawa Barat, DKI, Banten	2012
46.	Juara I Lomba Karikatur	Jawa Barat, DKI, Banten	2012
47.	Juara II Lomba Karaoke	Nasional	2012
48.	Juara II Lomba Futsal	Kabupaten	2012
49.	Juara II Lomba Pioneering	Kabupaten	2012
50.	Juara II Lomba Mozaik	Jawa Barat, DKI, Banten	2012
51.	Juara I Lomba Deville	Kabupaten	2012

52.	Juara III Futsal Competition	Kabupaten	2012
53.	Juara I Lomba Basket Putri	Kabupaten	2012
54.	Juara II Lomba Basket Putra	Kabupaten	2012
55.	Juara II Lomba Pengagas	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
56.	Juara III Lomba Tarik Tambang	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
57.	Juara II Lomba Kimsase	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
58.	Juara I Lomba LKBBT	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
59.	Juara Harapan II Lomba LKBBT	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
60.	Juara I Lomba Tarik Tambang	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
61.	Juara I Lomba Penggagas	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
62.	Juara II Lomba Karikatur	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
63.	Piala Bergilir, Lomba Aksi Kreasi Pramuka	Jawa Barat, DKI, Banten	2013
64.	Juara IV Analys Music Horn Line	Propinsi	2013
65.	Juara II Lomba Busana	Propinsi	2013

66.	Juara II General Effect	Propinsi	2013
67.	Juara Harapan II, Analysis Music Percussion Line	Propinsi	2013
68.	Juara II, Lomba LKBBT	Kabupaten	2013
69.	Juara Harapan II, Field Commander	Propinsi	2013
70.	Juara Harapan IV, Colour Guard	Propinsi	2013
71.	Juara III Lomba Wide Game	Kabupaten	2015
72.	Juara II Lomba Insinyur Cilik	Nasional	2015
73.	Piala Tetap Grand Pioner Band XI	Jabodetabek	2015
74.	Juara I Lomba Puisi	Kabupaten	2015
75.	Juara II Quicky Macky Quiz English Smart Contest	Kecamatan	2015
76.	Juara III Listening Contest	Kecamatan	2015
77.	Juara III LKKP 3	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
78.	Juara IV Lomba Bulu Tangkis	Kecamatan	2015
79.	Juara I Lomba Jalan Sehat Al Muslim	Kabupaten	2015

80.	Juara III Lomba Jalan Sehat Al Muslim	Kabupaten	2015
81.	Juara Madya III, Lomba LKBB Taruna I	Kabupaten	2015
82.	Juara II Lomba Kwarting Pramuka Kecamatan Cikarang	Kabupaten	2015
83.	Juara II Kompetisi Futsal	Jabodetabek	2015
84.	Juara III Lomba Futsal	Jabodetabek	2015
85.	Juara Lomba Insinyur Cilik	Nasional	2015
86.	Juara III Lomba Pidato	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
87.	Juara III Lomba Pidato	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
88.	Juara I Lomba Pertolongan Pertama Putri	Kabupaten	2015
89.	Juara I Pos 3 Peta Buta Soal Geografis	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
90.	Juara II Lomba Robot	Kabupaten	2015
91.	Juara III Lomba Renang	Kabupaten	2015
92.	Juara I Lomba Scout Intellegent	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
93.	Juara III Pos 3 Peta Buta Soal Geografis	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015

94.	Juara I Pos 3 Peta Buta Soal Geografis	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
95.	Juara I Pos 2 Peta Buta Soal Geografis	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
96.	Juara II Lomba Scout Intellegent	Jawa Barat, DKI, dan Banten	2015
97.	Juara III Lomba Renang	Kabupaten	2015
98.	Juara II Lomba PBB Dasar	Kabupaten	2016
99.	Juara 3 Lomba Komandan Terbaik	Kabupaten	2016
100.	Juara II LPBB Pagar Muda Indonesia Epesode II	Kabupaten	2016
101.	Juara I, Kejuaraan Junior Full Contact	Jabodetabek	2016
102.	Juara I, Kejuaraan Junior Full Contact	Jabodetabek	2016
103.	Juara III, Kejuaraan Junior Full Contact	Jabodetabek	2016
104.	Juara III Lomba Kreativitas Pelajar SLTP	Kabupaten	2016
105.	Juara Bina II, Gelar Lomba Anak Bangsa	Kab. Bekasi, Kota Bekasi, dan Kawarang	2016
106.	Juara III Lomba Keterampilan Komputer	Kabupaten	2016
107.	Juara I Lomba Keterampilan Komputer	Kabupaten	2016

108.	Juara III Lomba Cerdas Cermat Islam	Kabupaten	2016
109.	Juara II Lomba Kreasi Gerak dan Baris-Berbaris	Kabupaten	2016
110.	Juara I Photo Rely Putra	Kabupaten	2016
111.	Juara II Dart Game Putri	Kabupaten	2016
112.	Juara II Information & Technology Putera	Kabupaten	2016
113.	Juara III Information & Technology Puteri	Kabupaten	2016
114.	Peringkat X Divisi Remaja, Piala Tetap	Nasional	2016
115.	Piagam Taekwondo Festival	Nasional	2016
116.	Juara III Lomba Robot Battle	Kabupaten	2016
117.	Juara II Lomba Robot Battle	Kabupaten	2016
118.	Juara I Poster Fasduction	Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten	2016
119.	Juara II Basket Putra SMA Islam Teratai Putih Global	Kota/Kabupaten	2017
120.	Juara II Basket Putra SMA Islam Teratai Putih Global	Kota/Kabupaten	2017
121.	Juara II Cyber Robot Bekasi Robot Battle	Bekasi	2017

Prestasi Siswa Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Lulusan Terbaik SLTP	Kabupaten	2002
2.	Peringkat III Tryout UAN Primagama	Kabupaten	2005
3.	Peringkat V Tryout UAN Primagama	Kabupaten	2006
4.	Peringkat I Tryout UAN Primagama	Kabupaten	2006
5.	Juara I Tryout Akbar Yayasan Al Muslim	Kabupaten	2012
6.	Juara II Tryout Akbar Yayasan Al Muslim	Kabupaten	2012
7.	Juara I Tryout Akbar Yayasan Al Muslim	Kabupaten	2015

Prestasi Siswa SMA Al Muslim

Prestasi Siswa Non Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara I Lomba Basket on 3, Walikota Bekasi	Kabupaten	2001
2.	Juara III, Basket Putera	Kabupaten	2001
3.	Juara I, Bulu Tangkis Puteri	Kabupaten	2001
4.	Juara I, Lomba PPPK (PMR)	Propinsi	2003

5.	Juara II, Porseni	Kabupaten	2003
6.	Juara II Lomba Musikalisasi Puisi	Kabupaten	2005
7.	Juara I dan II Lomba Cipta Baca Puisi	Kabupaten	2006
8.	Juara I PORKAB (Basket)	Kabupaten	2007
9.	Juara II POPWILDA (Basket)	Kabupaten	2007
10.	Juara I LIBALA PERBASI (Divisi I) Basket	Kabupaten	2007
11.	Juara IV Kejurda Basket	Kabupaten	2008
12.	Juara III Kejurda KU	Kabupaten	2008
13.	Duta Kabupaten Bekasi Tunggal Putri, Tennis Meja Pekan Olahraga Pelajar	Propinsi	2008
14.	Duta Kabupaten Bekasi Tunggal Putra, Tennis Meja Pekan Olahraga Pelajar	Propinsi	2008
15.	Juara II Ganda Putri Tennis Meja Pekan Olahraga Pelajar Kabupaten	Kabupaten	2008
16.	Juara III Ganda Putra Tennis Meja Pekan Olahraga Pelajar Kabupaten	Kabupaten	2008
17.	Duta Kabupaten Bekasi, Karate Tunggal Putri, Pekan Olahraga Pelajar Bandung Jawa Barat	Propinsi	2008

18.	Juara I SMA Divisi Utama Putra Liga Bola Basket Antar Pelajar	Kabupaten	2008
19.	Juara III Festival Band Pelajar Se-Bekasi	Kabupaten	2008
20.	Juara II Turnamen Bola Basket SMA Putra Se-Kota Bekasi	Kabupaten	2009
21.	Juara II Putra, Kompetensi Tingkat SMA	Kabupaten	2009
22.	Juara II, Kompetisi Bola Basket	Jabodetabek	2009
23.	Juara I Baset 3 on 3	Jabodetabek	2009
24.	Juara IV Liga Basket Utama Kabupaten	Kabupaten	2009
25.	Juara I Tari Saman	Kabupaten	2009
26.	Juara II Pertandingan Basket 3 on 3	Jabodetabek	2012
27.	Juara I Lomba Nasyid	Kabupaten	2012
28.	Juara IV Kompetisi Futsal	Jabodetabek	2013
29.	Juara III Kompetensi Basket 3 on 3	Jabodetabek	2013
30.	The Best Catwalk Se-DKI	Jabodetabek	2013
31.	Remaja Berprestasi Terbaik Se-DKI	Jabodetabek	2013

32.	Juara II Putri, Libala Se-Bekasi	Kabupaten	2013
33.	Juara III Basket, 3 on 3	Kabupaten	2014
34.	Juara III Futsal	Kabupaten	2014
35.	Juara II Fotografi	Nasional	2014
36.	Juara II Membaca Puisi	Kabupaten	2015
37.	Juara III Graffiti 5 Tahun, Etniez Cup Se-Kabupaten Bekasi	Kabupaten	2015
38.	Juara Favorit BRI Festival Band	Kabupaten	2015
39.	Best Female Athlete Taekwondo Tryout, Kyorubi	Kabupaten	2015
40.	Juara II The KICK Indonesia Kejuaraan Nasional Taekwondo Sumpah Pemuda	Nasional	2015
41.	Juara I The KICK Indonesia Kejuaraan Nasional Taekwondo Sumpah Pemuda	Nasional	2015
42.	Juara I Male IYOS Indonesia Youth and Sport Taekwondo	Nasional	2015
43.	Juara II Female IYOS Indonesia Youth and Sport Taekwondo	Nasional	2015
44.	Juara II Moral	Jabodetabek	2016

45.	Juara II Contestant at Korea Trip Indonesia Taekwondo Festival	International	2016
46.	Juara II Basket Putra Divisi Utama Putra BSL	Kabupaten	2016
47.	Juara III Basket Putri Divisi I Putri BSL	Kabupaten	2016
48	Juara 3 Lomba Basker Putri SMA Yadika 13 Competition	Kabupaten	2017
49	Juara I Futsal Tournament Annyversary 6th OVJ Futsal Family	Kabupaten	2017
50	Juara III Basket Putra Quatrilimpic 10 SMA Al Azhar	Kabupaten Kota	2017

Prestasi Siswa Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara I dan III Lomba Komputer	Kabupaten	2001
2.	Juara III Lomba MIPA (Kimia)	Kabupaten	2001
3.	Juara VI Lomba MIPA (Matematika)	Kabupaten	2001
4.	Juara Harapan IV Lomba MIPA (Biologi)	Kabupaten	2001
5.	Juara Harapan III UAN/NEM Tertinggi Tingkat SMA	Kabupaten	2001
6.	Juara Harapan I, UAN/NEM Tertinggi Tingkat SMA	Kabupaten	2001
7.	Juara I Lomba MIPA (Matematika)	Kabupaten	2003

8.	Juara III Olimpiade Ekonomi (Akuntansi)	Kabupaten	2006
9.	Juara II dan III Lomba "Poetry Reading" Tingkat SMA	Yayasan	2006
10.	Juara II Debate Contest BBC Se-Kota dan Kabupaten	Kabupaten	2007
11.	Juara I Debating Contest SMAN I Kota Bekasi	Kabupaten	2007
12.	Juara I Pidato Bahasa Inggris Tingkat BBC	Kabupaten	2007
13.	Juara III Pidato Bahasa Inggris Tingkat BBC	Kabupaten	2007
14.	Juara Harapan II Karya Tulis Telkom Hotspot	Kabupaten	2008
15.	Duta Olimpiade Science	Kabupaten	2008
16.	Juara IV Lomba Sains	Kabupaten	2008
17.	Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris	Kabupaten	2008
18.	Juara III Penulisan Esai Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Bekasi	Kabupaten	2008
19.	Juara II Public Speaking SMU The BBC Olimpic	Kabupaten	2008
20.	Juara Favorit Lomba Poster The Election Day, Jakarta Post	Jabodetabek	2009
21.	Juara I Lomba Poster Seni BSN Gebyar Sains National School Science Center Sekolah Pembangunan Jaya	Jabodetabek	2009
22.	Juara II Olimpiade Matematika	Kabupaten	2010

23.	Juara II Olimpiade Matematika	Kabupaten	2010
24.	Juara I Olimpiade Astronomi	Kabupaten	2010
25.	Juara I Olimpiade Fisika	Kabupaten	2011
26.	Juara I Olimpiade Matematika	Kabupaten	2011
27.	Juara I Debating BBC	Jabodetabek	2011
28.	Juara Spech Contest	Jabodetabek	2011
29.	Juara II Lomba Sains Kimia	Kabupaten	2012
30.	Juara III Lomba Sains Matematika	Kabupaten	2012
31.	Juara III Lomba Sains Fisika	Kabupaten	2012
32.	Juara III Lomba Sains Biologi	Kabupaten	2012
33.	Juara II Hemat Energi Sekolah	Nasional	2012
34.	Juara I Lomba Bahasa Inggris Putri	Kabupaten	2012
35.	Sekolah Terbaik Lomba Hemat Energi Kementerian ESDM	Nasional	2013
36.	Finalis Lomba Olimpiade Ekonomi di Trisakti	Nasional	2013
37.	Finalis Lomba Olimpiade Kimia di Unpad	Nasional	2013
38.	Juara I Thinking <i>Skills Adult</i>	Jabodetabek	2014
39.	Juara I Sains Competition	Jabodetabek	2014
40.	Juara I OSN Kebumian	Kabupaten	2015
41.	Peringkat V Nilai Ujian Nasional Siswa	Kabupaten	2016



Juara Taekwondo Oleh Siswa-Siswi
SMA Al Muslim Tambun

Prestasi Siswa SMK Al Muslim

Prestasi Siswa Non Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara II Libala Basket Putri	Kabupaten	2010
2.	10 Besar Libala Basket	Kabupaten	2012
3.	The Home and School Energy Champion di Kementerian ESDM	Nasional	2013
4.	Juara I School Energy Champion	Kabupaten	2013
5.	Best Manager The Home and School Energy Champion (Ibu Hj. Rahmawati, S.Pd.	Nasional	2013

6.	Juara I The Home and School Energy Champion (Renita Basithutala X TKJ I)	Nasional	2013
7.	Juara II The Home and School Energy Champion (Cahaya Putri P.XI TKJ II)	Nasional	2013
8.	Juara I Best Group of Schools 2013 (SMP dan SMK Al Muslim)	Nasional	2013
9.	Juara Film Hemat Energi (Hafidz Widya, dkk XI TKJ I)	Nasional	2013
10.	Juara Film Hemat Energi (Ricky Inayatullah, dkk, XII TKJ I)	Nasional	2013
11.	Penulisan Naskah Terbaik Teater	Kabupaten	2013
12.	Sekolah Bermutu Tertinggi Se-Propinsi Jawa Barat	Propinsi	2013
13.	Sekolah Model Program Go Green School, Departemen Lingkungan Hidup	Nasional	2013
14.	Lembaga Terbaik Tingkat SLTA Pada Penciptaan Lapangan Kerja di Jawa Barat, Piagam Penghargaan Gubernur Jawa Barat	Propinsi	2013

15.	Juara I, School Energy Champion, Kementerian ESDM	Nasional	2013
16.	Juara III Lomba Fotografi Hemat Energi	Kabupaten	2014
17.	Juara II Arsitektur Hemat Energi (Lilik Sukarti, dkk, XII TKJ I)	Nasional	2013
18.	Juara III Foster Hemat Energi (Yahya Shodiqul Azmi XII TKJ I)	Nasional	2013
19.	SMK Al Muslim Masuk Adiwiyata Mandiri	Nasional	2013
20.	Sebagai Aktor Terbaik Seni Teater	Kabupaten	2013
21.	Penulis Naskah Terbaik Seni Teater	Kabupaten	2013
22.	Juara Harapan I Lomba Teater	Kabupaten	2013
23.	Fotografer Terbaik	Jabodetabek	2013
24.	Juara II Lomba Vidio Hemat Energi	Kabupaten	2014
25.	Juara I The Best Mother School Kementerian ESDM	Nasional	2014
26.	Juara Fotografer Terbaik	Propinsi	2015

27.	The Home and School Energy Champion di Kementerian ESDM	Nasional	2014
28.	Juara I Manager Hemet Energi	Nasional	2014
29.	Juara I Sekolah Hemet Energi	Nasional	2014
30.	Juara II Grup Sekolah Hemat Energi	Nasional	2014
31.	Juara II Vidio Hemat Energi	Nasional	2014
32.	Juara III Fotografi Hemet Energi	Nasional	2014
33.	Juara III Energi Warrior	Nasional	2014
34.	Juara III Rumah Hemet Energi	Nasional	2014
35.	Juara Harapan I dan II Arsitektur	Nasional	2014
36.	Sekolah Dengan Indeks Integritas Penyelenggaraan Ujian Nasional Yang Tinggi	Nasional	2015
37.	Juara I Lomba Short Movie	Kebupaten	2016
38.	Juara III Lomba Vidio Dokumenter	Jabodetabek	2015

Prestasi Siswa Akademik

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara II Lomba Web Desain Se-Bekasi	Kabupaten	2010
2.	Juara II Lomba Bahasa Indonesia	Kabupaten	2010
3.	Juara III LKS	Kabupaten	2010
4.	5 Besar Kompetisi Akuntansi Trisakti	Kabupaten	2010
5.	Juara II LKS Komputer	Kabupaten	2011
6.	Juara II LKS Bahasa Indonesia	Kabupaten	2011
7.	Masuk Seleksi PORDA Jawa Barat	Propinsi	2011
8.	Juara III Lomba Komputer	Kabupaten	2012
9.	Juara III LKS Bahasa Indonesia	Kabupaten	2012
10.	Juara III Teknologi Jaringan	Kabupaten	2013
11.	Juara II LKS Teknologi Jaringan	Kabupaten	2014
12.	Juara II LKS Web Desain	Kabupaten	2014
13.	Juara II LKS Bidang Information Technology	Kabupaten	2015

14.	Juara II LKS Bidang Animation	Kabupaten	2015
15.	Juara III LKS Bidang Accounting	Kabupaten	2015
16.	Juara II LKS Bidang Information Technology	Kabupaten	2015
17.	Juara II LKS Bidang Animation	Kabupaten	2015
18.	Juara III LKS Bidang Accounting	Kabupaten	2015
19.	Juara I LKS TKJ	Kabupaten	2017
20.	Juara II LKS AK	Kabupaten	2017
21.	Mewakili LKS TKJ Kab Bekasi	Propinsi	2017



Juara Photography Oleh
SMK Al Muslim Tambun



Lomba Sekolah Hemat Energi Oleh
SMK Al Muslim Tambun



BAB 8

HARAPAN KE DEPAN



BAB 8

HARAPAN KE DEPAN

A. Penguatan Komitmen Yayasan Al Muslim Tambun

Semenjak berdiri hingga saat ini, Yayasan Al Muslim Tambun berkomitmen untuk memfokuskan diri pada pembangunan dan pengembangan SDM melalui pendidikan, dengan memadukan kurikulum berbasis Iptek, Imtaq, serta kurikulum khas Al Muslim. Hal tersebut, tak terlepas dari upaya untuk merawat, menyuburkan, dan mengembangkan cita-cita Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam, sebagai pencetus utama sistem pendidikan yang dikembangkan di Yayasan Al Muslim Tambun. Sedangkan, Muslimin Nasution beserta saudara-saudaranya, menjadi penerus pondasi yang telah ditanamkan oleh kedua orang tua mereka.

Alhamdulillah, cita-cita yang diamanahkan oleh Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam kepada anak-anaknya telah terealisasi, meskipun terdapat banyak kekurangan yang harus terus disempurnakan dan dikembangkan. Amanah yang telah dijalankan oleh Muslimin Nasution beserta saudara-saudaranya, ke depan akan diteruskan oleh generasi selanjutnya. Generasi penerus ini bisa berasal dari cucu ataupun cicit Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam sendiri, maupun pihak luar dari golongan non-keluarga pendiri yayasan, sebagai pemegang amanah untuk mengembangkan cita-cita yang telah dirintis oleh Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam.

Amanah besar tersebut harus dijaga, dirawat, dan dikembangkan lebih besar, agar keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun yang sudah berkembang pesat akan tambah berkibar di kemudian hari. Termasuk, manfaat adanya Al Muslim akan makin dirasakan oleh masyarakat, baik yang berada di sekitar yayasan ataupun masyarakat secara umumnya. Pada akhirnya, keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun



Kegiatan Pembinaan Leadership UK
Tahun 2016

mampu berkontribusi dalam menyumbangkan SDM berkualitas untuk membangun Indonesia yang lebih maju, dan menjadi rahmatan lil alamin, seperti yang dicita-citakan.

Maka dari itu, untuk terus menjaga, merawat dan mengembangkan cita-cita yang dicetuskan oleh Pak Parlaungan dan Ibu Lasiyam, dibutuhkan komitmen kuat dari seluruh *stakeholder* Yayasan Al Muslim Tambun, mulai dari Pembina, Pengurus, dan Pengawas Yayasan, segenap Dewan Guru, Orang Tua Siswa, siswa, hingga alumni. Dengan demikian, apa yang menjadi cita-cita bersama, yaitu menciptakan lembaga yang mampu mengkader *khalifatullah fil ardli*, yang *abdillah* dan *rahmatan lil alamin* bisa tercapai.

Komitmen yang kuat merupakan sebuah janji pada diri sendiri ataupun pada orang lain, yang tercermin melalui pemberian kinerja terbaik yang dimiliki. Kinerja terbaik merupakan kinerja yang dilandasi keikhlasan dalam segala aktivitas yang dilakukan di Yayasan Al Muslim Tambun. Ikhlas semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, demi mencetak manusia-manusia berkarakter harapan bangsa.

Keikhlasan akan melahirkan jiwa militan yang kuat, untuk menjaga, mengembangkan, bahkan berkorban jiwa dan raga dalam rangka mengembangkan Yayasan Al Muslim Tambun. Dengan kata lain, seluruh *stakeholder* Yayasan Al Muslim Tambun harus memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak dan membangun peradaban manusia yang memiliki keimanan tinggi, ilmu pengetahuan mumpuni, serta amal nyata yang sempurna.

Muslimin Nasution beserta saudara-saudaranya sangat berharap, agar seluruh *stakeholder* yang bekerja di Yayasan Al Muslim Tambun, entah yang saat ini menjabat ataupun kelak yang akan menjabat, untuk benar-benar mengelola yayasan ini dengan baik dan benar dan memiliki komitmen yang kuat, agar lembaga pendidikan yang diselenggarakan berdiri kokoh dan tidak rapuh.

Semoga semua kegiatan menjadi amal jariyah yang terus mengalir hingga hari kiamat, sebagai salah satu investasi akhirat bagi mereka yang telah memberikan sumbangsih terhadap keberadaan Yayasan Al Muslim Tambun, dan kemajuan umat secara umum.

B. Menjadi Sekolah Model Berbasis Imtaq dan Iptek

Sekolah model merupakan sekolah yang diharapkan mampu menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain. Sekolah model menerapkan sistem berstandar nasional dan mampu mengintegrasikan penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya. Sekolah model ada untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan.

Adapun 8 SNP tersebut, antara lain: standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Adapun penyelenggaraan pendidikan di Yayasan Al Muslim Tambun ke depan, diharapkan menjadi sekolah model berbasis Imtaq dan Iptek, yang dipadukan dengan kurikulum khas Al Muslim. Imtaq, Iptek dan Kurikulum Khas Al Muslim, adalah tiga hal yang menjadi kurikulum unggulan di Yayasan Al Muslim Tambun.

Imtaq ialah pendekatan yang lebih memfokuskan diri melalui pengembangan ilmu keislaman. Dalam Ilmu keislaman tersebut, pendekatan yang dikembangkan melalui pengembangan tauhid, syariah, dan akhlak. Ketiganya harus dikembangkan secara terintegrasi dan tak boleh dipisah-pisahkan. Semua menjadi prasyarat seseorang untuk menjadi muslim yang *kaffah* (menyeluruh).

Tauhid ialah mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dan Dia-lah tempat bergantung segala yang ada di muka bumi ini. Syariah ialah hukum Allah SWT mengenai hal yang boleh dilakukan

dan dilarang bagi manusia, yang mengerjakan mendapat pahala dan yang melanggar akan diazab oleh-Nya. Terakhir ialah akhlak, yaitu perilaku baik manusia dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia, ataupun akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Imtaq sendiri lebih fokus pada pembinaan hati nurani, jiwa, atau religiusitas seseorang, sehingga orang-orang yang memiliki Imtaq yang kuat akan memiliki religiusitas yang kuat pula, yang bisa memautkan dirinya pada Allah SWT. Segala perilaku dalam kehidupan sehari-harinya akan didasarkan pada apa yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Adapun Iptek ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua hal yang saling bersinergi dan tak dapat dipisahkan. Adanya pengembangan ilmu pengetahuan, tentu akan mendorong kemajuan teknologi. Pun begitu sebaliknya, adanya pengembangan teknologi akan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

Arti ilmu pengetahuan ialah pemahaman manusia tentang suatu pengetahuan, baik didapatkan melalui penyelidikan atau penyelesaian suatu hipotesis, riset kepustakaan, ataupun dari pengalamannya sendiri. Teknologi sendiri ialah penemuan yang dapat mempermudah kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum khas Al Muslim adalah kurikulum yang diramu dan diturunkan ke dalam tujuh bidang mata pelajaran unggulan yang diajarkan pada peserta didik. Tujuh mata pelajaran tersebut, antara lain: Syariat Islam Terpadu, *Leadership*, *Green Education*, Matematika, Sains, Bahasa Asing, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Sekolah model berbasis Imtaq dan Iptek yang diinginkan oleh Para Pembina, Pengurus, dan Pengawas Yayasan, akan mampu menciptakan manusia yang berkarakter, yaitu manusia yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Dimana dirinya mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan. Semuanya itu terpatri dalam diri, dan teraktualisasi dalam perilaku sehari-hari.

Tentu, karakter yang diinginkan ialah karakter seperti yang dimiliki atau diwarisi oleh Rasulullah saw, yaitu: *siddiq* (jujur, benar, berintegritas tinggi, dan terjaga dari kesalahan), *amanah* (dapat



**Penghargaan Bintang Mahaputra
Adipradana Yang Didapatkan Oleh
Dr. Ir. Muslimin Nasution**

**TAHUN
1999**



dipercaya, memiliki legitimasi dan akuntabel), *tabligh* (senantiasa menyampaikan risalah kebenaran, dan tidak pernah menyembunyikan kebenaran), dan fatonah (cerdas, memiliki intelektualitas tinggi, dan profesional).

Peserta didik berkarakter seperti Rasulullah tersebut adalah perwujudan dari *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Artinya, dalam dirinya memiliki empat elemen tersebut. Sedangkan siswa berkarakter menurut teori pendidikan adalah apabila siswa memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intrapersonal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Yayasan Al Muslim Tambun semenjak berdiri hingga saat sekarang, telah mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam visi yayasan, yaitu: “Mengembangkan dan Menghasilkan Generasi Muslim untuk Menjadi *Khalifahtullah fil ardl yang rahmatan lil alamin*”.

Adapun penerapan pendidikan karakter di Yayasan Al Muslim Tambun, menggunakan dua pendekatan, yaitu keteladanan dan sistem pengembangan pembelajaran. Keteladanan dan sistem pengembangan pembelajaran dijalankan terintegrasi pada seluruh sistem pendidikan, semenjak peserta didik masuk menjadi siswa di unit sekolah Yayasan Al Muslim Tambun.

Pendekatan pertama, yaitu keteladanan. Di mana, keteladanan menjadi kunci pokok pembentukan karakter pada diri anak. Keteladanan yang dibangun oleh Yayasan Al Muslim Tambun, bukan hanya keteladanan yang diberikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah. Akan tetapi, keteladanan juga harus diberikan oleh kedua orang tua dari setiap peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

Yayasan Al Muslim Tambun menyadari, bahwa pembentukan karakter bukan hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi juga dimulai dari keluarga. Maka dari itu, keteladanan yang dibangun oleh Yayasan Al Muslim Tambun, bukan hanya keteladanan guru di sekolah, orang tua juga harus memberikan keteladanan yang baik pada anak-anak mereka.

Keteladanan orang tua dalam keluarga ataupun di masyarakat, misalnya orang tua menunjukkan kepada anak-anaknya bagaimana dirinya harus memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, bertanggung jawab, taat menjalankan nilai-nilai agama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Demikian pula seorang guru, bagaimana guru di sekolah mampu memberikan keteladanan seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, rajin beribadah, seorang inspirator, inovator, dan memiliki perilaku yang baik. Bentuk keteladanan tersebut, diharapkan mampu memberikan warna, dalam membentuk karakter positif pada diri peserta didik.

Pendekatan keteladanan yang dipakai oleh Yayasan Al Muslim Tambun, sebagai salah satu bentuk penanaman karakter bagi peserta didik, tak terlepas dari meniru keberhasilan Rasulullah SAW dalam menjalankan misi kerasulan. Salah satu misi kerasulan Muhammad saw ialah membentuk masyarakat muslim menjadi masyarakat yang berkarakter.

Agar misi tersebut berhasil, maka Rasulullah saw melakukan pendekatan dengan menggunakan metode keteladanan. Mengenai keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, telah Allah SWT abadikan dalam Al-Qur'an, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

"Sesungguhnya dalam diri Rasulullah (Muhammad) itu terdapat uswah (keteladanan) yang baik..." (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Demikian, mengapa Yayasan Al Muslim Tambun sangat menekankan keteladanan, baik dari setiap SDM yang ada di yayasan, ataupun orang tua yang ada di rumah. Harapannya, peserta didik akan mengikuti keteladanan tersebut.

Pendekatan kedua, yaitu pengembangan pembelajaran. Adapun pengembangan pembelajaran, dikemas menggunakan dua hal pendekatan, yaitu pengembangan pembelajaran berkesinambungan dan pengembangan pembelajaran monolitik.

Menurut Muslimin Nasution sebagai Ketua Pembina Yayasan Al Muslim Tambun, kunci keberhasilan pengelolaan pendidikan ialah adanya pemenuhan empat hal penting, yaitu: kesadaran mutu, kesadaran akan kepuasan konsumen, kesadaran berkompentensi, dan memiliki *super team* yang kuat.

Keempat hal tersebut, akan terus dikembangkan pada diri SDM yang ada di Yayasan Al Muslim Tambun. Harapannya, dengan adanya kesadaran dalam diri SDM, secara otomatis setiap individu akan berusaha meningkatkan kualitas diri mereka masing-masing, sehingga sekolah model berbasiskan Imtaq dan Iptek, serta kurikulum Khas Al Muslim cepat tercapai, *Amin ya rabbal alamin...!*

Sekian...!



LAMPIRAN

Data Nama Alumni TK Al Muslim

Tahun Ajaran 2009/2010

1. Adilah Talitha Khansa
2. Ahmad Hafizhul Huda
3. Almirafi Hakim Adiba
4. Alya Sheila Nurman
5. Amirudin
6. Aryo Wicaksono Agung
7. Faisal Febrian Akbar
8. Gading Putri Mentari
9. M. Mubarak
10. M. Rayhan Kautsar
11. Muhammad Rifqi Hanan
12. Mufid Ahsan
13. Nabilah Khairunnisa
14. Nashita Yustya Erlina M
15. Naufal Hafidz Mumtaz Zen
16. Nisrina Ramaniya
17. Nurzaldhi Juliansyah
18. Pipiq Maulfy Tsafiq Ar Rahman
19. Saddam Rizqy
20. Silvia Putri
21. Sri Kusuma Fathoni Rais
22. Tiara Alya Fauziyah
23. Ahmad Wildan Husaini
24. Abdul Aziz Wicaksono
25. Aisyah Syifa Nabilah
26. Akhdan Mumtaz
27. Alya Khaerunnisa
28. Arvel Safero Kusuma
29. Dimas Rio Notobuono
30. Ferik Feizal Himawan
31. Foriza Sofia Rahma
32. Gifari Achmad Fahrezi
33. Hafsa Al Afdiyan
34. Hilmi Fadhlurrahman
35. Icha Yusferi
36. Ilham Oktian Ramadhan
37. M. Abid Al Kautsar
38. Maisa Syakira Nuraini Mursyid
39. Maretta Putri
40. Mochammad Revo Izqulby
41. Muhammad Azzam
42. Muhammad Faiz Pratama
43. Rayyan Ghiffari Nursaly
44. Rifdah Azmi Mardhiyah

Tahun Ajaran 2010/2011

1. Abiyyu Bahiy Mughni
2. Afina Hannin Adhilah
3. Afnan Dhia Fatiha
4. Alfaqih Fiddin Nurramadani
5. Alif Ahmad Faiz Nasution
6. Alma Nurul Salma
7. Almas Fattan Mujtaba
8. Calista Sahla
9. Devi Amelia Prasetyo
10. Fajri M. Ikhwan P.
11. Farhan Alfarisiy R.
12. Fazar Adi Laksana
13. Griseldis Inez Evan Earl Nur Azizah

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| 14. Irgi Ahmad Fazila | 20. Muhammad Fajar |
| 15. Kireina Khairunisa | 21. Achmad Hussein Alphariandi |
| 16. M. Fikri Arsyad | 22. Mawla Azka Muzhaffar |
| 17. M. Rafi Abdurachman P. | 23. Muhammad Rizki Andhika |
| 18. Mochammad Dayan Maulana | 24. Nabila Jannatun Khairunnisa |
| 19. Muhammad Aditya | 25. Nazwa Ghyselawati Marantika |

Tahun Ajaran 2011/2012

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Agatha Danindra Mulya | 25. Azkia Safadina Nuha |
| 2. Ahmad Faikar Fakhriy | 26. Bening Hati Gita Nurrachma Iqbal |
| 3. Aisyah Nur Azizah Munfangil | 27. Muhamad Naufal Abdurrahman |
| 4. Aldaima Firza Hanani | 28. Fathiyya Nadia Subagja |
| 5. Farhan Hidayat | 29. Kayla Syifa Nauli Pasaribu |
| 6. Kemal Shah Darmawan | 30. Hayckal Ramadhan |
| 7. Lu'lu' Minhatai 'Ulya | 31. Keira Ziva Abdullah |
| 8. Maulana Bayu Waskitho | 32. Muhammad Raihan Ar-Ridho |
| 9. Muhammad Fathi Bintang Amrullah | 33. Maziza Luqni Hansa |
| 10. Muhammad Yusuf Malikirrahman | 34. Mohammad Fandy Arafah Hehanussa |
| 11. Mutiara Alifah | 35. Muhammad Ardhan Hakim |
| 12. Mutiara Alya Mukhbita | 36. Muhammad Yazid Abdul Rosyid |
| 13. Nabila Jihan Aqilah | 37. Mutia Tas'ya Farida |
| 14. Shafathya Hanifah | 38. Najwa Wintang Wicaksono |
| 15. Shidqi Abiyyu Ghazy | 39. Najya Rafa Nashita Mursyid |
| 16. Shofiy Zahro Maghfiroh | 40. Ratu Regita Salsabila |
| 17. Tommy Hauzan Zaini Hamid | 41. Kamilla Qanita |
| 18. Zaenal | 42. Nurkholidah Khielviena Yusron Dini |
| 19. Ghefira Qoonita Palestin | 43. Raditya Rizki Dharmawan |
| 20. Kayla Fachrya Mukhbita | |
| 21. M. Abizan Dehan Pratama | |
| 22. Naila Adhania Kamila | |
| 23. Airin Azzahra Putri | |
| 24. Amira Rofifah Mawardi | |

Tahun Ajaran 2012/2013

1. Alfiani Putri Nayla
2. Alpia Raiza Neema
3. Annisah Tiara Safitri
4. Arya Athalla Rizqullah
5. Fahreza Adam Fauzani
6. Ghani Sakha Muhammad
7. Khansa Haura Nafisah
8. Khayyirah Nazifah Putri Anwar
9. Kurnia Sayyidatul Musliha
10. M. Farrel Ghaly Parisi
11. Muhammad Arroyyaan Dana Ghifari
12. Muhammad Faqih Ilmi
13. Muhammad Farel Effendi
14. Muhammad Raffee Ar Rasyad
15. Muhammad Tharq Aziz
16. Mumtaz Arafah Imtiyaz Shiddekh
17. Mutiara Nisa
18. Rafeyfa Asyla Zen
19. Raisyagita Ghania Nusaly
20. Razzan Izdihar Zakaria
21. Rifki Aulia Akbar
22. Sabrina Hartanti Sutiyono
23. Sofia Sadina Salsabilla
24. Ahmad Fachry Saputro
25. Alifiah Noer Lintang
26. Anggun Kayla Putri
27. Ayra Amara Putri Samma
28. Aysel Chesta Althaf Naufal
29. Dinara Safina Warsana
30. Fabian Syahdan
31. Farrell Mahendra Indrastata Sutardjo
32. Fawwaz Syamil Imtiyaz
33. Firstania Arifahtur Rahma
34. Gibran Al Mubarak
35. Iman Adi Wicaksana
36. Kanafeira Ta'alia Rahman
37. M. Alwan Mahendra Putra Nuryadin
38. Muhamad Alfareza Tsabiqul Azmi
39. Muhamad Rafi Ulwan
40. Muhammad Luqman Nur Hakeem
41. Muhammad Radho Nadzriel Hakim
42. Nada Mufidah Khadijah
43. Naila Khairina Harahap
44. Raditya Dhani Dhanardono
45. Raihan Zein Alfarizy
46. Shakeela Rafa Az Zahra
47. Ziyen Mirza Arsyad

Tahun Ajaran 2013/2014

1. Aby Rayyan Muttaqin
2. Ahmad Fatih DyahdDean
3. Aida Khairunnisa
4. Azzahra Putri Gentani
5. Beningnya Embun November Parmadi
6. Fabian Raihan Firdaus
7. Fatimah Ghinnah Farizal
8. Gibran Haiqal Najib
9. Kholbi Sulastiah
10. Muhammad Fachri Zalian
11. M. Naufal Galih Nugroho

12. Mozza Ayu Chandra Winata
13. Muhamad Panji Liasmoro
14. Muhammad Affan Ghaffar
15. Muhammad Algore Bayuaji
16. Muhammad Yazid Ilmany
17. Naida Widya Artha Lery
18. Nasywa Rindu Salsabila
19. Nur Azizah
20. Rakha Dirgantara Putra
Wijaya
21. Rosmalia Anggita Putri
22. Siti Luna Lukmar
23. Slafa Kenanga Jingga
24. Yasmine Nava Aprilia
25. Abimanyu Pratama
26. Aisyah Al Afdiyhan
27. Alzena Sharliz Iskandar
28. Atha'ullah Al Azzam
29. Cahaya Khadijah Subagja
30. Jihan Rana Ramadhani
31. Juwita Amanda Puspita
32. Katherine Natania Rachmat
33. M. Lingga Alaya
34. Malik Ramma Adhiyasa
35. Muhammad Ezzar
Radiansyah
36. Muhammad Sidiq
Mahabatulloh
37. Najla Zaskia Priyanto Putri
38. Nisrina Kalyca Damayanti
39. Rafi Ghani Pratama
40. Rahma Nailah Sakhi
41. Rayyan Muhammad
42. Ricky Zainal
43. Riyadh Nurangkasa Tzul kifli
44. Rohmatul Udhma
45. Silvia Walyunita
46. Zahran Asfa Pratama

Tahun Ajaran 2014/2015

1. Nabila Almaqhviro
2. Hefa Khaerunnisa Hapsari
3. Rafa Khafi Syandano
4. Muhammad Farhan
5. Radhwa Fadya Prameswari
6. Nissa An-Najla Hilalliyah
7. Mohammad Iqbal Arifan
8. Naura Salsabila Zulkarnain
9. Maytha Sarah Putri Saleh
10. Haidar Prabowo
11. Muhamad Fakhri
Waliyyuddin
12. Noura Ashfa Salsabila
13. Ariya Rizky Ramadhani
14. Benafatin Wiradni Badawi
15. Haidar Idlan Widi Setiadji
16. Muhammad Ghazi Luthfan
17. Asyifa Kara Madina
18. Danin Zalika Shin Shiya
19. Kenzie Javas Nararya
20. Attar Putra Allatief
21. Raeesa Mahbubee Putri
Hartanto
22. Qonita Qurrota Ayuni
23. M. Lingga Alaya
24. Raditya Nurcahaya Putra
25. Andini Hanum Ratna Duhita
26. Syafira Natasya Anandria
27. Fariz Hazim Abdurrahman
28. Muhammad Rizky
Firmansyah
29. Zalfa Izzatil Ishmah
30. Angelina Devista Nurul
Suhendro

- | | |
|---|--|
| 31. Akbar Rizki Pratama | 48. Mohamad Bintang Adinata |
| 32. Muhammad Dani Bhaskar
Rosika | 49. Marcello Arya Satrio |
| 33. Khalila Majalyn | 50. Khalisah Kinara Ramaniya |
| 34. Gadizha Larasati Rudian | 51. Fahri Faisal Fathoni |
| 35. Azka Kaysan Kamil | 52. Reva Isma Mufida
Ramadhanica |
| 36. Irdina Syarafana Azhra
Raharjo | 53. Ameera Daanya Khairunnisa |
| 37. Raisa Hana Fitria Mursyid | 54. Aryasatya Dirgham
Ibadurrahman |
| 38. Muhammad Hauli Rahman | 55. Sindy Fatimah Ardian |
| 39. Muhammad Irsyadul Ibad | 56. Berliana Puspa Hanum |
| 40. Niesha Humaira Mawardi | 57. Kenzie Athmar Ozora |
| 41. Hana Almira | 58. Mohammad Fahd Ferizqi
Hehanussa |
| 42. R. Imam Gybran Susatya | 59. Azkia Hanna Muthia |
| 43. Fariz Muzhaffar Pradita | 60. Alisha Hafizhah |
| 44. Muhammad Alfarrel
Sulaeman | 61. Muhammad Syafi' Wildan
Amrullah |
| 45. Talitha Athaya Haryanto | 62. Rasya Oktavian Alfarizi |
| 46. Karima Rais Zaahira | 63. Athaya Keisha Nabila |
| 47. Ikhsan Hidayat Jati
Nurrachman Iqbal | 64. Tiara Ardina Tunggadewi |

Tahun Ajaran 2015/2016

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Akhmad Taufiq Alfaritsi | 13. Mutiara Annisa |
| 2. Altaf Ghaisan Athaya | 14. Nadhifa Ghaisani Ismah |
| 3. Assyifa Fawnia Irvan | 15. Nurbaqi Nahdo Alfalah |
| 4. Fakhira Salwa Zahrini | 16. Raditya Sanaya Putra |
| 5. Farel Danadyaksa | 17. Safi Akbar Maulana |
| 6. Jacqueline Sasfhia Wong See
Man | 18. Shafira Arnizan |
| 7. Khansa Sahda Azaria | 19. Siraj Ali Syaiban Ulya |
| 8. Khiar Khatam Ramadhan | 20. Syakhira Haifa Tusyta |
| 9. Kiara Aurellia Zahira | 21. Tsabitah Abiyyah Putri
Anwar |
| 10. Muhammad Aryo Bimo
Altair | 22. Varil Faeyza Alvaro Tsabit |
| 11. Muhammad Raihan Abdul
Hafied | 23. Zecka Zaskia |
| 12. Muhammad Reza Andriawan | 24. Abel Queenshe Suryajaya |
| | 25. Achmad Omar Betariandi |
| | 26. Aira Muwaddatul Qalby |

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 27. Aliya Fitriyanti Najib | 46. Asril Sufyan Zamil |
| 28. Callysta Zhafirah
Almirashanti | 47. Assyabila Syarif |
| 29. Aqila Fatinnisa Mukhtaris | 48. Carissa Aira Putri |
| 30. Arafah Ilham Ramadhan | 49. Dhanish Syarafana Safitri |
| 31. Athaullah Al Farras | 50. Helda Pandu Oriatha |
| 32. Faris Syauqi Anggana | 51. Hilmy Abimanyu Fawwaz |
| 33. Fatimah Ghaniyyah Farizal | 52. Khadijah Carina
Ardhanareswari |
| 34. Mohammad As'ad Syamsul
Arifin | 53. Khanzanisa Putri |
| 35. Muhammad Harsha Mumtaz | 54. Kumaura Hanuun Tsaqifa |
| 36. Muhammad Rizki Surya
Pratama | 55. Mohammad Athar Asyukura |
| 37. Prince Mikail Axell | 56. Muhammad Azka
Khairunnas |
| 38. Quine Azzalea Sang | 57. Muhammad Zidan Shidqi |
| 39. Rafhan Adelio Rosyidi | 58. Nadira Aqilah Raina
Ghibthah |
| 40. Rafita Syahri'asila | 59. Nakeisha Elizar |
| 41. Tiara Amelia Marzen | 60. Rofi Afif Nasution |
| 42. Achmad Dzaki Al-Farisi | 61. Sandra Badaramadhani |
| 43. Aisyah Khairunnisa | 62. Sayyidah Khansa Al Aiwahah |
| 44. Althea Zalfa Hafidzah | 63. Syahrani Chyntia Yusuf |
| 45. Alvin Nuramadhan
Mahendra | 64. Syifa Dina Nurrohmah |
| | 65. Vito Rasyid Muntoha |

Tahun Ajaran 2016/2017

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Adzia Mar'atuqistina Ilham | 14. Hajzrah Hummaiyyah
Humairrah Farhani |
| 2. Aisyah Martin | 15. Kanaya Anindya Putri |
| 3. Aliessya Diva Maulida | 16. Kemal Fasya Abdillah |
| 4. Alqueensha Nadine Khayla | 17. Maghisy Farabi Al-Ghifary |
| 5. Arsha Yara Kiana | 18. Malikha Tazkia Monalisa |
| 6. Asavin Arsyad | 19. Muhammad Aryasatya
Haidar |
| 7. Cahaya Nafeeza Budhiman | 20. Rizky Azzam |
| 8. Carissa Ardina Putri | 21. Shaza Qatrunada
Rhamadani |
| 9. Daffa Gavin Abyasa | 22. Zahira Asfa Altofunnisa |
| 10. Faaiz Abhista Wicaksono | 23. Zaid Nabhan Khairullah |
| 11. Fardhan Razka Alghani | |
| 12. Hana Ghaisani F. | |
| 13. Hasna Nadratun Naim | |

24. Abdul Malik Yordan
25. Ahmad Zakki Mubarak
26. Aisyah Al Ferdiana
27. Alivia Rahma Ramadhani
28. Althaffajar Faiz Fauzan
29. Amiroh Lutfiah
30. Argani Kumara Wisnu
31. Armyra Dwiputri Octaviani
32. Bagus Satria Utama
33. Fawwaz Abdussalam An Nashir
34. Gyu Nathan Sang
35. Hasna Amirah Sontani Putri
36. Jessica Zainal
37. Keisha Shafiqah Pardosi
38. Khanza Rindu Siti Fatimah
39. Muhamad Nadhif Zulkifli
40. Muhammad Fachri Rizki Hidayat
41. Muhammad Mardi Fathu Rizqi
42. Naila Hasna Saffaaziza
43. Narayan Nawwar Herjarema
44. Nayla Ramadhania Zulkarnain
45. Nindita Nuramalina Ginanjar
46. Yasmine Hawwa Wahyudi
47. Zulfa Siti Zahra
48. Adilah Putri Khairunnisa
49. Aisya Shabira Raufa Kurniawan
50. Arya Ghaisani Rifqi
51. Atha'ullah Al-Fahri
52. Aurora Nadine Samira P
53. Daffa Syauqi T.
54. Farasya Ghania Putri
55. Gilang Khoerul Akbar
56. Harzeyllo Radhanta Gurizaldi
57. Janeeta Aqilah Zen
58. Kaisan Danish Agha
59. Kazhim Mustofa Amir
60. Maureen Quetta Azzahra
61. Miftahul Rizky Komara
62. Muhammad Fattan Winandi
63. Nabilla Putri Syafira
64. Nayla Sakhi
65. Queensha Almira Audrey
66. Raditya Aryaputra Parisi
67. Reysha Putera Pane
68. Sarfaraz Rashdan Fahrudin
69. Zuhaira Asfa Alkarimah

Data Nama Alumni SD Al Muslim

Tahun Ajaran 1998/1999

- | | |
|-----------|----------|
| 1. Haikal | 5. Ihsan |
| 2. Dini | 6. Ica |
| 3. Annisa | 7. Anita |
| 4. Andi | |

Tahun Ajaran 1999/2000

- | | |
|---------------------|------------|
| 1. Muhammad Faiz | 6. Jamal |
| 2. Fitra Al Masih | 7. Sekar |
| 3. Muhammad Ibrahim | 8. Fiddini |
| 4. Syahid Akbar | 9. Muthia |
| 5. Muhammad Sobari | 10. Deni |

Tahun Ajaran 2000/2001

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Achmad Sulthoni | 11. Kiky Rizky Tomy |
| 2. Aisyah Anggraeni | 12. Lisa Novita Isabella |
| 3. Apriani Catur wulan | 13. Muhammad Adam Reza
Pratama |
| 4. Arzi Fariandi | 14. Muhammad Yudha Dwiputra |
| 5. Difrinna Karunanda Anaedi
Putri | 15. Muthia Diyani |
| 6. Evitrosi Sonia Budiawan | 16. Muthia Widya Karyanti |
| 7. Farhan Nandi Putra | 17. Pradityo Dawam |
| 8. Ghea Oktarina | 18. Saskia Robiatul Adawiyah |
| 9. Ina Ainul Ariefah | 19. Stevia Novia Fithria |
| 10. Khairunnisa Nuraini
Rachman | |

Tahun Ajaran 2001/2002

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Abdul Azis S | 4. Dennis Sabrina Yani Lubis |
| 2. Aini Zahra Fardhanyswari | 5. Deo Apriliansyah Ramadhan |
| 3. Aminatun Mu'minah | 6. Destwentyo Pura Sumaryoto |

7. Dian Intan Yasmin Putri
8. Dienilhaq Syahadain
9. Ekky Azhar
10. Faiz Yasir Muslih
11. Febrina Chairunnisa
12. Fitrani Windira
13. Hendra Wiratama
14. Harmiyanti Arahim
15. Luqman Arif
16. Muhammad Alfian Perdana

17. Muhammad Siffa Alfalaq
18. Novia Firda Rozak
19. Nurul Huda
20. Ratri Furry Pustika R
21. Rensyaputra Dinan P
22. Wahyu Merdekawati
23. Wahyu Saputro
24. Wulandari Feriani R
25. Mukhamad Firza Jamaludin

Tahun ajaran 2002/2003

1. Adnan Wijaya
2. Agista Dahliana
3. Aldian Lutfan
4. Alfian Arsyah Bakhtiar
5. Allamanda Chartika
6. Ana Fathiya Rosida
7. Anggia Rahman Nursani
8. Anjaritha Aulia Rizky Parijadi
9. Antaresto Denny Pratama
10. Aulia Ananditra
11. Darmawan Kusuma
12. Dicky Hans
13. Diniati
14. Dita Primasety Mulyawati
15. Fahmi Shiddiq
16. Fiki Sarah Ariputri
17. Habibuddin Yuthavat
18. Hafidz Musthafa Aly
19. Khoirunnisa Rizkyanti
20. Like Yani
21. Maulana Arif Rahaman Hakim

22. Mohamad Ramdani
23. Mufida Inas Aulia
24. Muhammad Hasbi Aziz
25. Muhammad Rizki Ananda Firmansyah
26. Qonita Qurroti'Aini
27. Reza Fahlvi
28. Ricky Nurdiansyah
29. Rijalul Haq Alfrugi
30. Rindu Rahmatika
31. Rino Yesha putra
32. Riza Anjari Putri
33. Rizka Nurmalita Pratiwi
34. Roipah
35. Shafwan
36. Sindy Rosiana
37. Siti Nurjanah
38. Unggul Anugrah Pekerti
39. Vinken Geovannisa Wijaya
40. Wanda Adhityo Wibisono
41. Yogo Waskito
42. Zafira Amalia

Tahun Ajaran 2003/2004

1. Abdilhaq Fashollatain
2. Abu Hafis Al Faruq
3. Adin Wahyu Pratama
4. Afrian Sefti Setiawan
5. Anggita Yustisia
6. Annisa Hersyafira
7. Anti Indra Laksmi
8. Dafmiko
9. Dea Az Zahra
10. Elsa Ulfah Hakim
11. Fahmi Zarkasyi
12. Firra Monicha Mukhneri
13. Fitria Rahmarifiany
14. Ghuiral Hilanda Saffaragus
15. Gilang Pangestu Setiawan
16. Hana Hidayatul Jannah
17. Indra Putra Utama
18. Inez Amelinda
19. Kevin Kalfiansyah
20. Laras Nazala Nitiafifah
21. M. Averous Putra Abidin
22. Maharanis Raharjeng
23. Maria Ulfah
24. Muhammad Fahlevi Bariqi
25. Muhammad Sugindo
26. Nazliza Riska Primananda
27. Nur Rachma Annisa
28. Oktavian Budiansyah
29. Prasetianto Nugraha
30. Raqul Adam Yogantara
31. Regy Januar Kuswara
32. Ricky Andika Saputra
33. Rofi Muhammad Kahfi
34. Salyatissa Putri
35. Seri Nurmala
36. Tito Hilman Fauzan
37. Ulfani Octariani
38. Umi Zumiarsih Sa'diah
39. Yofanda Budi Pratama

Tahun Ajaran 2004/2005

1. Abbiyu Andre Saputra
2. Achmadhana Putratama
Ardiantoro
3. Adzkia Dyah Armita
4. Ahmad Zaahir
5. Alvin Fauzan Putrandra
6. Amalia Rahmawati
7. Annisa Amelia
8. Asri Himatuz Zahroh
9. Aufa Dhia fauzan
10. Azrri Mentari
11. Azzam Hanif
12. Bustomi Romdhon
13. Dania Khaerani Syabri
14. Dendy Danusena
15. Dewitri
16. Dhiana Awaliyah Prana
Dipa
17. Diah Pratiwi
18. Dina Aulia
19. Dina Maharani Permata
Triza

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 20. Edria Hotmia Suwarsoputri | 45. Muhammad Fathi Ihsani |
| 21. Erli Asta Purnama | 46. Muhammad Naufal |
| 22. Eva Mutia Ghofarany | 47. Muhammad Nur Cholis |
| 23. Fadhilah Saokori | 48. Mukhlis Khoirur Rofiq |
| 24. Fadila Hasnan | 49. Myra Patricia |
| 25. Fahhamul Mudaqqiq
Adiandri | 50. Nadhia Ainun |
| 26. Faizal Ardiansyah Soebarlie | 51. Naufal Husnan Bakhtiar |
| 27. Fatahilih Nurjati | 52. Nida Nur Rahman |
| 28. Fiddini Hanifah Syauqina | 53. Nikmatus Sholikhha |
| 29. Furry Ayu Agustiyani | 54. Prima Indrasari |
| 30. Ghina Rizki Widyasari | 55. Putri Husna sembring
Meliala |
| 31. Habibatul Millah | 56. Rahma Ajeng Efrianingsih |
| 32. Hidia Hasnalina | 57. Rahma Inayati |
| 33. Inezentia Wahyusari | 58. Reza Adi Pratama |
| 34. Irza Nisrina Afifah | 59. Ridia Shafadina |
| 35. Isyhad Ma'ruf Utomo | 60. Rifra Yugo Prakoso |
| 36. Laila Tasyakarina | 61. Risma Sappitrie |
| 37. Levina Amelia | 62. Salvyna Putri |
| 38. Lukman Hakim | 63. Sheila Bonita |
| 39. Mohammad Fauzi Hadi | 64. Sugih Primas Adjie |
| 40. Mokhamad Irfan
Ramadhan | 65. Surahman |
| 41. Muhammad Abhi
Purnomosidi | 66. Swastika Danny Fitrianto |
| 42. Muhammad Al Alyubby | 67. Syifa Haunan Nashuha |
| 43. Muhammad Arief Gilang
Pratama | 68. Syiva Fitria |
| 44. Muhammad Azmil
Mukarrom | 69. Tania Nisfanjani |
| | 70. Tita Hayuningtyas |
| | 71. Titi Nudiati Imansari |
| | 72. Wahyu Apriady Saputra |
| | 73. Yusriza Emir Ardianto |

Tahun Ajaran 2005/2006

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Aditya Irwansyah | 8. Alfareza Gilang Ramadhan |
| 2. Aditya Sulistiyo Suwarno | 9. Alief Patria Abdullah |
| 3. Adnil Nuril Fahmi | 10. Aninda Dinar Widiantari |
| 4. Afgan Junar | 11. Annisa Mufliyanti |
| 5. Afif Wika Sadewa | 12. Atika Putri Wijayanti |
| 6. Aiman Mishbah | 13. Aulia Dhaniswara |
| 7. Alfandias Seysna Putra | 14. Azka Arrafi Aditama |

15. Basu Gede Pangestu
16. Bintar Samudra
17. Cathry Septiani Putri
18. Chayfal Ridlo
19. Debby Naztty Pratiwi
20. Dillas Ligar Ramadhania
21. Dwi Dinna Sastraviana
Surawan
22. Fahmia Mawarni Syahputri
23. Faiz Nabil Utomo
24. Faizzah Karimah Amalia
Bakhtiar
25. Famel Putri Syachranie
26. Fathul Alim
27. Fauzan Nasrullah Heriawan
28. Fernanda Zhafira
29. Fitra Reza Nugraha
30. Fitri Ayu Wulansari H.
31. Galih Putri Paramitha
32. Ganysa Citra Kusuma
33. Gendis Indrayani Raharjeng
34. Ghuiranda Syabannur
Ramadhan
35. Gilang Putra Pradana
36. Hafiz Zidni Maulana
37. Hanindia Muktamira
Primarini
38. Haritsah
39. Hikmah El Maula
40. Ikhwal Yupinto
41. Iksan Sijji Ghozali
42. Imam Septyadi
43. Irsalina Idzni Putri
44. Isabella Sharita
45. Ismi Addiena Silmi
46. January Anindya Fitri
47. Khairan Afif Mahardika
48. Levana Salsabila
49. Lisgumatika Suha
50. Luqmanul Hakim
51. Melinda
52. Melinda Fauziah
53. Miftahur Rohman
Romdhony
54. Mochamad Iqbal Rokhim
55. Muhamad Yusuf Islami
56. Muhammad Abdul Ghani
57. Muhammad Akhrizul Yusuf
58. Muhammad Arif Rachman
Hakim
59. Muhammad Imam Septyadi
60. Muhammad Iqbal
61. Muhammad Ricky Fauzi
62. Muhammad Satyo Baskoro
63. Muhammad Yusuf Islami
64. Naufan Irsyad Alfi Nuaraha
65. Nauval Failatunis
66. Nurfitriani Awanis
67. Nurul Cholilah
68. Pramesti Widya Kirana
69. Putri Hamnah Permatasari
70. Rafdi Ghafiki
71. Regina Septaria Kuswara
Karya
72. Reza Fitrah Amirul Mukmin
73. Reza Rizki Pratama
74. Rian Hadinata
75. Ridha Ananda
76. Rivandy Prasetyo
77. Robby Muhammad Fathoni
78. Sari Sifati Auliya
79. Satrio Haryo Pamungkas
80. Sinta Aulia Utami
81. Tessa Lantika Putri
82. Widya Suci Pratiwi
83. Wildan Novian A
84. Yorga Dwi Alamsyah
85. Zakiah Adhawiah

Tahun Ajaran 2006/2007

1. Anggadita
2. Afdhalul Ichsan
3. Ahmad Kaesandhi Ubaydilah
4. Amalia Widyasari
5. Ade Gunawan
6. Agfa Rizky Pradana
7. Apsari Anindita Wahyuni
8. Ar Rahman Syafrani
9. Hafiyanti Kusuma Nugraha
10. An Nicko Widanto
11. Arkan Addien Al A'diat
12. Afif Fahwi Pratama
13. Anes Dwi Puji Astutik
14. Annisa Akmal
15. Abdul Raffi Lazuardian
Ramadhan
16. Abdul Karim Hidayat
17. Amaydio Dwi Cahya
18. Abdillah
19. Adinda Rachma
20. Alief Mandala Utama
21. Adrian Zharfandy
Nurihsandian Wiratna
22. Fadhilah Shafausria
23. Fikra Akhmad Maurisha
24. Farah Manthovani Dawie
Karimah
25. Andy Lukman Buchori
26. Fadilah Priyadi
27. Fathia Zulfati Shabrina
28. Ghozian Hibatul Wafi
29. Ghaida Choerunisa
30. Galih Rivananda
31. Gigih Umar Nursahid
32. Gilang Rizqinthara
33. Dhuhul Islami Agasta
34. Dwi Meilinda Evasari
35. Devy Nurwulansari
36. Dimas Tjandra Hutomo
37. Ekky Nabhanian Fikry
38. Elga Chandra Kurniawati
39. Eka Gustiani
40. Fabyandini Ayu Ramadhani
41. Fajar Esna Muhammad
Zainuri
42. Farhanan Eka Putra
43. Yuhei Akbar Nakamura
44. Ikhsan Hidayatullah
45. Intan Fharamitha
46. Ivan Aththobarani
47. Iqram Ibrahim
48. Ikrar Hakiki
49. Izzat Arramsyah
50. Kuku Cesario Fardiansyah
51. Kevin Feriyanto
52. Kholis Nurfadhilah
53. Kevin Fikri Destiawan
54. Lina Khoirunnisa
55. Muhammad Fahmi Azhar
Rahman
56. Muhammad Fadzar Firdaus
57. Muhammad Iqbal Syauqi
58. Muhammad Rizky Renaldy
59. Muhammad Ilham Karim
60. Muhammad Rizky Pratama
61. Muhammad Fakhri
62. Muhammad Rizky
63. Muthia Belladina Silmi
64. Mohamad Falaq Said
Mufadol
65. Muhammad Isya Praditio
66. Muhammad Zaky Aznan
Habibie
67. M. Irfanto Adiyudha
68. Nisrina Qatrunnada
Heriawan

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| 69. Najma Nurannisaa | 89. Sabiqah Nurlaila Rahmadhani |
| 70. Nozella Amellica | 90. Sari Azzahro Said |
| 71. Nadya Puti Andini | 91. Sarah Desliar |
| 72. Nabila Adidaya Puti | 92. Tino Yazid Azmi |
| 73. Nadya Carolina | 93. Vazalia Ratna Sari |
| 74. Nur Wulan Fajriani | 94. Winda Pertiwi |
| 75. Puti Camelia | 95. Wulan Ambar Hanifah |
| 76. Panji Hardjono | 96. Weny Faradita Apriliani |
| 77. Pungky Rachmaningtyas Sari | 97. Yoga Al A'laa Syamsbahari |
| 78. Rifqi Ramadhan | 98. Hagi Amrullah Darmawan |
| 79. Raditia Najmi Fathurrahman | 99. Ilman Syakir Saputra |
| 80. Riyanti Maghfiroh | 100. Inten Pratiwi |
| 81. Rana Annisa Fahmi | 101. Iqbal Aglendio Veliant |
| 82. Reyhan Alif Firdaus | 102. Hanif Parewangi |
| 83. Regy Afrialdi | 103. Hadiyan Fathur Rahman |
| 84. Ridwan Fadhilah | 104. Hanief Muhammady |
| 85. Rizky Wijayanti | 105. Choirul Jati Kusuma |
| 86. Rachmad Ade Pratama | 106. Davin Pradita |
| 87. Riyanni Nurjanah | 107. Andriko Satria Pratama |
| 88. Sofan Gelar Lantika | 108. Dhini Chalista Amelya |

Tahun Ajaran 2007/2008

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Annisa Rizky Nursanti | 15. Akmal Jati Pratomo Daeng
Tinri |
| 2. Anita Sarah | 16. Annisatul Faizah Arni |
| 3. Aamarsyah | 17. Aditya Dimas Pratama |
| 4. Afiyah Ramadhani | 18. Bima Nugraha Putra |
| 5. Afradika Ekananda | 19. Bella Ilaiyah Rizki |
| 6. Adinta Nugroho Putra | 20. Bayu Ananta |
| 7. Ambari Enggar Satiti Shaleha | 21. Dhika Pawitra Utama |
| 8. Adinda Alma Vidia | 22. Devi Virlanda |
| 9. Avrilio Rizky Purnomo | 23. Dita Annisa Lubis |
| 10. Alfath Zulfa Fadhilah | 24. Dewi Nanseti |
| 11. Alfathan Ramatriza
Shirakawa P. | 25. Destiana Fitri |
| 12. Amalia Awanis | 26. Dinda Dayan Faturrahman |
| 13. Atsar Leswara Nindita | 27. Fadila Putri Nugraini |
| 14. Annisa Nur Raidah | 28. Farah Kusuma Dirayati |

29. Geubrizy Irantau Sifa
30. Gilang Bayu Laksono
31. Hana Puti Ayu Syaraswati
32. Haitsam Basil El Hady
33. Habib Alamsyah
34. Ismayanti Ridha Nurpratiwi
35. Irham Fairizal Ramadhan
36. Izzatunnisa Arwadi
37. Isnandita Candra Kusuma
38. Ikhwan Lazuardy
39. Isvantari Mustikaningrum Yusuf
40. Jihan Maulana Fikri
41. Katrin Hayuratri
42. Kalista Sekar Widena
43. Lingga Raras Palupi
44. Lutvina Larasati
45. Lisgumantika Hasna
46. Muhamad Hamdani
47. Mia Gustiani Siti Rahmat
48. Muhammad Fauzan
49. Mohammad Natsir Ramadhan
50. Muhammad Rizky Lazuardi
51. Mahersya Evaherminda
52. Muhammad Bayu Pratama
53. Mahardika Putra Utama
54. Mahesa Gaeng Kanigara
55. Muhammad Bayu Pratama
56. Mochammad Althof Ibtisaam S.
57. Muhammad Teguh Kurniawan
58. Muhammad Galih Kartiko
59. Muhammad Bintang Rizky Farisy
60. Nabilah Mumtaz Azkiya
61. Nabilah Calista Balqis Aprillia
62. Nuansasi Sendiana Galuh M.
63. Nadia Ayu Karlinda
64. Nabila Ayudha Prabandhari
65. Naila Hanna
66. Pusvita Ningrum
67. Putri Novianty
68. Phelia Nur Apni Milysa
69. Putri Meisya
70. Prasetya Adhi Patria
71. Qoonitah Khoirunnissa
72. Rizalul Fikri
73. Rosyad Faqih Mahfudin
74. Reyza Pratama Komala
75. Ricky Rachmatullah
76. Rifki Herlambang
77. Reza Anharrio
78. Ricky Rahmadhan
79. Rindita Aulia Lubna
80. Rahmat Nur Isni
81. Sabila Zhafarina
82. Sarah Aulia Rahmah
83. Shella Kartika Ardeanny K
84. Siti Fatimah Azahra
85. Sabrina Fiddiny
86. Satoto Adi Pradono
87. Sasna Nimas Azka
88. Sarah Nasuha Alsakinah
89. Teuku Ananda Fikri Ramadhan S.
90. Tasya Via Tanaro
91. Tasya Novinda Tiara
92. Tiara Rahmawati
93. Wili Surya Nagara
94. Winda Ferinda
95. Wulan Rizky Haerunnissa
96. Yonanda Wijaya Putra
97. Zahra Maulidziah

Tahun Ajaran 2008/2009

1. Abdi Nadhiem
2. Alfani Bayu Akbar
3. Amalia Rizki
4. Anggian Maulana Ishak
5. Arum Rahmasari
6. Aulia Fadhillah Iskandar
7. Aditya Putra Prakoso
8. Andre Anugrah
9. Annisa Feby Prasetiani
10. Annisyaban Fatiha A
11. Ahya Anshori
12. Akmal Rahadian Sayoga
13. Anita Khairani
14. Annisa Septianingrum
15. Aulia Fathan Noor
16. Ananda Rizkytama
17. Aninditya Cindy Natasya
18. Bagus Riza
19. Brian Izzaturrahman
20. Carnelia Al Husni D
21. Dicky Yudha Prayoga
22. Diny Nur Fajrina
23. Dhinessa Prabowo
24. Dimas M. Putra
25. Dimas Pradipta
26. Dinda Ra'yal N W
27. Dhiya Fauziyyah
28. Denis Imran Zawawi
29. Dhiya Thurfa Il'aa
30. Edwin Elian Putra
31. Elma Dian Fadila
32. Eldyn M Qosim
33. Farhan Mahadika
34. Fatina Nidhia S
35. Farah Salsabila
36. Farhan Muhammad
37. Fauzan Firdaus
38. Farid Maulana Iskandar
39. Faturrahan Hutomo
40. Fathi Maurits M
41. Fildzi Nurhayati
42. Fauziah K Dewi
43. Faris Ramadhanail
44. Geiga Via Tanaro
45. Gesi Oktaviani P
46. Ghany Kamal B
47. Gilang Bariqi
48. Ghina Rahmi
49. Hadi Anggoro
50. Helmi Khairullah
51. Hanifah Ralis
52. Idmar Rifqi Alrandy
53. Ihsandriani
54. Igfhar Akbar Ramadhan
55. Intan Lugina N
56. Kadya Maulidia
57. Khansa Pratama Yoga
58. Kirana Pradipta W
59. Kurnia Rahman Dzul
60. Kenanga Santi Ifa
61. Lutfi Indra A
62. M. Diza R
63. M. Wahyu Nugraha
64. Munawir Hilmi
65. M. Aulia Noutifianra
66. M. Sonhaji Akbar
67. Marisaa Assyifa
68. Mufti Kusuma Firdaus
69. Masita Camelia R
70. Mudhiah R
71. M. Z. Nugroho
72. M. Agung Rizki
73. M. Fachri Armansyah

74. Mardiatul Ulam
75. Nadira Andina Putri
76. Nadya Maulidia
77. Nisrina Assyifa
78. Nesya Larasati
79. Nindhea A. V.
80. Onni Hikmah W.D.
81. Pradita Intan
82. Pinka Dindatania
83. Raihan Abdurrahman
84. Rhaka Zain
85. Refi Januar
86. Rika Gita Quinna Dewi
87. Rizvi Permata Putri
88. Raka Fadhillah Yusuf
89. Regina Khorunnisa

90. Rahmawati
91. Raka Aditya Anugrah
92. Rifky Irfan Faruqie
93. Rihan Rahardiana Arfi
94. Siti Aisyah
95. Shafira Dinda Gustina
96. Shafira Elza
97. Safira Khairunnisa
98. Selda Julianti Gumay
99. Shofiyah Ramadhan
100. Talita Ayu Puspitasari
101. Wisnu Pranata
102. Wina Nugroho
103. Wicky Agustyan
104. Zulfa Irbah Zain
105. Elnath Duches Salina

Tahun Ajaran 2009/2010

1. Afrizal Agung Bachtiar
2. Agung Ramadhany Ichsanul
3. Aisyah Presipitari Harahap
4. Asyifah Afsana Adhar
5. Audria Annisa Christaliani
6. Budiawan Wibisono
7. Bunga Salsabila Rayhan
8. Dinda Aditya Febrianti
9. Ersano Syaifurrahman
10. Fadilasani Tyas Utami
11. Faiz Luzman
12. Firlia Duanita Putri
13. Ghani Rivaputra Syarif
14. Hasna Azhar Fauziyyah
15. Ilham Syawal Faturahman
16. Janitra Evan Musdyanto
17. Muhammad Rizky Rivaldo
18. Muhammad Fajrul Falah
19. Muhammad Fakhri
Imaduddin

20. Mohammad Iqbal Rachmadi
21. Rico Fahmi Nabih
22. Rizki Aprilia Dewi
23. Salsabila Farah B
24. Sinta Dewi Artika
25. Yanuar Gyan ramadhan
26. Yudha Artdhianto Wibowo
27. Yusuf Ramadanto
28. Zulfikar Rizqi Chandra
29. Alif Fathurrahman Pangestu
30. Aufa Tian Isnanta
31. Elang Ryzki Ridhoka
32. Fachrur Razy
33. Farhan Ali Hidayat
34. Fattah Firdaus
35. Ghefira Tsurayya Harsono
36. Hafiezh Muhammady
37. Hanif Al Afdiyan
38. Hasyiyati Annisa Salsabila
39. Irham Maulana Mantaba

40. Julian Bima Mahendra
41. Kamal Abdillah
42. Muhammad Kevin
43. Muhammad Faris Hidayatullah
44. Muhammad Ryan Alfauzaan
45. Reski Tri Albana
46. Rizki Amalia Priyanto Putri
47. Tiara Istigfari F
48. Wahid Muhammad
49. Zahra Amartya Amali
50. Zakti Crysmona Weasa
51. Adika Putra Pradana
52. Annggita Suryaning T K
53. Bias Januari Permadi
54. Chintya Julianti
55. Fadlan Rafi A
56. Farasstyia Ayuningrum
57. Hana Lentika Pratiwi
58. Hayati Nufus
59. Idhar Agung D
60. Justian Ahmad
61. Muhammad Aditya Prawira
62. Muhammad Aditya Said
63. Muhammad Fadil Kamal
64. Najmi Fauziah
65. Patria Al Fariz Rusadi
66. Rabila Namira
67. Rafidah Azzar Dea
68. Salmaa Husna Mufidah R
69. Sari Nastiti Nurrachma Iqbal
70. Zahra Salsabila
71. Zhafira Revi Hanifah
72. Abdul Azies Muslim
73. Achmad Royhan Alwan
74. Achmad Taufiqur Rochman
75. Ahmad Baihaqi
76. Aji Satriya Premadani Mawa
77. Aji Nugraha Akbar
78. Alif Fiqih Al Mahri
79. Arvin Abdurrahman Saputra
80. Athina Salsabella
81. Dinda Pusparani
82. Faisal Zahid Maulana
83. Faras Sabila Kuswatin
84. Farhah Nur Arifin
85. Habil Indy Firestu
86. Hana Lilia Indriyanti
87. Kintan Ratusyahtika V
88. Mohammad Fazal Satria Z
89. Muhammad Maliq Alfi S
90. Muhammad Risyad Azhary
91. Muhammad Faisal Fahmi
92. Muhammad Fahrizal Sihabuddin
93. Muhammad Fariz Firzatullah
94. Muhammad Shofirur Ifkar
95. Nisrina Nur Asita
96. Refhany Afida Syafillina
97. Riza Hilmi Fatah
98. Salsabila Atikarida
99. Amira Iftikar R
100. Ahmad Jazilussurur Hakim
101. Sita Nadia Salsabila Widodo
102. Refany Widya Yoganingtias
103. Siti Syariah Lestari
104. Ghenas Daffa Satryo
105. Nabila Rifda Alfian
106. Pangeran Yudhistira
107. Nabila Rahmiyati Putri
108. Zata Amani Maharani
109. Muhammad Dzaky Farhan
110. Aiqa Saqy Adnina

Tahun Ajaran 2010/2011

1. Aditya Pradana
2. Afifah Rahayu
3. Aldwin Nouval Rifqi
4. Alif Athallah
5. Annisa Nurul Izza
6. Azifatul Hasanah
7. Choirul Umam
8. Dhafinazka Raihan Tsafiq
9. Faadilah Arista Putri
10. Faiz Abdurafi Wiwanda
11. Fakhrian Hanif Tejo
12. Nur Wahid Ghifariansyah
13. Lintang Anas Sauma
14. Lita Putri Diana
15. M.Ghifary Al Farizi
16. Malinda Ramadhani D
17. Mutia Sekar Primasta
18. Nadhillah Ramadhanis
19. Naufal Basyir
20. Naura Citra Kamilla
21. Nida Adz Dzakhirah
22. Rizeqi Nadhief A
23. Shanaz Tsaniyah
24. Syaquilla Azhara
25. Tasya Intan Nurcahyani
26. Vanezza Agnes Yaulanda
27. Aisha Robani
28. Ali Maskur
29. Annisa Qorryatika
30. Benazir Lawahizh Ismail
31. Fatiha Apriliani
32. Kevin Rahaydian
33. Khansa Millenia Y
34. Naila Luk Luk M
35. Lulu Firyal Amalia
36. Muhammad Riyadi
37. May Lia Khairunnisa
38. Mahesti Prawitasari
39. Nabila Tsabita Ihsani
40. Nana Alya Rahmah
41. Naurah Qonita Wahyuni
42. Nurul Hafidzah Khairunnisa
43. Nuzulia Nur Rahmah
44. Rashinta Rizka Putri
45. Rayhan Aufa N
46. Adrian Candra Rizki
47. Ryandi Farisal Abdullah
48. Satrio Hidayatul Alam
49. Sekar Elok Febriany
50. Sony Yustia Asri Artama
51. Vania Laksita Widyadana
52. Afina Syifa B
53. Ajeng Putri Liana
54. Aji Nurhidayah
55. Alya Nurhanifah
56. Ammar Galih Gumilang
57. Anindita Ramadhani
58. Chintya Salsabila
59. Elang Irsyad D
60. Fadhilla Hanida Fikry
61. Faris Arya Permana
62. Fathan Abdul Shodiq
63. Febryna Cessa Zania
64. Ghuirani Syabellail
65. Muhmmad Hilmy
66. Muhmmad Ichsan
67. Muthi Nafisah P
68. Naufal Rafi'I Anwar
69. Nicolas Pahlevi H
70. Pramdigdya Sasliandri
71. Putri Annisa Febrian
72. Sabdha Muhammad
73. Sanny Aziz fahreza
74. Muhammad Satria
75. Teuku Muhmmad Alvin
76. Abdillah Hasan

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 77. Amaliah Nur Risma | 97. Pandhu Dirga Pratama |
| 78. Anugerah Baihaqi | 98. Raisya Aurellia Putri |
| 79. Anugerah Hafidh | 99. Ryan Putera Mahardika |
| 80. Atika Salsabila M | 100. Sulthan Fariq Andwinto |
| 81. Aulia Adisti Husnaini | 101. Syamsul Arif |
| 82. Danang Galih pamungkas | 102. Tivani Shakilla Ervi |
| 83. Farah Fakhira R | 103. Divani Shabila Ervi |
| 84. Desti Nur'aini Fauziah | 104. Rusydan Ruhama |
| 85. Hafizhah Driyartika | 105. Azizah Fairuz Basyar |
| 86. Ikhsan Maulana | 106. Riska Ajeng Magfidah |
| 87. Muhammad Anggoro | 107. Siroj Jibril Al rasyidi |
| 88. Muhammad Fadel Abdillah | 108. Anggit Adeputra Salim |
| 89. Mohammad Ghози Hutomo | 109. Alfiah Nur Azizah |
| 90. Mohammad Syafriansyah | 110. Praviandy Gustandika |
| 91. Nabila Rahmadini | 111. Inneke Putri Dwi |
| 92. Nabila Tasya | 112. Fakhrol Solehuddin |
| 93. Muhammad Farhan Naufal | 113. Muhammad Raihan |
| 94. Nahel Farghani | 114. Wicaksono Ichsan Kusumo |
| 95. Nandika Muhlifan | 115. Riskia Daisy Nanda |
| 96. Nurul Annisa | |

Tahun Ajaran 2011/2012

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| 1. Adam Rafli Al Hanif | 16. Amniresta Syahda Dewi |
| 2. Adenia Deffa Zhafira | 17. Anggito Prasetyo Wicaksono |
| 3. Aditya Rezza Fauzi | 18. Anindita Wisnu Rukmana |
| 4. Afif Dhiaulhaq | 19. Anisa Laksmityas Adwilla |
| 5. Afif Kukuh Prasetyo | 20. Annisa Al-Afdiyan |
| 6. Afifah Nur Fu'adah | 21. Annisa Fitri Nugraheni |
| 7. Ahmad Fadhlán | 22. Astrid Grania Arsanti |
| 8. Ahmad Fadhlul Kamal | 23. Aurila Syafira Nurfa Indah |
| 9. Ahmad Farhan | 24. Bagus Al Rodi Putra |
| 10. Ahmad Zakiy Munawwar Irfany | 25. Bella Ananta |
| 11. Aisyah Nur Sa'adah | 26. Binar March Parmadi |
| 12. Alifia Rizky Shafira Insani | 27. Cahyaning Ramadhan Wulan S. |
| 13. Almas Dwi Nurshadrina | 28. Camila Rhohatul Aisy |
| 14. Alvirariza Fakhira | 29. Chandika Aulia Chandra Surawan |
| 15. Alya Kamila Fahmi | |

30. Charisma Zaafira Abdullah
31. Damara Bakti Muhammad
32. Defghi Yuandania R.
33. Dhafin Firdaus
34. Dhifa Prilia Purnomo
35. Dita Azzura Fredella
36. Dita Luxfianti Rengganis
37. Elfan Pudja Sathya
38. Elfin Pudja Sathyadi
39. Elfrido Naufal C.
40. Elisa Safa Kirani
41. Fadhli Nur Isn
42. Faiq Hammam Mughni
43. Faiz Zaidan Sayidiman Putra
44. Fauzan Muhammad Iqbal
45. Geunta Geumasih Sifa
46. Gherika Muhardini
47. Haya Indriati Ayu
48. Helmi Yofi Danindra
49. Ikbar Farabi
50. Incahyo Ifal Ridho
51. Iqbal Fadly Robby
52. Irvan Ajda Sani Pohan
53. Karina Graziani
54. Kenny Femia Sekar Arum
55. Kharisma Tiara Anisa
56. Kintan Awandany
Budiaresmi
57. Luqman Hasbi Arief
58. M. Fajar Rizki Saputra
59. M. Hafidz Sufi Satria
60. M. Irvan Ferdiansyah
Musyadap
61. M. Zhafran Putra Rahman
62. Maiko Ghozi Saktyo
63. Mariska Gianni Darmawan
64. Marwah Rizqiyati
65. Mochammad Albab Ibtihal S.
66. Mohammad Adnan Aditya R.
67. Mohammad Ramadhan
Anggarda
68. Muhammad Adityo Pratama
69. Muhammad Farhan Al
Ghifari
70. Muhammad Farhan Oktavian
71. Muhammad Faritza
Ardeanny K.
72. Muhammad Hafizh
73. Muhammad Haritza
Ardeanny K.
74. Muhammad Hazza Ghazali
75. Muhammad Iqbal Maulana
76. Muhammad Radifan Karami
77. Muhammad Rafif Wildan
78. Muhammad Rasyidi Arrahim
79. Muhammad Zidan Zamzami
80. Nadhira Azalia
81. Nadira Salsabila Diah Safitri
82. Naila Tilandra Jasminika
83. Nisanti Falihah
84. Nisrina Tunjung Sari
85. Novia Violita Sari
86. Nur Khofifah Aprilia
87. Nursafia Hanifa
88. Nurul Kharisma Fauzia
89. Putera Dwi Kusumatoro
90. Putridana Akmallia
91. Rafif Tian Isnanta
92. Raihan Aryo Kusumo
93. Rayhan Daffa Setiawan
94. Reyval Sutan Nauli Pasaribu
95. Reza Kianendra
96. Rezza Naufal Azmie
97. Rifaldi Maulana Ikhsan
98. Rimita Salsabila Putri
99. Rinaldi Rizky Novrian

- | | |
|--------------------------------|------------------------------------|
| 100. Risa Salsabila | 110. Sulthan Arafat Brifian |
| 101. Rizka Oryza Putri N | 111. Tasya Aisyah Putri Saleh |
| 102. Rizky Adisatya Ramadhan | 112. Thursin Farhan Erlandra Putra |
| 103. Romadhona Putri Wulandari | 113. Vienna Salsabila A. |
| 104. Salsabila Ghifarin Wijaya | 114. Vigo Bayu Pandega |
| 105. Salsabila Wahyu Kinanti | 115. Vinalia Khoironnisa Aviari |
| 106. Salwa'a Karunia Fitri | 116. Vira Amalia Riansyah |
| 107. Sekar Larasati | 117. Zaidan Rahman |
| 108. Shuka Anjana Ohorella | 118. Zulfitri Ardiyanti |
| 109. Siti Humairo | |

Tahun Ajaran 2012/2013

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| 1. Abimanyu A. Nasaruddin | 23. Chanif Faruq Al A'diat |
| 2. Ade Fitria Harahap | 24. Cut Alifia Sabrina |
| 3. Ahmad Faisal Ridho | 25. Dhiaul Izzah Ramadhani |
| 4. Akram Fauzan | 26. Dimas Ahmad Thoriq |
| 5. Alfia Arum Amalia | 27. Dinda Luthfiyah |
| 6. Alia Rif'at Sukmawati Ramadhan | 28. Dzikrina Ramadanti |
| 7. Alif Fauzi | 29. Edlyn Oktamalia |
| 8. Almas Barlinti | 30. Fachrian Maulidy |
| 9. Alwan Alauddin Syah | 31. Fachry Adam |
| 10. Alya Dhaneswari | 32. Fadil Muhajir |
| 11. Amirah Salwa Azis Munfangil | 33. Fairuz Fatin |
| 12. Ammar Farasichwan | 34. Faizah Nuraini |
| 13. Ananda Zhafira Nugrahani | 35. Farah Mumpuni |
| 14. Anggietya Prita Hapsari | 36. Fauziah Kartika Cahyani |
| 15. Aquila Himlu Azmi | 37. Fawza Amalia Madieha |
| 16. Ardhia Helmi Khairi | 38. Faza Dyah Pamungkas |
| 17. Arinalhaqa Wiratama Ardiantoro | 39. Febri Kurniawan |
| 18. Artdhea Regita Wibowo | 40. Feranti Nur Akmalia |
| 19. Azima Azzahra | 41. Fidya Salmaa Mumtaz |
| 20. Azzahra Via Tanaro | 42. Firdha Taqiyya |
| 21. Bagas Abimanyu | 43. Ganesha Natapramudya |
| 22. Bulan Rucka Relli | 44. Ghaniyya Triza Azyumardi |
| | 45. Ghinaa Raudhatul Jannah |
| | 46. Gibrant Haikal Nazhiif |

47. Hafizh Dwijasena Wicaksono
48. Haifa Latifah Ridwan Nurjalal
49. Hana Badii'ah
50. Hashinatul Fikrial Rabbani
51. Ilham Yahya Aji
52. Inas Adjie Nurhanifah
53. Indah Nirmalasari
54. Iqbal Maulana Cipta
55. Irfan Kamil
56. Jundi Abdillah Keliat
57. Karina Dewi Sekarwangi
58. Karina Silmy Kaffah Helmy Samsuri
59. Kaysa Rachian Mumtaaz
60. Khansa Cinta Salsabila
61. Khoirun Nisa
62. Luthfiah Hayu Cahyaningtyas
63. Lyna Zahida Mumtaz
64. M. Bimantoro Bayuadi Pramono
65. Mahila Fariha Ramadhani
66. Marsha Safinatun Naja
67. Muhamad Mufid Murtadho
68. Muhammad Nadhil Fauzan
69. Muhammad Abdul Ghoni
70. Muhammad Ardan Qadrafi
71. Muhammad Bayu Fadhilah
72. Muhammad Falah Ikkyusan
73. Muhammad Farhan Syauqi
74. Muhammad Faris Hilmy
75. Muhammad Iqbal Fadhlurrahman Wardana
76. Muhammad Irfian Nurrahman
77. Muhammad Luqman Syabri
78. Muhammad Rafa Adiya Pratama
79. Muhammad Raihan Andriawan Putra
80. Muhammad Ralffi Nauval
81. Muhammad Rayhan Fadillah
82. Najmi Aliya
83. Najwa Aura Qur'ani
84. Naufal Karim Adnanta
85. Naufal Raihan Chandra
86. Nisrina Athifah Putri
87. Nisrina Farah Syifa
88. Nur Fatika Zahra Nadzifa
89. Oksya Muhamad Fadhillah
90. Putri Dara Christine Rindyani
91. Rafisyah Rahmah Rihhadatulaisy
92. Rayhan Shauquille Kusuma
93. Ricky Yahya Aryanto
94. Rifqi Sentosa Setiawan
95. Rio Attala Naufal
96. Rizal Fikri Soumantri
97. Rizka Adinda
98. Rizki Adinda
99. Rosita Alyaa Damayanti
100. Sabrina Diva Wulandari
101. Salma Hanifah Mawardi
102. Satrio Adi Waseso
103. Sergi Hayumukti
104. Shabira Fairuz Hasna
105. Shri Bhuwana Tungga Devi
106. Siti Ramadhina
107. Sri Khansa Aisyah
108. Srifiratri Dinda Kusumaningrum
109. Talitha Syahada Kusumaningrum
110. Vanesa Putriana
111. Wahyu Budi Santoso
112. Yolanda Pratiwi Ramanda
113. Yusuf Sestian

Tahun Ajaran 2013/2014

1. Abyan Dzakwan Mughni
2. Adinda Pinkan Mutiara
3. Adrian Indrasena
4. Afina Mazaya Pratikno
5. Afirrah Lutfiah Maghningtias
6. Ahdiyati Yusuf Priyadi
7. Ahmad Najieb Advany
8. Ahmad Satrio Tsubut Pranoto
9. Aldi Noufal Rahman
10. Aliza Kharisma
11. Allysa Rizka Widyanti
12. Alya Nurrahima Khairunnisa
13. Andi Alfian Jayusman
14. Annisa Tri Ambarwati
15. Apidia Nurfathin
16. Argya Pinasthika
17. Ario Bimo
18. Auzan Febriandati
19. Ayuni Fu'adah
20. Aziz Akram Maulana
21. Berlian Erlangga Rayhan
22. Bintang Rafi Febrianto
23. Dafa Firas Fazarulloh
24. Dani Haritsah Putra
25. Denty Rachmawati Andriyan
26. Devita Maharani
27. Dhafin Kanaf Kustiawan
28. Dwirany Puspitasari Jenniffir
29. Elizza Caroline Ali
30. Endarto Sholaahuddin
31. Erlan Aleansyah
32. Fadil Muhammad Fauzan
33. Fahar Nail Hakim
34. Faiqotul Himmah
35. Farrah Jasmine Shakira
36. Fauzan Nur Syahalam Putra
37. Fayza Aurelia Febtifianri
38. Firda Usgriya
39. Fitri Amani Putri
40. Galih Ramadhan Sifa
41. Geubrina Sakinaturrizqi
42. Ghina Zahrahusurur Rofifah
43. Hafidz Al Afdiyan
44. Haniif Ahmad Candraputra
45. Haykal Muhammad Azzat
46. Helma Yofie Lukitasari
47. Heydiyanti Nurinayah
48. Katherine Nisrinadifa Ismail
49. Khalid Muhammad
50. Khalifia Rizkitha Fikry
51. Khayrani Kamal Bhojwani
52. Kinanti Larasati
53. Marsha Delisha
54. Maulida Pitria
55. Mefi Ananda Ramadhani
56. Melati Eka Putri
57. Mochamad Zulfikar Surjo
58. Mochammad Yuan Ramadhan Saefulhaq
59. Mohammed Farrell Avicena B.
60. Moreno Devo Izqulby
61. Muchammad Mulya Lukitrama
62. Muhammad Albi Febrian
63. Muhammad Alfadl Hannan
64. Muhammad Bilal Habibullah
65. Muhammad Daffa Fadian
66. Muhammad Farhan Rabbani
67. Muhammad Ihsan Nugraha Sulaiman
68. Muhammad Nur Rizqirrajbi
69. Muhammad Sabda Firli Said

- | | |
|----------------------------------|---|
| 70. Muhammad Sholih Amanullah | 88. Rahmalia Putri |
| 71. Mutia Khansa Nisrina Mumtaz | 89. Raka Radithya Pradhana |
| 72. Mutiara Fatihah | 90. Ralfatihanur Ziafiq Makpal |
| 73. Mutiara Salma Kamila | 91. Rania Putri Aselia |
| 74. Nabil Kholilul Rahman | 92. Rifqi Dirga Syahputra |
| 75. Nadia Az-Zahra Prabawati | 93. Rizkiyah Mutiara Sari |
| 76. Naida Trixie Lery | 94. Sabira Nurul Azeeza |
| 77. Najla Fathya Syifa | 95. Sarah Permata Adreaty |
| 78. Najla Khalisa Humairah | 96. Sheilla Amalia Prasetyo |
| 79. Nara Nabila Herjarema | 97. Shidiq Permana Jati |
| 80. Nisrina Alifah Sauda | 98. Syffa Maulida Saharani |
| 81. Nurrifda Alifah Dharaura | 99. Tan Fauzi Irsyad Nasution |
| 82. Ochtsana Dhiyaa Warsana | 100. Thoriq Ramadhan Julianto |
| 83. Puteri Daniswara Mulya | 101. Tiara Aurellia Sekartadji Sutardjo |
| 84. Putri Widya Prasetyaningasih | 102. Wahyuni Nur Hanifah |
| 85. Rafiq Eka Pramdani | 103. Zahid Daffa Naufal |
| 86. Rahendro Fedoradi | 104. Zahrotus Shobah Isnaini |
| 87. Rahma Aprilia Budiarti | 105. Zamzamiirah Zachawerus |

Tahun Ajaran 2014/2015

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Adelwin Zelfa Renno | 16. Azmi Taquiuddin Syah |
| 2. Adhyatma Reza Ghiffari | 17. Birdgitta Jasmine Maharani H. |
| 3. Adilah Ainun Millah | 18. Cika Dewi Aulia |
| 4. Adinda Nurdzykra Putri Nugraini | 19. Delta Bimantara Saputra |
| 5. Adzkie Kurnia Khairunnisa | 20. Dika Rabbani Zamawi |
| 6. Afifah Qonita Huwaida | 21. Dinda Salsabila Nurmardhiyyah |
| 7. Afiyah Rahdatul Aisy | 22. Dita Kurnia Lestari |
| 8. Akhdani Dharifatus Tsaqofa | 23. Dzakiya Arifah Arwadi |
| 9. Akmal Nurhidayat | 24. Dzaky Imani Wahono |
| 10. Akmal Rasyid Pradipa | 25. Fahri Anfasa Fahmi |
| 11. Alif Ma'luf Jausyaq Fauzan | 26. Fajar Wahyu Wibowo |
| 12. Almas Izzaturrachmah | 27. Fakhri Zain Putra Priyanto |
| 13. Ardan Dhuhaa Prasetian | 28. Falih Radin Nabasasya |
| 14. Arsyah Haikal Anwar | 29. Fanny Aulia Rizqianti |
| 15. Aufa Nabila Nur Hidayah | |

30. Faqiihatu Azzahra Maide
31. Farhah Rahayu Sukma
32. Farhan Faturahman
33. Farrah Audina Putri
34. Farrel Bagaskara Satryo Wibowo
35. Fauzan Makarim Iskandar
36. Fishal Ditya Ardana
37. Galuh Kirana Dewi
38. Geubrina Dara Sifa
39. Gladyna Aurellia Putri
40. Haikal Fauzan Nurjalal
41. Hanifah Syahira
42. Hanna Tazkiyyah
43. Haritsa Ghulam Arhab
44. Hurul Aini Nurqamaradillah
45. Iflakha Nida'ul Khasanah
46. Intan Nurillah
47. Iqbal Hakim Robani
48. Irfan Fadhil Zain
49. Irham Zharfan Atmoko
50. Kiky Rizky Fauzi
51. Luqman Azis Rifai
52. M. Fahrazi Husaini
53. Miyatunnisa Putri Samma
54. Mohammad Fairuz Izdihar Hehanussa
55. Muhamad Rayvan Putra Widodo
56. Muhammad Agung Khairullah
57. Muhammad Firza Zamzani
58. Muhammad Alif Akbar
59. Muhammad Altaf Taufiq Pawellangi
60. Muhammad Anhar Tanjung
61. Muhammad Athallah Khairi Arief
62. Muhammad Daffa Putra Hendratna
63. Muhammad Fadhil Prasetyo
64. Muhammad Fauzan
65. Muhammad Naufal Athallah
66. Muhammad Rafi Pamungkas
67. Muhammad Raihan Dewa
68. Muhammad Syawalul Fajri
69. Muhammad Vhirgyan Qhadafi
70. Muhammad Zidan Anwar
71. Nabila Ramadhani Sulaimah
72. Nadhilah Nur Sabrina
73. Nadhiva Marwah Femilia
74. Nadiva Yaasmiin Andiri
75. Nailul Amani
76. Najwa Natasya
77. Nashwan Fawzy
78. Natasya Wulandari Febrian
79. Naufal Arkan Priwihart
80. Nauval Luthfi Romeo
81. Neysa Aulia Putri
82. Nur Tsani Achmad Wildan Muzaki
83. Nuraeni Aprilia Ningsih Suyatno
84. Nurul Latifauziah
85. Pipit Yuditha Darmawan
86. Raditya Cakra Gumilar
87. Raichal Fortuna Putra Lesmana
88. Ramadhan Indraprastha
89. Rangga Nur Kuncoro
90. Rasya Shabyan Desviandra
91. Rayhan Mahfudz Adib
92. Reyhan Ammar Helmy Samsuri
93. Risya Oryza Sativa
94. Rizky Bahtiar
95. Satrio Adil Fathan Purnomo
96. Selvia Nurani
97. Shabhi Kamil Sugiyanto

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------|
| 98. Shameer Gianinni Ohorella | 106. Tabina Litarachma Zahra |
| 99. Shativa Zaihan
Muthmainnah | 107. Tasya Saubil Alfira |
| 100. Sherin Ananda Salsabila | 108. Tito Rahmat Fauzi |
| 101. Silvia Ida Rahayu | 109. Wahda Nur Fadila Amelia |
| 102. Sultan Ryandi Setyahadi P. | 110. Yasinta Agus Tirani |
| 103. Sulthan Zhafran Fathi | 111. Yasmin Anggreyani |
| 104. Syafira Rahma Ummaya | 112. Yasmin Maulida Hadad |
| 105. Syahla Nuraliza | 113. Zabdan Zezema Qolby |
| | 114. Zulfia Tri Tungga Dewi |

Tahun Ajaran 2015/2016

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Abdul 'Aziz Rangga Tohjaya | 28. Bintang Nur Fauziah |
| 2. Abdul Aziz Wicaksono | 29. Bunga Bidaranny |
| 3. Achmad Zikri Darmadi | 30. Carenena Khayla Syafitri |
| 4. Ahmad Wildan Husaini | 31. Clarissya Ar Rizka Ichnanda |
| 5. Aisyah Syifa Nabilah | 32. Cut Keishia Adinda |
| 6. Almirafi Hakim Adiba | 33. Cybilla Berliana Bachri |
| 7. Alya Irni Rahmadhani | 34. Damar Alvin Faiz |
| 8. Alya Sheila Nurman | 35. Daraditha Zamimay |
| 9. Amanda Rezha Putri | 36. Darvesh Sakha Gunawan |
| 10. Amirudin | 37. Dasa Radjasa Putra
Hardiman |
| 11. Ananda Hibatullah | 38. Delfia Excelinda |
| 12. Anggun Laraswati | 39. Dimas Panji Satrio |
| 13. Aqila Hana Winanggoro | 40. Dimas Satrio Wibowo |
| 14. Arini Tunjung Sari | 41. Eva Amallia Firdausy |
| 15. Ariq Raditya Fadhlurrahman | 42. Fairuz Yafi Althaf |
| 16. Arvel Savero Kusuma | 43. Faisal Febrian Akbar |
| 17. Aryo Wicaksono Agung | 44. Fajar Januardi |
| 18. Athallah Nafisa Ramadhani | 45. Farah Nafisa Atiqa |
| 19. Aulia Ghassani Karamina | 46. Farrah Malika Riansyah |
| 20. Azemina Adelia Rasty | 47. Fayza Isna Fauzia |
| 21. Azka Nurul Husna | 48. Ferik Feizal Himawan |
| 22. Azka Salsabila | 49. Foriza Sofia Rahma |
| 23. Azzalia Salsabila | 50. Ghifari Achmad Fahrezi |
| 24. Banafsaj Shafaa' Putri
Priyadi | 51. Hafshah Al Afdiyan |
| 25. Belinda Hanalivia | 52. Hafshah Zakiyyah Rahmah |
| 26. Bimo Arya Pangestu | 53. Hasna Zakiyyah Rahmah |
| 27. Bintang Maliki | 54. Hatta Anggayuh Lintang |

55. Havidz Alwi AlKhoiri
56. Irsyad Falah Tomi Putra
57. Ismy Kusuma Dewi
58. Lutfiah Septianggreani
59. Lutfianti Fafauziah Apandi
60. Mahrandra Ravlyadi
Prasetyo
61. Maisa Syakira Nuraini
Mursyid
62. Maretta Palupi
63. Mega Tri Wahyuni
64. Mochammad Revo Izqulby
65. Mohammad Geresidi
Rachmadi
66. Mohammed Rizki
Fabriansyah
67. Mufti Nashwan Arrosyid
68. Muhammad Fatahillah Amri
Shidqi
69. Muhammad Abid Al Kautsar
70. Muhammad Bagus Atila
71. Muhammad Daffa Rozan
Mahasin
72. Muhammad Erzha Nur
Kamaluddin
73. Muhammad Faiz Pratama
74. Muhammad Faiz Shah
75. Muhammad Haekal Alfaid
Manan
76. Muhammad Iqbal Akbar Al
Fattah
77. Muhammad Musa Alghifari
78. Muhammad Pilar Abiy Haikal
79. Muhammad Rafi
80. Muhammad Raja Muzakki
81. Muhammad Ridwan Slamet
82. Muhammad Rifqi Hanan
83. Muhammad Shakti Algifary
84. Muhammad Syabil Althaf
85. Muhammad Zaidan Ahnaf
86. Nabeela Rafa Saleema
87. Nabilah Khairunnisa
88. Nadira Audrey Rahmaref
89. Nadya Kamila Khoirunnisa
90. Nadya Shafina Yuwana
91. Nashita Yustya Erlina
Maharani
92. Naufal Hafidz Mumtaz Zen
93. Naufal Radithya Suharka
94. Nayla Fatima Khairunisaa
95. Nazara Rahma Kamila
96. Nisrina Ramaniya
97. Nugroho Rahman Adi
98. Pipiq Maulfy Tsafiq Ar-
Rahman
99. Quinni Azizah
100. Rabbayani Daniswara
101. Rafi Hilal Rachmat
102. Rahardiansyah Priyadi
103. Rahman Hamim
104. Raka Agung Nugroho
105. Rakha Satyadi Ramadhan
106. Ramadhania Jelita Brifian
107. Rayyan Ghiffari Nusaly
108. Reviko Ramadanuja
Pradipta Daniswara
109. Reyhansyah Ghautsil Putra
W.
110. Ridho Al Rasyid
111. Rifdah Azmi Mardhiyah
112. Robith Rahman Haryono
113. Salma Kamila Rahmah
114. Silvia Putri Harahap
115. Sri Kusumo Fathoni Rais
116. Sultan Kautsar Wiraputra
117. Teuku Alvandra
Ahmadyansyah
118. Thania Auliaputri Andriyan
119. Yuki Naufalsyah Nufiono

Tahun Ajaran 2016/2017

1. Abdul Azziz
2. Abdul Fattah Taufiqurahman
3. Achmad Hussein Alphariandi
4. Acintya Shatara Justicia
5. Adrian Bernadin Putra
6. Afina Hannin Adhilah
7. Akeyla Standdino Atlas
8. Al Faqih Fiddin Nurramadani
9. Ali M. Rashid
10. Alif Ahmad Faiz Nasution
11. Alifa Naila Fazila
12. Aliya Fadhilla Putri
13. Alma Nurul Salma
14. Almas Fattan Mujtaba
15. Andhika Adam Aswangga Kusuma
16. Andin Afra Widyawati
17. Annisa Maya Pradipta
18. Aqila Naima Khairunnisa
19. Ariasatya Raqendio
20. Arlyanov Sutan Fadhla Raharjo
21. Athaya Ekanova Alkarim
22. Audrey Nakasya Salsabila
23. Belva Syazwina Herman
24. Calista Sahla
25. Daffa Putra Suryono
26. Dalta Kahfi Kustiawan
27. Devi Amelia Prasetyo
28. Devita Syahfitri Ramadhanti
29. Dheandra Zahwa Aulia
30. Dyah Kirana Dewani
31. Dzaky Ammar Mumtaz
32. Fadhli Mohammad Rizqi
33. Fadly Namora Satri Lubis
34. Fakhri Fairuzi
35. Farras Zaky Kurniawan
36. Farrel Aditya Rosyidi
37. Fathir Raffif
38. Fatimah Jelita Zahrani
39. Ferda Nadia Sulistiyo
40. Firyal Nisrina
41. Ghaitsa Rayya Nadhifah Setyawan Putri
42. Ghefira Faza Natasya
43. Hafiyyan Nur Rahman
44. Haidar Muhammady
45. Haidar Rafi Apta Priatama
46. Haitsam Izzan Widi S.
47. Hannan Ghifari Priwihart
48. Helena Shafa Aulia
49. Husnul Fathiina Widiyani
50. Irgi Ahmad F
51. Ivana Reswara Widyawastu
52. Kayyisah Wan Azizah Maharani
53. Khalisha Ghina Afiariza
54. Kireina Khairunnisa
55. M. Lirizky Azka
56. Mahesa Athalla Rainandra
57. Malva Alya Khansa
58. Mawla Azka Muzhaffar
59. Mochammad Dayan Maulana
60. Mohammad Gilang Ardian
61. Muhamad Gani Putra Nugraha
62. Muhamad Ihsan Setiawan
63. Muhamad Rafi Abdurachman Putra
64. Muhammad Aditya
65. Muhammad Aiman Zachawerus
66. Muhammad Athazein Tanjung
67. Muhammad Auddi Bestow Wafi
68. Muhammad Dzaky Farizki

69. Muhammad Faiz Maulana Al Hazza
70. Muhammad Fajar
71. Muhammad Mufti Taqwa
72. Muhammad Rafi Putra Hendratna
73. Muhammad Rizki Andhika
74. Muhammad Rizky Alwi
75. Muhammad Salman Riski
76. Muhammad Zaky Ryan Ardhiansyah
77. Nabila Jannatun Khairunnissa
78. Nabila Lauza
79. Najla Syakira Ramadhani
80. Najwa Kayla Arsyabila
81. Nasyabilla Putri Ta'alia Rahman
82. Nasyifa Nuraini Zarkasih
83. Nasywa Aurelia Mazenda
84. Naurah Ariella Winsome
85. Nazwa Ghyselawati Marantika
86. Nisrina Kirei Mightya
87. Pramulya Rabbani Nataputera
88. Rachmalia Cahya Adisty
89. Raden Naila Zhurifa Garbana
90. Raditya Hauzan
91. Rafli Dirga Fernanda
92. Raihan Khosyi Padantya
93. Rania Nur Fadhilah
94. Rausyan Fikri Muhammad
95. Rayi Hindami Pandya
96. Risma Aliya Rahmadani
97. Salwa Nur Shabrina
98. Shadrina Zalfa Nur Aqilah
99. Shakila Danish Fasiha
100. Shaula Salsabila Wahda Putri
101. Shofwan Thufail Akhmad
102. Sukma Larasati
103. Syofiyatun Priyandini
104. Tamam Rahmani Pratikno
105. Thaniea Nathasya Kurniawan
106. Thirafi Bramantyo Hermawan
107. Tristan Firza Bimasakti
108. Umar Rafif Wicaksono
109. Vania Ardhani Dhanardono
110. Zaidan Anwar
111. Zaki Zaidan

Data Nama Alumni SMP Al Muslim

Tahun Ajaran 1998/1999

1. Achmad Murtaqi
2. Afliha Tsauroti
3. Aghita Julita Irdiawati R
4. Alam Murtado
5. Ambar Erista Wulandari
6. Andi Husna Purwanti
7. Anis Maria Ulfah
8. Ari Handayani
9. Ary Kurniawan
10. Ayip Muksin
11. Bijey
12. Denny Widyanto
13. Dimas Ariindo
14. Eka Dewi Susilawati
15. Fajriasa Achmad Ashari S
16. Fanesa Alifia Akbar
17. Fenndi Ahmad
18. Gurinto Mulyo Handoko
19. Hendra Taryadi Suryo
20. Imas Masripah
21. Iwan Setiawan
22. Komara Wibisana
23. Nasrun
24. Setra Putra Wijaya
25. Siti Aisyah
26. Synta Dhanayanti
27. Teguh Prasajo
28. Upik Hermawati
29. Wahyu Nur Rochman
30. Yuhendri

Tahun Ajaran 1999/2000

1. Aat Wardiana
2. Abda Yamana
3. Abdul Aziz
4. Akmal Kliwon Danaputra
5. Andri Kurniawan
6. Arlita Kusuma Praja
7. Budi Mardianto
8. Dewi Rosani
9. Eki Rahajeng Muchsofi
10. Eva Ratnasari
11. Fitria Sahara
12. Fitriyah
13. Hardiana
14. Hendra Wijaya
15. Ida Farida
16. Indra Maretno Kurniawan
17. Kartika Sakti Oktaviani
18. Maddy Rochanda Pertiwi
19. Maya Nirmala Oktaviani Y
20. Mistro Jayadi
21. Muchamad Faisal
22. Nanik Rahayu
23. Novia Hadi Susilowati
24. Nur Fitri
25. Nurahmat
26. Nurharisah
27. Putri
28. Prasastya Utami
29. Prawoto
30. Ratih Mulyani
31. Septi Meta Anggeraeni
32. Yanuar Danaatmadja
33. Yoga Ilham Permadi
34. Zainal Abidin
35. Jenal Amina

Tahun Ajaran 2000/2001

1. Abdurrahman Wahid
2. Aditya Patra Budiawan
3. Aji Kurnia Permadi
4. Andhika Putra
5. Andri
6. Arifandy Endrawan
7. Asep Saputra
8. Athika Fitria Rochayani
9. Diah Supriyati
10. Diana Arumdhani
11. Eva Munava'a
12. Febryan Prima
13. Firdaus
14. Hendi Sulistiyanto
15. Hendra Asischan
16. Irwan
17. Ika Anggiyantie
18. Kresnaldy Eka Putra
19. Muhammad Budi Setiawan
20. Ripan Adya Tama
21. Riska Anggiwuryani
22. Sri Rejeki
23. Dinar Hadbiandy

Tahun Ajaran 2001/2002

1. Abhati Dhilala
2. Ahmad
3. Ahmad Syukri
4. Arief Budiman
5. Ayu Syabatina
6. Basu Swasta
7. Bayu Kusuma Dewi
8. Bayu Sapta
9. Choirul Akbar
10. Dela christina
11. Dicky Adiwan
12. Doddy Sukma Wirawan
13. Eva Cykian
14. Fatli Rahman
15. Fauzan Rahman
16. Febiyan Hendrik Permana
17. Fernyata Rusmania Sari
18. Fitriani
19. Hari Abrianto Suryo
20. Hartian Mohana
21. Husna Sulaiman
22. Ika Tauhida
23. Indra Maulana
24. Indriani
25. Irmayanti
26. Isnaeni
27. Izzana Sabhi Mourita
28. Muhammad Andi Yusuf R
29. Muhamad Hamsah
30. Muhamad Rinan Ridwan
31. Moehammad Ilham S
32. Muhamad Mushab Rizki
33. Muhamad Ridwan G
34. Mazhar Anas
35. Muthiah Rissa Pratiwi
36. Nazardi Rosadi
37. Nur Aliyah
38. Nurul Fitriah Hasanah
39. Prahesti Hutami
40. Putri Ayu Octaviani
41. Putri Puspita Sari Utami
42. Ridwan Jaenudin
43. R.avri Prabandoro
44. Rafi Azis Hakim
45. Rahmat Ali Rochendy
46. Reza Jalaludin

47. Rendy Renaldi Yusuf
48. Rizal Bari Prima
49. Syarifah Alawiyah
50. Tasiman
51. Tia Drastiani
52. Victressia Dewi Hasianta

53. Widyatmoko
54. Windyta Rhosanty
55. Zaenal Aripin
56. Zulfikar
57. Ulum Nizar Irsyad A.Q
58. Rudi Wijanarko

Tahun Ajaran 2002/2003

1. Aditya Wibisana
2. Ahmad Farhan
3. Aisyah Megawati
4. Amir Musthafa
5. Anissa Dayana Seetha
6. Arianne Ayu Astrini
7. Arif Yamanto
8. Asep Cakrawana
9. Atma Yogasmara
10. Auditia Paramitta
11. Beni Martias
12. Deby Kurniawan
13. Dina Cahyaning Pertiwi
14. Dory Ariyanto
15. Endang Sumarna
16. Faiz Abdul Aziz
17. Galih Wiranata Kusuma
18. Hendi Bagus Pranawa
19. Herdian Fajar Sandro
20. Hudan Nurjaman
21. Ika Nurlika
22. Kukuh Setyo Wibowo

23. Muhamad Adam
24. Muhamad Fachrudin
25. Muhamad Faidzar H.N
26. Muhammad Iqbal
27. Muhamad Zaenudin
28. Nidia Septiayu Prawira
29. Nila Sauri Pratesi
30. Nishar Ilhami Imron
31. Raden Danang Sugihherjuno
32. Raisa Rakhmania
33. Reza Adham Firmansyah
34. Rezza Hersyahtama
35. Riza Umami
36. Rizki Amalia
37. Rizki Julian Rudiannas
38. Taufiqurrahman
39. Vaza Sandhikatullah
40. Virlian Zulmi Ardiansyah
41. Widya Prihatna Sari
42. Yosa Hasbianto
43. Zulfikar Mutahhari

Tahun Ajaran 2003/2004

1. Adam Ramadhan R
2. Alvin Ade Jehan Setiawan
3. Anggun Rizki Samsunar
4. Arzi Pariandi
5. Aulia Kartika Yustisia
6. Desti Setiawati

7. Diaz Aziz Kautsar
8. Eddy Gunawan
9. Fiqkri Fadli Putra
10. Hilda Syamris M.HK
11. Ibnu Firdaus
12. Imam Sudrajat

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| 13. Irwan Abdurrahman | 37. M. Fahmi Wibowo |
| 14. Khoirul Julyadien Hasyimi | 38. Muhammad Dzikri Imam |
| 15. Lamia Aisha | 39. Muhammad Fahmi Julianda |
| 16. Muhammad Adam Reza P | 40. Muhammad Ivan Radzillah |
| 17. Prasetyo Nugroho | 41. Panji Edwin E |
| 18. Primagustia Maharani | 42. Patria Gama Bahari |
| 19. Rinovita | 43. Raditya Kasta P |
| 20. Risang Sena Yudha | 44. Rahmat Prabowo |
| 21. Sri Yuningsih | 45. Rara Nurfathimah |
| 22. Susi | 46. Risma Fajriyani |
| 23. Syifa Shahidatul A | 47. Muchlis |
| 24. Titin Fathimah | 48. Riska Meifita Rini |
| 25. Tri Budhiarti Putri
Pamungkas | 49. Roby Wicaksono |
| 26. Vera Rusmiati | 50. Selfiana Eka Pradhiktha |
| 27. Zulkifli Rachman | 51. Sundari Prihatiningsih |
| 28. Agung Firmansyah | 52. Syarifah |
| 29. Alfina Aulia | 53. Takwin Nurhadi |
| 30. Apri Yansyah K | 54. Virkhi Yatsa |
| 31. Ayu Hernita | 55. Evitarosi Sonia Budiawan |
| 32. Dwi Ayu Permatasari | 56. Novi Eka Hastuti |
| 33. Ganjar Agung Pratomo | 57. Andi Kurniawan Wibisono |
| 34. Kiky Rizky Tomy | 58. Adityo Cahyo Buwono |
| 35. Linda Septiani | 59. Ciitra Indah Lestari |
| 36. Lingga Pramudia Rindriana | 60. Muhamad Jen |

Tahun Ajaran 2004/2005

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. Abdul Aziz Saifulloh | 13. Ayu Kusuma Dewi Arjo S |
| 2. Abdul Rachman Wachid | 14. Azelia Radiani Bintoro |
| 3. Ade Achmad Amisena | 15. Budi Firmansyah |
| 4. Adrian Citro Wibowo | 16. Cecilya Rafika T |
| 5. Afif Kurniadi Herlambang | 17. Dede Hasanudin |
| 6. Agung Widodo | 18. Dede Yusuf |
| 7. Akhmad Saripudin | 19. Denis Sabrina Yani Lubis |
| 8. Alfiah Qolbi Al Hazir | 20. Destwentyo Putra
Sumaryoto |
| 9. Anastasya Intan | 21. Dewi Mulia Rengganis |
| 10. Angga Hirzi Misbach | 22. Dimass Harimurti Candra N |
| 11. Astrini Yuditya | 23. Endah Rostikawati |
| 12. Atika Setia Putri | |

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------------|
| 24. Enden Novita Dewi | 51. Nova Ariani |
| 25. Exyandri Putri Paramita | 52. Nur Apriandini |
| 26. Fairuz Natasha | 53. Prishella Paraditya Putri |
| 27. Fazlur Rahman | 54. Raden Henggar Prasetyo W |
| 28. Fariz Kusuma | 55. Raka Bayuhadi |
| 29. Febrianto Nur Rachman | 56. Ramadhiyan Firdan |
| 30. Firdaus Ilyasa | 57. Restika Fitriannisa Harman |
| 31. Gilang Haritama | 58. Rizkan Sobaru Mahkit
Nuroza |
| 32. Gilang Purna Ramadhan | 59. Rizki Fakhrurozi |
| 33. Gratika Anandita | 60. Rizki Wibawa |
| 34. Hendo Sri Handoko | 61. Sally Rakadewi Utami |
| 35. Khuriyati Ningsih | 62. Sara Ratnasari |
| 36. Hernawan Rosyadi | 63. Saripudin |
| 37. Lela Nurmala Sari | 64. Satrio Yudo Asmoro |
| 38. Hidayat Siddiq Kurniawan | 65. Selvy Wulandari |
| 39. Husni Harbono | 66. Syadzwina Primanisa |
| 40. Lissa Amiyanti Sari | 67. Syahadat Muhammad
Fakhry |
| 41. Imelda Citra Nabella | 68. Muhammad Siffa Alfalaq |
| 42. Johan Muhammad Muslim
Gast | 69. Tarulina Rahmawati |
| 43. Khansa Wijayanti | 70. Teguh Arip Wibowo |
| 44. Lulu Edi Putra | 71. Varyan Dhika Raharga |
| 45. Muhammad Ramadhan | 72. Wahyu Setiadi Nugroho |
| 46. Mochamad Imam Kurniawan | 73. Windi Adilla Pitaloka Satory |
| 47. Muhammad Reyza M | 74. Awwalia Maulvi Laili |
| 48. Muhammad Sovie | 75. Dzikrur Rahman Huda |
| 49. Maya Khoirunisa | 76. Angger Farikhul Makhmudi |
| 50. Niko Yogasanto | |

Tahun Ajaran 2005/2006

- | | |
|---------------------------|------------------------------|
| 1. Adi Setiawan | 10. Anggia Rahmah Nursani |
| 2. Adnan Wijaya | 11. Armando Rachmanov |
| 3. Agung Ashartanto | 12. Aulia Ananditra |
| 4. Achmad Syaiful Bahri | 13. Bagas Aryo Nugroho |
| 5. Aisyah Kusuma Wardani | 14. Benardhi Seprian |
| 6. Al Arif Nugraha Rahayu | 15. Dalila Komala Trisnowati |
| 7. Allamanda Chartika | 16. Dannu Prakoso |
| 8. Andita Padma Negara | 17. Deara Meliasti Syabri |
| 9. Angga Nanda Satrio | 18. Dedi Hermawan |

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| 19. Darmawan Kusuma | 48. Mulham Anugrah Mubarak |
| 20. Dicky Hans | 49. Nabillah Yunita Jasmine |
| 21. Diniati | 50. Poppy |
| 22. Eka Sasmita Ningsih | 51. Rani Ayu Lestari |
| 23. Farizky Febriansyah | 52. Reza Fahlevi |
| 24. Fiki Sarah Ariputri | 53. Ricky Dwi Apriyono |
| 25. Fitriolah | 54. Ricky Nurdiansyah |
| 26. Hafidz Musthafa Aly | 55. Rikiyawan |
| 27. Hendy Khadafi | 56. Rinaldi Noor Cahyo |
| 28. Humam Medikaramdhan Z | 57. Riska Ristiyana |
| 29. Imam Saripudin | 58. Riyadi Noor Cahyo |
| 30. Indah Chayatunnisa | 59. Riska Dwi Noviana |
| 31. Intan Renitasari | 60. Riski Dwi Noviana |
| 32. Irna Triwis Wahyuni | 61. Rizky Eka Pratama |
| 33. Isma Dwiani Nur Maulinda | 62. Rudi Pratama |
| 34. Jemiro Kaih | 63. Ruri Jupryati |
| 35. Jiwarani Ambar Pertiwi | 64. Septian Indrajati |
| 36. Khoirul Anam | 65. Sindy Mustika |
| 37. Krisna Murty | 66. Sri Mintarsih Pujoy Astuti |
| 38. Lestari Handayani | 67. Sutra Dyna Trismana |
| 39. Like Yani | 68. Syiti Hazzar Dwi Lusiana |
| 40. Lukti Pratama Lukman | 69. Tahta Perdana P |
| 41. Muhammad Nur Fijar P.S | 70. Taufan Ramadhita |
| 42. Masita Wilda | 71. Unggul Anugrah Pekerti |
| 43. Medika Prasetya | 72. Wahyu Alamsyah |
| 44. Muhammad Ilyas Muzani | 73. Wibawa Tri Putra Edyy S |
| 45. Muhammad Jaelani | 74. Windy Astari Priandita |
| 46. Muhammad Syahrir | 75. Fauziyah |
| 47. Muhareni Suryaningsih | 76. Habibuddin Yuthauat |

Tahun Ajaran 2006/2007

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. Abu Hafs Al Faruq | 9. Alifah Syamsiyah |
| 2. Adhdhiha Gilang Pradana | 10. Ambar Wulan |
| 3. Aditya Sri Sumarno | 11. Andry Fadhel Zakaria |
| 4. Afrian Sefi Setiawan | 12. Angger Aldilla Al'adiat |
| 5. Agung Gumilang | 13. Anindhita Rezki Setawati |
| 6. Ahmad Rio | 14. Anna Rummaisyah Abidin |
| 7. Alfian Adi Wantomo | 15. Annisa Wilda |
| 8. Alfitha Putri | 16. Aria Ayu Imaniar |

17. Bayu Prasetyo Utomo
18. Citra Larasati
19. Dafmiko
20. Davy Amanas Putra
21. Dhestiara Puspitasari
22. Dhika Ismail
23. Dimas Hikmatyar
24. Dinny Gamalasari
25. Fadhil Mochmammed Rafiz
26. Faris Putra Utama
27. Febri Ariyadi
28. Fia Anggraini
29. Fikri Fajrian
30. Galih Permana
31. Galuh Kinanti Kusuma Ayu
32. Giovanni Subandia Marsie
33. Grandika Andrayodi
34. Hadid Fayanto
35. Hana Hidayatul Jannah
36. Ikma Ega Arvianti
37. Ita Masitoh Ardi
38. Ivan Apriansyah
39. Kamelia Arifan
40. Kevin Kalfiansyah
41. Muhammad Fahlul Bariqi
42. M. Hafidz Fairiz Husein
43. Mila Prawitasari
44. Moh Averous Putra Abidin
45. Muhammad Faddlil M.F.
46. Muhammad Sugindo
47. Muhammad Wenang Z
48. Nudiya Khairunnisa
49. Nur Rachma Annisa
50. Oky Thofa Anugrah
51. Pandji Muhtam
52. Panji Ardian
53. Petra Aleksandra Rusadi
54. Presetianto Nugraha
55. Prima Kurnia Syawali
56. Primahesti Dyah Widowati
57. Putri Rosa Novianti
58. R.r. Erinna Astrini
59. Raden Reza Rizkiansyah
60. Rahma Maidya Hasofa
61. Regy Januar Kuswara
62. Rendhy Reza Octavian
63. Reza Anggoro Pratama
64. Rifnaldi Veriyawan
65. Rinjani Husnul Khotimah
66. Riris Puji Astuti
67. Rizki Rizal
68. Roul Adam Yogantara
69. Salman Al Farisi
70. Septyadi Nugroho
71. Shidqi Anugrah Diria
72. Susi Hartini
73. Syafa'ati
74. Tiara Kusuma Poetri
75. Ulfani Octariani
76. Virda Agung Lesmana
77. Widya Nandasari
78. Widyanto Ardy Prabowo
79. Wulandari Ayuning Tyas
80. Yeyet Durotul Yatimah
81. Zahra Afifah Winda E
82. Zulhilmi Prilistyono Putro
83. Almira Ardelia

Tahun Ajaran 2007/2008

1. Abdul Charist Subhcie
2. Abiyyu Andre Saputra
3. Achdimas Priyo Asjari
4. Achmadana Putratama A
5. Adam Erhandono
6. Adiputra Setiawan

7. Adzkia Dyah Armita
8. Ainul Frisky Nur Muhammad
9. Alvin Fauzan Putrandra
10. Alvina Permata Kusuma W
11. Amanda Putri Suseno
12. Ananda Maharani
13. Angga Ristawan
14. Arum Tunjung Sari
15. Aufa Fauzan Hidayat
16. Bayu Fitranto
17. Bayu Wiratama Raharja
18. Bima Riana Putra
19. Bismo Bahtera Adiguna
20. Cyntia ayu Wardani
21. Dania Khaerani Syabri
22. Della Pradecta
23. Dendy Danu Sena
24. Dewi Nur Azizah
25. Dikka Abimanyu
26. Djurindar Heryandi Putra
27. Dwiko Nugraha
28. Elza Erma Erhandhani
29. Emeir Abi Aufa
30. Erisha Nurul Uma
31. Faizal Ardiansyah Soebarlie
32. Farizan Adya Pratama
33. Fathin Anissa Larasati
34. Fauziah Kurniawati
35. Fitria Wulandari
36. Ghina Rizki Widyasari
37. Goentur Priambodo Juang
38. Habibahtull Millah
39. Hersyah Albaradi
40. Ika Putri Rismayanti
41. Inezentia Wahyusari
42. Laila Tasyakarina
43. Muhammad Syamsul Fadli
44. M. Arief Gilang Pratama
45. Levina Amelia
46. Muhammad Faisal Akbar
47. Muhammad Naufal
48. Muhammad Reza Risnanda
49. M. Rifki
50. Mangesti Nugraheni
51. Meydita Yuswandari
52. Mia Mulyasari
53. Mirfani Wulanda Putri
54. Mirza Dwiky Atriga W
55. Nadya Octora Putri Herdiana
56. Nail Fakhri
57. Naufal Husnan Bakhtiar
58. Noval Pradana Sadian Nuri
59. Noviana Puspa Dewi
60. Nur Shafillah
61. Olivia Ersafitri
62. Ravindra
63. Regina Prifilia Azizah
64. Resti Kurnianti
65. Retno Kinasih Nugraheni
66. Reza Agus Salim
67. Rinaldi Tri Yulihantoro
68. Rizki Rachma Putra
69. Rizky Aditya Wirawan
70. Rizqa Adhary Tegar Putri
71. Sarah Habibah
72. Sartika Ratih Kusuma W
73. Yanti Nurhayati
74. Syawal Alam Machfuddin
75. Syiva Fitria
76. Tierra Bulan Purnamasari
77. Triana Okti Yanti
78. Vikarnda Affandi
79. Wahyu Apriadi Saputra
80. Wahyu Wicaksono Putro
81. Yuni Damayanti
82. Yuspita Dewyanti
83. Nur Indah Riskiani
84. Rafifah Fathi Dhianika
85. Titi Nurdiati Imansari

Tahun Ajaran 2008/2009

1. Achmad Firdaus
2. Aditya Irwansyah
3. Afriyansyah Bayoangin
4. Ahimsa Amri
5. Ali ilyas
6. Alief Patria Abdullah
7. Alif Ashri Ridiawan
8. Andhika Tio Baskoro
9. Andrew Apriandi
10. Anggit Dwi Laksono
11. Ari Mauliadi
12. Arif Fadilah
13. Aris Apriadi
14. Audityo Dizi
15. Awlinazakiya Kamila
16. Ayu An Nissa Raharti
17. R. Azizia Hutomo
18. Bara Doni Irawan
19. Brian Widjaya Hadi
20. Chusnul Fitri Widiyani
21. Dewan Patria Yudha
22. Dewie Ratnasari
23. Dhimas Agung Wicaksono
24. Diana Ulfah Wijaya
25. Dimas Alif Yudaprawira
26. Dimas Indradiputra
27. Dwi Febiola Riani
28. Eko Atmaja
29. Ersha Farah Dea
30. Fachri Muhammad
31. Fadli Ramadhanu Utama
32. Faikar Yudha Prawira
33. Famel Putri Syachranie
34. Fernanda Zhafira
35. Firda Khafillah
36. Fitra Reza Nugraha
37. Fitri Ayu Wulansari h
38. Fuad Rizky Fauzi
39. Gabriella Rosalina
40. Gagah Fakhrusy Amri
41. Galih Putri Paramitha
42. Gina Aswari Intan Pertiwi
43. Gindar Maulana Wibawa
44. Hafid Alifiansyah Putra
45. Hafiz Zidni Maulana
46. Hafiz Rachman Fauzi
47. Hasna Muthia Secundinani
48. Heru Agung Satrio
49. Hikmah El Maula
50. Ibnu Fadhilah
51. Ikhwal Yupinto
52. Imaniarizky
53. Inggar Nur Ajjjah
54. Irfan Fathullah Raharjo
55. Irsalina Idzni Putri
56. Irvano Gibransyah H
57. Kanya Karamina Gunita
58. Linahtadiya Andiani
59. Muhammad Akhrizul Y
60. Mohamad Fajar A
61. M. Faruk Ramadhan
62. Muhammad Ricky Fauzi
63. Muhamad Yusuf Islami
64. Mega Amalina
65. Mega Mutiara
66. Meisya Asyifa Fajri
67. Muhamad Harby Sabila
68. Muhammad Fitrah S
69. Musa Akbar Alfarisi
70. Narendra Bondan L
71. Nindia Pratiwi
72. Novia Ayu Larasati
73. Nur Rahmawati Khairiah
74. Nurachmi Handayani

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 75. Nurulfachmi Indriyani | 94. Ricky Agung Dhewangga |
| 76. Obi Agasi | 95. Ridha Ananda |
| 77. Oky Setiawan | 96. Rifqi Fadhillah |
| 78. Okyniva Khaerunisa W | 97. Rivandy Prasetyo |
| 79. Opi Oktapiani | 98. Riza Nur Mahbubi |
| 80. Pengkuh Pambudi Adha | 99. Rizqy Abdullah Widjaya |
| 81. Ponco Wiguna | 100. Ryan Hidayat |
| 82. Pratiwi Ramadhani | 101. Ryzka Pangestu |
| 83. Prima Kusuma Wardhani | 102. Safira Kirami Bararah |
| 84. Priska Retnosari Setiowati | 103. Sari Sifati Auliya |
| 85. Furqon Syahrul R | 104. Sealisa Citra Sari |
| 86. Putri Hamnah P | 105. Sinta Aulia Utami |
| 87. Rafdi Ghafiki | 106. Widya Suci Pratiwi |
| 88. Rahastian Adi Utomo | 107. Wildhan Novian Amyra |
| 89. Ramanda Anugrah A | 108. Winaldi Sandimusti |
| 90. Rani Nur Muslimah | 109. Windi Ika Febriandari |
| 91. Regina Septaria Kuswara | 110. Yan Yoga Pratama |
| 92. Relly Kurniawan | 111. Luqmanul Hakim |
| 93. Reza fitrah Amirul M | |

Tahun Ajaran 2009/2010

- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| 1. Abdillah | 16. Arienta rachmayanti w |
| 2. Ade Gunawan | 17. Arkan Addien Al A'diat |
| 3. Adi Waridi Basyiruddin Arifin | 18. Bagja Mardotilah Debba |
| 4. Adityana Yudistirandi | 19. Bagus Anggarda Jaya |
| 5. Adrian Dzharfandy N.W | 20. Chika Mayanggita |
| 6. Afif Fahwi Pratama | 21. Choirul Jati Kusuma |
| 7. Agfa Rizky Pradana | 22. Danang Swandaru |
| 8. Alethea Putri Akmala | 23. Dea Ayu Fahriska |
| 9. Aliffarresa Muhammad N | 24. Devi Rhamdaningsih |
| 10. Ananta Ridwan Kemal | 25. Dinan Fakhrana Ramadhani |
| 11. Andryana Juanda | 26. Adinda Rachma |
| 12. Anes Dwi Puji Astutik | 27. Elga Chandra Kurniawati |
| 13. Anissa Akmal | 28. Elsa Monica |
| 14. Aprinisa Hafizhah | 29. Fadillah Anugrah Pratiwi |
| 15. Arie Pandu Baskoro | 30. Fajar Ramadhan |
| | 31. Farras Putri Arianti |

32. Fauzan Maulana N
33. Fikri Fatah Setiawan
34. Fikri Muhammad Taqyuddin
35. Fitriani Dian Fratiwi
36. Gadis Aprillianti Kusuma
37. Gajendra Diptyo Wimolo
38. Galih Rivananda
39. Gandhika Erka Farhan
40. Ghozian Hibatul Wafi
41. Gilang Rizqinthara
42. Hadiyan Fathur Rahman
43. Hagi Amrullah Darmawan
44. Haswari Zahra Demanty
45. Ika Rahmawati
46. Iqram Ibrahim
47. Izzat Arramsyah
48. Khairul Muhajirin
49. Khansa Adila Khairunnisa
50. Laras Rahmawati
51. Muhammad Fahmi Azhar R
52. Muhammad Faris Nuruddin
53. Muhammad Lutfi Rizaldi
54. Mochamad Yuzky Efendy
55. Mahmudah Novianty Dewi
56. Maudy Nurulita Balqis
57. Mitha Sarahdewi Bahim
58. Muhamad Rishad Riadi
59. Muhammad Fadhil Hafiyani
60. Muhamad Harits Farabi
61. Muhammad Isya Praditio
62. Muhammad Nurrizky E
63. Mulki Alifah Hasna
64. Nadya Carolina
65. Nadya Putri Andini
66. Nanda Herlambang Ghifari
67. Nasdiah Trie Hestining
68. Nichellia Ayu Putri W
69. Nikita Fauziah Tarigan
70. Nur Dzat Ummu Khollila
71. Nur Wulan Fajriani
72. Panji Hardjono
73. Pramasandy Fauzan Azzimi
74. Pungky Rachmaningtyas Sari
75. Punto Adhil Dewanto
76. Putri Hardiyanti
77. Putri Mentari
78. Raditia Najmi Fathurrahman
79. Ramadhani Cahya G
80. Ratih Kumala Sari
81. Reyhan Alif Firdaus
82. Ria Rizky Putri
83. Ridhwan Fadhilah
84. Riswiantari Ariagarini
85. Santi Dwi Rahmawati
86. Sari Azzahro Said
87. Shalahudin Al Ayubi
88. Silmi Hanifah
89. Sinta Dwi Maharani
90. Shinta Sartika Nurrohmah
91. Sofan Gelar Lantika
92. Tiara Aprilia
93. Tisa Siti Rachmawati
94. Tonggor Ido Putro
95. Tubagus Adrian Luthfandika
96. Uchi Jan Utami
97. Wahyu Saputra
98. Weny Faradita Apriliani
99. Winda Pertiwi
100. Wulan Ambar Hanifah
101. Yoga Al A'laa Syamsbahari
102. Yolanda Rossa Lia
103. Zeihan Khairunnisa
104. Mega Alawiyah Maksum
105. Tessa Gunamerta Wijaya
106. Ekky Nabhania Fikry
107. Khansa Fitria
108. Regy Aprialdi
109. Nabila Adidaya Putri
110. Farah Manthovani Dawie K

Tahun Ajaran 2010/2011

1. A'adilah Safitri Mulya
2. Ade Laely Fitriyani Kardin
3. Adinda Alma Vidia
4. Ajeng Rosevietasari P
5. Akmaliya Alimah Nabila
6. Alfath Zulfa Fadhilah
7. Atika sari
8. Dhika Pawitra Utami
9. Dinda Mutiara Hafizh Alifia
10. Ilfa Suryanovia
11. Junia Fauzi
12. Mutia Putri Wahyuningtyas
13. Nabilah Calista Balqis A
14. Nabilah Prabawati 'Aini
15. Novi Syecha Azizah
16. Nyimas Sarah Karwati
17. Rani Kurnia Husen
18. Raudho Nada Permata Sari
19. Riva Fitriah Pratiwi
20. Sabila Zhafarina
21. Safira Rizkia Wardhani
22. Sarah Aulia Rahmah
23. Sarah Rosemery
24. Sekar Hadiyanti Pratiwi
25. Wulan Rizky Haerunisa
26. Afifa Rachmawati Inak
27. Afradika Ekananda
28. Anita Sarah
29. Annisa Rizky Nursanti
30. Awanda Aulia Fharamitha
31. Bayunafiani Hasanah
32. Ismayanti Ridha Nurpratiwi
33. Isvantari Mustikaningrum Y
34. Izzatunnisa Arwadi
35. Kalista Sekar Widena
36. Lingga Raras Palupi
37. Mahersya Evaherminda
38. Nabila Birohmatika
39. Nabilah Mumtaz Azkiya
40. Nadya Amalia Zhafira
41. Nadia Ayu Karlinda
42. Nadia Rahmini Nurlina Sari
43. Nadiyah Riswandani
44. Naila Hanna
45. Nur Aini Sutanto
46. Nurin Sabrina
47. Putri Meisya
48. Sarah Nasiha Alsakinah
49. Siti Dani Rahmah
50. Susanti
51. Vania Kemala Hastuti
52. Wita Farizka Ramasya
53. Achmad Galih Uchinia 'Aziz
54. Aditya Dimas Pratama
55. Agung Yudha S
56. Ahmad Abdullah Wakhid
57. Alkahfi Harifudin
58. Bayu Ananta
59. Didya Ardi Nugroho
60. Faisal Farras
61. Fajar Fanani Joeang
62. Feriza Vebrian
63. Geubriritzy Irantau Sifa
64. Hanan Luthfi Prisetyo
65. Ihza Wildanun Uyun
66. Ikhwan Lazuardy
67. Ilham Artantyo Saksono
68. Ivananda Pratama Arwi
69. Kamal Rahmatullah
70. M. Fakhri Iqbal
71. Muhammad Noor Badrudin
72. M. Teguh Kurniawan
73. Nanda Tri Rizkita
74. Okta Yudhistira
75. Oki Saputra Jaya
76. Praja Judanto Wibowo

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| 77. Prasetyo Aria Dwi Putranto | 94. Isnandita Candra Kusuma |
| 78. Ridzky Ichsani Renawan | 95. M. Alfie Harimurty |
| 79. Satoto Adi Pradono | 96. Muhammad Bintang Rizky F |
| 80. Satria Arif Nugraha | 97. Muhammad Prezian |
| 81. Teuku Ananda Fikri R | 98. Mahardika Putra Utama |
| 82. Avoesta Fajar Herdiyanto | 99. Muhammad Adam |
| 83. Avrilio Rizki Purnomo | 100. Muhammad Althof
Ibtisaam |
| 84. Dinda Dayan Fathurrahman | 101. Nandang Yuslian Syahputra |
| 85. Egi Aristiadi Setiawan | 102. Nur Trian Ramadan |
| 86. Fajar Giri Pratama | 103. Prasetya Adhi Patria |
| 87. Fariza Fahmi | 104. Rahmad Nur Isni |
| 88. Fiko Hidayat | 105. Raka Satria Pratama |
| 89. Galang Hutriyadi | 106. Ready Rizki Adhitama |
| 90. Gazha Prima Perdana | 107. Reyza Pratama Komala |
| 91. Habib Alamsyah | 108. Reza Anharyo |
| 92. Harits Adjie Nusanto | 109. Ricky Rachmatullah |
| 93. Ihsan Maulana | |

Tahun Ajaran 2011/2012

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Anasya Imtina Meirania | 21. Nur Azka Amalia Dina |
| 2. Anggrita Septantia Devi | 22. Rakhmawati |
| 3. Anita Khairani Tarigan | 23. Rihan Rahardyana Arfi |
| 4. Annisyaban Fatha A | 24. Rima Fauziah |
| 5. Dhiyaa Thurfa Ilaa | 25. Tafiana Khusnul Khotimah |
| 6. Dylla Cendana Ayu | 26. Ulvi Maudya |
| 7. Fania Fadhilah | 27. Zahra Fauziah |
| 8. Ghina Rahmi Sabrina | 28. Zulfa Palupi Nariswari |
| 9. Indah Purnama Sari | 29. Andina Mega Dwicahyani |
| 10. Irena Intan Perwati | 30. Anika Rahayu |
| 11. Ishri Rajib Maharani | 31. Devira Denna Azzahra |
| 12. Levina Deandra | 32. Dhiya Fauziyyah |
| 13. Luthfia Eka Putri A | 33. Dinda Embun Larasati |
| 14. Mardiatul Ulam | 34. Elma Dian Fadhila |
| 15. Nadhifa Putri Patria | 35. Fildzi Nurhayati Ninuk A |
| 16. Nadia Shafira Khairani | 36. Giswari Meisya Nabilah |
| 17. Nadya Safira Dewi | 37. Ika Rahma Ahdini |
| 18. Nindhea Annisa Virgiany | 38. Karina Destiana Rizky |
| 19. Nisita Pradipta | 39. Lydia Asa Anggraini |
| 20. Nisrina Asyisyifa | 40. Marizqa Assyifa |

41. Masita Camelia R
42. Monica Sahara
43. Nabila Alya Adelia
44. Nanda Alifah Rustin R
45. Novela Khairina
46. Putri Maharani Riza
47. Regina Khoirunnisa
48. Regita Ayu P
49. Rista Julian
50. Rizka Natasya
51. Rizky Febiana Putri
52. Sahita Harjanti Fathutami
53. Shafira Elza
54. Vega Dwima S
55. Veifira Vianisa Fauziany
56. Zulfa Irbah Zain
57. Aditya Rahma Panji Putra
58. Arya Mahathir M
59. Aulia Fathan Noor M
60. Brian Izzatur Rahman W
61. Dhika Adi Pratama
62. Difizckal Satriatama S
63. Dimas Mulia P
64. Farhan Mahadika R
65. Farid Maulana Iskandar
66. Fikri Dwi Pratama
67. Gilang Bariqie Bintang
68. Hanif Muhammad Alwi
69. Ilham Ahsa Pratama
70. Iqbal Firmansyah
71. Kohsuke Putra Tejima
72. Lutfi Indra Ardiansyah
73. M. Hanan Abiyyi
74. Mufti Kusuma Firdaus
75. M. Rizky Pratama
76. Muhamad Hanifan M
77. Muhammad Agung Rizky
78. Muhammad Ihsan
79. Muhammad Ridwan S
80. Raka Aditya Anugrah
81. Satrio Pramanta Sakti
82. Akbar Hilmi Naufal Hakim
83. Alifyuda Nigel Pratama
84. Andre Anugrah
85. Angga Cahyo Nugroho
86. Audi Widya Pramudy
87. Donni Angger Basuki
88. Edwin Elian Putra
89. Farhan Nandara
90. Farish Shahih Nenhizar
91. Fazryan Ardiyansyah
92. Fikri Husni Rachman
93. Hadi Anggoro
94. Helmi Khairullah Setiana
95. Luthfirrahman Adam
96. M. Fikri Yasin
97. M. Lutfi Hakim
98. Muhammad Fachri A
99. Muhammad Ibrahim K
100. Naufal Dwi Septian
101. Parman Bastian
102. Rakha Zain
103. Rian Anggara
104. Rifqi Sukmoutomo
105. Teguh Ahmad Faqih
106. Wahyu Danar Syakuntala
107. Afdhal Fuaddy
108. Ahmad Jeordyan
109. Akmal Rahadian Sayoga
110. Alza Azoga
111. Azza Ibnu Markiz
112. Bachtiar Jusuf
113. Bagus Riza Ariyanto
114. Dhinnessa Prabowo
115. Fathi Maurist M
116. Fauzan Firdaus
117. Firdhaus Al Hussein
118. Habib Sulthan Arifin
119. Heri Wahyu Pratama
120. Ernanda Satrya D

121. Julian Setiawan
122. M. Reiza Fikri
123. Muhamad Diza Reihansa
124. Muhammad Ilham H
125. Muhammad Rizky Z.H
126. Muhammad Syaifullah

127. Muhammad Virgiansyah
128. Rachmad Ramadhan
129. Sri Galih Wisnuwardana
130. Veren Kuncoro H
131. Wirya Marie Muhammad

Tahun Ajaran 2012/2013

1. Almira Zada Rahmadani
2. Anggita Leviastuti
3. Anggita Suryaning Tyas Fitri
4. Ashfa Afkarina Salsabila
5. Asri Septiyani
6. Asyifah Afsana Adhar
7. Fiona Safira
8. Firdah Nadya Novrita
9. Hana Lilia Indriyanti
10. Miftahul Jannah
11. Nurfaiza Shofuranisa
12. Refhany Afidha Syafillina
13. Rizka Dwi Rahmawati
14. Ariyani Nur'aini
15. Ayu Atikah Alwi
16. Dhiany Nanda Putri
17. Dinda Aditya Febrianti
18. Dinda Pusparani
19. Farah Nadhifah
20. Kintan Ratusyahtika
Virdauzy
21. Linda Choirunisa Satriani
22. Nabila Rifda Alfiani
23. Rindiza Rahmadani Putri
24. Rizki Indirayani
25. Virsandra Bella Safira
26. Aiko Saqy Adnina
27. Fadilasani Tyas Utami
28. Farras Syafiqah
29. Ghea Anindiva Lutfiyani
30. Hanifah Marwah Tierdinani

31. Nabila Lintang Kencana
32. Nanda Putri Astari
33. Nengsih Yuliya Ningsih
34. Putri Wulan
35. Salsabila Farah Brifiansa
36. Sinta Dewi Artika
37. Annisa Selma Zakia
38. Ariqa Radhwa
39. Delvina Sascia Putri Danty
40. Farrastya Ayuningrum
41. Fiola Zahira Shofa
42. Intan Nurina Putri
43. Nabila Ramadhanissa
44. Rabila Namira Lubis
45. Ratih Rahmah Prastuti
46. Ratna Wulan
47. Rizki Amalia Priyanto Putri
48. Tamia Khusnul Khotimah
49. Winda Aulia Pratiwi
50. Zata Amani Maharani
51. Abdullah 'Azam Himawan
52. Andyka Darmawan Fitra
53. Muhammad Aditya Prawira
54. Muhammad Fadil Kamal
55. Muhammad Fahrizal Sy
56. Muhammad Iqbal
57. Muhammad Rakha
58. Wahid Muhammad
59. Yanuar Gyan Ramadhan
60. Alif Fathurrahaman
Pangestu

61. Arif Fadilah
62. Bayu Kharisma Septiahadi
63. Difa Bagus Sendrika
64. Fikri Aulia Herdiana
65. Ghani Rivaputra Syarif
66. Kamal Abdillah Aditama
67. Muhammad Hafidz
Ayatullah
68. Yoga Prima Dwi Cananda
69. Aliefyan Arbi
70. Aufa Tian Pratama
71. Bias January Parmadi
72. Budiawan Wibisono
73. Fahmi Fadhlurrohman
74. Fuat Fathurrahman
75. Reno Galang Ihsan
76. Achmad Taufiqur Rochman
77. Ersano Syaifurrahman
78. Julian Bima Mahendra
79. Justian Ahmad
80. Muhamad Adam Ikhwanul
B
81. Muhammad Fernanda Yusuf
82. Muhammad
Taufiqurrohman
83. Raihan Fauzan
84. Bagus Aryo Herlambang
85. Husein Alma' Arif
86. Mohammad Iqbal Rachmadi
87. Muhammad Faisal Purnama
88. Muhammad Fauzan Fajari
89. Novaldi Rachmad Setia
90. Rahmad Putra Pratama
91. Rizki Putra Julianto
92. Zulfikar Rizqi Chandra
93. Alfian Wahyu Widiyanto
94. Alif Fiqih Almahri
95. Gembong Wicaksono
96. Habil Indy Firestu
97. Hikam Rizalul Achmad
98. Muhammad Ridho
Fawwazie
99. Mochamad Kevin Maqomi S
100. Muhammad Haekal Hariz
101. Sholahuddin Al Ayubi
102. Adam Ghulaaman Zakiyyan
103. Aji Satriya Premadani
Mawa
104. Ajie Nugraha Akbar
105. Chandra Dwi Putra
106. Ihsan Akbar Kadmana
107. Mochammad Reza
108. Muhammad Naufal Ghifari
109. Pradhika Muhammad Rizki
110. Risky Styo Saputro
111. Farhan Nur Arifin
112. Ilham Wibowo Suharsono
113. Muhammad Fahrezi F
114. Pangeran Yudhistira M
115. Ridza Nur Faridzi
116. Riefky Rakhaweswara
117. Try Fahmi Mirdzan
118. Waskitho Pambudi
119. Adriansyah Dwi Putra
120. Farhan Zhafar Ramadhan
121. Muhammad Fajrul Fallah
122. Muh. Arfani Farhan
123. Muhammad Fahmi Fadillah
124. Muhammad Irfan R
125. Putratama Adhityo Kreshna
126. Yusuf Ramadanto

Tahun Ajaran 2013/2014

1. Alfira Yuanita Indradi
2. Alya Nurhanifah
3. Anggita Prameswari
4. Anindhita Ramadhani D
5. Annisa Nurul Izza
6. Atika Salsabila Mawardi
7. Bela Ochotania
8. Chintya Salsabiela
9. Dara Eminanda Minardi
10. Denitha Putri Hardiman
11. Desti Nur'aini
12. Fadhilla Hanida Fikry
13. Febryna Cessa Zania
14. Fiqa Ditya Rasyida
15. Khairunnisa Firyal
16. Madha Salsabila Syukran
17. May Lia Khoironisa
18. Murti Nafisyah
19. Nabilla Rachmadini
20. Naura Citra Kamilla
21. Nia Rizky Hadi
22. Nurul Annisa
23. Santi Tri Rachmadani
24. Shazqia Menur K
25. Sintia Aris Tiani
26. Suci Widya Putri
27. Tasya Intan Nurcahyani S
28. Tiara Ramadhani
29. Vania Laksita Widyadana
30. Alicia Afra Zafira
31. Alifia Gita Kamalia
32. Ananda Rania Salsabilla
33. Annisa Putri Sania
34. Athaya Faadhilah
35. Aulia Adisti Husnaini T
36. Azizah Fairuz Basyair
37. Benazir Lawahizh Ismail
38. Chavelly Verisha Ivanka
39. Dirga Shinta
40. Fanisa Ismi Permatasari
41. Farah Fakhira R
42. Ineke Putri Dwi Ade Pratiwi
43. Intan Putri
44. Lulu Firyal Amalia
45. Nabila Sabita Ihsani
46. Naila Luk Luk Maknuna P
47. Nida Adz Dzakhirah
48. Nida Zhafira P
49. Oriana Dizza
50. Rakyen Widiarti M
51. Rashinta Rizka Putri Arisy
52. Riskia Daisy Nanda A
53. Sabila Nisrina Thifalani
54. Sekar Elok Febriany
55. Sera Nabila Ali Takrim
56. Shahnaz Tsaniyah
57. Shavira Retna Andjani I
58. Vanezsza Agnes Yaulanda
59. Abdillah Hasan
60. Ahsanurrijal Arwadi
61. Aji Nurhidayat
62. Ali Maskur
63. Bimo
64. Dendy Falindo Prasetya
65. Dimas Chandra
66. Faiz Abdurrafi Wiwanda
67. Fulky Harish Permana
68. Hasim Asari
69. Kevin Wibowo Putra P
70. Muhammad Alde P
71. Muhammad Ichsan P
72. Muhammad Satria I
73. Muhammad Vito Vedian
74. Pandhu Dirga Pratama
75. Rama Wakhid Anshori
76. Rayhan Aufa Nabasasya
77. Reyhan Prasasta W
78. Rifqi Zain Mutaqin

79. Sabdha Muhamad Bagja
80. Salahudin Hidayatullah
81. Sanny Aziz Fahreza
82. Sony Yustia Asri Artama
83. Sugianto
84. Zakaria Hafiz
85. Abimanyu Ammar P
86. Adinda Ramadhani W
87. Adrian Chandra Rizqi B
88. Almuhdi Alif Muhammad
89. Bima Adiytia Nugraha
90. Dhafinazka Raihan Tsaqif
91. Elang Irsyad Dhaufullah Y
92. Elang Pancadiwana
93. Hendi Kurniawan
94. Herlang Syah Agung
95. Kevin Rahadian Yudistira
96. M. Rizki Ariga
97. Maulana Muhammad A
98. Muhamad Ghiffary A
99. Muhammad Fadel A
100. Muhammad Fahreihan F
101. Muhammad Luthfi A
102. Muhammad Riyadi
103. Pradipta Ricky Baskara
104. Pramadio Mahaputera
105. Praviandy Gustandika
106. Putut Praditya Ananto
107. Qiantara Putra A
108. Rakha Dendia Pratama
109. Ramadhani Alchemy H
110. Riamizard Agri Fraisa
111. Adhipramana Daffa N
112. Agung Prayoga
113. Brylianda Robby P
114. Danang Galih P
115. Fakhrian Hanif Tejo B
116. Fathan Abdul Shodiq
117. Hafizh Ariiq Agam
118. Ilham Hardiansyah
119. Muhammad Fahri C
120. Muhammad Farhan N
121. Muhammad Raihan N
122. Muhammad Reza A
123. Muhammad Rizki H
124. Muhammad W
125. Nandika Muhlifan
126. Naufal Rafi'i Anwar
127. Nur Wahid Ghifariansyah
128. Prayuda Bramasta
129. Rahmat Agung Aldiyanto
130. Rheonaldy Aji P
131. Robby Nugraha
132. Rusydan Ruhama K
133. Ryan Putera Mahardhika
134. Satrio Hidayatul Alam
135. Seno Galih
136. Sulthan Fariq Andwito
137. Teuku Muhammad Alvin Syahputra

Tahun Ajaran 2014/2015

1. Abdurrahman Hafidz D
2. Aditya Rahmansyah
3. Ali Zainal Abidin
4. Arva Adwitya Safarin
5. Damara Bakti Muhammad
6. Dendi Fhadilah Hamjah
7. Elfin Pudja Sathyadi
8. Fadhil Noval Alhafizh
9. Faiz Zaidan Sayidiman Putra
10. Fajar Akbar
11. Farhan Dany Ichwanto
12. Hanantama Septarengga S
13. Hanif Kurnianto
14. Khalifa Lyan Bohemianda

15. Maiko Ghozi Saktyo
16. Muhammad Alfi Syahputra
17. Muhammad Ali Ma'ruf
18. Muhammad Ariq Rabbany
19. Muhammad Fata Azzuhdi
20. Muhammad Irvan F.M
21. Putera Dwi Kusumantoro
22. Rayhan Daffa Setiawan
23. Reza Kianendra
24. Ricky Putra
25. Rizky Adisatya Ramadhan
26. Thursin Farhan Erlandra P
27. Vigo Bayu Pandega
28. Yudha Adiwijaya
29. Rinaldi Rizky Novrian
30. Rinanda Aulia
31. Sulthan Arafat Brifian
32. Reyval Sutan Nauli Pasaribu
33. Raihan Aryo Kusumo
34. Naufal Rama Alfandy
35. Muhammad Daffa Nugraha
36. Moch. Rizki Prasetia
37. Muhammad Adnan Aditya R
38. Muhammad Rashidi Arahim
39. Muhammad Zhafran Putra
40. Geunta Geumasih Sifa
41. Helmi Yofi Danindra
42. Henggar Ridho Wicaksa
43. Incahyo Ifal Ridho
44. Fariz Muhammad Ichsan Pribadi
45. Fernanda Adhitama
46. Erlangga Ramadan
47. Dhafin Naufal Tazakha
48. Daffa Raditya Wibowo
49. Bagus Alrodi Putra
50. Arya Rambuana Achmad D
51. Alfian Rachmat Hidayat
52. Aditya Rezza Fauzi
53. Afif Dhiaulhaq
54. Afif Kukuh Prasetyo
55. Abiya Rizky
56. Anafis Adrul Mubarak
57. Alya Kamilla Fahmi
58. Amelia Rukmasara Selapuspa
59. Amira Layyina Salsabilla
60. Anindita Putri Suwarno
61. Annisa Fitri Nugraheni
62. Afifah Nur Fu'adah
63. Auliya Nur Anggraeni
64. Dea Yunzilul Laila
65. Cindy Emilenia Minardi
66. Difa Prestiwi
67. Emilia Rukmasara Selapuspa
68. Faza Hasna Asyani
69. Inez Ayu Rahmania
70. Innas Yuniar Rahmawati
71. Mariska Gianni Darmawan
72. Kenny Femia Sekar Arum
73. Kireina Denosa
74. Nabila Shabrina
75. Nabilah Nurul Islami
76. Nisa Fajriyanti Wisasmita T
77. Naila Tilandra Jasminika
78. Nanda Eka Putri
79. Novaleta Khoirunnisa
80. Putri Diah Aisyah
81. Rahma Tantri Afrilliana
82. Nursofia Hanifa
83. Salwa'a Karunia Fitri
84. Sasqia Mawardah R
85. Risa Salsabila
86. Rizka Oryza Putri Nugraini
87. Tiara Ayu Ferdita
88. Yurin Perwitasari Sekar Putri
89. Yunus Ichsan
90. Widyan Pramudya
91. Ryan Aris Hidayatullah
92. Rayhan Azalian

93. Raihan Rafi Abdullah
94. Meyzo Naufal Romzi
95. Moh.Ramadhan A
96. Muhammad Hafid Aqil Siroj
97. Muhammad Akbar
Ajiatmojo
98. Muh. Ikhsan Al-Akbari G
99. Mochammad Albab Ibtihal S
100. M. Alif Maleona
101. Muhammad Radifan
Karami
102. Khahfi Nuryanto
103. Marwan Haswanda
104. Muhammad Zidan
Zamzami
105. Gibran Radiansyach
106. Hafidz Arioyudho Nusanto
107. Fauzan Muhammad Iqbal
108. Elfan Pudja Sathya
109. Fadhli Nur Isni
110. Dimas Wirayudha
111. Deano Kansha
112. Ahmad Farhan
113. Ahmad Naufal P
114. Arazan Akbar
115. Arief Nur Ramadhan
116. Arief Syaefudin
117. Arsyi Muhammad Fahrezi
118. Antania Saraswati
119. Anindita Wisnu Rukmana
120. Amniresta Syahda Dewi
121. Alifia Rizky Shafira Insani
122. Ainaya Cyntia Riyanto
123. Aisyah Nur Saadah
124. Adela Shafa Salsabila
125. Adenia Deffa Zhafira
126. Adisty Hana Givanka
127. Cahyaning Ramadhan W
128. Charisma Zaafira Abdullah
129. Auriel Karina Siti Zutema
130. Azaria Dewi Balinda
131. Astrid Grania Arsanti
132. Aulia Zahro
133. Dita Luxfianti Rengganis
134. Dhiarti Amira Pangestu
135. Elisa Safa Kirani
136. Estetika Deta Pratiwi
137. Firsty Elzana Andira
138. Haya Indriati Au Wardhani
R
139. Melenneta Aisyah Putri
140. Nadia Nurhafida Abidin
141. Nadira Salsabila Diah Safitri
142. Nisrina Tunjung Sari
143. Salsabila Dyah Maharani
144. Salsabila Wahyu Kinanti
145. Syafa Ayu Kusumadewi
146. Syafira Fitri
147. Tasya Aisyah Putri Saleh
148. Yasya Nuril Alima
149. Titis Hadiyanti Astuti
150. Vinalia Khoironnisa Aviari
151. Sekar Larasati
152. Salfa Salsabila Maulana
153. Romadhona Putri
Wulandari
154. Nur Azizah
155. Nur Khofifah Aprilia
156. Nisanti Falihah
157. Rana Shafa Nisrina
158. Nadya Balqis Zhafira L
159. Nadhira Azalia
160. Melia Hasna Salsabiila
161. Marcella Rafika Tangahu
162. Kharisma Tiara Anisa
163. Larasati Pramesti D
164. Lutfiah Putriani Amelia
165. Ivani Khairunnisa

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| 166. Kamila Salsabila Azzahra | 173. Cindy Kaori Eka Putri |
| 167. Faini Nuryanda | 174. Afra Aprilia Kusuma |
| 168. Erlina Riyantiasis | 175. Alfira Andareza |
| 169. Deti Supriyana | 176. Alifah Nur Annisa Jatnika |
| 170. Dini Nurhaqi Era Millenia | 177. Aliyah Indah Lestari |
| 171. Aura Discycacitta Firstisha P | 178. Anastasya Fitriani Yusuf |
| 172. Bella Ananta | 179. Annisa Dewi Maharani A.B |

Tahun Ajaran 2015/2016

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Adrian Brahmantyo | 31. Chanif Faruq Al 'Adiat |
| 2. Alfian Afryamirta | 32. Ebrian Amr Dysa |
| 3. Alfian Pramudika Sugiyanto | 33. Fachrian Maulidy |
| 4. Alwan Alauddin Syah | 34. Fathurrahman Naufal |
| 5. Ammar Farasichwan | 35. Fatih Bagus Andhika |
| 6. Chandra Rahmat Widoyo | 36. Gerung Mendala |
| 7. Dipa Radityo Drestanto | 37. Ghaniyya Triza Azyumardi |
| 8. Fadlan Aqshal Muhtadin | 38. Ghazian Luthfan Shalhan |
| 9. Faris Ammar Baharuddin | 39. Gibrant Haikal Nazhiif |
| 10. Febri Kurniawan | 40. Irfan Kamil |
| 11. Hafizh Dwijasena Wicaksono | 41. Muhammad Ezrahafidz A.S |
| 12. Hariyo Ardhito Kusumo | 42. Muhammad Falbian A.N |
| 13. Ilham Yahya Aji | 43. Muhammad Farhan Ezzra A |
| 14. Iqbal Maulana Cipta | 44. Muhammad Faris Hilmy |
| 15. Muhammad Falah Ikkyusan | 45. Muhammad Gozali Ardan |
| 16. Muhammad Nabhan S | 46. Naufal Raihan Chandra |
| 17. Muhammad Raihan Fitran | 47. Oksya Muhamad Fadhillah |
| 18. Muhammad Reza Nugraha | 48. Pandu Enggal Dwi Rifa'i |
| 19. Nadhif Arkananta Winarno | 49. Yoga Pranata Yudha |
| 20. Rifan Fadhullullah Anwar | 50. Zidan Maulizan |
| 21. Rio Attalla Naufal | 51. Zuhair Hafidz Al Mubaroq K |
| 22. Rizal Fikri Soumantri | 52. Adinda Frisillia Febriona S |
| 23. Rizki Adiansyah | 53. Afifah Siti Azahra Zulkarnain |
| 24. Sergi Hayumukti | 54. Alifah Tsabita |
| 25. Wahyu Bayu Aji | 55. Almas Barlinti |
| 26. Zhidan Adhitya Perastowo | 56. Amanda Sylvia Zahrani |
| 27. Ahmad Faisal Ridho | 57. Anggiyan Setiawan |
| 28. Akram Fauzan | 58. Aulia Muharrami |
| 29. Aley Zaenal Gozali | 59. Berliana Esperanti |
| 30. Bagas Abimanyu | 60. Bulan Rucka Relli |

61. Desy Ratnasari
62. Dhiaul Izzah Ramadhani
63. Dzikrina Ramadanti
64. Faizah Nuraini
65. Faza Dyah Pamungkas
66. Firdha Taqiyya
67. Inas Fadilla Wika Anjani
68. Karina Dewi Sekarwangi
69. Khoirun Nisa
70. Luthfiah Hayu Cahyaningtyas
71. Marsha Safinatun Naja
72. Maurila Firannisa Mahaputri
73. Najaah Sabila
74. Nazhifa Aulya Azzahra
75. Prita Yunita
76. Putri Dara Christine Rindyani
77. Putri Fadhila Purbantoro
78. Retsa Annisa Pratiwi
79. Rizki Adinda
80. Sandrina Rahma Sarita
81. Sella Nur Aini
82. Tiara Putri Adzani
83. Vanny Widhiadini
84. Abimanyu A. Nasaruddin
85. Ananda Dzikrullah Prananta
86. Arif Prasetyo Nugroho
87. Arinalhaqa Wiratama A
88. Bintang Syahrul Ramadhan
89. Ganesha Natapramudya
90. M. Bimantoro Bayuadi P
91. Muhammad Iqbal F.W
92. Muhammad Rafa Adiya P
93. Muhammad Arief Zulfikar D
94. Muhammad Abdul Ghoni
95. Muhammad Irfian N
96. Muhammad Luqman Syabri
97. M. Pratama Aryansah
98. Muhammad Raihan A.P
99. Muhammad Ridwansyah
100. Muhammad Syarifuddin L
101. Muhammad Zidane Azzam
102. Muhammad Zidiq Bahrum
103. Raafa Raflityo Desvivaldi
104. Radya Rizkal Ravanza
105. Rafi Khansa Esahaja
106. Rakhmansyah Wildan M
107. Ramadhan Arieshandy
108. Rifaldy Rizky Firdaus
109. Satria Pinandita
110. Wahyu Budi Santoso
111. Yusuf Sestian
112. Adenia Ika Perdani
113. Adinda Nurhasanah
114. Adinda Salsadilla Mustofa
115. Alia Rif'at Sukmawati R
116. Alya Dhaneswari
117. Anatya Azzahra Hendarin
118. Aulya Ibnatu Rahma
119. Bella Saparina
120. Dhea Ayu Saputri
121. Edlyn Oktamalia
122. Fawza Amalia Madieha
123. Fitriani Indah Dyah Pratiwi
124. Gusty Ayu Pratiwi
125. Hajarot Najiha
126. Irmadela Pangesti I
127. Mahila Fariha Ramadhani
128. Maulida Rohmatil Ummah
129. Mujitani
130. Nadiya Nurliani Putri Yuslian
131. Najmi Aliya
132. Nisrina Athifah Putri
133. Nurauliya Syifa Khofiyanis
134. Raisa Fatimathuz Zahra
135. Rizka Adinda
136. Salma Hanifah Mawardi
137. Shalza Dwi Paramitha
138. Sthefanie Gloria Edy Saputri
139. Syafira Nur Tazkia Abdillah

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| 140. Tiara Kuntum Amelia | 158. Nabila Jauharatun Naqiyah |
| 141. Yossi Fitria Hendarto | 159. Nissa Aurellia Putri |
| 142. Adinda Elfariyani Kurnia Putri | 160. Rafisyah Rahmah R |
| 143. Alma Sofi Yuwan | 161. Rosita Alyaa Damayanti |
| 144. Alya Hasna Annisa | 162. Sabrina Diva Wulandari |
| 145. Amanda Resya Irawan | 163. Salsabila Ratyana Putri |
| 146. Andina Damayanti Nuryanda | 164. Salsabila Thanesya Putri |
| 147. Annisa Sekar Ayu Arisy | 165. Shabira Fairuz Hasna |
| 148. Aqilah Amartevia Dewi | 166. Shri Bhuwana Tungga Devi |
| 149. Azhura Chisha Maye | 167. Siti Ramadhina |
| 150. Azima Azzahra | 168. Sri Khansa Aisyah |
| 151. Farah Mumpuni | 169. Srifiratri Dinda K |
| 152. Fildzah Aswarina Zahro | 170. Syaharani Erin Denisa |
| 153. Haifa Lathifah Ridwan N | 171. Syifa Syahputri Setiana |
| 154. Hasna Annisa Dewi | 172. Tajwina Ulya Putri |
| 155. Ivena Adinda Putri | 173. Yolanda Pratiwi Ramanda |
| 156. Kinanthi Galih Utami | 174. Alfia Arum Amalia |
| 157. Meutia Bestannisa W | 175. Sahrul Nur Fachrozi |
| | 176. Annisa Putri Katriasisna |
| | 177. Muhammad Ralffi Nauval |

Tahun Ajaran 2016/2017

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1. Adinda Suchieyati Sahara | 18. Mochammad Yuan Ramadhan |
| 2. Agiel M. Albar Makarim | 19. Muchammad Rafli Naufaldhi |
| 3. Amelia Putri A | 20. Muhamad Akbar Al Afgan |
| 4. Andi Alfian Jayusman | 21. Muhammad Albi Febrian |
| 5. Fathul Qorib Alfiansyah | 22. Naida Trixie Lery |
| 6. Fayza Aurelia Febtifianri | 23. Najla Khalisa Humaira |
| 7. Firda Usgriya | 24. Nandya Putri Shalia |
| 8. Geubrina Sakinaturrizqi | 25. Ochtsana Dhiyaa W |
| 9. Hannas Dede Surya | 26. Rizki Fajar Setiadin |
| 10. Heydiyanti Nurinayah | 27. Safira Kinanti Pribadi |
| 11. Ivan Rajwa Naufal | 28. Siska Rahmayani |
| 12. Luthfi Nur Iriyanto | 29. Tiara Aurellia Sekartadji S |
| 13. M. Akbar Zhafran | 30. Tito Satria Wicaksana |
| 14. M. Revi Aprianzah | 31. Widia Puspayanti |
| 15. M. Zulfikar Surjo | 32. Adinda Maharani Fariha |
| 16. Maulida Pitria | 33. Aldi Noufal Rahman |
| 17. Melati Eka Putri | |

34. Alimarwan Surya Wijaya
35. Alya Nabilah Putri
36. Alya Nurrahima Khairunnisa
37. Andhyka Pratama
38. Anisa Syarafina Kurniawan
39. Annabila Aisyah Siregar
40. Athallah Affan Marsa
41. Aulia Ramadhani
42. Bima Nadi P.
43. Daffa Ahmad Andira
44. Denty Rachmawati Andriyan
45. Hasna Khairunnisa
46. Kayla Farah Malika
47. Khalifia Rizkitha Fikry
48. Kinanti Larasati
49. Mohammed Farrell
Avicenna
50. Muhammad Daffa Alifianto
51. Muhammad Rafli Maulana
52. Mutia Khansa Nisrina
Mumtaz
53. Nada Razani Musyaffa
54. Octa Galuh Charisma
55. Puteri Daniswara Mulya
56. Ralfatihatur Ziafiq Makpal
57. Rifa Pratiwi
58. Satyaji Wicaksana
59. Shahrul Fariz Syawal
60. Tyo Aulia Supriyanto
61. Yusuf Arindyatama Putra
62. Zahrotus Shobah Isnaini
63. Zaki Ahmad Fachrezy
64. Aan Nur Pratiwi
65. Adysti Rahmadany
66. Aldean Suherrlan Azis
67. Ammar Zaki Pranata Putra
68. Angelica Nirbaya Saputra
69. Annisa Nurhazimah
70. Annisa Tri Ambarwati
71. Aziz Akram Maulana
72. Azzahra Yasmine Daniaty P S
73. Fahar Nail Hakim
74. Faiha Rizqullah Hasan
75. Faishal Irfan Ramadhan
76. Hanif Fauzan Akbar
77. Helma Yofie Lukita Sari
78. Intania Yulizah
79. Khadijah Rindang Maghriba
80. Kikan Khairunnisa
81. Mochamad Fathan Fauziyan
82. Moh. Fauzi
83. Muhammad Rizky Irawan
84. Muhammad Sabda Firli Said
85. Nabil Kholilul Rahman
86. Odie Kusumaatmaja
87. Qori Siti Nuranisa Tisna Zahra
88. Rafiq Eka Pramdani
89. Ridwan Hilal Muhsin
90. Rifqi Muhammad Naufal
91. Sabira Nurul Azeeza
92. Safira Widi Ghaisani
93. Sheilla Amalia Prasetyo
94. Wahyuni Nurhanifah
95. Alisha Widi Assyifa
96. Amira Fiorella
97. Ananda Putri Mitra
98. Apidia Nurfathin
99. Augusti Sasi Kirana
100. Charqouita Emira Harianto
101. Dieo Kusumaatmaja
102. Endarto Solaahuddin
103. Haniif Ahmad Candraputra
104. Haykal M. Azzat
105. M. Alkhilal Zulfitra Akbar
106. M. Mumtaz Sakho
107. Marsha Delisha
108. Mohammad Ilham Maulana
109. Muhamad Ghazi Al-Abiyyu
110. Muhammad Ihsan Nugraha S
111. Mutiara Salma Kamila
112. Nadiva Nuriftitah
113. Nara Nabila Herjarema

114. Rahma Aprilia Budiarti
115. Ram Gymnastiar
116. Rifqi Mutawakkil
117. Salsabila Khairunisa
118. Tegar Indrasta
119. Bintang Rafi Febrianto
120. Daffa Dzaki Putra Gunawan
121. Denny Sofyan
122. Dwirany Puspitasari
Jenniffir
123. Elizza Caroline Ali
124. Firdausyi Siti Maharani
125. Firly Prestia Anggraeni
126. Gerry Artama
127. Lidia Nuraulia
128. M. Fariz Anfhar Ubaidillah
129. Mefi Ananda Ramadhani
130. Moh. Ridho
131. Nadia Az-Zahra Prabawati
132. Nazla Hanifa Ismanto
133. Nur Fadhillah Muharromah
134. Princess Qatrunnada Loleh
135. Pritto Susanto
136. Raka Radithya Pradhana
137. Sarah Permata Adreaty
138. Shidiq Permana Jati
139. Syahwa Aurellita
140. Valiant Alfiansyah
141. Zahid Daffa Naufal
142. Zamzamiirah Zachawerus
143. Adrian Indrasena
144. Ajeng Dwi Juniar Pramono
145. Alisya Pramudyawardhani
146. Allysa Rizka Widyanti
147. Dafa Firas Fazarulloh
148. Destri Farras Sahirah
149. Dhafin Kanaf Kustiawan
150. Fadil Muhammad Fauzan
151. Fina Gulfiana
152. Garnis Alvina Syaharani
153. Kholiqarum
154. M. Ario Bimo
155. Muhammad Hafidz Luzman
156. Muhammad Rafli Adhitia
Azis
157. Nabila Wantika M
158. Nada Mahdiyyah
159. Nisrina Alifah Sauda
160. Renaldy Aslam
161. Rifa Alya Az-Zahra
162. Rifqi Dirga Syahputra
163. Rizqullah Aledita Pandya R
164. Syffa Maulida Saharani
165. Tegar Anggara Pratama S
166. Winursitaningtyas Lathifah
A

Data Nama Alumni SMA Al Muslim

Tahun Ajaran 2001/2002

1. Afliha Tsauroti
2. Fydha Maria Selviati
3. Januar Tri Prasetya
4. Kokom Komariah
5. Maya Kurniati
6. Sari Agustiningsih
7. Siswanto
8. Titin Mintarsih
9. Uswatun Hasanah
10. Wendy Auditian Puara
11. Yanti Safitri
12. Dewi Wulandari
13. Dwi Widiadmoko
14. Fanesa Alifia Akbar
15. Hendra Taryadi Suryo
16. Ikat Cahya Mugiarto
17. Irland Idris Satori
18. Riyanto
19. Saipul Rizal
20. Setra Putra Wijaya
21. Vika Hastika
22. Wahyu Hidayat
23. Wahyu Nurrochman
24. Betha Muda K

Tahun Ajaran 2002/2003

1. Abda Yamana
2. Dian Wiyanti
3. Fitri Lestari
4. Finna Indah Muliawati
5. Maya Nirmala Oktaviani
6. Mila Karmila
7. Ratna Nur Wulan
8. Akmal Kliwon Dana Putra
9. Asep Karolena Ernawan
10. Bayhata Wijaya
11. Dwi Nurmala Sari
12. Fitia Sahara
13. Nabila Wardah
14. Oktaviani
15. Sugian Rochmat Risky
16. Yuki Pratama

Tahun Ajaran 2003/2004

1. Dimas Joko Saputro
2. Ella Mustika Putri
3. Fauzi Rahmawati
4. Renita Herini Augusta
5. Rizky Satria Wibowo
6. Siti Rahmah
7. Sri Wahono
8. Titin Ni'matin
9. Tri Ayu Handayani
10. Yuli Wijayati
11. Zeki Yamani
12. Abdi Putra Pura
13. Asep Saputra
14. Devina Perdani
15. Encah Susilawati
16. Eva Fauziah
17. Jajang Nurjaman

18. Lina Karlina
19. Martini Lucyanti
20. Muhammad Iqbal
21. Nurlaela
22. Nurita Astri

23. Rani Fabianti
24. Uly Rulia Fajla Rosa A
25. Putri Andayani
26. Yuni Sasmita

Tahun Ajaran 2004/2005

1. Aam Hari Kurnia
2. Chrisna Harimawan
3. Elinda Susanti
4. Fernyta Rusmaria Sari
5. Muthiah Rissa Pratiwi
6. Nur Aliyah
7. Putri Ayu Octaviani
8. R. Avri Prabandoro
9. Rizqa Aisyah Bilqis
10. Sulistiowati
11. Weni Nurlaela
12. Abdurrahman Setiadi
13. Achmad Faozi Aulia A
14. Ali Jaodah

15. Ardy Prastanto
16. Awan Ikhwan
17. Azharul Fikri
18. Dimas Aprilianto
19. Eka Mayasari
20. Eko Nur Permata
21. Mori Antonio
22. Panji Nugraha
23. Tesya Maharani
24. Vina Eka Permatasari
25. Vinny Cahyani
26. Yudha Putra Pratama
27. Mariatil Kibtiah

Tahun Ajaran 2005/2006

1. Ananda Madya R
2. Halym Imam Saputra
3. Ibnu Anshori
4. Mila Sri Meiliyawati
5. Raflin Fauzi
6. Ulya Rachmi
7. Yayah Rogayah
8. Aditya Wibisana
9. Anita Chairani

10. Debby Kurniawan
11. Faiz Abdul Azis
12. Hendy Bagus Pranawa
13. Khoirunnisa
14. M. Hasbi Ash Shiddiq
15. Prima Mahardika
16. Rade Fahrezi
17. Reza Adham F
18. Shahriar Aditya Putra
19. Untung Pola Perdana

Tahun Ajaran 2006/2007

1. Achmad Sulthoni
2. Ahmad Rifa'I Sanusi
3. Aulia Kartika Yustisia
4. Ega Fiyanti
5. Eliyana
6. Intan Pardyani
7. Khoiriyani Nur Karima
8. Lita Karlita
9. M. Adam Reza P
10. M. Mukti Pradana
11. Mulya Sina Diputra
12. Novian Santia Rahayu
13. Rinovita
14. Shella Capriyati H
15. Syifa Fauziah
16. Tri Budiarti Putri P
17. Citra Indah Lestari
18. Aditya Mahendra
19. Aji Nugraha
20. Andhi Maulana M
21. Andhika Bayu S
22. Dewi Rahmah Adi T
23. Diaz Aziz Kautsar
24. Feby Yudha Diliawan
25. Fera Novriska
26. Imam Sudrajat
27. Irwan Abdurrahman
28. Iqrowati Wijaya
29. Kesid Hariono
30. Khoirul Julyadien
31. Mildy Rifai
32. M. Alfian Burhan S
33. M. Ryan Suryana
34. Nirmala
35. Nukky Rizki Nuari
36. Primagustia Maharani
37. Rara Nurfatimah
38. Rizky Ramadhani LR
39. Sumiati
40. Titi Rachmatika

Tahun Ajaran 2007/2008

1. Aminatun Mu'minah
2. Aida Mustika Shofyah
3. Astrini Yuditya P
4. Dimas Harimurti
5. Eka Ari Susanti
6. Ita Purnama Bulan
7. Muhammad Rifqie H
8. Rangga Warsita
9. Rheilany Anggun P
10. Afif Kurniadi H
11. Ahmad Said
12. Andre Fauzy Pradana
13. Angger Farikhul M
14. Firman Arief Sembada
15. Ide Cadar Gumilar
16. Ilham Maulana
17. Muhamad Alfinno
18. Niko Yoga Santo
19. Nurul Fitria
20. Restika Fitriannisa H
21. Ria Resti Oktaviani
22. Ririn Jelvia Permata S
23. Tiyanah Rosa Lestari

Tahun Ajaran 2008/2009

1. Aldi Doni Prabowo
2. Amanda Dhani Previa
3. Annisa Ayu F
4. Dermawan Kusuma
5. Dicky Hans
6. Dita Primasetya M
7. Evi Natalia
8. Ferdy Firdaus
9. Guntur Prasetyo
10. Helmi Yulianti
11. Hendy Khadafi
12. Indah Chayatunnisa
13. Jenny Prawira
14. Juani Anggari Kasih
15. Lestari Handayani
16. Lestari Kartika Dewi
17. Muhammad Isnan
18. M. Kamaludin Bima S
19. Mufidah Amalia
20. Nabillah Yunita J
21. Nargis Aulia Ulfa
22. Nili Indriyani
23. Nisa Roskhayani
24. Rani Widya
25. Riki Yawan
26. Rizky Eka Pratama
27. Sari Citra Desi W
28. Umi Astuti Nur Dwi W
29. Wahyu Alamsyah
30. Wibawa Try Putra E.S
31. Adi Setiawan
32. Agista Dahliana
33. Aisyah Kusuma W
34. Anggia Rahmah N
35. Diniati
36. Fariz Azis Amaliawan
37. Gyda Rahmadila
38. Humam Medika R.Z

Tahun Ajaran 2009/2010

1. Almira Ardelia
2. Anna Rumaisyah A
3. Annisa Wilda
4. Aria Ayu Imaniar
5. Citra Larasati
6. Dafmiko
7. Dedi Tri Septiyanto
8. Diah Anjani
9. Fida Thahirah
10. Fiqhan Rizal Bastomi
11. Hadi Rahmatullah
12. Hana Hidayatul Jannah
13. Khoirul Rifqi
14. M.Fahlul Bariqi
15. M.Nurman Cholid
16. Meisarah Sabrina A
17. Muthiah Abda
18. Nadia Ulfa Jabbar R
19. Nudiya Khairunnisa
20. Nur Jami Latunnisa
21. Raden Reza R
22. Ridwan Zainil Arifin
23. Rifnaldy Veriyawan
24. Restoe Fajar Forwendy
25. Septiyadi Nugroho
26. Susi Hartini
27. Tiara Aprillinda Dewi
28. Tristia Juwita
29. Vitara Oktaviani
30. Yana Zuhriana
31. Yeyet Durotul Yatimah
32. Faris Putra Utama

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 33. Adi Makayasa | 61. Agung Gumilang |
| 34. Afdatuk Addri Putra | 62. Andry Fadhel Zakaria |
| 35. Agus Firmansyah | 63. Anwar Ermawadi |
| 36. Ambar Wulan | 64. Ayyida Sabila |
| 37. Bagus Ramadary | 65. Badriyah Nurul R |
| 38. Dewi Kusuma Hartini | 66. Cut Emelia Sofyani |
| 39. Dini Nuraftiani | 67. Dimas Hikmatyar |
| 40. Eka Raya | 68. Dinny Gamalasari |
| 41. Esthika Ardoni Putra | 69. Eros Febianto K |
| 42. Fitri Nurdianti | 70. Fadhil Mochammed R |
| 43. Galih Permana | 71. Febri Arga |
| 44. Isnaeni Ade R | 72. M.Arie Permana |
| 45. Isniyatul Mufarrokhah | 73. M.Fadlil Maulana F |
| 46. Kamelia Arifah | 74. Mila Prawitasari |
| 47. Keiko Tifani | 75. Miranti Kencana W |
| 48. Ludfy Bazani | 76. Muhammad Wenang Z |
| 49. M.Bhirawa Anoraga | 77. Nur Rahma Annisa |
| 50. Natasha Nicola Anjani | 78. Nur Sanata Al Faini N |
| 51. Nyssa Chairina Rizky F | 79. Panji Ardian |
| 52. Pandji Muhtam | 80. Putri Maharani |
| 53. Rendi Reza Octavian | 81. Putri Rosa Novianti |
| 54. Rika Ulimaz N | 82. Regy Januar Kuswara |
| 55. Rr.Erinna Astrini | 83. Reza Anggoro Pratama |
| 56. Septia Lestari | 84. Riezkynda Widya S |
| 57. Sofyarosa | 85. Rommy E |
| 58. Syakur Umara Adam | 86. Sri Wahyuningsih |
| 59. Virda Agung Lesmana | 87. Tio Pandu Gunawan |
| 60. Abu Hafs Al Faruq | 88. Titi Trihastuti |

Tahun Ajaran 2010/2011

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Abdullah Agung S | 10. Bismo Bahtera Adiguna |
| 2. Achdimas Priyo Asj'ari | 11. Cynthia Ayu Wardani |
| 3. Adiputra Setiawan | 12. Dania Khaerani Syabri |
| 4. Afianti Harifudin | 13. Derry Muharram S |
| 5. Agustin Anggraini | 14. Dwiko Nugraha |
| 6. Alfindah Rusanti | 15. Ellisa Putri |
| 7. Andriana Wijaya | 16. Erisha Nurul Uma |
| 8. Annisa Kirana Nusanti | 17. Farizan Adiya Pratama |
| 9. Aufa Fauzan Hidayat | 18. Fiandy Lazuardi |

19. Ghina Rizki Widyasari
20. Goentoer Priambodo J
21. M.Jazuli
22. Mia Mulyasari
23. Naufal Husnan Bakhtiar
24. Norray Lammalif
25. Noval Pradana S.H.
26. Syawal Alam M
27. Titi Nurdiati Imansari
28. Uji Abu Thalib
29. Vinna Tresna Widarti
30. Yogha Tama Sulystia
31. Adzkia Dyah Armita
32. Alvin Fauzan Putrandra
33. Amanda Putri Suseno
34. Ananda Maharani
35. Bima Riana Putra
36. Dewi Nur Azizah
37. Dikka Abimanyu
38. Djurindar Heryandi P
39. Fatahilah Nurjati
40. Firyal Yulda
41. Guntur Jamroni K
42. Gustias Puspitasari
43. Khairunnisa
44. M.Arief Gilang P
45. M.Fanani Gamestya M
46. M.Fauzi Hadi
47. M.Naufal
48. M.Yudha Pangestu
49. Mardhiyah Mega R
50. Mila Dwi Indarti
51. Mirza Dwiky Atriga W
52. Noviana Puspa Dewi
53. Nugroho Salim
54. Nunung Nuripah
55. Nurul Rizki Amelia
56. Reza Adi Pratama
57. Rizki Rachma Putri
58. Sartika Ratih Kusuma
59. Vikranda Affandi
60. Alvina Permata K.W
61. Arum Tunjungsari
62. Chaerina Zahra P
63. Dina Aulia
64. Dina Maharani Permata
65. Fathin Anissa Larasati
66. Gina Madila Sidharta
67. Habibatul Millah
68. Hanum Zahroturrosidah
69. Herry Febri Ramadhan
70. Hersyah Albaradi
71. Inezentia Wahyusari
72. M.Ruswandi Alfab P
73. Mangesti Nugraheni
74. Mirfani Wulanda Putri
75. Muhammad Rizky
76. Putri Ayienda Dinanti
77. Rafi Ramadhan
78. Ravindra
79. Resti Kurnianti
80. Rizky Aditya Wirawan
81. Silva Fendila
82. Sofie Sita Dewi Mutia
83. Tiarra Bulan P
84. Triana Oktiyanti
85. Uswatun Khasanah
86. Yayang Irvansyah
87. Yuliana Astuti
88. Yuspitha Devyanti
89. Yusran Zulhilmy

Tahun Ajaran 2011/2012

1. Aditya Irwansyah
2. Ahimsa Amri
3. Alief Patria Abdullah
4. Alif Ashri Ridiawan
5. Ananda Wulandari
6. Audityo Dizi Purnomo
7. Claudea Irene Safitri
8. Dien Rizki Hutomo
9. Eka Listiyaningrum
10. Elva Lidya
11. Ersha Farah Dea
12. Famel Putri Syachranie
13. Giswari Zahirah A
14. Ikhwal Yupinto
15. Ikko Prasetyo Wibowo
16. Imaniarizky Martius
17. Linahtadiya Andiani
18. M. Akhrizul Yusuf
19. M. Hasbi Reyhan A
20. M. Luthfan Farizan
21. Oki Setiawan
22. Pratiwi Ramadhani
23. Rafdi Ghafiki
24. Rani Nur Muslimah
25. Rizqy Abdullah W
26. Sari Sifati Aulia
27. Ughy Qonitah Mulya P
28. Yuki Hana Putri Tejima
29. Aditya Sulistyo S
30. Aiman Misbah
31. Andhika Tio Baskoro
32. Devi Faradhilah
33. Dewi Nurlail Permata
34. Dewi Retno P
35. Dimas Indradiputra
36. Fachri Muhammad
37. Fadli Ramadhanu U
38. Faikar Yudha Prawira
39. Fitri Awalia Akbar
40. Fitria Ayu Wulansari H.
41. Gabriella Rosalina
42. Gilang Putra Pradana
43. Gindar Maulana W
44. Hasna Muthia S
45. Irfan Fathullah Raharjo
46. Irsalina Idzni Putri
47. M. Harby Sabila
48. M. Rafli Darmawan
49. Meilani Rosita
50. Mega Amalina
51. Mira Della Putranti
52. Muhammad Dizi Fauzi
53. Moenawar M. Alwi
54. Nabila Atika Adzra R
55. Opi Oktavianni
56. Putri Hamnah P
57. Ramanda Anugrah A
58. Ali Ilyas
59. Anggit Dwi Laksono
60. Arief Adi Maulana
61. Bara Doni Irawan
62. Brian Widjaya Hadi
63. Chusnul Fitri Widiyani
64. Dhimas Agung W
65. Dimas Alif Y
66. Dwi Febiola Riani
67. Fadjar Innal Azhar
68. Faisal Habib
69. Fuad Rizky Fauzi
70. Galih Putri Paramitha
71. Grace Shynta Iswari A
72. Hafiz Rachman Fauzi
73. Hafiz Zidni Maulana
74. Inggar Nurajizah

75. Muhammad Azzam
76. Nabila Faizatul Husna
77. Nurul Aulia Hapsari
78. Obi Agazi
79. R. Azizia Hutomo
80. Rahastian Adi Utomo
81. Reftika Dewi

82. Ridha Ananda
83. Rivandy Prasetyo
84. Sealisa Citra Sari
85. Siti Marhamah
86. Sofyan Muhardiansyah
87. Tezarianto W

Tahun Ajaran 2012/2013

1. Adi Waridi Basyiruddin
2. Adrian Zharfandy N.W
3. Afif Ishamsyah H
4. Agfa Rizky Pradana M
5. Aliffarresa M. Naufal
6. Anisa Rachmawati
7. Arkan Addien Al'adiat
8. Choirul Jati Kusuma
9. Diah Pratiwi
10. Dias Mareta Kusuma N
11. Dino Adiono
12. Dwi Rahayu Susilowati
13. Erza Luthfan Hasfian
14. Farah Manthovani D.K
15. Fikri Muhammad T
16. Fithria Wulan H
17. Gajendra Diptyo W
18. Gilang Mawarni F
19. Hadiyan Fathur R
20. Haswari Zahra D
21. Hilmy Abid Abdillah
22. Jumansyah Soni B
23. Khansa Fitria
24. Lintang Anggoro N
25. Liusandi Mitaantonius
26. Mega Alawiyah M
27. Raditia Najmi F
28. Tiara Dwi Namirah
29. Yazid
30. Zakira Tifany Fajrianty

31. Addarquthni Faatihah
32. Ade Gunawan
33. Adityana Yudistirandi
34. Afif Fahwi Pratama
35. Akhmad Kurnia A
36. Aldo Naufal Wiandra
37. Alethea Putri Akmala
38. Alifa Nugrahayuningtias
39. Andryana Juanda
40. Aziz Muslim Rafsandjani
41. Ekky Nabhania Fikry
42. Elga Chandra Kurniawati
43. Erlangga Hadi Wibowo
44. Fadhil Ahmad Ghiffary
45. Gandhika Erkha Farhan
46. Ika Rahmawati
47. Muhammad Farhan A
48. Muhammad Anhar
49. M.Fahmi Azhar Rahman
50. Mahmudah Novianty D
51. Muhamad Rizki A
52. Muhammad Junian N
53. Muthia Belladina Silmi
54. Najmah Rianjani G
55. Nikita Fauziah Tarigan
56. Nur Wulan Fajriyani
57. Pramasandy Fauzan A
58. Sari Azzahro Said
59. Silmi Hanifah
60. Zuhdi Fadhluurrahman

- | | |
|------------------------------|---------------------------|
| 61. Aprillita Dian Pertiwi | 76. Nichellia Ayu Putri W |
| 62. Arienta Rachmayanti W | 77. Oktiantiwi Nur Aishah |
| 63. Bagus Anggarda Jaya | 78. Pungky Rachmaningtyas |
| 64. Devian Naviantoro N | 79. Putri Mentari |
| 65. Dwi Amanda Ramadhani | 80. Rana Annisa Fahmi |
| 66. Fadillah Anugrah Pertiwi | 81. Ratih Kumala Sari |
| 67. Firda Tyastari | 82. Sayyidatul Muwajjah |
| 68. Fitrita Wulan Kuntami | 83. Septy Rahmayani |
| 69. Hadist Buchori Asyari | 84. Syifa Pauziah |
| 70. Ihsan Nur Iriyanto | 85. Tania Dwipratiwi |
| 71. M. Fikri Al Haraki A.R | 86. Tisa Siti Rachmawati |
| 72. Maudy Nurulita Balqis | 87. Yoga Al A'laa Sy |
| 73. Muhammad Isya Praditio | 88. Zharfanio Rizan Ahmad |
| 74. Naoval Aziz Anggoro | 89. Muhammad Nasir |
| 75. Naufaldi Farhandhia P | |

Tahun Ajaran 2013/2014

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. Achmad Galih Uchinia | 23. Muhammad Teguh K |
| 2. Ahmad Mujahid Ali | 24. Mahardika Putra Utama |
| 3. Alfatthan Ramatriza S.P | 25. Nabilah Prabawati 'Aini |
| 4. Atika Sari | 26. Nurin Shabrina |
| 5. Berliana Budi Putri | 27. Ready Rizki Adhitama |
| 6. Desi Nugraheni | 28. Reyza Pratama Komala |
| 7. Dewi Nanseti | 29. Safira Rizkia Wardhani |
| 8. Dina Purnamasari | 30. Salsabilla Intan Gofika S |
| 9. Dita Annisa Lubis | 31. Sarah Aulia Rahmah |
| 10. Dzikri Insan Kamil | 32. Widya Naufalinda |
| 11. Egi Aristiadi Setiawan | 33. Adityawarman |
| 12. Fajar Giri Pratama | 34. Afifa Rachmawati Inak |
| 13. Gilang Bayu Laksono | 35. Ajeng Rosevietasari P.W |
| 14. Hanan Luthfi Pratristyoyo | 36. Alfath Zulfa Fadhilah |
| 15. Ihsan Maulana | 37. Anita Sarah |
| 16. Imroatul Chusniah | 38. Avoesta Fajar H |
| 17. Indah Dewi Lestari | 39. Ayu Lestari Ningtiyas |
| 18. Ismayanti Ridha N | 40. Bayu Ananta |
| 19. IsvantariMustikaningrum | 41. Febriandita Ramadhan N |
| 20. Junia Fauzi | 42. Feriza Vebrian |
| 21. Lutvina Larasati | 43. Hamzah Asykari R |
| 22. Muhammad Azmi A | 44. Harits Adjie Nusanto |

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 45. Ihza Wildanun Uyun | 71. Bayu Krisna Nugroho |
| 46. Khayra Kesuma Wiana P | 72. Dian Fibrianti S |
| 47. Lingga Raras Palupi | 73. Eki Wahyu Saputra |
| 48. M.Alfie Harimurty | 74. Fariza Fahmi |
| 49. M. Aufarrizky Tabroni | 75. Galang Hutriadi |
| 50. Mahersya Evaherminda | 76. Habib Alamsyah |
| 51. Mustika Mayang P | 77. Indhirajati Kumara Dewi |
| 52. Nabilah Calista Balqis A | 78. Irfan |
| 53. Novi Syecha Azizah | 79. Kalista Sekar Widena |
| 54. Nur Trian Ramadan | 80. M. Fhacrul Ikhwanul |
| 55. Okta Yudhistira | 81. Maghfira Geni Octaviani |
| 56. Prasetya Adhi Patria | 82. Nadiyah Riswandani |
| 57. Putri Meisya | 83. Nadya Amalia Zhafira |
| 58. Rani Kurnia Husen | 84. Nadya Rahmini Nurlina |
| 59. Raudho Nada P | 85. Naila Hanna |
| 60. Reysmia Rizky Febria | 86. Naufal Fahmi Amrullah |
| 61. Siti Dani Rahmah | 87. Ocha Fitria Khairunnisa |
| 62. Teuku Ananda Fikri R.S | 88. Praja Judanto Wibowo |
| 63. Tiana Handayani | 89. Sabila Zhafarina |
| 64. Zahra Maulidziah | 90. Salma Venska |
| 65. Aadilah Safitri Mulya | 91. Sarah Nasiha Alsakinah |
| 66. Adinda Alma Vidia | 92. Sekar Hadiyanti Pratiwi |
| 67. Agung Setio Pribadi | 93. Shita Oktaviani N |
| 68. Alfia Pantjoro | 94. Susanti |
| 69. Ananti Putri Rahayu | 95. TB. Afiffudin Wijaya |
| 70. Annisa Rizky Nursanti | 96. Wita Farizka Ramasya |

Tahun Ajaran 2014/2015

- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Aditya Yudhistira W | 11. Edwin Elian Putra |
| 2. Alfali Firo Pantjoro | 12. Eldyn Moh. Qosim |
| 3. Andre Anugrah | 13. Elma Dian Fadhila |
| 4. Andriyani Santika Dewi | 14. Fania Fadhilah |
| 5. Anisa Septyaningrum | 15. Giswari Meisya Nabilah |
| 6. Azza Ibnu Markiz | 16. Haryo Satria Mardia U |
| 7. Brian Izzatur Rahman W | 17. Ibrahim Herman |
| 8. Danang Aji Darmawan | 18. Iqbal Firmansyah |
| 9. Davin Bilan Gustinando | 19. Joddy Nugraha P |
| 10. Donny Dwi Anggoro | 20. Levina Deandra |

21. Lydia Asa Anggraini
22. Muhammad Fachri A
23. Nadia Priska Maesyura
24. Nadia Shafira Khairani
25. Nina Herlina
26. Rara Niken Ramadhany
27. Sahita Harjanti F
28. Satria Wahyu Wibowo P
29. Sinndy Fitriani Sekar W
30. Suci Norma Ariyanti
31. Veifira Vianisa Fauziany
32. Afdhal Fuaddy
33. Ahmad Rifai
34. Amirra Nurra K
35. Andalan Emas Ferraztian
36. Anika Rahayu
37. Aprilia Fauziya Waltra
38. Bagus Riza Ariyanto
39. Bondan Naufal Lathief
40. Dhiya Fauziyyah
41. Dinda Embun Larasati
42. Donni Angger Basuki
43. Dwi Anggi Saputra
44. Fadhli Azhiim Cahya A
45. Hanny Noerainy
46. Helmi Khairullah Setiana
47. Ishri Rajib Maharani
48. Kohsuke Putra Tejima
49. M. Luthfi Ardiansyah
50. Mufti Kusuma Firdaus
51. M. Luthfi Maulana
52. M. Zuhdi Nurfauzan
53. Nabilla Alya Adelia
54. Nadia Khairunnisa
55. Nisrina Nur'aini
56. Pramukti Siswo Sunarno
57. Raka Fadhillah Yusuf
58. Rima Triani Putri
59. Rio Fattah Pratama
60. Safira Khairunnisa
61. Sella Indriani Saputra
62. Wirya Mar'ie M
63. Bima Yoga Pratama
64. Di Ajeng Ayu Putri M
65. Dylla Cendana Ayu
66. Ernanda Satrya D
67. Faiz Fatchurrohman
68. Fanny Ramadhanti
69. Farid Maulana Iskandar
70. Fathi Maurits Muhamada
71. Galuh Ayuenda Dinanti
72. Ghaniy Kamal Bhojwani
73. M. Sonhaji Akbar
74. Masita Camelia R
75. M. Bimo Mahardika
76. M. Aulia Novtifianra
77. Muhammad Ihsan
78. Nadya Khusnul Dinisaa
79. Nindya Fauzia Kamila
80. Novela Khairina
81. Nur Azka Amalia Dina
82. Rakhmawati
83. Rr. Yasmin Arif Fatin S
84. Satria Aditama
85. Shafira Elza
86. Wahyu Danar Syakuntala
87. Zahra Amina Feryanti
88. Ahya Ansori
89. Aisyah Fairuz Rahmah
90. Alifyuda Nigel Pratama
91. Audi Widya Pramudy
92. Deva Nusantara
93. Dhika Adi Pratama
94. Diana Lailatul Fadillah
95. Farhan Nandara
96. Fazryan Ardiansyah
97. Idmar Rifqy Alrandy
98. Ihya Adya Rahman

99. Ilham Ahsa Pratama
100. Iradatun Nafiah
101. Linia Mita Sari
102. Luthfirrahman Adam
103. Mardiatul Ulam
104. Mega Hidarianita
105. M. Awid Meiantono

106. M. Fakhrizal Azhary
107. Regita Ayu Pramesti
108. Rista Dias Afriska
109. Rizka Natasya
110. Rizky Agung Prastowo
111. Vega Dwima Sucindra
112. Yudistira Pangestu

Tahun Ajaran 2015/2016

1. Abdullah Azam H
2. Abdurrahman Al Risjad J
3. Achmad Ramdhani G.M
4. Adriansyah Dwi Putra
5. Ajie Nugraha Akbar
6. Alif Fathurrahman P
7. Allysa Nadya C. R
8. Andhika Canandian A.P
9. Annisa Cipta Nabila
10. Bias January Parmadi
11. Dhiany Nanda Putri
12. Dhimas Zuhdi S
13. Ersano Syaifurrahman
14. Farrah Arrazy
15. Farrastya Ayuningrum
16. Fauzia Miftahul Jannah
17. Galih Kresna Wijaya
18. Gembong Wicaksono
19. Ghani Rivaputra Syarif
20. Hana Lentika Pratiwi
21. Kanya Prasadha Anindita
22. M. Rafif Garda Amal
23. M. Resyad Ghifari M
24. M. Fahmi Fadillah
25. M. Naufal Ghifari
26. Nanda Putri Astari
27. Raka Permana
28. Sabila Rosyadinda Sari
29. Salsabila Farahdea N.N
30. Syarif Ahmad Ali

31. Yuzar Chairil F
32. Aji Satriya Premadani M
33. Aliefyan Arbi
34. Aliy Nurfiryal
35. Alpin Jestinera
36. Argya Rahmasari
37. Arif Fadilah
38. Bayu Kharisma S
39. Bunga Salsabilla Rayhan
40. Fahmi Fadhlurrohman
41. Farhan Rabbani M
42. Fikri Aulia Herdiana
43. Fuat Fathurrahman
44. Hanifah Marwah T
45. M. Fahrizal Sihabuddin
46. Madihatun Nawa
47. M. Kevin Maqomi S
48. Mochammad Reza
49. Muh.Hasby Achbar M,K
50. Muhammad Abghi Ilman
51. Muhammad Aditya P
52. M. Hafizh Suriaganda
53. M. Zaki Dhiya Ulhaq
54. Nurfaiza Shofuranisa
55. Rahmad Putra Pratama
56. Ratri Raichani
57. Refhany Afidha S
58. Rifqiya Nur Aisyah
59. Risky Styo Saputro
60. Rizka Dwi Rahmawati

61. Romiz Aliza Pramana
62. Shinta Dewi Artika
63. Ahmad Ma'vi Mirzan
64. Andyka Darmawan Fitra
65. Choirunnisa
66. Cindy Della Sari
67. Deafani Nisrina Ulayya
68. Firdah Nadya Novrita
69. Ghea Anindiva Lutfiyani
70. Ghina Fadhillah
71. Husein Alma'arif
72. Ihsan Akbar Kadmana
73. Ines Ramariyanti
74. Justian Ahmad
75. Lailan Aprithakusuma M
76. Maulana Rachman
77. M. Fariz Firnanda
78. M. Fauzan Fajari
79. Muhammad Rakha
80. Mutiara Yulinar Pribadi
81. Nanda Putri Hendriyana
82. Naufal Mubarik
83. Novan Luthfan Hasfian
84. Rachmat Maulidin
85. Ridwan Syuhada Endaris
86. Ridza Nuur Faridzi
87. Riefky Rakhareswara
88. Rizki Amalia Priyanto P
89. Sadiqa Syarifatunnisa
90. Sholahuddin Al-Ayubi
91. Tifa Ayu Praditya
92. Yanuar Gyan Ramadhan
93. Yusuf Imron Rabono
94. Zulfikar Rizqi Chandra
95. Adrian Prawira
96. Ardi Santoso Wibowo
97. Ashfa Afkarina Salsabila
98. Asyifah Afsana Adhar
99. Aulia Wijayanti
100. Dewi Sekar Arum
101. Farah Nadhifah
102. Farhan Nur Arifin
103. Fiola Zahira Shofa
104. Fiona Safira
105. Ilham Wibowo S
106. Jalu Adhiguna
107. Julian Bima Mahendra
108. Kintan Ratusyahtika V
109. Mahendra Wibawa Budi
110. Mahira Husna
111. M. Dwi Rahmadi
112. M. Fahrezi Fatahillah
113. Muhammad Iqbal
114. M. Rizki Fathurachman
115. M. Shofirul Ifkar
116. Nabila Ramadanissa
117. Nengsih Yuliya Ningsih
118. Novaldi Rachmad Setia
119. Rindiza Rahmadani Putri
120. Rizki Putra Julianto
121. Syafira Nur Lathifah
122. Wiwi Ade Septiyani
123. Zaky Zhafran King Mada

Tahun Ajaran 2016/2017

1. Adhipramana Daffa N
2. Ali Maskur
3. Annisa Pantjoro
4. Annisa Salsabila
5. Arina Hanin Rihannur
6. Athaya Faadhilah
7. Bela Ochotania
8. Chavelly Verisha Ivanka
9. Choiruzzadit Taqwa
10. Dandung Septyawan

11. Dhafinazka Raihan T
12. Evelyn Putri Paraya
13. Fadhilla Hanida Fikry
14. Fanny Muthia Ezzaty
15. Febryna Cessa Zania
16. Khairunnisa Firyal
17. M. Iqbal Abu Arifin
18. M. Rizky Al Hafidz
19. M. Ghiffary Alfarizi
20. M. Farhan Naufal
21. M. Satria Imaddudin
22. Muzaik Zuhuuriyah K
23. Naufal Rafi'i Anwar
24. Rakyhan Widiarti M
25. Ratu Aisyah Yuka Goto
26. Rifqi Zain Mutaqin
27. Salsabila Febriana H
28. Sherry Maulidina
29. Sifa Jahada Al Haq
30. Vicki Azwar Ahmad
31. Widy Aprilia A
32. Abimanyu Ammar P
33. Achmad Dony G
34. Adinda Putri Ningtiyas
35. Alfira Yuanita Indradi
36. Amelia Rahmayanti
37. Anadia Shabira Vasya
38. Andika Nur Dzaky
39. Annisa Nurul Izza
40. Danang Galih P
41. Fakhrian Hanif Tejo B
42. Farah Fakhira R
43. Febrio Rizky Widyanto
44. Hafizh Ariiq Agam
45. Ihsan Nur Razzak H
46. Kevin Rahadian Y
47. Khansa Aqila
48. M. Daffa Azmi
49. M. Miftahul Amin
50. Muhammad Riyadi
51. Nabilla Rachmadini
52. Pandhu Dirga Pratama
53. Rasikha Tsamara Fariq
54. Revina Aprilillah Firdaus
55. Rohayani Alia
56. Sabdha M. Bagdja M
57. Sade Putri Vansuri
58. Salahudin Hidayatullah
59. Samantha Hasna
60. Sarah Kamila Atiqa
61. Shahnaz Tsaniyah
62. Yunie Khurun Aini
63. Abdillah Dwi O
64. Aditya Bayu Nugraha
65. Almeyra Nurhafsha W
66. Ananda Rania Salsabilla
67. Andhika Labbaika S
68. Annayensi Sharani
69. Chandra Krisna Sutresna
70. Dara Eminanda Minardi
71. Dewi Nurhasanah
72. Dirga Shinta Maharani P
73. Elang Pancadiwana
74. Khairunnisa Nur'azizah
75. M. Raihan Nadzira
76. M. Salman Musy
77. Murti Nafisyah
78. Nabila Sabita Ihsani
79. Naila Luk Luk Maknuna
80. Naufal Basyir
81. Nida Syadza Al 'Azizah
82. Nissa Salsabila Winarno
83. Praviandy Gustandika
84. Rayhan Aufa Nabasasya
85. Reyhan Prasasta W
86. Riamizard Agri Fraisa
87. Santi Tri Rachmadani
88. Sarah Nur Shadrina

89. Sera Nabila Ali Takrim
90. Sugianto
91. Sulthan Fariq Andwito
92. Tania Salsabila Aurellia
93. Tasya Intan Nurcahyani
94. Adelia Paramitha Kardin
95. Adinda Ramadhani W
96. Ahmad Fikri Sya'bana
97. Aisha Robani
98. Alicia Afra Zafira
99. Alya Nurhanifah
100. Alyssa
101. Dimas Chandra
102. Dity Asa Priyastomo
103. Fanisa Ismi Permatasari
104. Fathan Abdul Shodiq
105. Hafizh Arsyahid
106. Hikmah Saffara
107. Ineke Putri Dwi Ade P
108. Lulu Kharmelia Zahra
109. Lulu Firyal Amalia
110. M. Fahreihan Fatahillah
111. May Lia Khoironisa
112. Nahel Farghani
113. Nur Wahid G. Ramadhan
114. Puti Nadia Fadhilah
115. Putut Praditya Ananto
116. Rafi Mukti Tafsili
117. Rima Nur Fitrianty
118. Robby Nugraha
119. Salsabila Setya C
120. Satrio Hidayatul Alam
121. Sekar Elok Febriany
122. Sintia Aris Tiani
123. Tarisadi Fathurrahman
124. Taufiqurrahman Hafizh
125. Agung Prayoga
126. Alfia Gita Kamalia
127. Annisa Putri Sania
128. Bima Aditia Nugraha
129. Bimo
130. Delvira Fadilla Tunisha
131. Elang Irsyad D. Yusuf

Data Nama Alumni SMK Al Muslim

Tahun Ajaran 1988/1989

1. Abd. Chanan
2. Akh. Qosyim
3. Basyir
4. Cut Muh. Syahrir
5. Dwi Ayu Siti Larashati
6. Kiki Achiar
7. M. Zaeni
8. Maja Suhendra
9. Moh. Riyadi
10. Mokh. Ro'uf
11. Musthofa Ghofi
12. Shokibul Ubed
13. Sugiarto
14. Supiyanto
15. Suwarno Ruslan
16. Taman
17. Zulhelmi

Tahun Ajaran 1989/1990

1. Ahmad Fathoni
2. Alwani
3. Andi Jaya
4. Andriani
5. Asmawati Apsariah
6. Eli Sumiati
7. Emur Heryati
8. Gunah
9. Imam Hidayatul Aula
10. Karliani
11. Kusnadi
12. Maryani
13. Mudji Waticha
14. Nisah
15. Nur Arief Yusran
16. Panut
17. R. Cecep Priatna
18. Rusni Hendrayani
19. Senang
20. Siti Aisah
21. Supriyanto
22. Suratmin
23. Taufik
24. Tri Mujiani
25. Ucu
26. Yuli Sumiati
27. Agus Supriyanto
28. David Hardiansyah
29. Dewi Kartika
30. Endang Suryana
31. Heni Rohaeni
32. Henriyani
33. Husnul Khotimah
34. Indah Dahlia Lavie
35. Karliani
36. Kartina
37. Khuswatun Nasifah
38. Komin
39. Linda Istianah
40. Maemunah AS
41. Mariam
42. Marlina
43. Masiah Dewi Kasari
44. Masruroh
45. Maya Safira Shanti
46. Muniroh

47. Nana Mulyana
48. Ning Tantri Andini
49. Nur Arif Yusran
50. Oman Firmansyah
51. Rusmiati
52. Salmin
53. Sani Maryam
54. Sasntoso
55. Siti Kartika
56. Siti Partiningsih
57. Siti Rohmani

58. Sri Wahyuningsih
59. Sudirman
60. Sukaesih
61. Sukaesti
62. Sukarna
63. Sulaiman
64. Sururi
65. Syahrudin
66. Tri Sulasmi
67. Yuherlis
68. Yuliana

Tahun Ajaran 1990/1991

1. Abdul Mutolib
2. Achmad Husein
3. Ahmad Fatoni
4. Alwani
5. Andi Jaya
6. Darjat
7. Dede Solihati
8. Dwi Tjahjono
9. Edi Suhartono
10. Eka Komalasari
11. Emur Heryati
12. Epayana
13. Firmaira
14. Gunah
15. Gunawan Minggu
16. Hertin Agustin
17. Irti Suwinda
18. Kamali
19. Karsih
20. Komarudin
21. M. Arif Hidayat
22. Moh. Zikri
23. Mudji Waticha
24. Mursidi
25. Nahrawi

26. Neneng Hosadah
27. Nia Kusniatie
28. Nisah
29. Nunung Nurlaela
30. Nurlaela
31. Nurmansyah
32. Nuryantinih
33. Okih
34. Panut
35. Popon Pony
36. R. Cecep Priyatna
37. Rajan
38. Rohendi
39. Sain
40. Sairun
41. Sarpin S.
42. Siti Muwanah
43. Siti Rukoyah
44. Siti Zainurrochmah
45. Sri Warningsih
46. Suhartini
47. Sumtiana
48. Suratmin
49. Tati Ertati
50. Tri Wahyuni

51. Tri Wijiani
52. Ucu
53. Wahyudi
54. Wami
55. Yuli sumiati
56. Yuyun Kusniasih
57. Yuliawan Saleh
58. Alwani
59. Dwi Tjahjono
60. Eka Komalasari
61. Emur Heryati
62. Erni Sumarni
63. Gunah
64. Irta Suwinda
65. Kamali
66. Komarudin
67. Moh. Zikri
68. Mudji Waticha
69. Muhammad Arif Hidayat
70. Mursidi
71. Nahrawi
72. Neneng Hosada
73. Nia Kusmiatie
74. Nisah
75. Nurlaela
76. Nuryantinih
77. Panut
78. Popon Pony
79. R. Cecep Priatna
80. Rajan
81. Sain
82. Sairun
83. Siti Rukoyah
84. Sumtiana
85. Suratmin
86. Tati Ertati
87. Tri Mujiani
88. Ucu
89. Wahyuydi
90. Wami
91. Yuli Sumiati
92. Yuyun Kusniasih
93. Anizar
94. Akhmad Saehu
95. Anin
96. Aas Asiah
97. Dasem Darmiati
98. Emi Munawaroh
99. Anizar
100. Akhmad Saehu
101. Anin
102. Aas Asiah
103. Dasem Darmiati
104. Emi Munawaroh
105. Anizar
106. Akhmad Saehu
107. Anin
108. Aas Asiah
109. M Kandi Wiganda
110. Matan Suherman
111. Mimi Rachmiaty
112. Minun Lestrianto
113. Nani Suryani
114. Nina Rosnawati
115. Nur Puji Jaya
116. Nuraeni
117. Patmawati
118. Rosyani Koswara
119. Siti Nuraliah
120. Sofi Azuarini
121. Sumarni
122. Supriyati
123. Suratni Sunarti
124. Suryati
125. Suryawati
126. Tasmi Andriani

127. Teti Rusdiyanti
128. Tuti Alawiyah
129. Tuti Mardiyahan
130. Tuti Rimbawati

131. Umi Nurkamtinah
132. Warsih
133. Widiya Masturoh
134. Yulianti Sb

Tahun Ajaran 1991/1992

1. Ade Dadriah
2. Akhmad Kamali
3. Ameh Setiawati
4. Atik Rostika
5. Devi Lusianti
6. Domiri
7. Emma Nurhikmah
8. Eti
9. Fairus Savitra
10. Hamidah
11. Juheva Fiva Saputra
12. M. Husnul Hotami
13. Maryanah
14. Maskah

15. Moh. Shokib
16. Muhtar Aziz
17. Nani Sumarni
18. Neneng Juriah
19. Nur Kholis
20. Ramdani Saputra
21. Rochini
22. Rodiah
23. Rukmini
24. Sri Hidayah
25. Sudiarti
26. Sumarno
27. Sutrisna
28. Tating Sariningsih
29. Wiwiek Setyowati
30. Yandrie Ikhwan

Tahun Ajaran 1992/1993

1. Agus Suprianto
2. David Hardiansyah
3. Dewi Kartika
4. Endang Suryana
5. Heni Rohaeni
6. Henriyanimasiah Dewi Kasari
7. Husnul Khotimah
8. Indah Dahlia Levie
9. Kartika
10. Kartini
11. Khuswatun Nasifah
12. komin
13. linda istianah

14. Maemunah AS.
15. Mariam
16. Marlina
17. Masrurroh
18. Maya Safira Shanti
19. Muniroh
20. Nana Mulyana
21. Ning Tantri Andini
22. Nurningsih
23. Oman Firmansyah
24. Rusmiati
25. Salmin
26. Sani Maryam
27. Siti Kartika

28. Siti Partiningsih
29. Siti Rohmani
30. Sri Wahyuningsih
31. Sukaesih
32. Sukaesti
33. Sukarna
34. sukarya
35. Syahrudin
36. Tri Sulasmi
37. Yuherlis
38. Yuliana
39. Aminudin Subandi
40. Anita
41. Arif Abdurahman
42. Aryanah Andriawati
43. Aryanto
44. Dewi Aryanti
45. Dian Agustini
46. Dian Antaryani
47. Dian Noviyati
48. Eka Apriliana
49. Encih
50. Eneng Syasiah
51. Epi Herawati
52. Erly Setiasih
53. Ernasari
54. Euis Kodariah
55. Faero Mulyati
56. Halimah
57. Hanifah
58. Hendri Maulana W.
59. Heri Pitano
60. Ida Nur Parida
61. Iin
62. Iin Parlina
63. Iis Aisyah
64. Indri Juarsih
65. Irma Nirmala
66. Jami Susilawati
67. Kartika
68. Karyani
69. Kinah
70. Kurnia Dwi Lima
71. Kusbiyanti
72. Lenny Harmaini
73. Maemunah
74. Margaretta Sutikno
75. Mariyah
76. Masnah
77. Mike Wati
78. Mumun
79. Nani
80. Neneng Isnaeni
81. Neng Dian
82. Neng Wiwi Supriyanti
83. Nur Asiyah
84. Nurakobah
85. Nurbaiti
86. Nurdiani
87. Nurhayati
88. Nurmasari
89. Nursayyidah Prihatin
90. Nurya Hafidhah
91. Nuryati
92. Omah
93. Putut Mardi S
94. Ratna Firstriana
95. Riski Dinihari Y
96. Rita Herliana
97. Rohaya
98. Ropiah Diniasih
99. Rosmawati
100. Santa Koswara
101. Saprih Hernawan
102. Siti Hayati
103. Siti Muslihat
104. Sopinah
105. Sri Hartini Poerwaningsih

106. Sri Nurhayati
107. Sri Sumarni
108. Sulastri
109. Sunarsih
110. Sumiati
111. Suminarsih
112. Supriyadi

113. Teguh Haryanti
114. Tika Estika Ayu Wati
115. Winarno
116. Yani Haniah
117. Yani Sumarni
118. Yuyuh Yuhanah
119. Yohana

Tahun Ajaran 1993/1994

1. Aas Asiah
2. Akhmad Saehu
3. Anin
4. Anizar
5. Dasem Darmiati
6. Emi Munawaroh
7. Ersih Sapitri
8. Handana
9. Ida Rosidah
10. Iis Arsanti
11. Ila Rosilawati
12. Istiqomah
13. Karyadi
14. Lia Amelia Dwi Fitria
15. M. Kandi Wiganda
16. Maulana Agus Hidayat
17. Mimi Rochimiaty
18. Nani Suryani
19. Nina Rosnawati
20. Nur Kholis
21. Nur Puji Jaya
22. Nuraeni
23. Patmawati
24. Ratna Dewi
25. Rosyani Kosawara
26. Safi Azuarini
27. Siti Nuraliyah
28. Sumarni
29. Sumirah Anitasari

30. Supriyati
31. Surati Sunarti
32. Suryawati
33. Tasmi Adriani
34. Teti Rusdiyanti
35. Toto Suherman
36. Tuti Alawiyah
37. Tuti Rimbawati
38. Umi Nur Kamatinah
39. Wahyu Ekowinarni
40. Warsih
41. Widiya Maturoh
42. Zailani
43. Aan Amroni
44. Achmad Eko Amiseno
45. Alisah
46. Aminah
47. Andriyanti
48. Aries Tides
49. Arsih
50. Asmawati
51. Ati Suhanti
52. Dalilah
53. Darsih Sumiati
54. Desi Tri Anggraeni
55. Dewi Nasykyowati
56. Dewi Susilawati
57. Dian Irmayanti
58. Diana

59. Diniarti Sukmana
60. Dwi Handayani
61. Efi Nur Sulistyawati
62. Ema Huzaemah
63. Endah Agustiani
64. Endah Hartini Meisaroh
65. Endah Yani Kartika Sari
66. Endang Kuasih
67. Essy Khrisna astuti
68. Fathuri
69. Fitri Widiasih
70. Fitri Yana
71. Fitriana
72. Fitriya
73. Fitriyanti
74. Hella
75. Heni Haeroni
76. Hidayat
77. Ibroohiem
78. Ice Setiawati
79. Iin Maryanah
80. Iis Siti Aisyah
81. Iis Suminah
82. Indrajani Hadi H.
83. Irfan Dadi
84. Ita Maliyah
85. Leana
86. Lndawati
87. Lisyah
88. Marline
89. Mamay Sumarni
90. Mardiana Papilaya
91. Maryiah
92. Maryanti
93. Mellyana Santoso
94. Midah
95. Minarni Wuri
96. Muji Yanih
97. Mujibi
98. Mulyanah
99. Nani Suherni
100. Nani Yunani
101. Nemih Nuraeni
102. Neneng Rosmalia
103. Nengsih Suryanti
104. Niken S
105. Nin Anggraeni
106. Nina Purnama Sari
107. Noer Indah Hidayah S.
108. Noor Leilawat
109. Nunung Nurhayati
110. Nuraini
111. Nurhalimah
112. Nurhayati
113. Nurhotimah
114. Nurjanah
115. Nurlaelah
116. Nurlailasari
117. Nurlaili
118. Nuryani
119. Peppy Rahayu Rosita Dewi
120. Pujiwati
121. Ratih Egtisa
122. Rina Andriati
123. Rini Kartini
124. Rohayati
125. Rosadi
126. Rumiyati
127. Sanu
128. Setyorini
129. Sholiha
130. Sintih Haryanthi
131. Siti Hasanah
132. Siti Jubaedah
133. Siti Khoirunisah
134. Siti Mardiah
135. Siti Nur Wendah
136. Sitih Haryanthi

137. Sri Astuti
138. Sri Indah Pamungkas Kn.
139. Sri Lestari Apriyanti
140. Sri Muji Rahayu
141. Sri Rosliyah
142. Sri Umi Nurhayati
143. Sulistiowatin
144. Sutarya
145. Syahrul
146. Teti Darmawati
147. Tina
148. Tine Romasih
149. Titi Maryati
150. Titin Suhartini

151. Titin Wijayanti
152. Tri Hartanti
153. Tutiasari
154. Tuty Rohimawati
155. Wahidin
156. Wati Suwati
157. Widya Susanti
158. Wiwik Kurnia Wati
159. Yati Muslihah
160. Yati Sumiati
161. Yuli Kurniasih
162. Yuliani
163. Yulianti
164. Yulismawita

Tahun Ajaran 1994/1995

1. Ade Fitria Oktara
2. Adim
3. Alfiyah
4. Anita Susilawati
5. Cacah Nurfatimah
6. Denny Wahyu
7. Dewi Lestari
8. Dian Arfiah
9. Erna Pujiastuti
10. Gempa Hendratna
11. Hani Inayah G.
12. Hariyanti
13. Heni Sukmawati
14. Ida Parida
15. Iin Maemunah
16. Iis Triantini
17. Juriah
18. Khadijah
19. Maryanah
20. Maulana Hermawan
21. Mohammad Ihsan
22. Mursiah Ratnawati

23. Musa
24. Nilawati
25. Romliatun Maimunah
26. Saidah
27. Siti Kholifah
28. siti rosidah
29. Sugiati
30. Sumiati
31. Susi Kridiana
32. Tini S.
33. Wido Rahmalati
34. Afri Astuti
35. Agung Suprpto
36. Ahmad Sulaeman
37. Andryadi
38. Artita
39. Barkah
40. Ciptodi
41. Darlijah Yuliana
42. Dede Rosidah
43. Dewi Endang Maryati
44. Efa Febrianti

45. Eka Sumardianah
46. Eko Purwanto
47. Elah Nuragilah
48. Ernih
49. Fifi Sunarsih
50. Herayanti
51. Holipah
52. Homsah Umrianingsih
53. Ibnu Kasmah
54. Iis Syamsiah
55. Isti Kristiana
56. Juhriah
57. Karmi Kurnia Dewi
58. Karsih Purwaningsih
59. Lia Liani
60. M. Hasan Sidik
61. Madhuri
62. Mardiana
63. Marja Supriadi
64. Maryani
65. Masroroh
66. Milawati
67. Mintarsih
68. Murniati
69. Musaropah
70. Musliha
71. Nacih Wulandari
72. Nanang Kosim
73. Nemit Mintarja
74. Nina Nurjayanti
75. Norsih Norwati
76. Nur Hayanah
77. Nurhestiana
78. Nurlaela
79. Nurlaela Komalansingsih
80. Oyoy Handayani
81. Purwanto
82. Rokayah
83. Sahroni Suryana
84. Saman
85. Santi Mardani
86. Sariyah
87. Sidik
88. Siti Barkah
89. Siti Komalasari
90. Siti Komariah
91. Siti Ulfah
92. Sri Yanti
93. Sunarsih
94. Susilawati
95. Tarika
96. Tasa Suranta Jaya
97. warmah susi arianti
98. Wiarsih
99. Yuyu Wahyuni
100. Yuyun Yudiarti
101. Zur Wati Zaisna
102. Ade Fitria Oktora
103. Adim
104. Afriastuti
105. Agung Suprpto
106. Ahmad Sulaeman
107. Alfiah
108. Andryadi
109. Anita Susilawati
110. Artika
111. Barkah
112. Cacah Nurfatimah
113. Ciptodi
114. Darlijah Yuliana
115. Darnah
116. Dedeh Rosidah
117. Deny Wahyudi
118. Dewi Endang Maryanti
119. Dewi Lestari
120. Dian Arfiah

121. Efa Febrianti
122. Eka Sumardianah
123. Eko Purwanto
124. Elah Nuragila
125. Eni Kartini
126. Erah Komariah
127. Ernih
128. Erra Pujiastuti
129. Febri Safarianti Wulan
Dewi
130. Fifi Sunarsih
131. Gempa Hendratna
132. Halipah
133. Hani Inayah
134. Hariyanti
135. Herayanti
136. Herna
137. Homsah Umrianingsih
138. Ibnu Kasmah
139. Ida Farida
140. Iin Maemunah
141. Iis Syamsiah
142. Isti Kristiana
143. Juhriah
144. Karnah
145. Karsih Purwaningsih
146. Khadijah
147. Lia Liani
148. Lina Candra Nuraini
149. Linda Nopita
150. Lutviah
151. M. Hasan Sidik
152. Madhuri
153. Mardiana
154. Marja Supriadi
155. Markam
156. Maryati
157. Masroroh
158. Maulana Hermawan
159. Milawati
160. Mintarsih
161. Mohammad Ihsan
162. Murniati
163. mursiah
164. Musa
165. Musarofah
166. Musliha
167. Nacih Wulandari
168. Nanang Kosim
169. Nemit Mintarja
170. Nilawati
171. Nina Nurjayanti
172. Norsih Nurmawati
173. Nurhayah
174. Nurhestiana
175. Nurlaela
176. Nurlala Komalaningsih
177. Oyoy Handayani
178. Purwanto
179. Rahmalati Heny Sukmawati
180. Rokayah
181. Romliatun Maimunah
182. Sahroni Suryana
183. Saidah
184. Saman
185. Santi Mardiani
186. Sidik
187. Siti Barkah
188. Siti Khalifah
189. Siti Komariah
190. Siti Komlasari
191. Siti Rosidah
192. Siti Ulfah
193. Sopiiah
194. Sriyantih
195. Sugiati

196. Sumiati
197. Susilawati
198. Tarika
199. Tasa Susanta Jaya
200. Tini Supardi
201. Warman Susiarianti

202. Warsih
203. Wido
204. Yuyu Wahyuni
205. Yuyun Yudiarti
206. Zur Wati Zaisna

Tahun Ajaran 1995/1996

1. Aminah
2. Aminudin Subandi
3. Anita
4. Arifin Abdurahman
5. Aryanah Yandryawati
6. Dewi Aryanti
7. Euis Kodariah
8. Faero Mulyati
9. Hanifah
10. Kartika
11. Kinah
12. Kurnia Dwi Lina
13. Masnah
14. Margaretta Sutikno
15. Mike Wati
16. Nurakobah
17. Nurmasari
18. Nuryati
19. Poerwaningsih
20. Rafiah Diniasih
21. Ratna Firstriana
22. Rismawanti
23. Rita Herliana
24. Saprih Hermawan
25. Siti Muslihat
26. Sri Hartini
27. Sri Nurhayati
28. Sulastri
29. Tati Haryati

30. Titin Freehartini
31. Yani Haniah
32. Yohana
33. Yuyun Yuhanah
34. Dian Agustiani
35. Dian Antaryani
36. Dian Noviyati
37. Eka Apritiana
38. Encih
39. Eneng Syamsiah
40. Epi Herawati
41. Erly Setiasih
42. Halimah
43. Hendri Maulana W.
44. Heri Pitano
45. Ida Nurparida
46. Iin
47. Iis Aisyah
48. Indri Juarsih
49. Irma Nirmala
50. Ita Anggraini
51. Jami Susilawati
52. Karyani
53. Kusbiyanti
54. Lenny Harmaini
55. Maemunah
56. Nani
57. Neneng Isnaeni
58. Neneng Wiwi Supriyanti

59. Neng Dian
60. Nur Asiyah
61. Nurbaiti
62. Nurdiani
63. Nurhayati
64. Nurya Hafidhah
65. Omah
66. Putut Mardi Santoso
67. Riski Dini Hari Yuniarti
68. Rohaya
69. Rosmawati
70. Santa Komara
71. Siti Hayati
72. Sopinah
73. Sri Sulastri
74. Sumiati
75. Suminarsih
76. Sunarsih
77. Supriyadi
78. Teguh Haryanti
79. Tika Estika Ayuwati
80. Winarno
81. Yusi Hasanah
82. Acih Nuryati
83. Ade Prima Lestari
84. Anita Maesaroh
85. Astri Ningrum
86. Atikah
87. Bachrudin
88. Budi Ramdani
89. Citra Damayanti
90. Dalilah
91. Danih
92. Darmawati
93. Darta
94. Deri Yulvan D.
95. Dwi Lestari
96. Elvida Noer
97. Emah
98. Emas Mustika
99. Emi Suhaemi
100. Enin Permana Putra
101. Eri
102. Erna Puji Astuti
103. Farida Ariyani
104. Fatmalini
105. Hadidan Kurban Syarah
106. Halimah
107. Heni Septiani Sayuti
108. Heri
109. Ida Lestari
110. Ika Agustia Safitri
111. Imas Purnama
112. Indah Puspita Djamayanti
113. Intan Nia
114. Irwan Syahnudin
115. Ita Fatimah
116. Jalaiha
117. Kamilah
118. Karyati
119. Kasnah Siti Rohayati
120. Konin Kuswadi
121. Lia Sahara
122. Linda Oktaviani
123. Mailia Rahmawati
124. Mailina Ambar Sari
125. Marlina
126. Marni
127. Martini
128. Maryuni
129. Maysaroh
130. Midah Dahlia
131. Milah Martinah
132. Minem Sulastini
133. Minih Rohimin
134. Mochamad Chaerudin

135. mochamad zaenudin
136. Muhayah
137. Muslimah
138. Nani Nuryani
139. Nani Suryani
140. Nani Yuliani
141. Narsih
142. Nelly Hartini
143. Neneng Hasanah
144. Nengsih Juwita Sari
145. Norhasan
146. Novi Hertanti
147. Novi Susanti
148. Novitasari
149. Nuarini
150. Nuni Setyawati
151. Nuraida
152. Nurdin
153. Nurhayati
154. Nurlaela
155. Nurlaelah
156. Nurlelah
157. Nursofiyani
158. Popon Rohayati
159. Rali Susanti
160. Ratna Sari Andriyani
161. Reni Yuniati
162. Renih
163. Ria Supriatin
164. Rina Apriati
165. Rina Hernita
166. Rini Febriani
167. Rini Sundari
168. Riska Mustika Sari
169. Rita Nopita
170. Romlah
171. Rosmalia Nurcahya
172. Rudi
173. Rukiyah
174. Rustini
175. Sanih
176. Santi Pitani
177. Sarigus Yuliani
178. Sarkum
179. Siti Aisah
180. Siti Aisyah
181. Siti Asiah
182. Siti Fatimah
183. Siti Jubaedah
184. Siti Juleha
185. Siti Khodijah
186. Siti Marwati
187. Siti Noviah
188. Siti Nur Ariaah
189. Siti Rohmah
190. Siti Ropiah
191. Sri Purnani
192. Sri Rahayu
193. Sri Rohayati
194. Sri Widia Astuti
195. Sumiarsih
196. Sundari
197. Susmiati
198. Tarmih Sri Utami
199. Tuti Alawiyah
200. Wiwin Mitarsih
201. Wiwin Winangsih
202. Yeni Kurniati
203. Yesi Errasfianti
204. Yudi Supitra
205. Yuli Yawati
206. Yuniawati
207. Yuyum Kamsiyah
208. Yuyun Yulisah

Tahun Ajaran 1996/1997

1. Achmad Eko Ami Suseno
2. Alisah
3. Andriyanti Eka Rahayu
4. Arsih
5. Asmawati
6. Ati Suhanti
7. Darsih Sumiati
8. Dian Irmayanti
9. Diana
10. Efi Nur Sulistiyawati
11. Ema Huzaemah
12. Endah Agustiani
13. Endah Hartini Meisarah
14. Essy Khrina Astuti
15. Fathuri
16. Hella
17. Ibroohiem
18. Ice Setiawati
19. Iis Siti Aisyah
20. Iis Suminah
21. Irfan Dadi
22. Mamay Sumarni
23. Mellyana Santoso
24. Midah
25. Minarni Wuri Handayani
26. Mujibi
27. Mulyanah
28. Nemih Nuraini
29. Niken Sudarwati
30. Noer Indah Hidayah Susanti
31. Noor Leilawati
32. Nuhayati
33. Nuraini
34. Nurlaelah
35. Nurlaili
36. Pepy Rahayu Rosita Dewi
37. Pujiwati
38. Rina Andriati
39. Rosadi
40. Rumiati
41. Rumiwati
42. Sanu
43. Setyorini
44. Siti Jubaedah
45. Siti Nurwendah
46. Sri Astuti
47. Sri Rosliyah
48. Sri Umi Nurhayati
49. Sulistiyawatin
50. Sutarya
51. Teti Darmawati
52. Titi Maryati
53. Titin Wijayanti
54. Tuti Asari
55. Widya Susanti
56. Witri Wahyuningsih
57. Yuliani
58. Yulisma Wita
59. Zailani
60. Aam Amroni
61. Aminah
62. Aries Tides
63. Dalilah
64. Desi Tri Anggraeni
65. Dewi Nasykyowati
66. Dewi Susilawati
67. Diniarti Sukmana
68. Dwi Handayani
69. Endang Kuasih
70. Fitri Widiasih
71. Fitria
72. Fitriyanah

73. Fitriyanti
74. Heni Haeroni
75. Hidayat
76. Iin Mayanah
77. Indraajani Hadi Hastuti
78. Leana
79. Lindawati
80. Lisyah
81. Mairlinah
82. Mardiana Papilaya
83. Mariyah
84. Maryanti
85. Mujiyanih
86. Nani Yunani
87. Neneng Rosmalia
88. Nengsih Suryanti
89. Neni Suherni
90. Nia Purnama Sari
91. Nina Anggraeni
92. Nina Purnama Sari
93. Nurhalimah
94. Nurhotimah
95. Nurjanah
96. Nurlaelasari
97. Nuryani
98. Rini Kartini
99. Sholihah
100. Siti Khorunnisah
101. Siti Mardiah
102. Sri Indah Pamungkas
Kusumoningrum
103. Sri Lestari Apriyanti
104. Sri Muji Rahayu
105. Syahrul
106. Tina
107. Titin Suhartini
108. Tuty Rohimawati
109. Wahidin
110. Wati Suwarti
111. Yati Muslihah
112. Yati Sumiati
113. Yuli Kurniasih
114. Yulianti
115. Aan darwati
116. Aas Marpuah
117. Ade Rahmawati
118. Ajeng Kkusuma Wardani
119. Anita Lidiawati
120. Anita Mulyadi
121. Atem
122. Dadah Lianawati
123. Devi Purnamasari
124. Dewi Astuti
125. Dian Mardianti
126. Eka Rahmayanti
127. Eli Mulyani
128. Emah Suryamah
129. Eni Nuraeni
130. Ernawati
131. Erni Dahlia Syarif
132. Eros
133. Erra Indriyana
134. Esih Sukaesti
135. Farida Andriyani
136. Faroida
137. Heni Karmayanti
138. Iceu Nopani
139. Iis Sulistiawati
140. Ika Kurnia Wati
141. Imrokaton
142. Ita Anggraeni
143. Ita Wati
144. Kaida
145. Kamali
146. Kawi Nurul Hidayah
147. Kiki Nurhayati
148. Kiki Safitri Agustin
149. Kokom Komariah
150. Kurnia Heningtiyas
151. Laela

152. Leni Ariani
153. Liana
154. Lilis Supriati
155. Lina Herlinawati
156. Lita Nurmayana
157. Lusi Yanti
158. Lusiana
159. Maimunah
160. Makmur
161. Mareti Apri Fiani
162. Marga Witiningsih
163. Marlina Sulastri
164. Marsih Winarsih
165. Muhammad Fauzan
166. Nining Yuningsih
167. Nuni Wahyuni
168. Nunung Hasanah
169. Nurchasanah
170. Ratnaningsih
171. Richa Arie Wiranthie
172. Rika Puspasari
173. Rika Yunita
174. Rohmat Hidayat
175. Siti Astuti
176. Siti Hadijah
177. Siti Mintarsih
178. Siti Nurma Nugraha
179. Sri Sulastri
180. Ujang Ahmad N.
181. Urip Suropti
182. Uun Sulistiani
183. Widya Astuti
184. Wiwin Triana
185. Wulandari
186. Yulia Susanti
187. Achmad Eko Emiseno
188. Alisah
189. Andriyanti Eka Rahayu
190. Arsih
191. Asmawati
192. Ati Suhanti
193. Darsih Sumiati
194. Dian Irmayanti
195. Diana
196. Efi Nur Sulistiyawati
197. Ema Huzaemah
198. Ema Huzaemah
199. Endah Agustiani
200. Endah Yani Kartika Sari
201. Essy Khrisna Astuti
202. Fatkhuri
203. Hella
204. Ibroohiem
205. Ice Setiawati
206. Iis Siti Aisyah
207. Irfan Dadi
208. Mamay Sumarni
209. Mellyana Santoso
210. Midah
211. Minarni Wuri Handayani
212. Mujibi
213. Mulyanih
214. Nemih Nuraeni
215. Niken Sudarwati
216. Noer Indah Hidayah
Susanty
217. Noor Leilawati
218. Nuraini
219. Nurlaelah
220. Nurlaeli
221. Pepiy Rahayu Rasit Dewi
222. Pujiwati
223. Rina Andriati
224. Rosadi
225. Rumiati
226. Sanu
227. Setyo Rini
228. Siti Hasanah
229. Siti Jubaedah
230. Siti Jubaidah

231. Siti Nurwendah
232. Sri Astuti
233. Sri Rosliyah
234. Sri Umi Nurhayati
235. Sulistiowatin
236. Sutarya
237. Tei Darmawati
238. Titi Maryati
239. Titi Wijayanti
240. Tutiasari
241. Widya Susanti
242. Witri Wahyuningsih
243. Yuliani
244. Yulismawita
245. Aries Tides
246. Zailani
247. Aam Amroni
248. Aminah
249. Dalilah
250. Desi Tri Anggraeni
251. Dewi Nasykyowati
252. Dewi Susilawati
253. Diniarti Sukmana
254. Dwi Handayani
255. Endang Kuasih
256. Fitri Wideasih
257. Fitria
258. Fitriyana
259. Fitriyanti
260. Heni Haeroni
261. Hidayat
262. Iin Mayanah
263. Indrajani Hadi Hastuti
264. Leana
265. Lindawati
266. Lisyah
267. Mardiana Papilaya
268. Mariyah
269. Marlinah
270. Maryanti
271. Mujiyanti
272. Nani Yunani
273. Neneng Rosmalia
274. Neni Suherni
275. Nia Purnamasari
276. Nina Anggraeni
277. Ningsih Suryanti
278. Nurhalimah
279. Nurhayati
280. Nurhotimah
281. Nurjanah
282. Nurlaelasari
283. Nuryani
284. Rini Kartini
285. Sholiha
286. Siti Khoirunisah
287. Siti Mardiah
288. Sri Indah Pamungkas
Kusumo Ningrum
289. Sri Lestari Apriyanti
290. Sri Muji Rahayu
291. Syahrul
292. Tina
293. Titin Suhartini
294. Tuty Rohimawati
295. Wahidin
296. Wati Suwarti
297. Yati Muslihah
298. Yati Sumiati
299. Yuli Kurniasih
300. Yulianti
301. Atikah
302. Acih Nuryati
303. Ani Rohani
304. Anita Maesaroh
305. Astri Ningrum
306. Ayanih
307. Danih

308. Dei Lestari
309. Desy
310. Dewi Kurniawindi
311. Dewi Sriwahyuni
312. Dini Rachmawati
313. Eka Sri Wahyuni
314. Elvida Noer
315. Emiliyati
316. Endang Sri Wahyuni
317. Era Wahyuni Lestari
318. Erni Setianingsih
319. Erni Umaryanti
320. Esmi Sulastri
321. Evi Novitasari
322. Evi Suryanah
323. Farida Aryani
324. Fatmalini
325. Herlina Juanieta
326. Herni Septiani Sayuti
327. Ida Mujahidah
328. Iin Rika Susanti
329. Iis Herawati
330. Ijah Purnama
331. Imas Purnama
332. Irdawati
333. Irma Susanti
334. Iyul Yuliyannah
335. Kiki Maria Susanti
336. Leni Handayani
337. Linda Oktaviani
338. Marhamah
339. Marlina
340. Marni
341. Marsanah
342. Maysaroh
343. Minem Sulastini
344. Muhayah
345. Neng Ida Triyana
346. Nengsih Sondari
347. Neny Triyana
348. Nia Lindawati
349. Nina Sulastriana
350. Nuni Setyawati
351. Nurhayati
352. Nurhayati Maharani
353. Nurjanah
354. Nurkomilah
355. Nurlaila
356. Odeh Wulandari
357. Olis Susilawati
358. Omah
359. Osop Sopiah
360. Popon
361. Popon Rohayati
362. Reni Rahmayani
363. Reni Yuniati
364. Rika Hikmawati
365. Rina Apriati
366. Rina Hernita
367. Rini Febriany
368. Rini Sundari
369. Rita Nopita
370. Rohayani
371. Sarmanih
372. Siti Aminah
373. Siti Asiah
374. Siti Hermah Fatimah
375. Siti Husnah
376. Siti Jubaedah
377. Siti Julaeha
378. Siti Juleha
379. Siti Marwati
380. Siti Maryani
381. Siti Nurariah
382. Siti Rohmah
383. Siti Ropiah
384. Soleha Maryanti
385. Sophia Hanna

386. Sri Maemunah
387. Sri Mulyati
388. Susanti
389. Tarmih Sriutami
390. Titin Fatimah
391. Tuti Dahlia
392. Tuti Rosmawati
393. Warnih
394. Wiwin Indrayani

395. Wiwin Mintarsih
396. Wiwin Winangsih
397. Yati
398. Yati Budianti
399. Yeni
400. Yesi Ernasfianti
401. Yeyen Kamelia
402. Yoyoh Rohaya
403. Yusriati

Tahun Ajaran 1997/1998

1. Achmad Cahyadi Ramadhan
2. Achmad Yusuf
3. Alinar
4. Aliyah Tejaningrum
5. Ani Rosita
6. Atiah
7. Cami Karmilah
8. Dede Khoirunnisa
9. Desi Sunarsih
10. Dwi Purwanti
11. Endang Purwati
12. Erni Hasanah
13. Erra Fitriani
14. Eti Etikah Komalasari
15. Euis Ida Marliantin
16. Fatulloh Hanafi
17. Fifit Safitri
18. Fitra Devi Oktora
19. Hayati
20. Heni Susilawati
21. Herawati
22. Ida Royani
23. Iim Yulianti
24. Iip Aspuudin
25. IisKomaladewi
26. Isun Nengsih
27. Jupri Mulyadi

28. Karma
29. Latifah
30. Lenah
31. Hayati
32. Hernawati
33. Lilis Patmawati
34. Lilis Solehah
35. Lilis Suryani
36. Lina Marlina
37. Lnah
38. Madin
39. Maria Ulpah
40. Marlina
41. Martini A
42. Martini B
43. Maryanah
44. Masriah
45. Maya Wiji Istini
46. Meti Nuriah
47. Mimin Mintarsih
48. Muhamad Akbar
49. Muhamad Soleh
50. Mustika Sari
51. Nani Puwirdiyawati
52. Nining Nuraini
53. Nunik Yuniarti
54. Nunung Nurazizah

55. Nurhasanah
56. Nurhayati
57. Oom Rohmah
58. Pepen Sukmawati
59. Putri Eva Supartini
60. R. Mimi Sumarni
61. RD. Yayah Sadiyah
62. Rika Apriliani
63. Rika Faemilza
64. Robiatul Adhawiyah
65. Rohmat Hidayat
66. Ruminah
67. S. Mariana
68. Samah
69. Sari Yunani
70. Saniah
71. Santi Sundari
72. Santi Tamimah
73. Sarnih
74. Sinam Suhana
75. Sita Maria
76. Siti Aisyah
77. Siti Rahmah
78. Siti Rodiah
79. Slamet Widodo
80. Sri Apriyantini
81. Sri Hartati
82. Sri Indah Ayuni
83. Sriyatin Marlina
84. Suherman
85. Sulaeman
86. Suliska Purwanti
87. Sumarnih
88. Susanti
89. Tati Suryati
90. Tini Suhartini
91. Tuti Alawiyah
92. Tuti Elawati
93. Verawati
94. Wartini Suryani
95. Wisanggono Eko Supryanto
96. Yanih
97. Yanti Kusniawati
98. Yanto Nurdiansyah
99. Yatnih
100. Yanih
101. Yayah Unayah
102. Yeti Sumiati
103. Yeyen Nur Yeni
104. Yuliana Ratna Kusumawati
105. Zahrotun Ulfi Zulfiano
106. Aam Amanah
107. Alimah
108. Anoh
109. Aprona Khalifah
110. Baby Octandry
111. Dana Pernata
112. Darlis Andiransyah
113. Dede Samilah
114. Desi Kurniasih
115. Dewi Khoiriyah
116. Dewi Mei Saraswati
117. Dian Wahyuni
118. Dwi Mayliani
119. Dwi Widyaningrum
120. Fenty Indriaswari
121. Ida Fitriawati Rosadi
122. Iis Susanti
123. Ika Syarifah
124. Imas Siti Aminah
125. Ita Nopita
126. Jamar
127. Jubaedah
128. Komih Yuaniti
129. Lestari Rahayu
130. Lina Handayani
131. Mai Sumarna
132. Mardiani
133. Marthin
134. Maspuah

135. Muinah
136. Nani Suryani
137. Neneng Masitoh
138. Novie Evayanti
139. Riana Dina Wati
140. Rika Faemilza
141. Rohanih
142. Romlah Muriastuti
143. Roswita Ningsih
144. Rusmawati
145. Sefty Al Matiinu
146. Siti Aisah
147. Siti Komalasari
148. Siti Rahmawati
149. Siti Saja'ah
150. Siti Sulanjari
151. Suryani Thahir
152. Susanti
153. Tati Optapy
154. Titin Sumiati
155. Titin Sutinah
156. Tri Damayanti
157. Achmad Yusuf
158. Alinar
159. Ani Rosita
160. Atiah
161. Dede Khoirunnisa
162. Desi Sunarsih
163. Dwi Purwanti
164. Endah Susanti
165. Endang Purwati
166. Erna Fitriani
167. Erna Hasanah
168. Eti Etikah Komalasari
169. Euis Ida Marliantini
170. Firman Purwadi
171. Fitra Devi Oktora
172. Fitriani
173. Fifit Safitri
174. Hayati
175. Hernawati
176. Ida Farida
177. Ida Royani
178. Iis Komaladewi
179. Inah
180. Isun Nengsih
181. Jupri Mulyadi
182. Karma
183. Latifah
184. Lenah
185. Lilis Suryani
186. Madin
187. Maria Ulpah
188. Marlina
189. Martini
190. Maryanah
191. Maya Wiji Istini
192. Meti Nuriah
193. Mimin Mintarsih
194. Muhamad Akbar
195. Muhamad Soleh
196. Mustikasari
197. Nani Purwidiyawati
198. Nining Nuraini
199. Nunik Yuniarti
200. Nunung Nurazizah
201. Nurhasanah
202. Nurhayati
203. Oom Rohmah
204. Pepen Sukmawati
205. Putri Eva Supartini
206. R. Mimi Sumarni
207. Rd. Yayah Sadiyah
208. Rika Apriliani
209. Robiatul Adhawayah
210. Ruminah
211. Samah
212. Saniah
213. Santi Sundari
214. Sari Yunani

215. Sarnih
216. Simah
217. Sinam Suhana
218. Siti Aisyah
219. Siti Rahmawati
220. Siti Rodiah
221. Siti Rohmah
222. Slamet Widodo
223. Sri Apriyantini
224. Sri Hartati
225. Sri Indah Ayuni
226. Sriyatin Marlina
227. Suherman
228. Sulaeman
229. Sumarnih
230. Susanti
231. Tini Suhartini
232. Tuti Alawiyah
233. Tuti Elawiyah
234. Verawati
235. Wartini Suryani
236. Wisanggono Eko Suryanto
237. Yanto Nurdiansyah
238. Yeti Sumiati
239. Yanih
240. Yatnih
241. Yayah Unayah
242. Yanti Kusniawati
243. Yeyen Nuryeni
244. Yuliana Ratna Kusumawati
245. Zahrotun Ulfi Zulfiana
246. Aam Amanah
247. Ahmad Cahyadi Ramdhan
248. Alimah
249. Aliyah Tejaningrum
250. Anoh
251. Aprona Khalifah
252. Baby Octandry
253. Cami Karmila
254. Dana Pernata
255. Darlis Andiransyah
256. Dede Samilah
257. Desi Kurniasih
258. Dewi Khairiyah
259. Dewi Mei Saraswati
260. Dian Wahyuni
261. Dwi Mayliani
262. Dwi Widyaningrum
263. Fenty Indriaswari
264. Heni Susilawati
265. Ida Fitriawati Rosadi
266. Iim Yulianti
267. Ika Syarifah
268. Imas Siti Aminah
269. Isa
270. Ita Nopita
271. Jamar
272. Jubaedah
273. Komih Yuaniti
274. Lestari Rahayu
275. Liina Marlina
276. Lilis Patmawati
277. Lilis Solehah
278. Lina Handayani
279. Lis Susanti
280. Mai Sumarna
281. Mardiani
282. Marthin
283. Maspuah
284. Masriah
285. Muinah
286. Nani Suryani
287. Neneng Masitoh
288. Novie Evayanti
289. Riana Dina Wati
290. Rika Faemilza
291. Rinah
292. Rohanah
293. Rohmat Hidayat
294. Romlah Muriastuti

295. Roswita Ningsih
296. Rasmawati
297. S. Mariana
298. Sefty Al Matiinu
299. Siti Aisah
300. Siti Komala Sari
301. Siti Saja'Ah
302. Siti Sulanjari
303. Suliska Purwanti
304. Suryani Thahir
305. Susanti
306. Tati Optapya
307. Titin Sumiati
308. Titin Sutinah
309. Tri Damayanti
310. Anggia Citra Mataram
311. Acih
312. Amoy
313. Anita
314. Asmarani
315. Christine Rosa Marini
316. Dewi Anjarwati
317. Dewi Eka Kartini
318. Dewi Ratnasari
319. Een Damayanti
320. Eka Dian Lestari
321. Elis Lisnawati
322. Emas Sunengsih

323. Emay
324. Endang Murdiningsih
325. Engkas
326. Entin Supriyantini
327. Ermah Sulistia Ningsih
328. Esih Kartikasari
329. Idah Rosidah
330. Iin Marlinah
331. Kano
332. Kokom Komariah
333. Mira Kurnia Sari Yanti
334. Mira Kurniasariyanti
335. Nining Yuningsih
336. Noer Baity
337. Nur Endah Setiowati
338. Odah Jubaedah
339. Rakim Haerudin
340. Rifki Muslim
341. Rosanah
342. Sintawati
343. Slamet Salamah
344. Tiah Muslimah
345. Titin
346. Tuti Suprapti
347. Uci Lestari
348. Uliah
349. Yuyun Yuningsih

Tahun Ajaran 1998/1999

1. Ade Prima Lestari
2. Aniati Darmansyah
3. Arie Tricahyani
4. Citra Damayanti
5. Darmawati
6. Darta
7. Deri Yulvan
8. Dewi Intan Liestiyanty
9. Dini Sumiyati Fajarini

10. Dwi Lestari
11. Dwi Riyanti
12. Elisa Handayani
13. Elliyanah Susilawati
14. Emah
15. Emas Mustika
16. Emi Suhaemi
17. Endang
18. Erna Puji Astuti

19. Halimah
20. Heri
21. Ida Lestari
22. Idah Royani
23. Iin Inayah
24. Ika Agustia Safitri
25. Indah Puspita Djayanti
26. Intan Nia
27. Irwan Syahnudin
28. Ita Fatimah
29. Julaiha
30. Karyati
31. Konin Kuswandi
32. Lia Sahara
33. Mailia Rahmawati
34. Mariyam
35. Marlina
36. Martini
37. Maryani
38. Meilina Ambar Sari
39. Meutia Novinasari
40. midah dahmalia
41. milah martinah
42. minih rohimih
43. mochamad chaerudin
44. mochamad zaenudin
45. muslimah
46. nani suryani
47. nani yliani novitasari
48. Narsih
49. Neneng Hasanah
50. Nengsih Juwita Sari
51. Novi Susanti
52. Nur Sofiyani
53. Nuraida
54. Nuraini
55. Nurdin
56. Nurhayati
57. Nurlaela
58. Nurlaelah
59. R. Eka Naviana Lestari
60. Rachmat Sulaeman
61. Rali Susanto
62. Ratna Dwi Nanti
63. Ratna Sari Andriyani
64. Ria Supriatin
65. Rika Fernandes
66. Rina Maryanah
67. Riska Mustika Sari
68. Rosmalia
69. Rukiyah
70. Rustini
71. Sanih
72. Santi Pitani
73. Sarigus Yuhani
74. Siti Aisyah
75. Siti Fatimah
76. Siti Khodijah
77. Siti Noviah
78. Sri Rahayu
79. Sri Rohayati
80. Suheri
81. Suhesti
82. Sumiati
83. Suryantini
84. Susmiati
85. Usnun Siti Hotimah
86. Wahyuni
87. Wandu
88. Wanyoh
89. Wiwiek Yuniarsih
90. Yeni Kurniati
91. Yeni Nurawiah
92. Yudi Supitra
93. Yuliantini
94. Yulianty
95. Yusnita
96. Yuyun Kamsiyah
97. Yuyun Yulisa
98. Zaenal Arifin

99. Acih Nuryati
100. Ani Rohani
101. Anita Maesyaroh
102. Astri Ningrum
103. Atikah
104. Ayanih
105. Danih
106. Desy
107. Dewi Kurniawindi
108. Dewi Sri Wahyuni
109. Dini Rachmawati
110. Dwi Lestari
111. Elvida Noer
112. Emiliyati
113. Endang Sri Wahyuni
114. Era Wahyuni Lestari
115. Erni Setianingsih
116. Erni Umaryani
117. Esmi Sulastri
118. Evi Novitasari
119. Evi Suryanah
120. Farida Aryani
121. Herlina Juanieta
122. Herni Septiani
123. Ida Mujahidah
124. Iin Rika Susanti
125. Iis Erawati
126. Ijah Purnama
127. Imas Purnama
128. Indrawati
129. Irma Susanti
130. Iyul Yulianah
131. Kiki Maria Susanti
132. Leni Handayani
133. Linda Oktaviani
134. Marhamah
135. Marlina
136. Marni
137. Maysaroh
138. Minem Sulastini
139. Muhayah
140. Neng Ida Triyani
141. Nengsih Sondari
142. Nenry Triyana
143. Nia Lindawati
144. Nina Sulastriana
145. Nuni Setyawati
146. Nur Komilah
147. Nurhayati
148. Nurhayati Maharani
149. Nurjanah
150. Nurlaila
151. Odeh Wulandari
152. Olis Susilawati
153. Omah
154. Osop Sopiah
155. Popon Rohayati
156. Popon Sarinah
157. Reni Febriany
158. Reni Rahmayani
159. Reni Yuniati
160. Rika Hikmawati
161. Rina Apriati
162. Rina Hernita
163. Rini Febriany
164. Rini Sundari
165. Rita Nopita
166. Rohayani
167. Sarmanih
168. Siti Aminah
169. Siti Asiah
170. Siti Hermah Fatimah
171. Siti Husnah
172. Siti Jubaedah
173. Siti Julaeha
174. Siti Juleha
175. Siti Marwati
176. Siti Maryani
177. Siti Nurariyah
178. Siti Rohimah

179. Siti Ropiah
180. Soleha Maryanti
181. Sophia Hanna
182. Sri Mulyati
183. Sri Munaenah
184. Susanti
185. Tarmih Sri Utami
186. Titin Fatimah
187. Tuti Dahlia
188. Tuti Rosmawati
189. Warnih
190. Wiwin Indrayani
191. Wiwin Mintarsih
192. Wiwin Winangsih
193. Yati Budianti
194. Yayah Rohayah
195. Yeni
196. Yesi Errasfianti
197. Yeyen Kamelia
198. Ani Meilani Aryani
199. Aan Handayani
200. Aat Nurjanah
201. Acem
202. Ahmad Jaenudin
203. Ahmad Juwani
204. Ai Saida
205. Ami Maryami
206. Anggun Nakamel
207. Ani Nurhaeni
208. Arti
209. Atin Laela
210. Azizah
211. Bibit Yuliasih
212. Dede Rosida
213. Devika Citra Ayu
214. Dewi Kartika Sari
215. Dewi Mashuri
216. Dwi Kurniasih
217. Dwi Retno Sari
218. Eis Erviana
219. Eka Fitria Nurdin
220. Ela Kurnia Amelia
221. Ela Susilawati
222. Eli Agustini
223. Endah Yuniati
224. Endang Wijaya
225. Eni Rohaeni
226. Eni Susilawati
227. Era Fitri Astuti
228. Erna Widiastuti
229. Eti Nurbaeti
230. Eti Supartinah
231. Euis Susanti
232. Faisal Jonathan
233. Fita Sefti Setiyawati
234. Guritno Mulyo Handoko
235. Habib Muttaqin
236. Hadijah
237. Hana
238. Heni Latifah
239. Herawati Sulistyani
240. Hesti Ekawati
241. Hety Yodianty
242. Husni Mubarak
243. Ijah Khadijah
244. Ika Fitrianingrum
245. Indah Priyanti
246. Irma Susanti
247. Juju Ronah
248. Jumiaty
249. Karsiti
250. Khaeriyah
251. Kholilah
252. Kolin
253. Lia Dwi Jayanti
254. Lilis Hayati Handayani
255. Lilis Suryani
256. Maesaroh
257. Mariana
258. Marlina Hardayanti

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 259. Melis Megawati | 289. Siti Maesaroh |
| 260. Mimi Umiyati | 290. Siti Romlah |
| 261. Neneng Nengsih | 291. Siti Suryani |
| 262. Neneng Rusmayanti | 292. Sri Harini |
| 263. Nenng Idawati | 293. Sri Purwaningsih |
| 264. Novi Pahlawaningsih | 294. Sri Sunarmi |
| 265. Nuraeny | 295. Suahyudin |
| 266. Nuraini | 296. Sujanti |
| 267. Nurhaeni | 297. Sulastri |
| 268. Nurhayati | 298. Supardi |
| 269. Nuriawati | 299. Supriyatna |
| 270. Nurlaelasari | 300. Suryanah |
| 271. Nurwedah | 301. Suryani |
| 272. Nurzakiah | 302. Susi Susanti |
| 273. Panca Hapsari | 303. Susina Elfita |
| 274. Putri Leni | 304. Tata |
| 275. Rachmayanti | 305. Tiah |
| 276. Rahmawati | 306. Tris Niyanti |
| 277. Rentawati | 307. Unggas Hari Koyo |
| 278. Rini Sukmarini | 308. Upik Hermawati |
| 279. Rita Amir Karim | 309. Uun Ulfah |
| 280. Rochma Trisnawati | 310. Wahyu Permana |
| 281. Rohani Sulistiawati | 311. Wanih |
| 282. Ryana Muspita | 312. Yanih Handayani |
| 283. Sanah | 313. Yanti |
| 284. Sarmilah | 314. Yeni Anisah Uli Qurba |
| 285. Siti Aminah | 315. Yulianti |
| 286. Siti Hadijah | 316. Yusniawati |
| 287. Siti Karmini | 317. Yusnita Sari |
| 288. Siti Komariah | |

Tahun Ajaran 1999/2000

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Ari Masitoh | 7. Erni Dahnia Sarif |
| 2. Dadah Lianawati | 8. Esi Sukaesih |
| 3. Dian Mardianti | 9. Farida Andriyani |
| 4. Eka Ramayanti | 10. Faroida |
| 5. Eli Mulyani | 11. Heni Karmayanti |
| 6. Emah Suryamah | 12. Idris |

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 13. Ika Kurniawati | 41. Erni Dahnia Sarif |
| 14. Ita Anggraini | 42. Esi Sukaesih |
| 15. Karsih Kurniasih | 43. Faroida |
| 16. Lina Herlinawati | 44. Heni Karyamayanti |
| 17. Mareti Apri Fiani | 45. Iceu Nopani |
| 18. Marga Witiningsih | 46. Idris |
| 19. Melly Selviana | 47. Ika Kurniawati |
| 20. Nury Muthmainah | 48. Ita Anggraini |
| 21. Rieka Arie Wiranthie | 49. Karsih Kurniasih |
| 22. Rika Puspasari | 50. Lina Herlinawati |
| 23. Rohmat Hidayat | 51. Mareti Apri Fiani |
| 24. Rusmana | 52. Marga Watiningsih |
| 25. Siti Hastuti | 53. Meliselviana |
| 26. Sri Sulastri | 54. Nury Muthmainah |
| 27. Susilawati | 55. Ricka Arie Wiranthie |
| 28. Ujang Ahmad H. | 56. Rika Puspasari |
| 29. Usti Saringsih | 57. Rohmat Hidayat |
| 30. Uun Sulistiani | 58. Rukmana |
| 31. Wiwin Triana | 59. Siti Hastuti |
| 32. Yani Ratnaningsih | 60. Siti Nurma Nugraha |
| 33. Yuli Yulianah | 61. Sri Sulastri |
| 34. Ari Masitoh Febriyanti | 62. Susilawati |
| 35. Dadah Lianawati | 63. Ujang Ahmad H |
| 36. Dian Mardianti | 64. Usti Serinsih |
| 37. Eka Ramayati | 65. Uun Sudistiani |
| 38. Eli Mulyani | 66. Wiwn Triani |
| 39. Emah Suryamah | 67. Yani Retnaningsih |
| 40. Farida Andriyani | 68. Yuliyuliyannah |

Tahun Ajaran 2000/2001

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| 1. Alisah Augustine | 9. Fauziyah Alin Aryanti |
| 2. Amsiah Purbasari | 10. Fina Constantria |
| 3. Asep Safe'l | 11. Fitri Yunita Sarie |
| 4. Dayoh Mardiah | 12. Fitriyah Tamam |
| 5. Diah Lestari | 13. Fryta Septiani |
| 6. Diah Suci Priyani | 14. Futihat Hayati Nopus |
| 7. Elisah Satiyani | 15. Hety Yodianty |
| 8. Evi Sriyanti | 16. Icih Nurhasanah |

17. Ika Julaika
18. Ika Nursovich
19. Ima Ratnapuri
20. Iman Sulaiman
21. Intan Puspita Zuhriah
22. Jois Ernawati
23. Kano
24. Kartini
25. Lilis Susilawati
26. Linda Herdiana
27. Marni Nuaeni
28. Mauldyani
29. Nova Hapsari Kartikaputri
30. Nurjanah
31. Oom Suhartati
32. Ramlah Kartika Rpn
33. Retno Handayani
34. Ria Mariana
35. Sopia Nurlaela
36. Sunny Nurahmah
37. Wiwin Nur Safitri
38. Yayah Halimah
39. Aan Anarsih
40. Dewi Lestari
41. Dwi Riestayanti
42. Faisasl Jonathan
43. Ismalyanti
44. Iwan Supriyadi
45. Juju Malasari
46. Kartika
47. Kokom Komariah
48. Lucyka Putrita Arti
49. Maryati
50. Nanda Ocktha Purin
51. Nanih Nurfadilah
52. Neneng Aliah
53. Nia Windari
54. Nina Lestari
55. Noor Rahmat
56. Norman Wijaya
57. Novi Rubiyanti
58. Nurhasanah
59. Nurrohmah
60. Patonah
61. Rifki Muslim
62. Rina Susanti
63. Ririn Evayanti
64. Roudhotul Adhawiyah
65. Siti Hoeriyah
66. Siti Mariyam
67. Siti Wardah Alawiyah
68. Sofa Nurhafizah
69. Sri Purwaningsih
70. Suryanah
71. Tini Aryanti
72. Wiwin Nur Safitri
73. Yami Marlina
74. Yanti Nurjanah
75. Yantih
76. Yayah Halimah
77. Amoy
78. Ani Mayasari
79. Asmayasari
80. Ermah Suryamah
81. Idah Rosidah
82. Iis Khaerunnisa
83. Ivel Kamel
84. Jumirah Amir Kharim
85. Kholipah
86. Lilis Hayati Handayani
87. Nurnaela
88. Lilis Suryani
89. Linda
90. Linda
91. Maemunah
92. Marhamah
93. Marlia Ardiani
94. Moro Hartati

95. Ria Umami
96. Rosita Sari
97. Saci
98. Siti Nurjakyah
99. Siti Sawiyah
100. Slamet Salamah
101. Sri Nita
102. Tiah Muslimah
103. Vevi Nurhandayani
104. Wilianah
105. Chasanah
106. Dewi Wulansari
107. Diah Ayu Krisnawati
108. Diana
109. Emas Sunengsih
110. Emay
111. Esih Kartikasari
112. Ita Rosita
113. Khairun Nisa
114. Krisnawati Dewi
115. Mimin Apriyani
116. Muhibah
117. Nani
118. Noer Baity
119. Nurlaila
120. Nurwati
121. Oncah Fitriyani
122. Ratna Purwanti
123. Santi Susilawati
124. Siti Asiah
125. Siti Jubaedah
126. Siti Mulyani
127. Triana
128. Trimah Triyamah
129. Tuti Suprapti
130. Verayanti
131. Wiwi Hertuti
132. Yayah Shufiah
133. Yeni Suryani
134. Abdul Majid
135. Acih
136. Ade Royani
137. Anggia Citra Mataram
138. Ani Riyani
139. Anna Siska
140. Areif
141. Christine Rosa Marini
142. Dewi Ratnasari
143. Een Damayanti
144. Eka Dian Lestari
145. Idriani
146. Mimi Maryami
147. Namih
148. Nia Andini
149. Novi Sri Mulyani
150. Nur Endah Setiowati
151. Pitriyani
152. Odah Jubaedah
153. Rosidah
154. Santi Ika Andrianti
155. Sutria
156. Uliah
157. Wiwin Windawati
158. Yuana Sari
159. Anah Rohimah
160. Andriansyah He.
161. Anita
162. Dewi Anjarwati
163. Dewi Eka Kartini
164. Een Nurhaeni
165. Ely Nurhayati
166. Elly Elvandari
167. Emah Erfiana
168. Emar Puspasari
169. Enin Permana Putra
170. Ermah Sulitia Ningsih
171. Herlis Marlinton
172. Hermilia

173. Idaah Faridahj
174. Mailati Sari Putri
175. Mira Kurnia Sari Yanti
176. Nantih
177. Nengsih
178. Nurjanah

179. Rakim Haerudin
180. Rosanah
181. Virginia Merizasari
182. Wiwi Susantiyudi Wahyudi
R.
183. Zulkarnain

Tahun Ajaran 2001/2002

1. Aat Nurjanah
2. Anggun Nankamel
3. Atin Laela
4. Azizah
5. Eis Erviana
6. Eka Fitria Nurdin
7. Eli Agustin
8. Era Fitri Astuti
9. Eti Nurbaeti
10. Guritno Mulyo Handoko
11. Ika Fitrianingrum
12. Kolin
13. Lia Dwi Jayanti
14. Mimi Umiyati
15. Neneng Rusmayanti
16. Novi Pahlawaningsih
17. Nuraeny
18. Nurhayati
19. Nuriawati
20. Rini Sukmarini
21. Rita Amir Karim
22. Rohani Sulistiawati
23. Ryana Muspita
24. Sujanti
25. Supardi
26. Supriyatna
27. Wanih
28. Yanih Handayani
29. Yanti
30. Yeni Anisah Uli Qurba

31. Yusniawati
32. Ahmad Juwaini
33. Ahmad Rifai
34. Ai Saida
35. Ami Maryami
36. Arti
37. Devika Citra Ayu
38. Dwi Kurniasih
39. Ela Kurnia Amelia
40. Endah Yuniati
41. Endang Wijaya
42. Etika Supartinah
43. Fita Sefti Setiyawati
44. Habib Muttaqin
45. Herawati Sulistyani
46. Husni Mubarak
47. Indah Priyanti
48. Juju Ronah
49. Mariana
50. Neneng Nengsih
51. Nur'Aini
52. Panca Hapsari
53. Siti Komariah
54. Siti Romlah
55. Sri Harini
56. Suryanah
57. Susina Elfita
58. Unggas Hari Koyo
59. Yusnita Sari
60. Aan Handayani

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 61. Acem | 76. Khaeriyah |
| 62. Dewi Kartika Sari | 77. Kholilah |
| 63. Dewi Mashuri | 78. Maesaroh |
| 64. Dwi Retno Sari | 79. Nurhaeni |
| 65. Ela Susilawati | 80. Putri Leni |
| 66. Eni Rohaeni | 81. Rachmayanti |
| 67. Ernawati | 82. Rentawati |
| 68. Euis Susanti | 83. Rochma Trinawati |
| 69. Hadijah | 84. Siti Aminah |
| 70. Hana | 85. Siti Maesaroh |
| 71. Heni Latifah | 86. Siti Suryani |
| 72. Hesti Ekawati | 87. Sri Sunarmi |
| 73. Ijah Khadijah | 88. Susi Susanti |
| 74. Jumiati | 89. Tris Niyanti |
| 75. Karsiti | 90. Uun Ulfah |

Tahun Ajaran 2003/2004

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Agus Ariwibowo | 22. Dimas Tzar Rezaldy H |
| 2. Aji Saka Purba | 23. Binar Haspriyanti |
| 3. Ali Umar Daulani | 24. Dwi Baikal Fathurohman |
| 4. Bayu Priyadi | 25. Dwi Mulyanto |
| 5. Dwi Agung Laksono | 26. Fajri Fajruddin |
| 6. Dwi Nismadiyah Puspitasari | 27. Fitri Mulyati |
| 7. Erwin Susanti | 28. Fitri Yulianingsih |
| 8. Evi Rahmawati | 29. Fransiska Prayudi |
| 9. Fachmi Basakran | 30. Herry Sasono |
| 10. Irwan Nurhadi | 31. Ismuitia |
| 11. Mohamad Sulaeman | 32. Istianah |
| 12. Muhamad Nurdin | 33. Maesaroh |
| 13. Ninu Ahmad Puadi | 34. Mimin Komalasari |
| 14. Nuraini Oktapia | 35. Nasrudin |
| 15. Agus Januar | 36. Nur Aliayah |
| 16. Arman | 37. Prasetyo Sapto Nugroho |
| 17. Asep Saepuloh | 38. Rachmawati |
| 18. Cicah Adesopian | 39. Rahman Junaedi |
| 19. Citra Paramitha | 40. Rahman Adi Putra |
| 20. Dery Foulanda | 41. Reza Greslyramda |
| 21. Desi Cahyasari | 42. Reza Hariguna Ginting |

43. Ria Alfiatun Eka P
44. Septian Zulfikar
45. Siti Marwah
46. Syarif Hidayatullah
47. Yuanita
48. Yuni Murniawati S
49. Ai Nurhayati
50. Devi Fitria
51. Eka Fitriawati
52. Emi Sariningsih
53. Hermonika Fatonah
54. Indah Pratiwi
55. Uli Holipah
56. M. Rifki Yakub
57. Mardiana
58. Mayang Sari
59. Melda Dwi Andriani
60. Novi Anggraeni
61. Nuraini
62. Siti Nurrohmah
63. Sumiati
64. Yeni Fitriah
65. Arini Eka Yanti
66. Dewi
67. Fitria Nurhikmah
68. Iin Nur Fatimah
69. Beni Adilla
70. Lena Marlana
71. Puji Lestari
72. Pujiati
73. Siti Rodiah
74. Sulistyoningsih
75. Wiwin Sugiarto
76. Yuliana Anggraeni
77. Anita
78. Etikah Lusiana Dewi
79. Narti
80. Nemas Masitoh
81. Nufuzia Fadriane
82. Nurhayanti
83. Nurlaela
84. Puji Wahyuni
85. Rina Dewi
86. Syela Setianingrum
87. Shanti Susanti
88. Sri Lupiana Fransshiska
89. Tinah Indrawati
90. Tri Puji Lestari
91. Tri Purwaeni
92. Uyo Saripudin
93. Watini Wajaituni
94. Aas Aemaryani
95. Ana Mariska
96. Athiah
97. Destri Suryaningtias
98. Endang Miftakhiyatul
99. Irma Suryani
100. Irnawati
101. Juriah
102. Kanem Kusmiati
103. Khosiah Sumarsiah
104. Iia Anggraeni
105. Lilis Liswati
106. Listia Sari Handayani
107. Nursifa Fauziah
108. Rahayu
109. Ria Widiastuti
110. Siti Aisah
111. Siti Aroh
112. Sri Mulyati
113. Titin Fatimah
114. Wiwinlestari
115. Desi Astuti
116. Agus Januar
117. Arman
118. Asep Saepuloh

119. Cicih Adesopian
120. Citra Paramitha
121. Dery Foulanda
122. Desy Cahyasari
123. Dimas Tzar Rezaldy H.
124. Binar Haspriyanti
125. Dwi Baikal Fathurrohman
126. Dwi Mulyanto
127. Fajri Fajruddin
128. Fitri Mulyati
129. Fitri Yulianingsih
130. Fransiska Prayudi
131. Herry Sasono
132. Ismutia
133. Istianah
134. Maesaroh
135. Mimin Komalasari
136. Nasrudin
137. Nur Aliayah
138. Prasetyo Sapto Nugroho
139. Rachmawati
140. Rahman Junaedi
141. Rahman Adi Putra
142. Reza Greslyramda
143. Reza Hariguna Ginting
144. Ria Alfiatun Eka P.
145. Septia Zulfikar
146. Siti Marwah
147. Syarif Hidayatullah
148. Yuanita
149. Yuni Murniawatis.
150. Anita
151. Asep Saepulaoh
152. Athiyah
153. Beni Adilla
154. Cicih Ade Sopiah
155. Dery Foulanda
156. Desi Astuti
157. Destri Suryaningtyas
158. Dewi
159. Dinar Aspriyanti
160. Dwi Mulyanto
161. Eka Fitriawati
162. Etikah Lusiana Dewi
163. Fajri Fajrudin
164. Fitria Nurhikmah
165. Hermonika Fatonah
166. Iin Nurfatimah
167. Iis Kurnia
168. Irma Suryani
169. Irnawati
170. Istianah
171. Khosiah Sumarsiah
172. Lia Anggraeni
173. Lia Anggraeni
174. Lilis Liswati
175. Maesaroh
176. Mimin Komalasari
177. Nuraini
178. Nurhayanti
179. Ria Widiastuti
180. Rina Dewi
181. Shanti Susanti
182. Siti Aroh
183. Siti Rodiah
184. Sri Mulyati
185. Syarif Hidayatullah
186. Tinah Indrawati
187. Tri Purwaeni
188. Uyo Saripudin
189. Watini Wajaituni
190. Wiwin Lestari
191. Yeni Fitriah
192. Yuni Murniwati

Tahun Ajaran 2004/2005

1. Acep Gaman
2. Adnan Sabar
3. Agung Hendrayadi
4. Agus Winoto
5. Andriansyah
6. Ari Wibowo
7. Arief Budiman
8. Arif Erwanto
9. Beni Martias
10. Budi Evendi
11. David Septian
12. Dores Edison
13. Erry Firgiawan
14. Fakhrrur Rojie
15. Firmansyah
16. Fitrah Al Masih
17. Heru Wahyono
18. Indra Nugraha
19. Ira Marlia
20. Irwan Sukma
21. Kukuh Setyo Wibowo
22. Lukman Hakim
23. Lukman Ilyana
24. Machfudin
25. Mardiana Safitri
26. Marwan
27. Mochmmaad Ridwan Saputra
28. Muhammad Appid Purnomo
29. Nuzula Hidayat Muscha
30. Riska Septisari
31. Rizki Mardianto
32. Sandy Permana Hakim
33. Sri Ratna Dewi
34. Suwandi
35. Tanty Sumarni
36. Tino Saputra
37. Virlian Zulmi Ardiansyah
38. Wiwit Destrianti
39. Yanto

Tahun Ajaran 2005/2006

1. Ajeng Dian Lestari
2. Asridha Helni
3. Barwani
4. Dedeh Winengsih
5. Desy Herawati
6. Dwi Nian Sayekti
7. Edah Jubaedah
8. Eti Setiyawati
9. Ida Farida
10. Julyanti
11. Karni
12. Karlina
13. Laela Riskawati
14. Ljta Kartika
15. Nita Kartika
16. Nurkomala
17. Nursoleha
18. N. Badriah
19. Qoniah Wahyuni
20. Rastimah
21. Rizka Amaliya
22. Rosmilah
23. Roheti
24. Septi Astuti
25. Sadiah
26. Sifa Pramita
27. Siti Hernawati
28. Siti Munayah
29. Siti Nurpajjah
30. Sopiah

31. Tina Karinawati
32. Tati Haryati
33. Upit Puspitasari
34. Widya Aryana
35. Wilda Aghinta
36. Yuliana
37. Yusi Sulastri
38. Amy Paramita Putri
39. Andarini Ika Pertiwi
40. Arie Primastuti
41. Ayu Sefty Vira Damayanti
42. Dewi Ernawati
43. Dwi Rachmayanti
44. Evih Tamala
45. Elsa Lasmawati
46. Evi Tamala
47. Fitri Anggraeni
48. Patmawati
49. Helen
50. Heni Nuraeni
51. Juniati Tri Wahyuningsih
52. Iyam
53. Ian Ismayanti
54. Kartika Apriyanti
55. Kurniawati
56. Laura Kharisma
57. Laela Fitri
58. Mimin Hernawati
59. Nita Anggraeni
60. Nemih Nurhayanih
61. Nuke Irawati
62. Nurlaela
63. Nurlela
64. Rahmawati
65. Rina Maryanti
66. Siti Khodijah
67. Siti Umayah
68. Sri Wahyuni
69. Sulastri
70. Suryani
71. Tika Nurrista Udhiyyah
72. Tri Rohani Yuliana
73. Viki Fadhillah
74. Wulan Sari
75. Yanti Lestiana
76. Yayah Aspiah
77. Yeti
78. Yuli Yanti
79. Yuli Setiningsih
80. Yoyoh Nasiroh
81. Amy Paramita Putri
82. Andarini Ika Pertiwi
83. Arie Primastuti
84. Ayu Sefty Vira Damayanti
85. Dewi Ernawati
86. Dwi Rachmayanti
87. Evih Tamala
88. Elsa Lasmawati
89. Evi Tamala
90. Fitri Anggraeni
91. Patmawati
92. Helen
93. Heni Nuraeni
94. Juniati Tri Wahyuningsih
95. Iyam
96. Ian Ismayanti
97. Kartika Apriyanti
98. Kurniawati
99. Laura Kharisma
100. Laela Fitri
101. Mimin Hernawati
102. Nita Anggraeni
103. Nemih Nurhayanih
104. Nuke Irawati
105. Nurlaela
106. Nurlela
107. Rahmawati
108. Rina Maryanti
109. Siti Khodijah
110. Siti Umayah

111. Sri Wahyuni
112. Sulastri
113. Suryani
114. Tika Nurrista Udhiyyah
115. Tri Rohani Yuliana
116. Viki Fadhillah
117. Wulan Sari
118. Yanti Lestiana
119. Yayah Aspiah
120. Yeti
121. Yuli Yanti
122. Yuli Setiningsih
123. Yoyoh Nasiroh
124. Acep Gaman
125. Adnan Sabar
126. Agung Hendrayadi
127. Agus Winoto
128. Adriyansyah
129. Ari Wibowo
130. Arief Budiman
131. Arif Erwanto
132. Beni Martias
133. Budi Evendi
134. David Septian Pratama
135. Dores Edison
136. Erry Firgiawan
137. Fakhur Rojie
138. Firmansyah
139. Fitrah Almasih
140. Heru Wahyono
141. Indra Nugraha
142. Ira Marlia
143. Irwan Sukma
144. Kukuh Setyo Wibowo
145. Lukman Hakim
146. Lukman Ilyani
147. Muhamad Appid Purnomo
148. Nachfudin
149. Mardiana Safitri
150. Marwan
151. Mochammad Ridwan Saputra
152. Nuzula Hidayat Muscha
153. Riska Septisari
154. Rizki Mardianto
155. Sandy Permana Hakim
156. Sri Ranta Dewi
157. Suwandi
158. Tanty Sumarni
159. Tino Saputra
160. Virlian Zulmi Ardiansyah
161. Wiwit Destianti
162. Yanto
163. Ajeng Dian Lestari
164. Asridha Helni
165. Barwati
166. Dedeh Winengsih
167. Desy Herawati
168. Dwi Nian Sayekti
169. Edah Jubaedah
170. Eti Setiyawati
171. Ida Farida
172. Julyanti
173. Karni
174. Karina
175. Laela Riskawati
176. Lita Kartika
177. Nurkomala
178. Nursoleha
179. N. Badriah
180. Qoniah Wahyuni
181. Rastimah
182. Rizka Amaliya
183. Rosmilah
184. Roheti
185. Septi Astuti
186. Sadiah
187. Sifa Pramita

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 188. Siti Hernawati | 213. Laura Kharisma |
| 189. Siti Munayah | 214. Laela Fitri |
| 190. Siti Nurpajjah | 215. Mimin Hernawati |
| 191. Sopiah | 216. Nita Anggraeni |
| 192. Tina Karinawati | 217. Nemih Nurhayanih |
| 193. Tati Haryati | 218. Nuke Irawati |
| 194. Upit Puspasari | 219. Nurlaela |
| 195. Amy Paramita Putri | 220. Nurlela |
| 196. Andarini Ika Pertiwi | 221. Rahmawati |
| 197. Arie Primastuti | 222. Rina Maryanti |
| 198. Ayu Sefty Vira Damayanti | 223. Siti Khodijah |
| 199. Dewi Ernawati | 224. Siti Umayah |
| 200. Dwi Rachmayanti | 225. Sri Wahyuni |
| 201. Evih Tamala | 226. Sulastri |
| 202. Elsa Lasmawati | 227. Suryani |
| 203. Evi Tamala | 228. Tika Nurrista Udhiyyah |
| 204. Fitri Anggraeni | 229. Tri Rohani Yuliana |
| 205. Patmawati | 230. Viki Fadhillah |
| 206. Helen | 231. Wulan Sari |
| 207. Heni Nuraeni | 232. Yanti Lestiana |
| 208. Juniati Tri Wahyuningsih | 233. Yayah Aspiyah |
| 209. Iyam | 234. Yeti |
| 210. Ian Ismayanti | 235. Yuli Yanti |
| 211. Kartika Apriyanti | 236. Yuli Setiningsih |
| 212. Kurniawati | 237. Yoyoh Nasiroh |

Tahun Ajaran 2006/2007

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 1. Ahmad Fajar Sidik | 11. Dimas Martha'Ulhaq |
| 2. Ajat Sudrajat | 12. Eka Andar Sutisna |
| 3. Amir Mustafa | 13. Hafila Aziza |
| 4. Ardina Cintsya Hintyas | 14. Herimaulana Abdulah |
| 5. Arif Rachman Hakim | 15. Irma Ani Susanti |
| 6. Awaluddin Ramdhan Khair | 16. Ismi Febrita |
| 7. Bayu Fitriana | 17. Jana Supriyadi |
| 8. Cipta Hanrevo Joang | 18. Laila Nasyaliyah |
| 9. Dany Prasetya | 19. Muhamad Nazarudin |
| 10. Destrian Nul Hakim | 20. Muhamad Zem |

21. Muhammad Mahdi Haris
22. Patria Gama Bahari
23. Putra Rahmad Budi Bahari
24. Raden Aliep Sampurna
25. Rahmat Prabowo
26. Reza Wahyudi
27. Rildo Rhomansyah
28. Ringga Perdana
29. Riyan Kurniawan
30. Rizki Amelia
31. Stit Mahgfiroh
32. Yanto Maryanto
33. Yoga Yudhistira
34. Yudha Dirga Puja Kusuma
35. Aisyah Hartati
36. Arnih
37. Arnila Rachman Lestari
38. Ade Fitriani
39. Ati Partini
40. Desy Ari Astuti
41. Dewi Nurbaety
42. Dian Fajri Atarina
43. Euis Novitasri
44. Indri Andriyani
45. Lisnawati
46. Neni Suheni
47. Nuraeni
48. Rahima Zakia
49. Rantinah
50. Rini Puspitasari
51. Raisha Marsthela
52. Syuroya
53. Sifa Halimatusa'Diah
54. Siti Habibah
55. Siti Wulandari
56. Siti Saniah
57. Safitriani
58. Sarah Suci Yulyana
59. Septiyeni Silviana
60. Sri Candra Wijayanti
61. Susanti Murdiani
62. Tika Rizky Norwanti
63. Wirda Farha
64. Wiwiet Ayu Widayarsi
65. Ade Irmayana
66. Apriani Catur Wulan
67. Dini Ati Azimah
68. Endri Susilowati
69. Eka Luciana Anggraeni
70. Fitri Wijayani
71. Kartini Hardiyanti
72. Kamsah Komalasari
73. Kulsumiati
74. Lela Mayang Sari
75. Maya Anggraeni Navtalia
76. Mia Sakanita
77. Marlanih
78. Nur Asiah Fitrah
79. Nuriyah
80. Ratna Maulana
81. Romlah
82. Rosih Asmara
83. Ria Mita Amelia
84. Ririn Sugiarto
85. Ratna Suminar
86. Shinta Nurhasan
87. Siti Nurmalia
88. Tri Wijayanti
89. Tria Anwar
90. Umi Karwati
91. Windy Seftiani
92. Yayuk Nurfthriani
93. Yuyun Jumarnih

Tahun Ajaran 2007/2008

1. A. Fiqa Zdulfiqar
2. Ahmad Rifai
3. Alit Asyifa
4. Arvillia Anjanita
5. Cipta Hanrewoo Joang
6. Bian Kirana Sari
7. Dzar Asykarillah
8. Ellya Dwi Astuti
9. Eka Yulia Widiastuti
10. Ela Sabila
11. Fatahillahrestu
12. Fitriya Yuliyanti
13. Gunawan Tri Hartanto
14. Hernawan Rosyadi
15. Hikmatulloh Enjolina
16. Ina Mutiara Ramadhan
17. Ikbal Munadi
18. Ismaill Adiwijaya
19. Iistaqim Mulkhoir
20. Kahfidiponegoro
21. Khoirul Anwar
22. Kurrotul Aini
23. Kustini Setiawatii
24. Kartika Sari
25. Mahfudin
26. Maskana
27. Muhammad Sovie
28. Musa Rudin
29. Radhitya Nugraha Putra
30. Subhi Ahmad Thufeil
31. Susan Haris Fadilah
32. Umi Sumiyati
33. Yan Fikri Wijaya
34. Zery Sughandi
35. Ade Safitri Aryani
36. Anis Nurkemala
37. Andriani Fatmah
38. Annisa Kemala Dewi
39. Aristia Lutfiana
40. Ayu Rahmawati
41. Anis Safitri
42. Dian Kartika Sari
43. Dini Andriyani Masluhah
44. Fajar Triswendah
45. Fitri Salmi
46. Ginda Gisatya Rahman
47. Hanida Khoeriah
48. Juan Fairyywidhi Paradis
49. Lisnawati Dewi
50. Mar'Atun Sholehah
51. Misih
52. Nadya Putri
53. Novia Wanti
54. Nova Widowati
55. Nurhasanah
56. Retnowati
57. Piani Huswein
58. Rosita Handayani
59. Robiatul Adawiyah
60. Siti Maesaroh
61. Sari Purma Aspi Dewi
62. Siti Reni Meilyana
63. Siti Robiah
64. Sumarni Ayu
65. Tri Julianti Pratiwi
66. Triani Sapnawati
67. Wati Dewi
68. Wenny Pratiwi
69. Yulia Sari
70. Yunianti
71. Yulia Ningsih

Tahun Ajaran 2008/2009

1. Achmad Zarkasih
2. Agung Ashartanto
3. Ahmad Derbi
4. Achmad Syaiful Bahri
5. Andrian Hadi Putra
6. Anna Wahyuningrum
7. Ardelina Astrid Decahyanthi
8. Ardika Afritama
9. Arno Septian Wicaksono
10. Arif Maulana
11. Asep Abdul Kohar
12. Ayu Ika Afriyani
13. Devi Juliadi
14. Dita Dewi Arimas
15. Evi Sofyaningsih
16. Evinda Ersanti
17. Hanifah
18. Iqkrima Nofemi Hardiyanti
19. Karmi Mila Dianti
20. Melreida Listya
21. M. Rizki Ananda Firmansyah
22. Muhammad Dimyati
23. Muhammad Syahroni
24. Rahmatulloh
25. Richat Ari Noviyanto
26. Rizki Priharto
27. R. Swanida Paringgajati
28. Saddam Husein R
29. Sartika Fauziah
30. Tamun Munandar
31. Yazid
32. Yusuf Budianto
33. Yusuf Faisal
34. Zulfikar Ali Khamaini
35. Ade Dewi Banowati
36. Ani Purwaningsih
37. Arini Dwi Pratiwi
38. Armilah
39. Ayu Fatmawati
40. Banatul Laeli
41. Dwi Wijayanti
42. Eva Nurzakia
43. Fiki Sarah Ariputri
44. Hera Herdiana
45. Ismy Chaerunissa Oktia
46. Laila Nilam Hijriyanti
47. Muhareni Suryaningsih
48. Nuryanah
49. Onih
50. Ressi Monica
51. Rizka Elissa Eka Putri
52. Sefty Silvia Dewi
53. Selly Selviani
54. Siti Nuraisyah
55. Tri Astuti
56. Wita Karmila
57. Yurike Prsticha Kenny L
58. Yusrida Febriani P
59. Anggraeni
60. Anniza Maulidi
61. Bella Oktaviani
62. Dewi Ayu Pristyo PL
63. Dian Ratna Sari
64. Eka Wulan Sari
65. Eco Oktaviani
66. Farlia Dilla Sari
67. Fita Trisyani
68. Hayanah
69. Ike Maryati
70. Ita Rosita
71. Jazilatur Rohman
72. Lia Agustin
73. Lilis Suryani
74. Nur Khotimah

75. Nuryanih
76. Rimah Yani
77. Rosmilah
78. Siti Sarah

79. Suhita
80. Tia Nurfadhilah
81. Titi Sugiarti
82. Yenny Rachman

Tahun Ajaran 2009/2010

1. Aisyah Azin
2. Arsih Haerunisa
3. Astri Ifriani
4. Diyah Wulandari
5. Dwitia Cigra Rahayu
6. Ellya
7. Emih Sulaemih
8. Fahmaini Yusi Santi
9. Giska Pandu Ramanda
10. Gita Ananda W
11. Gladissa Chandra M
12. Hamidin
13. Herawati
14. Herlinawati
15. Iin Andriani
16. Neni Nurhasanah
17. Novianna Adzanni
18. Nurul Aeni
19. Ratih Rahmadini
20. Rita Lestari
21. Simah Yasinta
22. Sinta S. P
23. Siti Aisah
24. Sofyansyah Batubara
25. Sri Rismawati
26. Upit Sari Manah
27. Yessi Anggraeni
28. Alfitha Putri
29. Arum Setyaningsih
30. Bahrozi

31. Dini Ariska
32. Dita Wahyuni
33. Egi Sintia Dewi
34. Eni Maryani
35. Fentia Pradipta
36. Fifi Afifah
37. Intan Suryani
38. Kurniawati
39. Linda Eka Pratiwi
40. Lita Fitria
41. M. Fahri Nursya'ban
42. Maya Agustin
43. Melati Yatiningrum
44. Neneng Sri Purwati
45. Nurizki Apriyanti
46. Putri Nurmalasari
47. Rasem Natah Dabila
48. Ridwan Kencana
49. Rusmini
50. Siti Maemunah
51. Soliha Amalia
52. Tari Astuti
53. Tiara Kusuma P
54. Titi Aisyah
55. Tuti Fitriani
56. Yani Sri Widiastuti
57. Ahmad Fauzi
58. Ahmad Rio
59. Ahmad Saripudin
60. Anna Setya Wuri

61. Arta Aulia Budiman
62. Bayu Prasetyo
63. Dimas Bagus Prabowo
64. Dio Satrio Utomo
65. Fia Anggraini
66. Fikri Fajrian
67. Hadid Fayanto
68. Imam Sastra Aji
69. Inas Bilqis Abdullah
70. Irfan Trisna Riyadi
71. Ivan Afriansyah
72. M. Averous Putra Abidin
73. M. Hafidz Fairiz H
74. M. Nurseptio

75. M. Yudha Afriansyah
76. Maralisa Aulia Rahmi
77. Nuryanih Lusyta Sari
78. Rahmat Widyanto
79. Riska Elivia
80. Rizky Ananda Panggara
81. Serenda Adhityana
82. Tedi Rezeky
83. Tian Maulana
84. Vivid Nike Noviyanti
85. Wahyu Adi S
86. Wardianti Setama
87. Widiyanto Ardy Prabowo
88. Wiwit Eko Aprianto

Tahun Ajaran 2010/2011

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Amalin Romadhona 2. Anggi Dea Verani 3. Asiva Kusriananda 4. Dian Maulidia 5. Eka Puspitasari 6. Elok Khasanah 7. Elva Ersinta 8. Ermawati 9. Indah Yuli Lestari 10. Kamaratih 11. Linda Sudiarti 12. Lisa Kurniawi 13. Milla Rossa Alvionita 14. Niken Rizky Tania 15. Novia 16. Novia Dewi Komala Sari 17. Novi Yanti 18. Nur Alfin Komariah 19. Nurul Islamiah 20. Odah 21. Putri Januarti 22. Rafina Annisa Ridha | <ol style="list-style-type: none"> 23. Ratna Anjar Sari 24. Revio Rega Wibawa 25. Ribpah Atul Khoriyah 26. Rizka Kyky Damayanti 27. Ristania Yunita 28. Rizqi Amalia 29. Rohayati 30. Rose Komala Dewi 31. Sany Julia Azizah 32. Solikhati Zummaroh 33. Suryani 34. Tri Alumi 35. Tri Rahmayani 36. Velly Nuroctavia 37. Wirdatul Nurlitasari 38. Yully Ulan Dari 39. Yulyanah 40. Abdullah Malik Asyasyabani 41. Achmad Sarip Hidayat 42. Angga Ristawan 43. Anggi Ryanto Wibowo 44. Ary Nur Hikmawan |
|---|--|

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 45. Bella Anjanie Mustaqim | 60. Khaidhir Ali Hakim |
| 46. Bunga Safitri | 61. Muhammad Nur Alam Syahid |
| 47. Dede Nurhayati | 62. Mahadi Putra Simamora |
| 48. Desy Muti Pangestu | 63. Muhammad Afif Alfarizi |
| 49. Devi Nuranggraeni | 64. Muhammad Bahrurrozi |
| 50. Eko Meiarno Saputro | 65. Nurjanah |
| 51. Eva Rahmah Clorina Waty | 66. Reza Agus Salim |
| 52. Farouk Muhammad | 67. Rizki Agung Putra |
| 53. Febryan Chandra Ramdhani | 68. Ryan Deshana Prasastya |
| 54. Farida Oktaviani | 69. Sarah Habibah |
| 55. Fitriah Wulandari | 70. Siti Almunatun |
| 56. Gilang Sandi Ramadhan | 71. Teja Harsoni |
| 57. Hanum Pramesti | 72. Wini Ikhtiani Prayako |
| 58. Iis Sumaryah | 73. Yulia Apriyani |
| 59. Irvan Gunawan | |

Tahun Ajaran 2011/2012

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1. Abdullah Azman | 22. Sekar Utami |
| 2. Anis Faridah | 23. Sheylla Adelia Baramuli |
| 3. Ayu Dewi Santoso | 24. Shindy Pangestika |
| 4. Ayu Dewi Triyanti | 25. Siti Aisyah |
| 5. Citra Sumarni | 26. Siti Nurjanah |
| 6. Efri Andini | 27. Sri Handayani |
| 7. Erin Erviana | 28. Sri Puji Astuti |
| 8. Farah Mutiah | 29. Susanti Novita Sari |
| 9. Farinsha Vidya Ansi | 30. Syifa Fauziah |
| 10. Fathira Sari | 31. Tiara Febdina |
| 11. Febri Khoirunissa | 32. Tinah Susilawati |
| 12. Ina Hayati | 33. Triana Safitri |
| 13. Liana Wati | 34. Umi Hanifah |
| 14. Nina Noviatun | 35. Yessi Kursita Septiawati |
| 15. Nur Harisyah Pratiwi | 36. Adnan Srikusumo |
| 16. Nurul Aini Handayani | 37. Afif Wika Sadewa |
| 17. Rahajeng Arfitriani | 38. Afwana Irham |
| 18. Ratna Komala | 39. Ahmad Rifaldi |
| 19. Rifriani Sastri | 40. Bengawan Somaditya |
| 20. Sarah Karolin | 41. Brian Anjarwegi Ilhamulloh |
| 21. Sarah Ramdhani Fitriah | 42. Chintya Rahman |

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 43. Dea Yuzistin | 57. M. Haidar Baqir |
| 44. Deffy Hendriyanti | 58. M. Rezza Perdana Putra |
| 45. Dian Utari | 59. Muhammad Haydir Abbas |
| 46. Eka Septiani | 60. Nashwan Ihsan Fazil |
| 47. Erfin Firmansyah | 61. Putri Marini Melay |
| 48. Fadhlullah Nuur Muhammad | 62. Ponco Wiguna |
| 49. Fahmi Muchammad Fattah | 63. Rahayu Dwi Diyanti |
| 50. Fajar Sodhiq Fadhillah | 64. Rian Wahyono |
| 51. Firda Zakiya Haryanto Putri | 65. Rika Ayu Kurniawati |
| 52. Giri Lintang Setiawan | 66. Syaiful Pratama |
| 53. Hedi Haidar | 67. Surya Setyawirawan |
| 54. Ibnu Fadhilah | 68. TB. Fauzan Abdurrahman |
| 55. Lutfi Nurkholis Toha | 69. Veranika Rahayu |
| 56. M. Amarulloh Abdul Jabbar | 70. Yupran |

Tahun Ajaran 2012/2013

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Anas Tasha Nurdina Putri | 22. Reta Amalia |
| 2. Anggi Pratiwi | 23. Rise Siswida |
| 3. Anggi Putri Mutiara Dewi | 24. Safitri Wulandari |
| 4. Asri Putri Andarwati | 25. Santika Puji Astuti |
| 5. Diah Palupi | 26. Shinta anggraini |
| 6. Dini Puspitasari | 27. Sri Ratna Wahyuni |
| 7. Dini Yulistia Elsa | 28. Sumiati Fathonia Putri |
| 8. Ega Khoir Ummah | 29. Tifanni Sinthia Bella |
| 9. Ekaning Pratiwi | 30. Ulviana Kahfia Sayuti |
| 10. Elvyna Nurul F | 31. Viasa Dilla H |
| 11. Eva Hanivah | 32. Wilda Safitri |
| 12. Faridha Maeshita | 33. Winda Mawarti |
| 13. Finasty Nurdiati Dewi | 34. Abdul Rohman |
| 14. Kristiawati | 35. Ade Aji Wibawa |
| 15. Lu'lu Faridatul Awalia | 36. Aditya Agsmaul Caesar |
| 16. M. Iqbal Suqiantoro | 37. Aji Purnomo |
| 17. Meike Nanda Putri | 38. Alam Surya Wijaya |
| 18. Mutiara Siska Delia | 39. Ali Akbar Firdaus Hakiki |
| 19. Niken Adelia Istiqomah | 40. Deni Fathur Rozi |
| 20. Niniek Rosyanti | 41. Dika Achmad Ashar A |
| 21. Putri Hemasita Balqis H | 42. Dimas Kurniawan |

- | | |
|--------------------------------|------------------------------|
| 43. Dwi Utomo | 66. Fahmie Prayoga Irawan |
| 44. Dwinanda Rizkulillah haris | 67. Faris Kusdianto |
| 45. Faisal Al Faruqi | 68. Gadis Aprilianti Kusuma |
| 46. Faizal Azis Rianto | 69. Galih Rivananda |
| 47. Fajar Ismahari Utomo | 70. Halimatu Sa'diah |
| 48. Halimatusa'diah | 71. Haekal Muhammad Husain |
| 49. Izzat Arramsyah | 72. Irvan Hendrawan |
| 50. Linda Maha Dewi | 73. Juan Al Kautsar |
| 51. M. Ryan Nuary Firdaus | 74. Leonardi Cristoper |
| 52. Nurul Istiqomah Muchtar | 75. Muchammad Syahbudin |
| 53. Noer Liayana Wati | 76. Muhammad Andrian |
| 54. Nur Afifah | 77. Muhammad Fauzan |
| 55. Oktaviani Anjasari | 78. Mus'ad Khairullah |
| 56. Rahmat Ramdhani | 79. Nanda Herlambang Ghifari |
| 57. Rio Okta Prihartono | 80. Nida Hanifah |
| 58. Silmi Nabilah | 81. Nurhalimah |
| 59. Tania Samaru | 82. Septian Ridwansyah |
| 60. Vivian Yuli Witari | 83. Septian Dicky Ardiansyah |
| 61. Ade Saputra | 84. Shieldi Gustiar |
| 62. Annisa Sari Kamilia | 85. Silmi Rusyda Hijriani |
| 63. Bagus Aditya P | 86. Ulfa Zakiyah |
| 64. Dea Fegy Karina | 87. Wahyu Saputra |
| 65. Dwi Meilinda Evasari | |

Tahun Ajaran 2013/2014

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 1. Adelia Novita Sandy | 12. Feby Asfihany Hakim |
| 2. Anna Hajatiah | 13. Fifi Septyan Nurcahyani |
| 3. Annisa Maulidia | 14. Janti Ismiati |
| 4. Dewi Ratna Sari | 15. Karyani |
| 5. Diniarti Asri | 16. Lia Apriliani |
| 6. Dini Yasinta Awlia | 17. Lya Serlinah |
| 7. Eka Nevi Oвра Yulianita P | 18. Mega Nurmawati |
| 8. Eka Rohmawati | 19. Nuke Nabila |
| 9. Ela Noer Azhari | 20. Nurhalimah |
| 10. Endah Dwi Lestari | 21. Nurika Pratiwi |
| 11. Fathiyyah Nurjanah | 22. Prira Primadiani |

23. Putri Varensiyah
24. Regita Saraswati
25. Reni Karsina
26. Ropiah Nur Hapsania
27. Shelvi Septiani
28. Siti Zahra
29. Sopiyaun Al Adawiyah
30. Suci Rahayu
31. Tia Noviaharti Pratiwi
32. Toshimi Marito Maruli A
33. Widiyanti Kusuma Putri
34. Yafina Marlianis
35. Selly Fajriah
36. Saca Andika
37. Afif Saifuddin
38. Alvin Indra Cahaya
39. Andhika Prasetya
40. Dwi Okti Bastiani
41. Endah Ayu Aulia
42. Endah Dewi Lestari
43. Evin Andreasty
44. Fachri
45. Firdamita Rahmah
46. Krisna Pradana
47. Lilik Sukarti
48. Lugi Pangrestu
49. M. Alwan Ramadhan
50. Maulana Ibrahim
51. Mitra Perdana
52. M. Iqbal Maulana
53. Ricky Anatulloh
54. Rismayanti
55. Riyadh Wicanisa
56. Riyan Fath Rafli Chaniago
57. Rofi Nur Ardiansyah
58. Sanjaya Endra Setyawan
59. Siti Tri Adha Ningsih
60. Triyatno
61. Ulfa Rahmawati
62. Yahya Shodiqul Azmi
63. Nursyeilla Hardiyanti
64. Aera Santiana
65. Ahmad Habibie Dirgantara
66. Alfian Agum Putra
67. Aswin Sistiadi
68. Dito Hardiyanto
69. Dwiky Reza Nursahbani
70. Eka Agustiana
71. Fahri M. Husaini
72. Hevy Maryani
73. Ika Octaviani
74. Luthfi Arif Riyanto
75. M. Ageng Sadewa
76. M. Bambang Ismaya
77. M. Fikri Hidayat
78. Namas Tassar LPM
79. Nanda Arya Syahputra
80. Nanda Rusyda Aghnat
81. Nia Kurniasari
82. Niko Haripratama
83. Pandu Rama Satria P
84. Ridzki Ichsan R
85. Rifky Pawwaz Naufal
86. Rizki Sudija
87. Vindi Fitri Astuti
88. Warda Ningrum
89. Winda Ferinda
90. M. Alif Ridho
91. M. Rizky Dwi Putra

Tahun Ajaran 2014/2015

1. Anis Mulyana
2. Anisa Fadilah
3. Anita Rahayu
4. Apriga Nursiha Nasra
5. Astri Apriliani
6. Cindy Syahputri
7. Dewi Mustabsyiroh
8. Disa Clodiansa
9. Dyah Rohayah
10. Hafidz Abdullah Mardiana
11. Hany Andriani
12. Intan Sahbrina Meidawati
13. Irnawati Holilah
14. Khoris Dewi Nurul Wibowo
15. Kristiani
16. Marlina
17. Minda Angriyanti
18. Mutiara Sani
19. Nia Supartika
20. Novia Nuryani
21. Nurul Annisaa
22. Puput An Nisa Hermawan
23. Robbiatul Adaiyah S
24. Rahma Devi Saraswati
25. Saliani
26. Siti Fatimah
27. Sri Ma'rifa
28. Suci Ramadhani
29. Syarifah Nor Rasidah
30. Triani Eka Widiati
31. Tritan Nur Insya Rohadi
32. Tursina Retno Dewi
33. Vinny Kumala Dewi
34. Zakiyah Palaloi
35. Aiman Abdul Hamid
36. Alief Akbar Pangestu
37. Alif Hilmi Mubarak
38. Amelia Dwi Fatma
39. Ananda Larasati Kusdinar
40. Devie Komala Sari
41. Didit Alfiansyah
42. Dien Wahyuni
43. Echa Yayang
44. Fikri Haikal
45. Hafidz Widya Nugroho
46. Indi Vidyafi Kausart Bena
47. Indira Nur Haliza
48. Kit Samorey
49. M. Arif Fakhurroji
50. Moh. Harun Al Rosyid
51. Nadira Andina Putri
52. Nur Maulana Al Irsyad
53. Priliani Fabian
54. Raka Aditya Anugrah
55. Risyad Syamil Al Hasri
56. Rizky Rahmadhan
57. Shela Dinda Silvia
58. Tiara Putri Afifah
59. Tri Agustini
60. Wildan Esa Al Haj' Muhorif
61. Yoharidhan Zikrandiputa
62. Arfi Ruliansah
63. Afif Muhammad Nadhmi
64. Ajeng Pramesti
65. Alvin Maycelino Lukito
66. Anggita Puspitasari
67. Arda Dewangga
68. Cahaya Putri Iriani
69. Dyah Mustika Putri
70. Fakhri Rabbani
71. Farhan Ubay Afif

72. Heni Farida
73. Indah Rahmawati Ayuni
74. Ita Rosalina
75. Jerry Rizaldi
76. Laela Istriyati
77. Maudi Yulita Yahya
78. Muhammad Adib Maulana
79. Muhammad Aji Pambudi
80. Nugraha Dani Aji

81. Putri Noviyanti
82. Putri Yulani
83. Ria
84. Ridwan Purnama Aji
85. Sergian Giartara Raharja S
86. Sofia Argitta
87. Stella Julian Parlani
88. Twi Alfian Nurul Razak

Tahun Ajaran 2015/2016

1. Adinda Dessy Ratna A
2. Aeni Rosidah
3. Agustina
4. Alda Safitri
5. Anna Nuryani
6. Ayu Friska Shawalia
7. Bagus Sugiantoro
8. Cacca Sefta Khoerunissah
9. Citra Ria Nurahmawati
10. Desi Purniyawati
11. Dewi Apriyanti
12. Dhea Oktaviana
13. Dita Alvianita
14. Esti Wulandari
15. Hana Lilia Indriyanti
16. Indah sari
17. Jenny Mutia
18. Luthfiah Aulia Iskandar
19. Maghfira Nurul F
20. Pini Nurul F
21. Puspita Nurmalasari
22. Rahmah Oktaviana
23. Rarasati Nur Adellia
24. Ridmi Meiza Putri
25. Sabila Maulidia
26. Salsabila Fauziah
27. Sawiya Rahayu
28. Sindi fatika Dewi

29. Siska Fibrieani
30. Tetiana Yulia Rantie
31. Warokhmah Efendi
32. Anggia Dwi Alviana
33. Arinda Damayanti
34. Arnia Sugiarto
35. Arsita Yuningsih
36. Ayu Retno Wulandry
37. Clarissa Adhelia Kurniawati
38. Dilla Ananda Septiani
39. Dima Yanti
40. Dwi Andri Febriyanti
41. Dwi Retno Herliandini
42. Ekma Hani Pratiwi
43. Lina Dahliana
44. Maya Purbasari
45. Nabila Triyastika
46. Nadhillah satika
47. Nadya Indriyani
48. Novia Damayanti Rizqoh
49. Nur Ayu Octaviani
50. Nur Indah Juney
51. Putri Nur Wijayanti
52. Rika Robiatul Adawiyah
53. Selvy Yulianti
54. Siti Kartinah
55. Siti Nur Aeni
56. Siti Nur Asiyah

- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 57. Siti Uswatun Hasanah | 87. Yunda Siti Nadira |
| 58. Suci Hatika Aryati | 88. Zulfikar Aprilian |
| 59. Yashinta Ferindra | 89. Achmad Roni |
| 60. Yosfira Azzahra | 90. Aisyah Amini |
| 61. Yunita Anggraeni | 91. Alfia Sifa Shahara |
| 62. Alif Hidayah | 92. Alif Kesawa Aji |
| 63. Angga Fikri | 93. Alwan farhan Aziz |
| 64. Anisa Saraswati | 94. Andrian |
| 65. Ashan Ariansyah | 95. Bagus Adi Nugroho |
| 66. Ayu Intan Safitri | 96. Deden Firman Riyadi |
| 67. Damara Rida Komara | 97. Desy Ismawati |
| 68. Endah Sekar Wardani | 98. Djendra Wisnu Nugroho |
| 69. Fahrul Anwar | 99. Dwiyantri |
| 70. Fajar Aldy Mahendra | 100. Fairuz Syifa |
| 71. Hardena Nur Furqoni | 101. Fajar Ardiyanto |
| 72. Kennaz Julian | 102. Gunawan Raynaldi |
| 73. Nabila Alifviyani | 103. Idham Khalid |
| 74. Nurul Afriani | 104. Intan Permatasari |
| 75. Rahmat Hidayat | 105. Miftahul Khair |
| 76. Raka Rismoko Prayoga | 106. Muhammad Abduh |
| 77. Renita Basithutala | 107. Muhammad Fawwaz |
| 78. Rio Murach Ghany | 108. Muhammad Feri Irawan |
| 79. Satria Refi Bhayangkara | 109. Muhammad Zulkifli |
| 80. Septian Bimo Pratama | 110. Nada Fitri Amaliah |
| 81. Syahrul Dani Prakoso | 111. Nurul Ulfa Wijaya |
| 82. Syifa Diya Anggraeni | 112. Rayhan Deva Adithama |
| 83. Umar Muchtar | 113. Ricky Ainun Nasihin |
| 84. Wahyu Utomo Adji | 114. Sir Jon Al Ferdyan |
| 85. Wahyudi | 115. Sukma Firda Fitrianti |
| 86. Yenni | 116. Tyas Sekarningrum |

Tahun Ajaran 2016/2017

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Alifa Zuliana | 8. Firda Amalia |
| 2. Anggi Aulia Arista | 9. Fitri Ramadhanty |
| 3. Anggraeni | 10. Indah Karningsih |
| 4. Chika Suwandhani | 11. Kiki Marisa |
| 5. Devi Febriyanti | 12. Lailan Naavilah |
| 6. Devi Novikasari | 13. Lintang Yuli |
| 7. Fatima Rinjani | 14. Marsella Riyanti |

15. Meta Shovranita
16. Mitha Adelia H.
17. Muthia Irfani
18. Nadia Fitri S
19. Nova Ananda
20. Novia Damayanti
21. Nuraeni
22. Putri Handayaniingrum
23. Rafika Anissa
24. Ranti Wahyu Setyaningrum
25. Reisy Afyah
26. Risa Febriani
27. Sajma Maharanie
28. Sherli Maysaroh
29. Siti Zahro
30. Suci Aulia
31. Winda Auliana Putri
32. Windy Mahputri Ramadhini
33. Wulansari
34. Abdul Aziz N
35. Aditia I.P.A
36. Adzrul Ramadhan
37. Agus Hidayat
38. Aji Noviyanto
39. Aldi Agustian
40. Angga Nursalim Hadinata
41. Annisa Puspa Maharani
42. Azri Fadillah
43. Dimas Andi Nugroho
44. Elisa Andini Rahmatika
45. Fitra Aldhen
46. Hasby Albiansyah
47. Ihsan Ramadhan
48. Ilham Rivaldhi
49. Mirani Hana Mufida
50. Mu'ammad Fahrax Pratama
51. Muhammad Fajar Adi Negoro
52. Muhammad Rafi Ilyasa Kurniady
53. Muslih Badrutamam
54. Pandu Pratama Putra
55. Prabu Arie Pradana
56. Rama Wakhid Anshori
57. Risyad Mahfudz
58. Rizal Mustari
59. Saptia Puji Utami
60. Syahrul Anam
61. Titin Nur Ariefin
62. Vikri Avrizal
63. Aldo Kurniadi
64. Ananda Rezky
65. Anindy Mauli Abigail
66. Annisa Tria Septiani
67. Aulia Izzatul Ulwan
68. Bagus Priambodo
69. Budi Kurniawan
70. Choirunnisa Saraswati
71. Cindy Indriani
72. Tjut Riviera Putri Salsabilla
73. Desti Nur'aeni Fauziah
74. Dhita Melyana
75. Edgar Alditya Guna
76. Indriani Surya Pratiwi Putri
77. Iqbal Herdiansyah
78. Kinanti Eka Putri
79. Krisna Surya Lesmana
80. Mayang Putri Istiqomah
81. Mira Adhitya Noverina
82. Muhammad Aviv Gufron
83. Muhammad Rafif Abudillah
84. Muhammad Rizky Ramadhan
85. Nur Fauzan Khoirullah
86. Nur Fitriyana Ginting
87. Nur Fitriyani Ginting
88. OK. M. Tijani
89. Sarah Afifah
90. Siti Choirunnisa
91. Widya Nurjanah

Data Nama Alumni AMIK Al Muslim

Wisuda I, 10 Desember 2009, Horison Hotel Bekasi

1. Andriani
2. Harjanto
3. Kholifah
4. Warsito
5. Budiyanto
6. Dana Maulana
7. Miftachul Djihad
8. Noval Isnah Fajrin
9. Omat
10. Soni Febriyanto
11. Sudrajat
12. Sumarni
13. Abdilah Hafizi
14. Agus Haryanto
15. Agung Yulianto
16. Ahmad Maulana
17. Akhmad Mukhlisin
18. Anita
19. Jusophine
20. Maya Nirmala Oktaviani
21. Muhammad Umri
22. Muhammad Tuin Abdullah
23. Ratih Trisnawati
24. Sofyandi
25. Suhendar
26. Aris Yulistianto
27. Andriana
28. Dede Toyib
29. Ninu Achmad Fuady
30. Suhartini
31. Siti Fatimah
32. Ajat Sudrajat
33. Ahmad Fauzi
34. Asep Mulyana
35. Dores Edison
36. Marwan
37. Iwan Pramana
38. Nung Yeni
39. Archo Budhi Winarso
40. Dwi Mulyanto
41. Jenar Ariwibowo
42. Rusdi Sulaeman
43. Sari Pratiwi Putri
44. Sinta Siti Rahmah
45. Sri Bimo Wijayakusuma
46. Wahyu Setyowati
47. William
48. Nurul Hidayah
49. Ahmad Saripudin
50. Adi Ferdiansyah
51. Devi Puspitasari
52. Maria Ulfa
53. Nining Maesaroh
54. Putu Eka Adnyani
55. Riny Ikeuwati
56. Roni Harizon
57. Adi Munawar
58. Ari Masitoh febriyanti
59. Elvida Noer
60. Rike Lestari
61. Suharyanto Kusuma
62. Suyanti
63. Tri Yuli Cahyanawati
64. Yusnita
65. Ucu Romansyah
66. Indah Priyanti
67. Oom Suhartati
68. Retno Handayani
69. Rina Sudarti
70. Yayah Halimah

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 71. Yuni Diniarti | 93. Dwi Dara Aryani |
| 72. Erly Aprilow | 94. Eka Luciana Anggraini |
| 73. Fatmawati | 95. Elsa Lasmawati |
| 74. Dwi Krisnawati | 96. Mety Amalya |
| 75. Surniyati | 97. Mia Sakanita |
| 76. Siti Nor Inayah | 98. Nuning Nur Handayani |
| 77. Wawi Riyani | 99. Nunung Maesaroh |
| 78. Windi Susanti | 100. Putri Dwi Cintrani |
| 79. Lena Purnamasari | 101. Umi Kulsum |
| 80. Feny Harwatie | 102. Munawar |
| 81. Suwaibahtu Aslamia | 103. Agung Mahendra |
| 82. Sulistyoningsih | 104. Anggie Prasetya |
| 83. Carly Anaviyah | 105. Arfi Firdaus |
| 84. Nurul Fitriyah | 106. Budi Sutaryono |
| 85. Pudji Lestari | 107. Endang Kunandar |
| 86. Sita Devi Ramlah | 108. Heri Setiawan |
| 87. Siti Nurfaizah | 109. Miftahullafid |
| 88. Windi Susanti | 110. Septian Aditya |
| 89. Yuliana | 111. Sopian Sopiandi |
| 90. Ika Purwaningsih | 112. Yuvensius Ergonzi |
| 91. Arista Puji Astutik | 113. As Artono |
| 92. Desy Herawati | |

Wisuda II, 22 Desember 2012, Horison Hotel Bekasi

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Aldy leowaldi | 15. nur hanifah |
| 2. Dede Sofyan | 16. Tulus Raharjo |
| 3. Eka Indrayana | 17. Yuni Permata Sari |
| 4. Eko Fitrianto | 18. Zaenal Arifin |
| 5. Farid Nurohmat | 19. Angga Nugraha |
| 6. Hari Tri Wibowo | 20. Victori |
| 7. Heru Purwanto | 21. Ganjar S |
| 8. Indra Setyawan | 22. Sumpena |
| 9. Iramadani Apreanisa
Presalia | 23. Novi Supriantini |
| 10. Iwan kurniawan | 24. Ilham Fadli |
| 11. Laelatul Ngazizah | 25. M.Appid Purnomo |
| 12. M.Lutphi Nesa | 26. Redi Isturawanda |
| 13. Muhamad Arif | 27. Aan farizatul istiqomah |
| 14. Muztahid | 28. Acim |
| | 29. Adi wijaya |

30. Ahmad Riyadi
31. Aji Nugraha
32. Arbi Arbiansyah
33. Dedik Kurniawan
34. dian Permatasari
35. Eka Septiani Juwita
36. Hikmat Ramadhan
37. Ian Alfian
38. Irna Irhamna
39. Irwan
40. Lilis Murtiani
41. Mia Silviani
42. Muhamad Feblianto
43. Romadi
44. Saipul Anwar
45. Siti Maria Ulfa
46. Yuliana
47. Dery Foulanda
48. Fuad Hasan
49. Ali Shobari
50. Ida Rukmana
51. Satria Qudratullah
52. Muhammad Faturohim
53. Dimas Setiawan Putra
54. Iman nurman Ibrahim
55. Triya ningsih
56. Aris Sugiyanto
57. Dede Satriya
58. Muhlisin
59. Pendi Riyadi
60. Tiara Mauli Bazaz
61. Dea Puspasari
62. Norma Yunita
63. Purwati
64. Nurmunjianti
65. Rumiati
66. Ari wiji rahayu
67. Evi yusnia
68. Tohari
69. Epi Mukmin
70. Dewi Astuti
71. Setyobudi
72. Aang asrusallam
73. Siti Romlah
74. Janu Santosa
75. Roeshyta Ajeng Mentari
76. Ulfa Fadhila
77. Manik wijaya
78. Danang eko Prayikno
79. Khaerul saleh
80. Abdullah salam
81. Ihwan Nur Rohman
82. Ade widiarto
83. Azis Himawan Mashud
84. Feri fldly
85. Hariyanto
86. Sani Muflikhatun
87. Didik Siswanto
88. Paryanti
89. Wimi Anwar Alexs
90. Tunj Amalia
91. Febriyana
92. Mimin Mintarsih
93. Nia Nur amalia
94. Risa Romadhania C. chotim
95. Yunianti
96. Slamet Subekti
97. Emilia Dwi Anjarwati
98. Indah Sari
99. Khaerunisa
100. Latifah Era Setyaningrum
101. Lia Apriani
102. Martinah
103. Ratih Kumala Dewi
104. Sartini Yudita
105. Sulastri
106. Willy Kartika
107. Wuri Handayani
108. Fenny Aprianti
109. Dothi Muthia
110. Yenni Istiqomah
111. Nur okta Priyati

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 112. Aap Apria Romdoni | 133. Ahmad Zaenudin Syeh |
| 113. Muryatin | 134. Andriyanto |
| 114. Gladisa Candra Mahardika | 135. Muhammad Fauzi |
| 115. Iwan ruswanda | 136. Mohammad Romdhoni |
| 116. Retno Siswiani | 137. Maryadi |
| 117. Wiki Parwati | 138. Ahmad |
| 118. Khaerotun Nasiah | 139. Slamet Riyanto |
| 119. Ismarul yaniah | 140. Sri Suharyati |
| 120. Dwi yuni Asih | 141. Winarko |
| 121. Yuni Wulandari | 142. Wiwit Setyo Budidoyo |
| 122. Dewi sartika | 143. Hafiz Almanfaluthi Nursid |
| 123. Eka Puji Lestari | 144. Sri rejeki |
| 124. Himayatilah | 145. Ryan Nur Aulia |
| 125. Weni erwita | 146. Muhamad Firman |
| 126. Eti Suriani | 147. Rahmat hidayat |
| 127. Nurliyaah | 148. Saimudin |
| 128. Miftahussa'adah | 149. Yudistiro |
| 129. Adelin Esterlina | 150. Udur Butar-Butar |
| 130. Asianto | 151. Dwi Yutanto |
| 131. Ika Anggruaeni Hidayati | 152. Sony Sumelang |
| 132. Kahfi diponegoro | 153. Sulestiyono |

Wisuda III, 18 Maret 2015, TMII Jakarta Timur

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Kania Yusliyanti | 17. Apriyani |
| 2. Khoirul Azam | 18. Tri Dyah Armiati |
| 3. Ruslan | 19. Nurhalimah |
| 4. Andi Santosa | 20. Nurul Mugiasih |
| 5. Lisbartiningsih | 21. Efa Isnani |
| 6. Khanifah Sari | 22. Sri Handayani |
| 7. Apriana | 23. Iis Sapitri |
| 8. Muhamad Hafids Zulkarnain | 24. Saidah Nursyeha |
| 9. Marsono | 25. Heri Purwanto |
| 10. Susanto | 26. Ririn Nurliarani |
| 11. Agus Sutisna | 27. Rizal Arifianto |
| 12. Muhidin | 28. Yuliyah Malipa |
| 13. Herman Santoso | 29. Tommy Wahyu Ditomo |
| 14. Dian Lasdianah | 30. Ely Diawati |
| 15. Andri Maulana | 31. Retno Tri Ani |
| 16. Dian Eka Pratiwi | 32. Hasnah Farida Sumantri |

33. Widya Komala Sari
34. Lukman Alwi
35. Saiful Afandi
36. Siti Rodiah Ningsih
37. Wendy Dara PuspitaSari
38. Deni Lazuardi
39. Nurkhayati
40. Ade Tri Pambudi
41. Nofianto
42. Siti Maria Ulfa
43. Tumiar Sidabutar
44. Winarsih
45. Lilis Marlina
46. Dwi Lestiyani
47. Sukarya
48. Rudi Dwi Harjo
49. Nurkhotimah
50. Mentari Febriyanti
51. Erwina Putriana Anom Sari
52. Anita Noviana
53. Mohamad Misbahul Anam
54. Indah lestari
55. Arie Aditiya
56. Riyan Kadarusman
57. Saefur Rokhman
58. Imroni
59. Muhdiantoro
60. Yusuf Maulana
61. Kentut Sigid Wahono
62. Andres Cahyadi
63. Fathurrohman
64. Ahmad Abdussalam
65. Sri May Fitriyah
66. Zaras Citra Winahyu
67. Fitri Setyaningsih
68. Rosalina Damayanti
69. Dodi Riswanto
70. Riyan Hidayat
71. Geby Medea Ogilvy
72. Sri Sunarti
73. Vincent Nugroho
74. Devi Kartika
75. Ary Jaenuri
76. Ayu Fajriah
77. Yusrida
78. Novi Andriani
79. Efendi
80. Rianita Dewita Sari
81. Fitria Sani
82. Iszul Iqbal Haironi
83. Iwan Setiawan
84. Himawan Yuda Prastawa
85. Suci Bulan Dari Astuti
86. Mohamad Irfan
87. Saniati Safila
88. Ari Ramadhan
89. Fazri Sarodi
90. M. Imam Yahya
91. Septian Bayu Presalia Pradikta
92. Muhammad Jundi Egra A
93. Santo Widodo
94. Ifan Sugianto
95. Desy Nurfiati
96. Bayu Budyarti Syaputri
97. Firdaos Amrullah
98. Danang Arifianto
99. Risalatun Nisa'
100. Restu Nugraha
101. Eko Yulianto
102. Ipan sumpena
103. Endang Susilawati
104. Mahroma
105. Ita Subekti
106. Indah Mujiarti
107. Uswatun Khasanah
108. Septi Winarni
109. Sunarjo
110. Nuryamah
111. Fadhilah Pratama
112. Indah Nurhayati
113. Suharjo

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 114. Agus Riwanto | 146. Indah Yoestikasari
Oktaviani |
| 115. Legiman | 147. Umi Azizah |
| 116. Santi Suraya | 148. Ani Purwasih |
| 117. Abdul Aziz | 149. Siti Nurjanah |
| 118. Marsudi | 150. Ratna Komala Sari |
| 119. Andi Faisal Wardhana
Harun | 151. Suryaningsih |
| 120. Agus Widodo | 152. Najikha |
| 121. Anis Windiyani | 153. Afiyati |
| 122. Ade Sofyan | 154. Putri Lita Sulandari |
| 123. Endro | 155. Siti Amirotnun Zakiyah |
| 124. Windu Wibowo | 156. Ijatul Hasanah |
| 125. Muhamad Sanin | 157. Ratih Rahmadini |
| 126. Rusli | 158. Jhon Kenedi |
| 127. Wasiyah Subarkah | 159. Randy Hadi Sanjaya |
| 128. Novianti | 160. Binsar Agung Hartanto |
| 129. Putra Eka Santana | 161. Eko Yudhi Purnomo |
| 130. Muhammad Ashadi | 162. Wahyu Armand |
| 131. Suci Wulandari | 163. Sri Nofi Putri Utami |
| 132. Meylinda Risgiyanto | 164. Fikrul Efendi |
| 133. Intan Retno Sari | 165. Ismi Nurul Azizah |
| 134. Agus Purwanto | 166. Oman Sugiana |
| 135. Wiwin Winingsih | 167. Muhammad Imam
Muttaqien |
| 136. Mustika Hikmah | 168. Achmad Taufik |
| 137. Noval Faradillah | 169. Nurul Asikin |
| 138. Septika Trisnarningsih | 170. Anton Tantowi Jauhari |
| 139. Daryati | 171. Basuki |
| 140. Apriyanti | 172. Nursalim |
| 141. Herawati Dwi Hutami | 173. Tata Adinata |
| 142. Suhartiningsih | 174. Andi Supriyanto Wibowo |
| 143. Rina Maryatun | 175. Agung Setiawan |
| 144. Della Seftiana Fazry | |
| 145. Ulfiyani | |

Wisuda IV, 1 Februari 2017, TMII Jakarta Timur

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| 1. Rahmat Khidir | 5. Aang Prasetyo |
| 2. Rafsanjani Subagyo Putra | 6. Ade Nurhayati |
| 3. Eko Tri Sutrisno | 7. Adi Sucipto |
| 4. Dewi Siska Rahmawati | 8. Anggo Khaeroni |

9. Anna Kanza
10. Ayu Ratna Sari
11. Bagoes Setyo
12. Bambang Tutuka
13. Desi Ratna Sari
14. Dodi Firmansyah
15. Edi Joko Susanto
16. Edi Surono
17. Fajri Zulma
18. Febriansyah
19. Fickra Tama Bierlian
20. Fitriani
21. Gilang Prayogi
22. Hartono
23. Heni Yulianti
24. Heriyanto
25. Imam Fauzi
26. Iman Safi'i
27. Ina Solikhah Sari Ningrum
28. Indah Rahmawati
29. Irma Destriani
30. Irpan
31. Irpan Cahyana
32. Ismail Hadi Wijaya
33. Joko Sujarmoko
34. Khaerudin
35. Maria Ulfah
36. Maryuni
37. Mimmah Miftahul Ummah
38. Mohamad Reza Fahlevi
39. Mohamad Tubagus Fahmi
40. Mohamad Yasir Arafat
41. Muhammad Hikmat
42. Mulyani
43. Nandi Suryadi
44. Eva Ana Seftyawati
45. Nur Indah Puji Astuti
46. Nurhudah
47. Nurmala Dewi
48. Qisti Nur Fadhila
49. Ramdan Dwi Apriyanto
50. Anisa Hidayanti
51. Ricky Iswiyanto
52. Romli Dwi Ramadhan
53. Supriyono
54. Syaefurrohman
55. Taryuti
56. Totok Raharjo
57. Tri Jaka Mulyana
58. Tri Muryani
59. Ujang Dadi Nurjaman
60. Ulfatun Maharanti
61. Vivi Novianty
62. Wiwit Sri Hastuti
63. Abdulah Mahmud Irham
64. Achmad Mahsyoni Setiawan
65. Ade Mulyono
66. Agus Setiawan
67. Agus Winarno
68. Ali Bahrudin
69. Avianto Raharjo
70. Ayu Wulandari
71. Baihaki Zaini
72. Candra Eka Wahyudi
73. Dannil Iqro Ramadhan Putra
Andiya
74. Difa Ronafandoza
75. Elly Elvandari
76. Eny Kusumawati
77. Fitri Gede Astriani
78. Fitria Ulfah
79. Hari Trisnanto
80. Heni Tri Wahyuni
81. Indra
82. Irma Apriany
83. Irma Dwi Nurchayati
84. Istiqomah
85. Jordy Kurniawan
86. Kiki Selvia
87. Laeli Khodriyah
88. Lutfia
89. Moch.Ismail Malik

90. Moga Visiadinoto
91. Mohammad Ridwan
92. Mohammad Sapta Peri Prasetyo
93. Muhamad Ratib
94. Muhammad Ade Yusup
95. Murni Nurhasanah
96. Notice
97. Nur Yuliani
98. Riani Pamungkas
99. Rino Widhi Nugroho
100. Rio Rusnandar
101. Roni Aprian
102. Ryan Alfiansyah
103. Sumari
104. Titin Juhartini
105. Umrotul Amru Nipah
106. Untung Alipudin Bahri
107. Yuli Setiawati
108. Yunita Sari
109. Zulfiqar Siddik
110. Asep Aldila
111. Aisah Nurul Huda
112. Ani Pratiwi
113. Retnowati
114. Anita Sandra Kumala
115. Annisa Dwi Lesty
116. Astri Sulastri
117. Denti Maryani
118. Dewi Lestari
119. Dwi Intan Kurniasih
120. Egi Sugiarti
121. Eka Kusmayanti
122. Esti Sulihanasari
123. Irfan Zidni Ali
124. Iwan Suharyanto
125. Khasanah
126. Lulu Sofianti
127. Nilasari
128. Nurjanah
129. Nurul Hasnah Mukminah
130. Rizki Amelia
131. Siti Nurhasanah
132. Supiyah
133. Tri Lestari
134. Tri Wahyuningsih
135. Tuti Purwanti
136. Vita Frastika Sari
137. Zaenab
138. Rohimah
139. Agustina Suci Andriyani
140. Alin Fithriyana
141. Andi Setyawan
142. Annisa Maulani
143. Dian Ayu Pratiwi
144. Dwi Umu Aiman
145. Efi Nuryanti
146. Isti Ana Putri F.
147. Neneng Juariah
148. Novia Rahmawati
149. Nur Laila Solihah
150. Oki Andriyanti
151. Oktavianti Rizky
152. Rara Suciowati Umaisyah
153. Ratna Dewi
154. Rekna Atminingtyas
155. Ria Istiana
156. Salma Hanifa
157. Siti Maharani Tri Handrini
158. Suci Prastiwi Yulianti
159. Susinah
160. Titik Rahajeng
161. Umaroh
162. Widia Nurhasanah
163. Winda Ismiyanti
164. Zaini Mardianto
165. Aprilia Rizky Lestari

Daftar Pustaka

- Al-Quranul Karim. Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Akhram (2013). *Salinan Akta Nomor 02, Pernyataan Keputusan Rapat Pembina Yayasan Al Muslim Tambun*. Bogor, Tidak Diterbitkan.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional. Tidak Diterbitkan.
- Mahayudin, Anwar (1976). *Akta Nomor 47, Tanggal 15 Januari*. Surabaya. Tidak Diterbitkan.
- Menteri Pendidikan Nasional (2010). *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Moral Bangsa*. Jakarta. Makalah Disampaikan Dalam Seminar Pendidikan Nasional I CMI. Tidak Diterbitkan.
- Nasution, Muslimin (2007). *Guru Berkualitas, Mujtahid, Mujaddid, dan Mujahid*. Jakarta. Makalah Disampaikan Dalam Seminar Para Guru di Yayasan Al Muslim Tambun. Tidak Diterbitkan.
- Nasution, Muslimin (2005). *Sekolah Al Muslim Mencetak Siswa Mujaddid, Mustahik dan Mujahid yang Rahmatan Lil Alamien*. Surabaya. Makalah Disampaikan Dalam Seminar Para Guru di Yayasan Al Muslim Jawa Timur. Tidak Diterbitkan.
- Suparwo, S. Kamariah (1979). *Akta Nomor 90, Tanggal 26 Maret*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Suparwo, S. Kamariah (1986). *Akta Nomor 12, Tanggal 6 Juni*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Suparwo, S. Kamariah (1992). *Akta Nomor 5, Tanggal 4 November*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Suparwo, S. Kamariah (1994). *Akta Nomor 2, Tanggal 3 Oktober*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Suparwo, S. Kamariah (1999). *Akta Nomor 12, Tanggal 9 Maret*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.

- Suparwo, S. Kamariah (2000). *Akta Nomor 21, Tanggal 30 Nopember*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Siregar, Sjaaf De Carya (2001). *Akta Nomor 26, Tanggal 13 Juni*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Siregar, Sjaaf De Carya (2007). *Akta Nomor 06, Tanggal 15 Februari*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Siregar, Sjaaf De Carya (2012). *Akta Nomor 16, Tanggal 14 Mei*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Suwarko (2016). *Catatan Pengalaman Sejarah Suwarko, 30 Tahun Sebagai Guru di Yayasan Al Muslim Tambun, dari Tanggal 1 Juli 1986-2016*. Bekasi. Tidak Diterbitkan.
- Somantri, Suwardi (2010). *Pendidikan Karakter Bangsa: Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta. Makalah Seminar Nasional Pra Mukhtar V Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia, Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Bermutu Berbasis Karakter. Tidak Diterbitkan.
- Yayasan Al Muslim Tambun (2013). *Rencana Strategis Yayasan Al Muslim Tambun dan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Yayasan Al Muslim Tambun (2012). *Pokok-Pokok Peraturan Tahun 2012: Yayasan Al Muslim Tambun, Yayasan Al Muslim Jawa Timur, Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi Bandung*. Jakarta. Yayasan Al Muslim. Diterbitkan untuk Kalangan Internal.
- Yayasan Al Muslim Tambun (2014). *Sejarah Yayasan Al Muslim Tambun*. Bekasi. <https://www.almuslim.sch.id>.
- Yayasan Al Muslim Jawa Timur (2010). *Profil Sekolah Al Muslim Jawa Timur*. Sidoarjo. <http://www.almuslim.or.id>.
- Yayasan Salman Al Farisi (2014). *Sejarah Singkat Salman Al Farisi Bandung*. <http://www.salman-alfarisi.com>.

Tentang Penulis

Hamli Syaifullah, pria kelahiran Sumenep Madura ini, sehari-hari disibukkan dengan kegiatan menulis. Mulai menulis status di media sosial (medsos), menjadi kontributor di beberapa media massa (cetak dan on-line), hingga menulis hal-hal yang membuat kening mengerut. Menurutnya, menulis merupakan kegiatan yang sangat mengasyikkan dan menjadi pengembaraan intelektual tanpa batas.

Kegiatan menulis, dilakoninya sejak Nyantri di Pon-Pes Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura (2004-2008). Kemudian, mulai ditekuni semenjak dirinya hijrah ke Jakarta, untuk melanjutkan studi S-1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta/UMJ (2009-2013). Alhamdulillah, di sela-sela kesibukannya menjalankan kegiatan menulis, dirinya masih diberi kesempatan oleh Allah SWT, untuk menyelesaikan studi S-2 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta/STIE AD Jakarta (2013-2016).

Hingga saat ini, tulisannya telah tersebar di beberapa media massa lokal dan nasional. Dirinya juga, telah menulis dan menerbitkan puluhan buku, mulai dari masalah sosial-agama, ekonomi dan bisnis, buku diktat sekolah dan perguruan tinggi, buku biografi, dan lain sebagainya. Dirinya juga aktif Nge-Blog.

Selain menulis, dirinya juga aktif mengajar di Program Studi Manajemen Perbankan Syariah - Universitas Muhammadiyah Jakarta/MPS-UMJ. Bagi pembaca yang ingin bersilaturahmi, atau sekadar say hello...!, bisa menghubungi melalui WA: 0877-7586-4634, e-mail: hamlies@yahoo.com dan twitter: @hamlies.

